PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
dan Entitas Anaknya

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 MARET 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 MARET 2021
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Plaza Mandiri
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 526 5045, 526 5095
Fax. (62-21) 527 4477, 527 5577
www.bankmandiri.co.id

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1.	Nama	:	Darmawan Junaidi
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Mini III RT 003/RW 003 Kelurahan Bambu Apus, Kecamatan Cipayung, Kotamadya Jakarta Timur
	Nomor Telepon	:	021 – 5245577
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama	:	Sigit Prastowo
	Alamat Kantor	:	Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta 12190
	Alamat Domisili sesuai KTP	:	Jl. Baitis Salmah I No. 16A RT 002/RW 007 Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kotamadya Tangerang Selatan
	Nomor Telepon	:	021 - 5245600
	Jabatan	:	Direktur

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menyatakan bahwa:

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank") dan Entitas Anak.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
   b. Laporan Keuangan Konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Bank dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2021

Direktur Utama	Direktur
Darmawan Junaidi	**Sigit Prastowo**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020

Daftar Isi

Halaman

Laporan Auditor Independen

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian ..... 1 - 8

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian ..... 9 - 11

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian ..... 12 - 13

Laporan Arus Kas Konsolidasian ..... 14 - 16

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian ..... 17 - 382

Informasi Keuangan Entitas Induk

- Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk ..... Lampiran 1
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk ..... Lampiran 2
- Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk ..... Lampiran 3
- Laporan Arus Kas Entitas Induk ..... Lampiran 4

****

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET			
Kas	2c,2g,63.B.(vii)	19.168.868	24.682.671
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,2h,4	34.623.215	49.638.625
Giro pada bank lain	2c,2f,2g,2h,5		
Pihak berelasi	57	1.142.864	11.801
Pihak ketiga		24.410.368	24.036.570
		25.553.232	24.048.371
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(38.934)	(71.044)
Neto		25.514.298	23.977.327
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2f,2i,6		
Pihak berelasi	57	1.954.298	3.132.589
Pihak ketiga		114.081.773	76.680.780
		116.036.071	79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(48.192)	(46.772)
Neto		115.987.879	79.766.597
Efek-efek	2c,2f,2j,7		
Pihak berelasi	57	33.152.552	25.953.136
Pihak ketiga		64.415.154	53.606.410
		97.567.706	79.559.546
Ditambah: diskonto yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai		317.264	341.224
Neto		97.884.970	79.900.770
Obligasi pemerintah - neto			
Pihak berelasi	2c,2f,2k,8,57	204.887.965	159.690.627
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2c,2f,2l,9		
Pihak berelasi	57	10.153.771	14.016.134
Pihak ketiga		14.056.681	15.979.730
		24.210.452	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(1.391.413)	(1.687.776)
Neto		22.819.039	28.308.088

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET (lanjutan)			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2c,2m,10		
Pihak berelasi	57	450.143	-
Pihak ketiga		38.816.748	55.094.456
		39.266.891	55.094.456
Tagihan derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	59.027	199.976
Pihak ketiga		1.316.332	2.378.971
		1.375.359	2.578.947
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	2c,2f,2o,12		
Pihak berelasi	57	181.483.028	174.023.228
Pihak ketiga		780.783.706	696.122.237
		962.266.734	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(67.269.278)	(62.271.102)
Neto		894.997.456	807.874.363
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2f,2p,13		
Pihak berelasi	57	6.878	6.867
Pihak ketiga		19.075.253	19.071.541
		19.082.131	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(469.658)	(428.509)
Neto		18.612.473	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2q,14		
Pihak ketiga		3.507.482	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(79.038)	(58.955)
Neto		3.428.444	3.522.467
Tagihan akseptasi	2c,2f,2u,15		
Pihak berelasi	57	1.245.935	1.023.452
Pihak ketiga		9.022.537	9.133.057
		10.268.472	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(127.021)	(122.825)
Neto		10.141.451	10.033.684

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET (lanjutan)			
Penyertaan saham	2f,2s,16		
Pihak berelasi	57	1.792.958	1.799.313
Pihak ketiga		466.991	465.323
		2.259.949	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(14.613)	(14.619)
Neto		2.245.336	2.250.017
Biaya dibayar dimuka	17	2.189.878	1.328.051
Pajak dibayar dimuka	2ad,33a	2.097.199	2.178.758
Aset tetap	2r.i,2r.ii,18	64.447.422	62.006.223
Dikurangi: akumulasi penyusutan		(16.390.343)	(15.278.070)
Neto		48.057.079	46.728.153
Aset tidak berwujud	2r.iii,2s,19	9.310.324	9.157.842
Dikurangi: akumulasi amortisasi		(4.928.521)	(4.637.223)
Neto		4.381.803	4.520.619
Aset lain-lain	2c,2t,2v,2af,20	29.168.742	21.748.951
Dikurangi: penyisihan lainnya		(1.730.063)	(721.357)
Neto		27.438.679	21.027.594
Aset pajak tangguhan - neto	2ad,33e	8.948.892	7.582.771
TOTAL ASET		**1.584.067.174**	**1.429.334.484**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2w	3.820.809	4.286.333
Simpanan nasabah			
Giro dan giro *wadiah*	2c,2f,2x,21		
Pihak berelasi	57	101.805.833	89.393.039
Pihak ketiga		258.718.832	215.057.252
Total		360.524.665	304.450.291
Tabungan dan tabungan *wadiah*	2c,2f,2x,22		
Pihak berelasi	57	3.537.672	3.808.514
Pihak ketiga		370.234.844	347.553.677
Total		373.772.516	351.362.191
Deposito berjangka	2c,2f,2x,23		
Pihak berelasi	57	37.484.628	48.559.521
Pihak ketiga		258.728.880	259.221.759
Total		296.213.508	307.781.280
Total simpanan nasabah		1.030.510.689	963.593.762
Simpanan dari bank lain			
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	2c,2f,2y,24		
Pihak berelasi	57	46.909	49.162
Pihak ketiga		6.558.857	4.073.468
Total		6.605.766	4.122.630
Inter-bank call money -			
Pihak ketiga	2c,2y,25	1.142.742	655.829
Deposito berjangka	2c,2y,26		
Pihak ketiga		1.484.872	1.891.237
Total simpanan dari bank lain		9.233.380	6.669.696
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2z,27	27.544.166	27.850.536

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2c,2m,28,66		
Pihak ketiga		1.720.130	1.330.068
Liabilitas derivatif	2c,2f,2n,11		
Pihak berelasi	57	57.122	131.127
Pihak ketiga		1.974.657	1.439.379
Total		2.031.779	1.570.506
Liabilitas akseptasi	2c,2f,2u,29		
Pihak berelasi	57	2.043.508	1.745.968
Pihak ketiga		8.224.964	8.410.541
Total		10.268.472	10.156.509
Efek-efek yang diterbitkan	2c,2f,2aa,30		
Pihak berelasi	57,66	10.174.600	10.091.100
Pihak ketiga		29.605.569	28.091.663
		39.780.169	38.182.763
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(62.424)	(71.291)
Neto		39.717.745	38.111.472
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	3.603.934	3.471.534
Beban yang masih harus dibayar	2c,2af,32	5.787.875	5.650.785
Utang pajak	2ad,33b	2.324.075	1.761.477
Liabilitas imbalan kerja	2ai,34,52	7.347.528	7.441.958
Provisi	64b	497.231	546.237
Liabilitas lain-lain	2c,35	37.859.742	25.365.319
Pinjaman yang diterima	2c,2f,2ab,36		
Pihak berelasi	57,66	1.031.720	1.168.181
Pihak ketiga		51.286.444	51.642.508
Neto		52.318.164	52.810.689

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
LIABILITAS (lanjutan)			
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	2c,2f,2ac,37		
Pihak berelasi	57,66	107.750	107.750
Pihak ketiga		540.698	543.873
		648.448	651.623
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi		(600)	(657)
Neto		647.848	650.966
TOTAL LIABILITAS		**1.235.233.567**	**1.151.267.847**
DANA *SYIRKAH* TEMPORER	2f,2ae,38		
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	57		
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.1	591.842	640.965
Tabungan - investasi terikat dan tabungan tidak terikat	38a.2a	163.449	154.993
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	2.250.827	3.325.932
		3.006.118	4.121.890
Pihak ketiga			
Giro - investasi terikat dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*	38a.1	5.725.715	272.962
Tabungan - investasi terikat dan investasi tidak terikat - *mudharabah*	38a.2a	57.790.897	39.177.458
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	38a.3	84.284.559	40.152.158
		147.801.171	79.602.578
Total simpanan nasabah		150.807.289	83.724.468

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)			
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi			
Tabungan *mudharabah*			
- investasi tidak terikat	38b	-	14.740
Deposito *mudharabah*			
- investasi tidak terikat	38b	-	19.000
		-	33.740
Pihak ketiga			
Tabungan *mudharabah*			
- investasi tidak terikat	38b	247.086	323.320
Deposito *mudharabah*			
- investasi tidak terikat	38b	256.179	189.026
		503.265	512.346
Total simpanan dari bank lain		503.265	546.086
TOTAL DANA *SYIRKAH* TEMPORER		**151.310.554**	**84.270.554**
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020			
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	40a	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	40b	17.535.764	17.316.192
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	1f,2am,40d	(150.895)	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	(71.486)	(116.030)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS (lanjutan)			
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	2j,2k	1.023.692	4.430.509
Bagian efektif lindung nilai arus kas	2n,11	(9.990)	(15.319)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	2r.i,18	30.306.006	30.309.583
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	2ai,34,52	1.046.539	1.067.143
Penghasilan komprehensif lainnya		85.052	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1g	(106.001)	(106.001)
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi - reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)			
Sudah ditentukan penggunaannya		5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya		114.922.604	119.275.783
Total saldo laba		120.302.872	124.656.051
		181.628.220	189.142.952
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	2d,39	15.894.833	4.653.131
JUMLAH EKUITAS		**197.523.053**	**193.796.083**
JUMLAH LIABILITAS, DANA *SYIRKAH* TEMPORER DAN EKUITAS		**1.584.067.174**	**1.429.334.484**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2021**	**2020**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan pendapatan syariah	2f,2af,41,57		
Pendapatan bunga		20.477.599	21.851.221
Pendapatan syariah		3.664.867	1.858.253
Total pendapatan bunga dan pendapatan syariah		24.142.466	23.709.474
Beban bunga dan beban syariah	2f,2af,42,57		
Beban bunga		(5.538.432)	(7.475.486)
Beban syariah		(1.118.033)	(697.618)
Total beban bunga dan beban syariah		(6.656.465)	(8.173.104)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - NETO		**17.486.001**	**15.536.370**
Pendapatan premi	2ag	3.559.757	3.118.034
Beban klaim	2ag	(3.047.726)	(2.493.122)
PENDAPATAN PREMI - NETO		**512.031**	**624.912**
PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - NETO		**17.998.032**	**16.161.282**
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	2ah,43	3.622.481	3.502.707
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	2c,2e,2n,44	450.362	1.427.040
Lain-lain	45	2.014.328	2.035.999
Total pendapatan operasional lainnya		6.087.171	6.965.746
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,46	(5.096.716)	(2.902.216)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	2c,31c	(90.999)	(145.204)
Pembentukan penyisihan lainnya	2t,47	(219.802)	(431.908)
Kerugian yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	2j,2k,2z,48	(5.444)	(3.736)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2021**	**2020**
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	2j,2k,49	1.532.198	776.214
Beban operasional lainnya	2f,2ai,		
Beban gaji dan tunjangan	50,52,57	(5.510.703)	(4.777.308)
Beban umum dan administrasi	2r,51	(4.219.228)	(3.878.204)
Lain-lain - neto	53	(1.756.668)	(1.373.186)
Total beban operasional lainnya		(11.486.599)	(10.028.698)
LABA OPERASIONAL		**8.717.841**	**10.391.480**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	54	(17.147)	25.963
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI		**8.700.694**	**10.417.443**
Beban pajak			
Kini	2ad,33c,33d	(2.116.225)	(1.911.377)
Tangguhan	2ad,33c,33e	(65.229)	(431.619)
Total beban pajak - neto		(2.181.454)	(2.342.996)
LABA TAHUN BERJALAN		**6.519.240**	**8.074.447**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan revaluasi aset tetap	2r.i	(7.021)	-
Keuntungan aktuarial program imbalan pasti	2ai	(113.504)	18.606
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		50.308	3.111
		(70.217)	21.717
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2e	46.592	175.848

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021	2020
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (lanjutan)			
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2j,2k	(4.250.806)	(3.969.155)
Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	2n	13.396	2.643
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		811.429	758.399
		(3.379.389)	(3.032.265)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan		**(3.449.606)**	(3.010.548)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**3.069.634**	**5.063.899**
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		5.918.373	7.915.869
Kepentingan nonpengendali	2d	600.867	158.578
		6.519.240	**8.074.447**
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		2.537.248	4.940.548
Kepentingan nonpengendali	2d	532.386	123.351
		3.069.634	**5.063.899**
LABA PER SAHAM	2aj		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		126,92	169,63
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		126,92	169,63

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham Yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021		**11.666.667**	**17.316.192**	**(150.895)**	**(116.030)**	**4.430.509**	**(15.319)**	**30.309.583**	**1.067.143**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**119.275.783**	**124.656.051**	**4.653.131**	**193.796.083**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	40c	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	-	(10.271.552)
Penggabungan usaha entitas anak		-	219.572	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.035.176	11.254.748
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	2d	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			-	(325.860)	(325.860)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.918.373	5.918.373	600.867	6.519.240
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	-	44.544	(3.406.817)	5.329	(3.577)	(20.604)	-	-	-	-	-	(68.481)	(3.449.606)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021		**11.666.667**	**17.535.764**	**(150.895)**	**(71.486)**	**1.023.692**	**(9.990)**	**30.306.006**	**1.046.539**	**85.052**	**(106.001)**	**5.380.268**	**114.922.604**	**120.302.872**	**15.894.833**	**197.523.053**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Bagian efektif lindung nilai arus kas	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	saham treasuri	Saldo laba			Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak yang dikonsolidasi	Total ekuitas
												Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		**11.666.667**	**17.316.192**	**13.388**	**1.385.796**	**(30.045)**	**30.306.255**	**653.489**	**85.052**	**(106.001)**	**-**	**5.380.268**	**137.929.792**	**143.310.060**	**4.433.672**	**209.034.525**
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.529.533)	(19.529.533)	-	(19.529.533)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK		**11.666.667**	**17.316.192**	**13.388**	**1.385.796**	**(30.045)**	**30.306.255**	**653.489**	**85.052**	**(106.001)**	**-**	**5.380.268**	**118.400.259**	**123.780.527**	**4.433.672**	**189.504.992**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	**40c**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	-	(16.489.280)
Pembelian saham treasuri	**1f, 40d**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(14.580)	-	-	-	-	(14.580)
Kepentingan nonpengendali atas pembayaran dividen dan perubahan ekuitas Entitas Anak	**2d**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(623.390)	(623.390)
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.915.869	7.915.869	158.578	8.074.447
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan		-	-	165.862	(3.155.357)	1.011	-	13.292	-	-	-	-	-	-	(35.356)	(3.010.548)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020		**11.666.667**	**17.316.192**	**179.250**	**(1.769.561)**	**(29.034)**	**30.306.255**	**666.781**	**85.052**	**(106.001)**	**(14.580)**	**5.380.268**	**109.826.848**	**115.207.116**	**3.933.504**	**177.441.641**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL			
Penerimaan pendapatan bunga		18.918.332	20.430.127
Penerimaan pendapatan syariah		3.236.005	1.853.429
Penerimaan pendapatan provisi, komisi dan premi - neto		4.134.512	4.127.619
Pembayaran beban bunga		(3.130.527)	(7.317.680)
Pembayaran beban syariah		(1.057.363)	(698.838)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		63.917.530	93.453.801
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(65.539.211)	(91.291.338)
Laba selisih kurs - neto		19.657.344	3.793.300
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto		224.831	265.941
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain		1.027.328	1.068.871
Beban operasional lainnya - lain-lain		(2.920.786)	(2.570.453)
Beban gaji dan tunjangan		(5.625.737)	(6.443.874)
Beban umum dan administrasi		(2.231.756)	(2.993.474)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto		(17.049)	25.789
Pembayaran pajak penghasilan badan		(1.459.553)	(1.435.946)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional		29.133.900	12.267.274
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		(11.278.416)	67.170
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(10.679.822)	3.337.886
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		5.785.412	4.918.922
Kredit yang diberikan		(21.122.231)	8.182.318
Piutang/pembiayaan syariah		(74.339.828)	(1.917.563)
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		15.827.565	432.950
Piutang pembiayaan konsumen		(168.558)	377.816
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		68.242	(241.684)
Pajak dibayar dimuka		81.559	(128.463)
Biaya dibayar dimuka		(861.827)	(724.305)
Aset lain-lain		(6.132.332)	(5.986.866)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan		1.060.909	995.362

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL (lanjutan)			
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional dan dana *syirkah* temporer:			
Bank konvensional			
Giro		58.631.015	3.576.551
Tabungan		22.336.824	(13.410.026)
Deposito berjangka		(11.974.141)	21.712.663
Interbank call money		486.913	10.158
Liabilitas segera		(465.524)	491.705
Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link*	27	(306.370)	(5.964.428)
Utang pajak lainnya		(94.074)	(103.491)
Liabilitas lain-lain		12.453.688	6.713.356
Bank syariah - dana *syirkah* temporer			
Investasi terikat giro dan giro *mudharabah musytarakah - musyarakah*		5.403.630	(376.714)
Investasi terikat tabungan dan investasi tidak terikat tabungan *mudharabah*		18.530.921	217.756
Investasi tidak terikat deposito *mudharabah*		43.105.449	(940.683)
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional		**75.482.904**	**33.507.664**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Kenaikan efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(5.845.066)	(2.311.753)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		(45.450.276)	(58.940)
Penerimaan dari penjualan aset tetap		(60)	5.971
Pembelian aset tetap		(145.772)	(509.965)
Pembelian aset tidak berwujud		(29.545)	(24.650)
Perolehan aset hak guna *)		500.586	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(50.970.133)**	**(2.899.337)**

*) Terkait penerapan PSAK 73 "Sewa"

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	Catatan	**2021**	**2020**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan investasi di Entitas Anak		10.645.522	(839.525)
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan		999.915	49.925
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima		(1.728.154)	2.884.906
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi		(8.018)	(7.474)
(Penurunan)/kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28	(694.772)	403.109
Penyesuaian agio saham	40b	219.572	-
Pembayaran dividen	40c	(10.271.552)	(16.489.280)
Pembelian saham treasuri	1f, 40d	-	(14.580)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(837.487)**	**(14.012.919)**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**23.675.284**	**16.595.408**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		**(16.205.371)**	**6.463.160**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		**177.364.584**	**123.792.750**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		**184.834.497**	**146.851.318**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:			
Kas	63.B.(vii)	19.168.868	24.909.493
Giro pada Bank Indonesia	4	34.623.215	37.790.980
Giro pada bank lain	5	25.553.232	17.082.366
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		105.489.182	67.068.479
Total kas dan setara kas		**184.834.497**	**146.851.318**

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian usaha

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (selanjutnya disebut "Bank Mandiri" atau "Bank") didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 di Negara Republik Indonesia dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 10, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan No. 6859 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) ("BBD"), PT Bank Dagang Negara (Persero) ("BDN"), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) ("Bank Exim") dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) ("Bapindo") (selanjutnya secara bersama-sama disebut "Bank Peserta Penggabungan").

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Entitas Induk Bank adalah Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN yang merupakan Kementerian dalam Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pembinaan badan usaha milik negara.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 21, tanggal 11 April 2018, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.kn, Notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan Program Kementerian Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") untuk melakukan standardisasi Anggaran Dasar BUMN terbuka. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0172245 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. tanggal 30 April 2018, serta terdaftar pada Daftar Perseroan No. AHU-0061310.AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 30 April 2018.

b. Penggabungan usaha

Pada akhir bulan Februari 1998, Pemerintah Republik Indonesia (selanjutnya disebut "Pemerintah") mengumumkan rencana untuk melakukan restrukturisasi atas Bank Peserta Penggabungan. Sehubungan dengan rencana restrukturisasi tersebut, Pemerintah mendirikan Bank Mandiri pada bulan Oktober 1998 dengan melakukan penyetoran tunai dan pengalihan saham Pemerintah pada Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b). Selisih antara harga transfer dan nilai buku saham pada saat restrukturisasi tidak dihitung karena dinilai tidak praktis. Seluruh kerugian yang timbul selama periode restrukturisasi diakui dalam Program Rekapitalisasi.

Rencana restrukturisasi tersebut dirancang untuk menggabungkan usaha Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri pada bulan Juli 1999 dan rekapitalisasi Bank Mandiri. Restrukturisasi Bank Peserta Penggabungan ke dalam Bank Mandiri juga mencakup:

- Restrukturisasi kredit yang diberikan
- Restrukturisasi aset non-kredit yang diberikan
- Rasionalisasi kantor cabang di dalam dan luar negeri
- Rasionalisasi sumber daya manusia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penggabungan usaha (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 100 tanggal 24 Juli 1999, Bank Peserta Penggabungan secara hukum melakukan penggabungan usaha ke dalam Bank Mandiri. Akta Penggabungan Usaha tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-13.781.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Juli 1999 dan disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia dengan Surat Keputusan No. 1/9/KEP.GBI/1999 tanggal 29 Juli 1999. Penggabungan tersebut dinyatakan sah oleh Kepala Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Selatan melalui Surat Keputusan No. 09031827089 tanggal 31 Juli 1999.

Pada tanggal efektif penggabungan usaha:

- Semua aset dan liabilitas Bank Peserta Penggabungan dialihkan ke Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan;
- Semua operasi dan aktivitas bisnis Bank Peserta Penggabungan dialihkan dan dioperasikan oleh Bank Mandiri;
- Bank Mandiri mendapat tambahan modal disetor sebesar Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) (nilai penuh) atau setara dengan 1 (satu) lembar saham yang merupakan sisa saham yang dimiliki oleh Pemerintah pada masing-masing Bank Peserta Penggabungan (Catatan 40a dan 40b).

Pada tanggal efektif dimaksud, Bank Peserta Penggabungan secara hukum dibubarkan tanpa proses likuidasi dan Bank Mandiri sebagai Bank Hasil Penggabungan menerima seluruh hak dan liabilitas dari Bank Peserta Penggabungan.

c. Rekapitalisasi

Dalam rangka mengatasi kondisi ekonomi yang memburuk di Indonesia pada sektor perbankan, pada tanggal 31 Desember 1998, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum yang bertujuan untuk meningkatkan permodalan bank umum agar dapat memenuhi Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio* yang selanjutnya disebut "CAR") minimum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Keikutsertaan bank umum dalam Program Rekapitalisasi didasarkan pada persyaratan dan prosedur yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama tersebut, Pemerintah antara lain harus melakukan Program Rekapitalisasi Bank Umum terhadap seluruh Bank Milik Negara, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Umum yang berstatus "*Bank Take Over*" oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN").

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 (PP No. 52/1999) tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia pada Bank Mandiri melalui penerbitan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah oleh Menteri Keuangan dengan nilai maksimum Rp137.800.000. Pelaksanaan PP No. 52/1999 diatur dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 389/KMK.017/1999 dan No. 1/10/KEP/GBI tanggal 29 Juli 1999.

Selama Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah tersebut belum diterbitkan, pada saat itu Bank Mandiri mengakui adanya "Tagihan kepada Pemerintah" sebesar Rp137.800.000 sesuai dengan penegasan Komitmen Pemerintah melalui surat dari Menteri Keuangan No. S-360/MK.017/1999 tanggal 29 September 1999 dan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN melalui surat No. S-510/M-PBUMN/1999 tanggal 29 September 1999.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Rekapitalisasi (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 1/1/GBI/DPIP tanggal 11 Oktober 1999 perihal penerbitan Obligasi/Surat Utang Pemerintah dalam rangka penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia di Bank Mandiri, Bank Indonesia menyetujui tagihan kepada Pemerintah tersebut di atas termasuk dalam modal inti Bank Mandiri *(Tier I)* dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada tanggal 31 Juli 1999 sampai dengan 30 September 1999, dengan syarat bahwa selambat-lambatnya tanggal 15 Oktober 1999, Obligasi/Surat Utang Pemerintah telah diterima oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 97 Tahun 1999 tanggal 24 Desember 1999 tentang penambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri dalam rangka Program Rekapitalisasi, Pemerintah menambah penyertaan modal sampai sejumlah maksimum Rp42.200.000, sehingga penyertaan secara keseluruhan menjadi setinggi-tingginya sebesar Rp180.000.000.

Dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 dan No. 97 Tahun 1999 tersebut di atas, maka dalam Perjanjian Rekapitalisasi Sementara antara Pemerintah dengan Bank Mandiri beserta perubahannya, Pemerintah telah mengeluarkan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam 2 (dua) tahap, yaitu sebesar Rp103.000.000 pada tanggal 13 Oktober 1999 dan Rp75.000.000 pada tanggal 28 Desember 1999, sehingga pada tanggal 31 Desember 1999 jumlah keseluruhan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut menjadi sebesar Rp178.000.000.

Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 8 April 2000 antara Bank Mandiri dan Pemerintah, ditetapkan jumlah kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.931.000 atau lebih kecil dari jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah. Dari kelebihan tersebut, sebesar Rp1.412.000 digunakan sebagai tambahan modal disetor, sedangkan sisanya sebesar Rp2.657.000 dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebanyak 2.657.000 (dua juta enam ratus lima puluh tujuh ribu) unit.

Sesuai Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-174/MK.01/2003 tanggal 24 April 2003 tentang pengembalian kelebihan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang sebelumnya digunakan sebagai tambahan modal, Bank Mandiri telah mengembalikan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah sebesar Rp1.412.000 kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 (Catatan 40b).

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan ("KMK-RI") No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan KMK-RI No. 420/KMK-02/2003 tanggal 30 September 2003 yang antara lain memutuskan jumlah final tambahan penyertaan modal Pemerintah di Bank Mandiri sebesar Rp173.801.315 (Catatan 40b).

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri

Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham (*Initial Public Offering* yang selanjutnya disebut *"*IPO*"*) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), pada tanggal 2 Juni 2003 dan telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam dan LK No. S-1551/PM/2003 tanggal 27 Juni 2003.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Penawaran umum perdana saham dan kuasi-reorganisasi (lanjutan)

Penawaran umum perdana saham Bank Mandiri (lanjutan)

Nama perusahaan berubah dari semula PT Bank Mandiri (Persero) menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan perubahan anggaran dasar yang dilaksanakan dengan akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6590.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri melakukan IPO atas 4.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B, dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham yang dijual dengan harga Rp675 (nilai penuh) per lembar saham. Penawaran umum kepada masyarakat tersebut merupakan divestasi atas 20,00% saham Bank Mandiri milik Pemerintah (Catatan 40a).

Pada tanggal 14 Juli 2003, sebanyak 19.800.000.000 lembar Saham Biasa Seri B Bank Mandiri telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berdasarkan surat persetujuan dari Bursa Efek Jakarta No. S-1187/BEJ.PSJ/07-2003 tanggal 8 Juli 2003 dan Bursa Efek Surabaya No. JKT-028/LIST/BES/VII/2003 tanggal 10 Juli 2003.

Kuasi-reorganisasi

Untuk menghilangkan konsekuensi negatif karena dibebani dengan saldo rugi, Bank Mandiri melakukan kuasi-reorganisasi sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") tanggal 29 Mei 2003.

Penyesuaian kuasi-reorganisasi telah dibukukan pada tanggal 30 April 2003, saldo rugi sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham.

Anggaran Dasar Bank Mandiri telah mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan tambahan modal disetor karena adanya kuasi-reorganisasi sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 130 tanggal 29 September 2003 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25309.HT.01.04.TH.2003 tanggal 23 Oktober 2003 dan diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 910 tanggal 23 Oktober 2003, Tambahan No. 93.

Pada tanggal 30 Oktober 2003, RUPS-LB Bank Mandiri menyetujui kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 tersebut sebagaimana terdapat dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 165 tanggal 30 Oktober 2003.

e. Divestasi kepemilikan saham oleh Pemerintah

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah telah melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar Saham Biasa Seri B melalui *private placements* (Catatan 40a).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi Bank Mandiri

Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 3 Desember 2009, Bank Mandiri mendapat persetujuan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan suratnya No. S-10414/BL/2009 tanggal 3 Desember 2009 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi Rupiah Bank Mandiri I Tahun 2009 dengan nilai nominal sebesar Rp3.500.000. Pada tanggal 14 Desember 2009, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) dan pada tanggal 11 April 2019 menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX).

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 dan pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 (Catatan 30).

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri

Untuk penguatan struktur permodalan, Bank Mandiri meningkatkan modal ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas (“PUT”) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) dan terkait dengan PUT tersebut, Bank Mandiri telah menyampaikan pernyataan pendaftaran pertama dan kedua kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”), dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam dan LK”), pada tanggal 26 Desember 2010 dan tanggal 18 Januari 2011. Bapepam dan LK berdasarkan Surat Pelaksana Ketua Bapepam dan LK No. S-807/BL/2011 tanggal 27 Januari 2011 menyatakan bahwa pendaftaran PUT dengan HMETD Bank Mandiri tersebut telah efektif dan juga telah memperoleh persetujuan pemegang saham sesuai hasil keputusan RUPS-LB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana terdapat dalam Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 15 tanggal 25 Februari 2011 yang telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan bukti penerimaan laporan No. AHU-AH.01.10-07446 tanggal 10 Maret 2011 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0019617.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 10 Maret 2011.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Penawaran umum terbatas saham Bank Mandiri (lanjutan)

Total HMETD yang diterbitkan Bank Mandiri adalah sebanyak 2.336.838.591 lembar saham dengan harga sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar yang telah ditetapkan pada tanggal 25 Januari 2011 dan pelaksanaan periode perdagangan HMETD dimulai tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011.

Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas Bank Mandiri, tidak melaksanakan haknya untuk memperoleh HMETD, namun mengalihkannya kepada pemegang saham publik lainnya, sehingga komposisi persentase kepemilikan saham Pemerintah pada Bank Mandiri menjadi berkurang atau mengalami dilusi dari sebesar 66,68% sebelum periode pelaksanaan HMETD menjadi sebesar 60,00% setelah pelaksanaan HMETD.

Perubahan modal saham Bank Mandiri

Rincian perubahan modal saham ditempatkan dan disetor (Catatan 40a) adalah sebagai berikut:

	Total saham
Setoran awal dalam pendirian oleh Pemerintah di tahun 1998	4.000.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 1999	251.000
	4.251.000
Penambahan modal disetor oleh Pemerintah di tahun 2003	5.749.000
	10.000.000
Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2003	20.000.000.000
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2004	132.854.872
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2005	122.862.492
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2006	71.300.339
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2006	304.199.764
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2007	40.240.621
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2007	343.135
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2007	77.750.519
Saham yang berasal dari konversi MSOP I pada tahun 2008	8.107.633
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2008	399.153
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2008	147.589.260
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2009	86.800
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2009	64.382.217
Saham yang berasal dari konversi MSOP II pada tahun 2010	6.684.845
Saham yang berasal dari konversi MSOP III pada tahun 2010	19.693.092
Penambahan modal melalui PUT dengan HMETD pada tahun 2011	2.336.838.591
Penurunan nilai nominal saham dari Rp500 (nilai penuh) menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham melalui *stock split* di tahun 2017	23.333.333.333
Total	**46.666.666.666**

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

f. Penawaran umum obligasi dan *medium term notes* subordinasi, penawaran umum obligasi dan *medium term notes*, penawaran umum terbatas saham, perubahan modal saham Bank Mandiri dan pembelian kembali saham Bank Mandiri (lanjutan)

Perubahan modal saham Bank Mandiri (lanjutan)

Pemecahan nilai nominal saham Bank Mandiri:

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017 yang dituangkan dalam Akta No. 36, tanggal 24 Agustus 2017, yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam SH, Mkn, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 (satu) lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B.

Pembelian kembali saham Bank Mandiri

Bank Mandiri melalui surat No. CEO/30/2020 tanggal 18 Maret 2020 mengajukan permohonan persetujuan pelaksanaan pembelian kembali saham Bank Mandiri kepada OJK secara bertahap sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000, dan telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-50/PB.31/2020 tanggal 19 Maret 2020. Selanjutnya, Bank Mandiri telah menyampaikan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia ("BEI") tanggal 20 Maret 2020 sehubungan dengan rencana pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan dan tercatat di BEI sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.000.000. Pembelian kembali tersebut akan dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan tanggal 19 Juni 2020.

Bank Mandiri telah melakukan pembelian kembali saham sebanyak 35.400.000 lembar saham (nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham) dengan harga perolehan sebesar Rp150.895.

g. Entitas Anak

Entitas Anak yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Jenis Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan	
			31 Maret 2021	31 Desember 2020
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	Perbankan syariah	Jakarta	50,95*)	99,99
Bank Mandiri (Europe) Limited (BMEL)	Perbankan	London	100,00	100,00
PT Mandiri Sekuritas	Sekuritas	Jakarta	99,99	99,99
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	Perbankan	Jakarta	51,08	51,08
PT Mandiri Tunas Finance (MTF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad (MIR)	Layanan *remittance*	Kuala Lumpur	100,00	100,00
PT AXA Mandiri Finansial Services	Asuransi jiwa	Jakarta	51,00	51,00
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Asuransi jiwa	Jakarta	80,00	80,00
PT Mandiri Utama Finance (MUF)	Pembiayaan konsumen	Jakarta	51,00	51,00
PT Mandiri Capital Indonesia	Modal ventura	Jakarta	99,99	99,99

*) Efektif 1 Februari 2021

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Total aset Entitas Anak tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (sebelum eliminasi) masing-masing sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Tahun beroperasi komersial	Total aset (sebelum eliminasi)	
		31 Maret 2021	31 Desember 2020
PT Bank Syariah Indonesia (dahulu PT Bank Syariah Mandiri)	1955	234.427.001	126.907.940
Bank Mandiri (Europe) Limited	1999	2.255.286	2.178.249
PT Mandiri Sekuritas	1992	3.483.900	3.875.697
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	1970	37.996.010	35.074.269
PT Mandiri Tunas Finance	1989	18.479.280	18.611.335
Mandiri International Remittance Sendirian Berhad	2009	22.279	19.677
PT AXA Mandiri Financial Services	1991	37.736.435	37.555.991
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	2008	2.467.463	2.235.930
PT Mandiri Utama Finance	2015	5.185.086	5.118.723
PT Mandiri Capital Indonesia	2015	3.375.466	3.326.484
Total		**345.428.206**	**234.904.295**

PT Bank Syariah Indonesia

PT Bank Syariah Mandiri ("BSM") adalah perusahaan yang menyelenggarakan usaha bank dengan prinsip perbankan syariah, didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 15 Juni 1955 dengan nama PT Bank Industri Nasional ("PT Bina"). Selanjutnya PT Bina berubah menjadi PT Bank Maritim Indonesia pada tanggal 4 Oktober 1967 dan kemudian berubah menjadi PT Bank Susila Bhakti pada tanggal 10 Agustus 1973, yang merupakan Entitas Anak dari BDN. Perubahan nama perusahaan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 23 tanggal 8 September 1999, yaitu menjadi PT Bank Syariah Mandiri. BSM mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.

Pada tanggal 9 Januari 2009, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp100.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri No. 10 tertanggal 19 Juni tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai dan inbreng pada Entitas Anak sebesar Rp199.871. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Desember 2008 dan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dengan akta No. 10 tertanggal 19 Juni 2008.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp200.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Januari 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 28 Februari 2011 dengan akta No. 19 tertanggal 21 Maret 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 27 Desember 2011 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2011 dengan akta No. 42 tertanggal 29 Desember 2011 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp300.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 21 Desember 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 21 Desember 2012 dengan akta No. 38 tertanggal 28 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng tanah dan bangunan pada Entitas Anak sebesar Rp30.778. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 19 Desember 2013 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2013 dengan akta No. 20 tertanggal 22 Januari 2014 yang ditegaskan kembali melalui Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 29 Desember 2014 dengan akta No. 22 tertanggal 23 Januari 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 24 November 2015, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 4 November 2015 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 18 November 2015 dengan akta No. 33 tanggal 25 November 2015 atas penambahan penyertaan modal tersebut.

Pada tanggal 14 November 2016, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat tertanggal 3 November 2016 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution)* tertanggal 25 November 2016 dengan akta No. 09 tanggal 7 Desember 2016 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Persetujuan OJK terkait penambahan modal tersebut telah diterima pada tanggal 24 Januari 2017.

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Entitas Anak sebesar Rp500.000. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-536/MBU/09/2017 tertanggal 22 September 2017, Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-129/PB.31/2017 tertanggal 5 Desember 2017 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat *(circular resolution)* tertanggal 6 Desember 2017 dengan akta No. 22 tanggal 12 Desember 2017 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Penambahan penyertaan modal akan efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atas perubahan modal dasar BSM. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK terkait perubahan modal dasar tersebut di 15 Januari 2018.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 25 September 2020 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Syariah Mandiri melalui Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Syariah Mandiri, telah melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk inbreng Aset Tetap Tidak Bergerak (ATTB) milik Bank Mandiri yang berada di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, yang terdiri atas 56 unit ATTB yang tersebar di 22 titik lokasi sejumlah Rp152.997 atau 30.599.349 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp5.000 (lima ribu Rupiah) (nilai penuh). Tertuang dalam Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 21 tanggal 16 Oktober 2020 dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0399023 tanggal 16 Oktober 2020 dan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Syariah Mandiri dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0071180.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 16 Oktober 2020. Berita Negara No. 091 Tambahan Berita negara RI No. 042789 tanggal terbit 13 November 2020. Persetujuan OJK terkait tambahan setoran modal ini telah diterima sesuai dengan surat OJK No.S-202/PB.34/2020 pada tanggal 30 November 2020.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir sehubungan dengan perubahan Pengurus Perseroan yang dilakukan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 06 tanggal 4 Desember 2020, pemegang saham (PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.). Akta tersebut telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU-AH.01.03-0415919 tanggal 04 Desember 2020.

Pengurus Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di luar Rapat Umum Pemegang Saham No. 34 tanggal 30 Desember 2020,

Persetujuan Penggabungan antara Perseroan yang dilakukan sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham ”PT Bank Syariah Mandiri” No. 11 tanggal 15 Desember 2020 menyetujui penggabungan antara Perseroan dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk. sebagai Bank yang menerima penggabungan.

Akta No. 103 Tanggal 16 Desember 2020 Perihal Akta Penggabungan yang dinyatakan kembali Akta Nomor 37 tanggal 14 Januari 2021 Perihal Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank BRI Syariah Tbk., Surat Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-AH.01.10-0011384 Perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Bank BRI Syariah Tbk. yang berlaku efektif 01 Februari 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Syariah Indonesia (lanjutan)

Akta No. 104 Tanggal 16 Desember 2020 Perihal Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank BRI Syariah yang dinyatakan kembali pada Akta Nomor 38 tanggal 14 Januari 2021 Perihal Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama PT BRI Syariah Tbk. Menjadi PT Bank Syariah Indonesia Tbk. telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0006268.AH.01.02 tahun 2021, AHU-AH.01.03.0061498 dan Nomor AHU–AH.01.03.0061501 ditetapkan tanggal 1 Februari 2021; dan telah mendapat Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas jasa Keuangan Nomor 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021 Tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Kedalam PT Bank BRI Syariah Tbk Serta Izin Perubahan Nama Dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk Menjadi Izin Usaha PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebagai Bank Hasil Penggabungan.

Bank Mandiri (Europe) Limited

Bank Mandiri (Europe) Limited (“BMEL”) didirikan di London, Inggris pada tanggal 22 Juni 1999 berdasarkan “*The Companies Act 1985 of the United Kingdom*”. BMEL didirikan melalui konversi dari Bank Exim cabang London menjadi Entitas Anak dan efektif beroperasi sejak 31 Juli 1999. BMEL yang berlokasi di London, Inggris, bertindak sebagai bank komersial untuk mewakili kepentingan Bank Mandiri.

PT Mandiri Sekuritas

PT Mandiri Sekuritas (”Mandiri Sekuritas”), dahulu bernama PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”), didirikan berdasarkan Akta No. 1 tanggal 2 Desember 1991 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H. Mandiri Sekuritas merupakan hasil penggabungan usaha PT Bumi Daya Sekuritas (“BDS”), PT Exim Sekuritas (“ES”) dan PT Merincorp Securities Indonesia (“MSI”) yang ditempuh dengan cara meleburkan BDS dan ES ke dalam MSI. MSI memperoleh izin usaha sebagai perantara perdagangan portofolio efek dan penjamin emisi portofolio efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (“Bapepam”) berdasarkan surat keputusan No. KEP-12/PM/1992 dan No. KEP-13/PM/1992 dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 23 Januari 1992. Penggabungan usaha tersebut berdasarkan Akta No. 116 tanggal 31 Juli 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Vita Buena, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Agustus 2000 berdasarkan Surat Keputusan No. C-18762.HT.01.01-TH.2000 dan izin usaha yang diperoleh MSI sebelumnya masih bisa tetap digunakan oleh PT Mandiri Sekuritas. PT Mandiri Sekuritas memiliki 99,93% dari total saham PT Mandiri Manajemen Investasi, Entitas Anak yang didirikan tanggal 26 Oktober 2004 dan bergerak di bidang manajemen dan penasehat investasi. Mandiri Sekuritas juga memiliki 100% dari total saham Mandiri Securities Pte. Ltd., perusahaan yang memperoleh lisensi layanan pasar modal untuk jenis usaha *“Dealing in Securities and Advising Corporate Finance and Monetary Authority of Singapore”* berdasarkan liesensi No. CMS100566-1 tanggal 10 November 2016.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Sekuritas (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2012, Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal dalam bentuk tunai pada Mandiri Sekuritas, sebesar Rp29.512. Bank Mandiri telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat tertanggal 31 Oktober 2012 dan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat (*circular resolution*) tertanggal 27 Desember 2012 atas penambahan penyertaan modal tersebut. Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Mandiri Sekuritas meningkat dari 95,69% menjadi 99,99% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan Mandiri Sekuritas.

PT Bank Mandiri Taspen

PT Bank Sinar Harapan Bali ("BSHB") didirikan sebagai Bank Pasar pada tanggal 23 Februari 1970 dengan nama MAI Bank Pasar Sinar Harapan Bali, kemudian pada tanggal 3 November 1992 Bank ini mengalami perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar dan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994. Pada tanggal 3 Mei 2008 dilangsungkan penandatanganan Akta Akuisisi antara pemegang saham BSHB dan Bank Mandiri, sebagaimana tertuang dalam Akta Akuisisi No. 4 tanggal 3 Mei 2008 dibuat oleh I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar. Penandatanganan Akta Akuisisi ini menandai awal kepemilikan Bank Mandiri atas 80,00% saham BSHB, dimana selanjutnya pengelolaan BSHB akan dilakukan secara terpisah dari Bank Mandiri sebagai bank yang tetap berdiri sendiri (*stand-alone bank*) dengan fokus utama pada pengembangan bisnis Mikro dan Usaha Kecil.

Pada tanggal 22 Oktober 2009, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 1,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp1.460.657.000 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian seluruh saham BSHB yang dimiliki oleh Direktur Utama sebanyak 2.921.314 lembar saham, sebagaimana terdapat dalam Akta Jual Beli Saham No. 52 tanggal 22 Oktober 2009 yang dibuat di hadapan Notaris Ni Wayan Widastri, S.H., Notaris di Denpasar, Bali.

Penambahan penyertaan modal Bank Mandiri pada BSHB tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang *Good Corporate Governance* yang antara lain mensyaratkan Direktur Utama Bank harus berasal dari pihak yang independen. Penambahan penyertaan Bank Mandiri di BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat No. 11/103/DPB1/TPB1-1 tanggal 21 Agustus 2009.

Setelah dilaksanakannya penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada BSHB meningkat dari 80,00% menjadi 81,46% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan BSHB dengan total nilai penyertaan sebesar Rp81.461 dari semula Rp80.000.

Pada tanggal 28 Mei 2013, Bank telah melakukan penambahan penyertaan modal pada BSHB sebesar 11,77% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, atau sebesar Rp32.377.072.750 (nilai penuh) dengan melakukan pembelian saham BSHB yang dimiliki oleh beberapa pemegang saham minoritas dengan total sebanyak 23.546.962 lembar saham (nilai penuh). Penambahan penyertaan Bank pada BSHB telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana terdapat dalam surat Bank Indonesia No. 15/33/DPB1/PB1-1 tanggal 6 Mei 2013.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 22 Desember 2014, BSHB mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui penerbitan 800.000.000 (nilai penuh) saham baru yang dibeli oleh Bank Mandiri, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Perubahan komposisi kepemilikan saham telah berlaku efektif pada tanggal 28 Mei 2015 dengan disetujuinya laporan perubahan pemegang saham BSHB oleh OJK Perbankan, dengan komposisi kepemilikan akhir adalah Bank Mandiri (58,25%), PT Taspen (20,2%), PT Pos (20,2%) dan pemegang saham individual (1,35%). OJK Perbankan juga menyetujui PT Taspen dan PT Pos sebagai pemegang saham baru BSHB serta tambahan setoran modal Bank Mandiri pada BSHB sebesar Rp198.000.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK telah menyetujui perubahan nama PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan usaha dengan nama Bank Mantap. Perubahan nama disertai pula izin perubahan logo dari OJK pada tanggal 31 Juli 2015. Perubahan nama dan logo tersebut telah diumumkan kepada publik pada tanggal 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 24 November 2016, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp257.036 melalui surat No. S-125/PB.31/2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Mandiri pada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud mengubah persentase kepemilikan dimana setelah dilaksanakan penambahan penyertaan modal tersebut, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap meningkat dari 58,25% menjadi 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap. Penyertaan ini baru efektif di 2017 berdasarkan persetujuan dari OJK Bali melalui surat No. S-07/KR.081/2017 dan telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Terdapat selisih perbedaan angka nilai buku tercatat yang menimbulkan selisih transaksi sebesar Rp13.250.

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Bank Mandiri Taspen Pos mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan komposisi pemegang saham menjadi Bank Mandiri (59,44%), PT Taspen (40%) dan pemegang saham individual (0,56%). RUPSLB juga telah menyetujui perubahan nama Perseroan dari semula bernama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen.

Pada tanggal 6 Desember 2017, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos sebesar Rp210.000 melalui surat No. S-131/PB.31/2017 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen Pos. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-504/MBU/09/2017 tertanggal 7 September 2017. Entitas anak telah menerima persetujuan dari OJK Bali terkait perubahan modal dasar tersebut di Januari 2018.

Adapun penambahan penyertaan modal dimaksud tidak mengubah persentase kepemilikan, porsi kepemilikan Bank Mandiri pada Bank Mantap tetap 59,44% dari total seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank Mantap.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2018, PT Bank Mandiri Taspen menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, sebagaimana ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 Tanggal 14 Desember 2018 yang menyetujui pengalihan sebagian saham PT Bank Mandiri Taspen yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kepada PT Taspen (Persero), sehingga kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Bank Mandiri Taspen, semula sebesar 59,44% menjadi sebesar 51,05% dengan demikian kepemilikan akhir menjadi Bank Mandiri sebesar 51,05%, PT Taspen sebesar 48,39% dan pemegang saham individual sebesar 0,56%. Perubahan kepemilikan ini telah mendapatkan persetujuan OJK pada tanggal 11 Januari 2019.

Pada tanggal 8 Desember 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi dan penambahan penyertaan modal kepada PT Bank Mandiri Taspen melalui surat No. S-35/PB.3/2018 perihal Inisiatif Divestasi dan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Bank Mandiri Taspen. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-772/MBU/11/2018 tertanggal 16 November 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 112 tanggal 30 November 2018, yang ditegaskan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018, disetujui pula penerbitan saham baru sebesar 140.492.748 (nilai penuh) yang dibeli oleh Bank Mandiri dan PT Taspen, dengan pengambilan bagian saham tersebut, komposisi kepemilikan saham menjadi Bank Mandiri memiliki 51,08%, PT Taspen memiliki 48,42% dan pemegang saham individual menjadi 0,50%.

Untuk menguatkan ekspansi usaha dan menjadi Bank Nasional yang memiliki jaringan usaha di seluruh pelosok Indonesia, berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No.53 tanggal 31 Oktober 2016 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, akta yang mana kemudian ditegaskan dengan Penegasan Keputusan Rapat Nomor 7 tanggal 5 Maret 2019 mengenai Pemindahan Kedudukan Kantor Pusat Bank. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0039461. AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019. Perubahan Anggaran Dasar tersebut juga telah disetujui berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-0012925.AH.01.02 Tahun 2019 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen serta telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor: S-5/PB.1/2019 tanggal 28 Januari 2019 tentang Rencana Pemisahan dan Pemindahan Alamat Kantor Pusat (KP), Bank memindahkan Kantor Pusatnya yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar-Bali menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perpindahan kantor pusat tersebut kemudian dilaksanakan secara efektif pada tanggal 11 Maret 2019.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri Taspen (lanjutan)

Pada tahun 2020, Bank kembali melakukan penyetoran tambahan modal sebesar Rp255.384 pada PT Bank Mandiri Taspen. Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT Bank Mandiri Taspen tanggal 16 Desember 2020 sebagaimana telah dituangkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 28 Desember 2020, telah disetujui PT Bank Mandiri Taspen untuk menerbitkan 135.993.787 saham baru yang diambil bagian oleh Bank dan PT Taspen (Persero). Dengan demikian komposisi kepemilikan saham Bank berubah dari sebelumnya 51,077% menjadi 51,098% dan saham PT Taspen (Persero) dari sebelumnya 48,416% menjadi 48,437% serta pemegang saham individual dari sebelumnya 0,507% menjadi 0,465%. Perubahan komposisi kepemilikan saham tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Januari 2021 dengan didapatkannya persetujuan dan penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri Taspen dari Kementerian Hukum dan Ham terkait perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, serta dari sisi administratif dengan dilakukannya laporan perubahan komposisi permodalan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi PT Bank Mandiri Taspen sebesar Rp19.219 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp21.043.

Mandiri Tunas Finance

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF", dahulu PT Tunas Financindo Sarana ("TFS")) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan pembiayaan konsumen. MTF didirikan berdasarkan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H., No. 262 tanggal 17 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-4868.HT.01.01.TH.89 tanggal 1 Juni 1989 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 57, Tambahan No. 1369 tanggal 18 Juli 1989. Kegiatan komersial MTF dimulai tahun 1989. MTF memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dalam bidang sewa menyewa biasa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen dari Menteri Keuangan berdasarkan surat keputusan No. 1021/KMK.13/1989 tanggal 7 September 1989, No. 54/KMK.013/1992 tanggal 15 Januari 1992 dan No. 19/KMK.017/2001 tanggal 19 Januari 2001. Sesuai dengan Akta Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM pada tanggal 6 Februari 2009, dilakukan penandatanganan Akta Jual Beli antara pemegang saham MTF (PT Tunas Ridean Tbk. dan PT Tunas Mobilindo Parama) dengan Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri mengakuisisi 51,00% kepemilikan saham atas MTF melalui pembelian 1.275.000.000 lembar saham MTF (nilai nominal Rp100 (nilai penuh)) per lembar saham dengan harga Rp290.000.

Pengalihan 51,00% kepemilikan kepada Bank Mandiri ini telah disahkan dalam RUPS-LB MTF sebagaimana tertuang dalam Berita Acara RUPS-LB No. 8 tanggal 6 Februari 2009 dan telah dicatatkan dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana ditegaskan melalui Surat Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.10-01575 tertanggal 11 Maret 2009.

Akuisisi ini juga telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/3/DPB1/TPB1-1 tertanggal 8 Januari 2009.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

Mandiri Tunas Finance (lanjutan)

Perubahan nama TFS menjadi MTF dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2009, sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Tunas Financindo Sarana No. 181 tanggal 26 Juni 2009 yang ditandatangani oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-4056.AH.01.02.TH.09 pada tanggal 26 Agustus 2009.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi MTF sebesar Rp156.807 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp96.697.

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad

Mandiri International Remittance Sendirian Berhad ("MIR") merupakan Entitas Anak yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri dan menjadi badan hukum Malaysia sejak tanggal 17 Maret 2009 dengan registrasi No. 850077-P. MIR merupakan perusahaan penyedia jasa pengiriman uang (*remittances*) di bawah ketentuan Bank Negara Malaysia ("BNM"). MIR telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia ("BI") melalui surat No. 10/548/DPB1 tanggal 14 November 2008 dan persetujuan dari BNM untuk melakukan kegiatan operasional melalui surat No. KL.EC.150/1/8562 tanggal 18 November 2009. Pembukaan kantor MIR dilakukan pada tanggal 29 November 2009 yang berlokasi di Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2020, MIR telah memiliki 14 Cabang di Malaysia dan telah dapat melayani kiriman uang ke 8 (delapan) negara, yaitu : Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura, India, Nepal, Pakistan dan Bangladesh.

PT AXA Mandiri Financial Services

PT AXA Mandiri Financial Services ("AXA Mandiri") merupakan perusahaan *Joint Venture* antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") dengan National Mutual International Pty Ltd ("NMI") yang bergerak di bidang Asuransi Jiwa. AXA Mandiri didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Staco Raharja pada 30 September 1991 dengan Akta Notaris Muhani Salim, S.H., No. 179. Akta pendirian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat No. C2-6144.HT.01.01.TH.91 tanggal 28 Oktober 1991. Perusahaan mendapatkan surat keputusan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan No. KEP.605/KM.13/1991 tentang Pemberian Izin Usaha Asuransi Jiwa Nasional dan memulai kegiatan operasionalnya pada tanggal 4 Desember 1991. Nama perusahaan lalu berubah menjadi PT Asuransi Jiwa Mandiri dan selanjutnya berubah menjadi PT AXA Mandiri Financial Services. Perubahan ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. C-28747.HT.01.04.TH.2003 pada tanggal 10 Desember 2003 dan diumumkan pada Lembaran Berita Negara No. 64, Tambahan No. 7728 tanggal 10 Agustus 2004 dengan komposisi pemegang saham NMI sebesar 51,00% dan Bank Mandiri sebesar 49,00%.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2010 (dalam pasal 7), pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui pembelian saham oleh Bank sebesar 2,00% dari total saham yang diterbitkan dan disetor penuh secara langsung dari NMI.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT AXA Mandiri Financial Services (lanjutan)

Pada tanggal 20 Agustus 2010, Bank Mandiri menandatangani perjanjian jual beli (Akta Jual Beli - AJB) atas pembelian 2.027.844 (dua juta dua puluh tujuh ribu delapan ratus empat puluh empat) lembar saham (seharga Rp48.427) atau 2,00% dari saham ditempatkan dan disetor penuh dari NMI di hadapan notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM. Penambahan kepemilikan di AXA Mandiri telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui suratnya No. 12/71/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 22 Juli 2010. Setelah pembelian ini persentase kepemilikan Bank pada AXA Mandiri meningkat menjadi 51,00%.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* yang timbul dari akuisisi AXA Mandiri sebesar Rp40.128 diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun dengan pertimbangan atas estimasi manfaat ekonomis atas *goodwill* tersebut. Efektif tanggal 1 Januari 2011, sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi tapi diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 "Penurunan Nilai Aset" (Catatan 2s). Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp37.194.

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Mandiri Inhealth") didirikan berdasarkan Akta Notaris NM Dipo Nusantara Pua Upa, S.H., Nomor 2 tanggal 6 Oktober 2008 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor AHU-90399.AH.01.01 tanggal 26 November 2008. Perusahaan telah mendapatkan Izin Usaha di bidang Asuransi Jiwa yang tertuang dalam Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-38/KM.10/2009 tanggal 20 Maret 2009.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Bank Mandiri dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat atas PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Inhealth") dimana pelaksanaan transaksi akan dilakukan dalam 2 (dua) tahap yang sebagai berikut:

1. Tahap 1, yaitu pengambilalihan 80% kepemilikan atas InHealth, dimana kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebesar 60%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10%, serta BPJS Kesehatan masih memiliki 20%; dan
2. Tahap 2, yaitu pengambilalihan 20% kepemilikan BPJS Kesehatan atas Mandiri InHealth oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga total kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah menjadi sebesar 80%. Komposisi kepemilikan saham pada Mandiri Inhealth setelah transaksi tahap 2 menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki 80%, PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing 10% dari total saham yang dikeluarkan dan disetor penuh Mandiri InHealth.

Pada tanggal 27 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memperoleh persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan terkait rencana akuisisi Mandiri Inhealth. Selanjutnya, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk juga telah menerima persetujuan rencana akuisisi dari OJK sesuai Surat No. S-37/PB/31/2014 tanggal 17 April 2014 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) sebagai pihak pembeli dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan; dahulu PT Askes (Persero)) dan Koperasi Bhakti Askes sebagai pihak penjual telah menandatangani perjanjian Jual Beli atas kepemilikan saham di Inhealth yang telah dicatatkan dalam Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 2 Mei 2014 oleh Notaris Mala Mukti S.H., LL.M.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas di Inhealth dengan porsi kepemilikan sebesar 60% (Rp990.000), PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) masing-masing sebesar 10% (Rp165.000) dan BPJS Kesehatan sebesar 20% (Rp330.000). Perubahan kepemilikan saham tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Mandiri Inhealth sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 19 tanggal 5 Mei 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-06507.40.22.2014 tanggal 5 Mei 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar Mandiri Inhealth dilakukan sesuai dengan Perjanjian Pemegang Saham yang telah ditandatangani pada 23 Desember 2013 dan telah dicatatkan dalam Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 20 tanggal 5 Mei 2014 perubahan ini telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-01805.40.21.2014 tanggal 6 Mei 2014.

Penandatanganan Akta Jual Beli tersebut merupakan pelaksanaan tahap pertama transaksi akuisisi Mandiri Inhealth sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat yang telah ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2013.

Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam Mandiri Inhealth dengan membeli sejumlah 200.000 saham milik Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) melalui penandatanganan Akta Jual Beli No. 108, tanggal 30 Maret 2015, dibuat dihadapan Mala Mukti, S.H., LL.M., Notaris di Jakarta, yang merupakan 20,00% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Inhealth. Harga pembelian keseluruhan adalah sebesar Rp330.000. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-19/PB.31/2015 tanggal 20 Februari 2015. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan nonpengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham Mandiri Inhealth sebesar 20,00% sejumlah Rp92.751 dicatat sebagai “Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali”.

Dengan telah dilakukannya penandatanganan Akta Jual Beli tersebut, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah efektif menjadi pemegang saham mayoritas atas Mandiri InHealth dengan porsi kepemilikan sebesar 80%, dimana PT Kimia Farma (Persero) Tbk. dan PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) memiliki porsi kepemilikan masing-masing sebesar 10%. Hal tersebut telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., LL.M. No. 109 tanggal 30 Maret 2015 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0020238 tanggal 30 Maret 2015 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia (lanjutan)

Bank Mandiri mengambil alih kepemilikan di Mandiri Inhealth sebesar 80% dengan nilai Rp1.320.000. Saldo *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp268.181. Bank secara berkala melakukan evaluasi terhadap penurunan nilai *goodwill* tersebut sesuai PSAK No. 48 “Penurunan Nilai Aset” (Catatan 2s).

PT Mandiri Utama Finance

Pada tanggal 16 April 2014, Bank Mandiri bersama PT Asco Investindo (“ASCO”) dan PT Tunas Ridean (Persero) Tbk. (“TURI”), telah menandatangani perjanjian penandatanganan kesepakatan awal untuk mendirikan sebuah perusahaan pembiayaan untuk dapat mengakselerasi penyaluran pembiayaan Bank Mandiri khususnya pada segmen pembiayaan kendaraan bermotor.

Pada tanggal 22 Oktober 2014, Bank Mandiri bersama ASCO dan TURI telah menandatangani perjanjian pemegang saham dimana telah disepakati pendirian suatu perusahaan pembiayaan dengan modal dasar Rp100.000 dengan komposisi kepemilikan adalah Bank Mandiri (51%); ASCO (37%); dan TURI (12%). Selanjutnya, pada 23 Desember 2014 sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. S-137/PB.31/2014, Bank Mandiri telah memperoleh izin prinsip penyertaan modal pada perusahaan pembiayaan baru tersebut dari OJK Pengawasan Bank.

Pada tanggal 21 Januari 2015, telah dilakukan penandatanganan akta pendirian entitas anak baru Bank Mandiri yang diberi nama PT Mandiri Utama Finance (“MUF”) yang dituangkan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn. No. 19 tanggal 21 Januari 2015 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0003452.AH.01.01. tahun 2015 tanggal 26 Januari 2015. Bersamaan dengan penandatanganan akta pendirian tersebut Bank Mandiri juga melakukan penyetoran modal sebesar Rp51.000 sesuai dengan komposisi kepemilikan saham Bank Mandiri di MUF. Berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam No. 66 tanggal 29 Mei 2015 yang merupakan Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham, telah disetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan dimana perubahan tersebut telah didaftarkan pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0936033 tanggal 29 Mei 2015.

Pasca penandatanganan akta pendirian, MUF menyampaikan permohonan izin usaha perusahaan pembiayaan kepada OJK Institusi Keuangan Non Bank (”OJK IKNB”). Atas permohonan tersebut, OJK IKNB telah menerbitkan Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-81/D.05/2015 tentang “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance” pada tanggal 25 Juni 2015 yang disampaikan melalui surat OJK No. SR-3516/NB.111/2015 tanggal 26 Juni 2015 perihal “Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance”.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, MUF mulai melaksanakan tahapan kegiatan operasional awal melalui kerjasama dengan *dealer-dealer* dan *showroom-showroom* utama serta pencairan pembiayaan kendaraan bermotor kepada nasabah terbatas untuk memenuhi persyaratan OJK IKNB dan pada akhirnya di bulan Januari 2016, MUF telah dapat beroperasi komersial secara penuh melalui jaringan kantor yang sudah mendapatkan izin dari OJK IKNB.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Utama Finance (lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-86/PB.31/2016 tanggal 25 Agustus 2016 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance", OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000 Penyertaan modal kepada MUF dilakukan secara bertahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 29 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 Penambahan penyertaan modal tahap selanjutnya sebesar Rp51.000, telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2016. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-68/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal "Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara kepada PT Mandiri Utama Finance",, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MUF sebesar Rp102.000. Penyertaan modal kepada MUF dilakukan 2 (dua) tahap dengan nominal sebesar Rp51.000 untuk masing-masing tahap. Pada tanggal 28 Juli 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap pertama sebesar Rp51.000 yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 56 tanggal 29 Agustus 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0169081 tahun 2017 tanggal 6 September 2017. Pada tanggal 30 Oktober 2017 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MUF tahap kedua sebesar Rp51.000.000.000 (lima puluh satu miliar rupiah) yang tertuang dalam akta notaris Ashoya Ratam S.H.,M.Kn. No. 60 tanggal 24 November 2017 dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195073 tanggal 27 November 2017. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MUF yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 51%, ASCO sebesar 37% dan TURI sebesar 12%.

Selanjutnya MUF mengurus izin Unit Usaha Syariah (UUS) ke OJK-IKNB Syariah dan telah memperoleh izin pendirian Unit Usaha Syariah (UUS) MUF melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor: KEP-36/NB.223/2018 tentang "Pemberian Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan kepada PT Mandiri Utama Finance" pada tanggal 27 April 2018 yang disampaikan melalui surat OJK No. S-626/NB.223/2018 tanggal 15 Mei 2018 perihal "Penyampaian Salinan Izin Pembukaan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan PT Mandiri Utama Finance".

PT Mandiri Capital Indonesia

Pada tanggal 23 Juni 2015, Bank Mandiri bersama PT Mandiri Sekuritas telah mendirikan Entitas Anak baru yang bergerak di bidang modal ventura dengan nama PT Mandiri Capital Indonesia ("MCI").

Pendirian perusahaan ditandai dengan penandatanganan akta pendirian antara Bank Mandiri dan PT Mandiri Sekuritas dimana Bank Mandiri melakukan penyertaan modal sebesar Rp9.900 yang mewakili 99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas melakukan penyertaan modal sebesar Rp100 yang mewakili 1% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp10.000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Penyertaan modal Bank Mandiri dalam rangka Pendirian MCI telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana tercantum dalam surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-48/PB.31/2015 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dalam rangka pendirian Perusahaan Modal Ventura pada tanggal 11 Juni 2015.

Pada tanggal 26 Juni 2015, pendirian MCI telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-2445684.AH.01.01 tahun 2015. MCI telah memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan usaha di bidang modal ventura pada tanggal 10 November 2015 melalui surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-113/D.05/2015 sehingga MCI dapat melaksanakan kegiatan operasional secara penuh.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-1/PB.31/2016 tanggal 7 Januari 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (PT MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 5 Februari 2016, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU-0002343.AH.01.02.Tahun 2016 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 3 Februari 2016 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp349.900 yang mewakili 99,97% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,03% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp350.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.400 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-69/PB.31/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Permohonan Persetujuan Penyertaan Bank Saudara kepada PT Mandiri Capital Indonesia (MCI), OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI.

Pada tanggal 13 September 2017, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0018840.AH.01.02.Tahun 2017 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.8 tanggal 7 September 2017 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp549.900 yang mewakili 99,98% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,02% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp550.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-14/PB.31/2019 tanggal 31 Januari 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri Capital Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 7 Februari 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0006380.AH.01.02.TAHUN 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.6 tanggal 7 Februari 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.096.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.097.000.

Penambahan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 5.470 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham penyertaan bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

Berdasarkan surat persetujuan dari OJK No. S-111/PB.31/2019 tanggal 30 Juli 2019 perihal Penambahan Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri Capital Indonesia, OJK telah mencatatkan rencana Bank Mandiri melakukan tambahan penyertaan modal kepada MCI dalam administrasi OJK.

Pada tanggal 30 Juli 2019, MCI telah memperoleh persetujuan perubahan Anggaran Dasar terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No.AHU-0044080.AH.01.02 TAHUN 2019 sebagaimana tertuang di dalam Akta No.13 tanggal 30 Juli 2019 dimana modal dasar dan modal ditempatkan Bank Mandiri menjadi sebesar Rp1.456.900 yang mewakili 99,99% kepemilikan saham dalam MCI dan PT Mandiri Sekuritas menjadi sebesar Rp100 yang mewakili 0,01% kepemilikan saham dalam MCI, sehingga struktur permodalan MCI adalah sebesar Rp1.457.000.

Penambahan penyertaan modal kepada MCI dilakukan dengan menerbitkan 3.600 lembar saham baru dalam MCI masing-masing saham bernilai nominal Rp100.000.000 (nilai penuh) dimana seluruh saham baru tersebut diambil oleh Bank Mandiri (100%).

PT Mandiri AXA General Insurance

PT Mandiri AXA General Insurance (“MAGI”) merupakan perusahaan ventura bersama antara Bank Mandiri dengan AXA Société Anonyme yang bergerak di bidang asuransi kerugian. MAGI sebelumnya bernama PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa (PT Insurance Society Dharma Bangsa Ltd) yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Sie Khwan Djioe No. 109 tanggal 28 Juli 1961 di Jakarta dan memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Daftar Penetapan Menteri Kehakiman No. J.A.5/11/4 tanggal 20 Januari 1962. Nama perusahaan PT Maskapai Asuransi Dharma Bangsa mengalami perubahan menjadi PT Asuransi Dharma Bangsa dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H. No. 54 tanggal 17 Desember 1997 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-2421.HT.01.04.TH.98 tanggal 26 Maret 1998.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank Mandiri tanggal 23 Mei 2011, pemegang saham Bank Mandiri telah menyetujui rencana penyertaan modal oleh Bank Mandiri dalam bentuk akuisisi atas 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang akan diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa. Penyertaan modal Bank Mandiri pada PT Asuransi Dharma Bangsa tersebut telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui suratnya No. 13/59/DPB1/TPB1-1 pada tanggal 28 Juli 2011.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 11 Oktober 2011, Bank Mandiri melakukan pembelian 120.000 (seratus dua puluh ribu) lembar saham baru yang diterbitkan oleh PT Asuransi Dharma Bangsa dengan total nilai Rp60.000 dan telah dicatatkan dalam Akta Akuisisi Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 23 tanggal 11 Oktober 2011. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Asuransi Dharma Bangsa dengan persentase kepemilikan sebesar 60,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Asuransi Dharma Bangsa sesuai Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 22 tanggal 11 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-10-33252 tanggal 17 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Asuransi Dharma Bangsa.

Selanjutnya, nama perusahaan PT Asuransi Dharma Bangsa telah diubah menjadi PT Mandiri AXA General Insurance sesuai dengan Akta Notaris Yualita Widyadhari, S.H. No. 90 tanggal 18 Oktober 2011 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-51976.AH.01.02 tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mandiri AXA General Insurance.

Dalam menjalankan usahanya, MAGI telah memperoleh izin usaha dari Biro Perasuransian Bapepam dan LK Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui surat No. S-12583/BL/2011 tanggal 22 November 2011 perihal Penyampaian Salinan Keputusan Menteri Keuangan tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian Sehubungan Perubahan Nama PT Asuransi Dharma Bangsa menjadi PT Mandiri AXA General Insurance. Dengan komposisi saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 120.000 lembar saham dengan nominal Rp60.000.000.000 dan AXA S.A sebanyak 80.000 lembar saham dengan nominal Rp40.000.000.000. Pada tahun 2014 seluruh saham AXA S.A dijual kepada AXA ASIA sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H., L.LM tanggal 6 Januari 2014 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.10.01330 tanggal 10 Januari 2014.

Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-42/PB.31/2014 tanggal 14 Mei 2014 dan surat No. 5-94/PB.31/2014 tanggal 31 Oktober 2014 telah menyetujui Penambahan Penyertaan Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada PT Mandiri AXA General Insurance, sebesar Rp24.000 dan Rp63.000. Penambahan penyertaan modal tersebut telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) MAGI secara sirkuler sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Wiwiek Widhi Astuti No. 20 tanggal 6 Juni 2014 dan No. 27 tanggal 21 November 2014 telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AHU-03896.40.20.2014 tanggal 12 Juni 2014 dan nomor AHU-08879.40.21.2014 tanggal 26 November 2014. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah komposisi pemegang saham MAGI yang sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA S.A sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-52/PB.31/2015 tanggal 25 Juni 2015 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Entitas Anak (lanjutan)

PT Mandiri AXA General Insurance (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juli 2015 telah dilakukan eksekusi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000 dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri di MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak merubah persentase kepemilikan di MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Berdasarkan surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-72/PB.31/2016 tanggal 3 Agustus 2016 perihal Permohonan Persetujuan Penambahan Penyertaan Modal PT Mandiri AXA General Insurance, OJK menyatakan tidak keberatan dengan rencana Bank Mandiri melakukan penambahan penyertaan modal lanjutan kepada MAGI sebesar Rp30.000. Pada tanggal 9 Agustus 2016 telah dilakukan eksekusi transaksi penambahan penyertaan modal kepada MAGI sebesar Rp.30.000. Total penambahan penyertaan modal kepada MAGI adalah sebesar Rp50.000, dengan jumlah penambahan penyetoran modal sesuai persentase kepemilikan saham Bank Mandiri pada MAGI sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%, sehingga Bank Mandiri menambah penyertaan modal sebesar Rp30.000 dan AXA ASIA sebesar Rp20.000. Penambahan penyertaan modal tersebut tidak mengubah persentase kepemilikan pada MAGI yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar 60% dan AXA ASIA sebesar 40%.

Pada tanggal 31 Oktober 2018, Bank telah mendapatkan persetujuan dari OJK Jakarta terkait rencana divestasi kepada PT Mandiri AXA General Insurance melalui surat No. S-122/PB.31/2018 perihal Inisiatif Divestasi Penyertaan Modal Bank Saudara pada PT Mandiri AXA General Insurance. Bank telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN melalui surat No. S-635/MBU/09/2018 tertanggal 26 September 2018.

Pada tanggal 21 November 2018, AXA ASIA melakukan pembelian 276.000 (dua ratus tujuh puluh enam ribu) lembar saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang diterbitkan oleh PT Mandiri AXA General Insurance dan telah dicatatkan dalam Akta Pengalihan Saham Notaris Mala Mukti S.H L.LM. No. 52 tanggal 21 November 2018. Setelah pembelian saham tersebut, Bank Mandiri menjadi pemegang saham PT Mandiri AXA General Insurance dengan persentase kepemilikan sebesar 20,00% yang telah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT Mandiri AXA General Insurance sesuai Akta Notaris Mala Mukti S.H L.LM No. 54 tanggal 21 November 2018 dan telah disampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta telah diterima melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-10-0268916 tanggal 28 November 2018. PT Mandiri AXA General Insurance telah mengajukan laporan perubahan komposisi kepemilikan saham kepada OJK dan disetujui pada tanggal 12 Desember 2018. Sejak persentase kepemilikan Bank Mandiri di MAGI sebesar 20%, laporan keuangan MAGI tidak lagi dikonsolidasi.

Pada tanggal 1 Desember 2019, PT Mandiri AXA General Insurance telah melakukan aksi korporasi berupa penggabungan *(merger & acquisition)* dengan PT Asuransi AXA Indonesia, dimana PT Mandiri AXA General Insurance sebagai entitas yang menerima hasil penggabungan. Hal ini telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor S-32/D.05/2019 tanggal 26 November 2019 perihal Persetujuan Penggabungan PT Asuransi AXA Indonesia ke dalam PT Mandiri AXA General Insurance. Penggabungan ini telah dimuat di dalam Akta Notaris Nomor 104 Tanggal 27 November 2019 dan Akta Notaris Nomor 105 Tanggal 27 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta, serta telah dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum (SABH) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Nomor AHU-AH.01.10-0010347 tanggal 28 November 2019 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Mandiri AXA General Insurance.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen

Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jalan Jenderal Gatot Subroto Kavling 36-38 Jakarta Selatan, Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, struktur dan jumlah kantor dalam dan luar negeri Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kantor wilayah dalam negeri	12	12
Kantor cabang dalam negeri:		
Kantor Cabang*)	140	140
Kantor Cabang Pembantu	2.260	2.280
Kantor Kas	82	90
Total kantor cabang dalam negeri	2.482	2.510
Kantor cabang luar negeri	6	6

*) Terdapat beberapa Kantor Cabang berfungsi sebagai Kantor Area .

Pada tanggal 31 Maret 2021, Bank Mandiri memiliki 6 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Shanghai (Republik Rakyat Cina) dan Dili Timor Plaza dan 1 kantor *remittance* yang berlokasi di Hong Kong.

Untuk mendukung pencapaian aspirasi Bank Mandiri, yaitu menjadi partner finansial pilihan utama nasabah, Bank Mandiri mengelompokkan unit-unit kerja di struktur organisasinya menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. *Business Units*, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank atau unit yang menjadi segmen operasional (Segmen Operasi), yang terdiri dari dua segmen utama yaitu segmen *Wholesale Banking* yang terdiri dari *Corporate Banking, Commercial Banking,* Hubungan Kelembagaan*, Treasury* & *International Banking* dan segmen *Retail Banking* terdiri dari *Credit Cards*, *Consumer Loans, Micro Personal Loan, Small & Medium Enterprise Banking,* dan *Micro Development & Agent Banking.*
2. *Support Functions,* berfungsi sebagai *supporting unit* yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang terdiri dari *Special Asset Management*, Manajemen Risiko yang membawahi *Wholesale Risk* dan *Retail Risk,* Teknologi Informasi & Operasi yang membawahi *Operation*, Kepatuhan dan SDM, Keuangan dan Strategi, *Internal Audit,* dan *Corporate Transformation.*
3. Bisnis & Jaringan yang berfungsi sebagai unit yang melakukan penjualan produk dan jasa kepada seluruh segmen nasabah Bank Mandiri, terdiri dari 12 Kantor Wilayah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan *wealth management*.

Bank Mandiri telah melakukan perubahan struktur organisasi yang berlaku efektif tanggal 10 November 2020 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi No. KEP.DIR/133/2020 tanggal 9 November 2020 tentang Struktur Organisasi. Perubahan struktur organisasi Bank Mandiri tersebut dengan menata ulang organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan Bank.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Dewan Komisaris Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2021	31 Desember 2020
Dewan Komisaris			
Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Komisaris Independen	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Komisaris Independen	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Komisaris Independen	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Komisaris	:	Rionald Silaban	Ardan Adiperdana
Komisaris	:	Arif Budimanta	Rionald Silaban
Komisaris	:	Faried Utomo	Arif Budimanta
Komisaris	:	Nawal Nely	Faried Utomo
Komisaris	:	Muhammad Yusuf Ateh*)	Nawal Nely

*) Diangkat pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021 dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, susunan Direksi Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2021
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto
Direktur Operation	:	Toni E. B. Subari
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Information Technology	:	Timothy Utama*)

*) Diangkat pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021 dan efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas pelaksanaan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit & Proper Test*).

		31 Desember 2020
Direksi		
Direktur Utama	:	Darmawan Junaidi
Wakil Direktur Utama	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Information Technology	:	Rico Usthavia Frans
Direktur Treasury dan International Banking	:	Panji Irawan
Direktur Corporate Banking	:	Susana Indah K. Indriati**)
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur Operation	:	Toni Eko Boy Subari*)
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Rohan Hafas
Direktur Commercial Banking	:	Riduan
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Sigit Prastowo
Direktur Jaringan dan Retail Banking	:	Aquarius Rudianto

*) Diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 15 Januari 2021.

**) Diangkat pada RUPS Luar Biasa tanggal 21 Oktober 2020 dan telah berlaku efektif sejak tanggal 21 Januari 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Komite Audit Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2021	31 Desember 2020
Ketua merangkap anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Bambang Ratmanto	Bambang Ratmanto
Anggota	:	Ridwan D. Ayub	Ridwan D. Ayub

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2021	31 Desember 2020
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Mohamad Nasir	Mohamad Nasir
Anggota	:	Rionald Silaban	Rionald Silaban
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Anggota	:	Indri K. Hidayat	Indri K. Hidayat
Sekretaris (ex-officio)	:	SEVP/Group Head Human Capital	SEVP/Group Head Human Capital

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Komite Pemantau Risiko Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2021	31 Desember 2020
Ketua merangkap anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Boedi Armanto	Boedi Armanto
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Ardan Adiperdana*)	Ardan Adiperdana
Anggota	:	Nawal Nely	Nawal Nely
Anggota	:	Arif Budimanta	Arif Budimanta
Anggota	:	Lista Irna	Lista Irna
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto

*) Masa jabatan Bapak Ardan Adiperdana telah berakhir pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

h. Struktur dan manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Mandiri terdiri dari:

		31 Maret 2021	31 Desember 2020
Ketua merangkap anggota	:	Muhamad Chatib Basri	Muhamad Chatib Basri
Anggota	:	Andrinof A. Chaniago	Andrinof A. Chaniago
Anggota	:	Loeke Larasati A.	Loeke Larasati A.
Anggota	:	Ardan Adiperdana*)	Ardan Adiperdana
Anggota	:	Faried Utomo	Faried Utomo
Anggota	:	Bambang Ratmanto	Bambang Ratmanto
Anggota	:	Chrisna Pranoto	Chrisna Pranoto
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap**)	Perwakilan Komisaris Independen Bank Mantap**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MAGI**)	Perwakilan Komisaris Independen MAGI**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Mansek**)	Perwakilan Komisaris Independen Mansek**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen AMFS**)	Perwakilan Komisaris Independen AMFS**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MTF**)	Perwakilan Komisaris Independen MTF**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MUF**)	Perwakilan Komisaris Independen MUF**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen MCI**)	Perwakilan Komisaris Independen MCI**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth**)	Perwakilan Komisaris Independen Inhealth**)
Anggota	:	Perwakilan Komisaris BSI**)	Perwakilan Komisaris BSM**)
Anggota	:	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak**)	Dewan Pengawas Syariah dari Perusahaan Anak**)

*) Masa jabatan Bapak Ardan Adiperdana telah berakhir pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2020 tanggal 15 Maret 2021.
**) Menyesuaikan dengan Pejabat dari Entitas Anak terkait.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Ketua Internal Audit Bank Mandiri adalah Mustaslimah.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Sekretaris Perusahaan Bank Mandiri adalah Rudi As Aturridha.

Jumlah karyawan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2021 sebanyak 38.015 orang dan 31 Desember 2020 sebanyak 38.247 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak ("Grup") ini diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 April 2021.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah yang diukur pada nilai wajar sejak 1 April 2016. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasional, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Laporan keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2016) tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 (Revisi 2019) tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*", PSAK No. 107 (Revisi 2016) tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 (Revisi 2015) tentang "Akuntansi Sukuk", PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*" dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2021, terdapat standar baru dan penyesuaian atau amendemen terhadap beberapa standar yang masih berlaku yang relevan dengan operasi Grup yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut yaitu sebagai berikut:

- PSAK No. 22 (Penyesuaian dan Amendemen 2020) tentang "Kombinasi Bisnis Tentang Definisi Bisnis".
- Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga, yang terdiri dari Amendemen PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK No. 55 tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK No. 62 tentang "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK No. 73 tentang "Sewa".
- PSAK No. 110 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi Sukuk".
- PSAK No. 111 (Amendemen 2020) tentang "Akuntansi Wa'd".
- PSAK No. 112 tentang "Akuntansi Wakaf".

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut di atas tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest* (SPPI)) dari aset keuangan.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon)

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo maka dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit Loss* (FVPL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case"* atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali tes model bisnis dan tes arus kas kontraktual menunjukkan bahwa aset keuangan masuk ke dalam klasifikasian diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini ditujukan untuk instrumen keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait. Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar, keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dividen dari instrumen ekuitas diakui di dalam pos laba rugi.

Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan). Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

(c) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu memperoleh arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah dimiliki untuk mencadangkan liabilitas asuransi Entitas Anak yang diukur pada nilai wajar dari aset terkait.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar, penjualan instrumen keuangan dan pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian yang dicatat di akun pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dilaporkan sebagai “Pendapatan bunga”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:
- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain diakui di laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek dan obligasi pemerintah. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai “Aset lain-lain - Tagihan atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang diagunkan”, dimana pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.
2. Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
3. Kontrak jaminan keuangan.
4. Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar.
5. Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

Sebelum 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK No. 55, instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam pendapatan kelompok diperdagangkan - neto. Beban Bunga dari liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat diakun pendapatan kelompok diperdagangkan - neto.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penghentian pengakuan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan).

Agunan yang diserahkan oleh Grup di dalam perjanjian efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas agunan tersebut, berdasarkan kesepakatan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan dilakukan jika liabilitas keuangan tersebut telah berakhir karena kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa atau apabila terdapat perubahan yang substansial dalam persyaratan suatu liabilitas keuangan, maka kontrak liabilitas keuangan sebelum perubahan akan dihapus dan

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapus buku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapus buku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan

Penilaian apakah suatu aset keuangan telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dilakukan oleh unit bisnis yang berwenang melakukan modifikasi atau restrukturisasi aset keuangan pada saat unit bisnis tersebut melakukan tindakan modifikasi atau restrukturisasi atas suatu aset keuangan.

Modifikasi aset keuangan dianggap substansial dan Grup akan berhenti mengakui aset keuangan awal ketika:

(a) aset keuangan (atau bagiannya) berakhir, yaitu jika debitur secara hukum dibebaskan dari tanggung jawab utama atas aset tersebut (atau bagiannya), baik melalui proses hukum maupun oleh kreditur pembuatan kontrak kredit baru (sebagai contoh, opsi *equity conversion*); atau

(b) terdapat konversi mata uang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Modifikasi atas Arus Kas Aset Keuangan (lanjutan)

Grup kemudian akan mengukur aset keuangan yang telah dimodifikasi baik secara substansial maupun tidak substansial dengan cara berikut:

(a) Modifikasi Aset Keuangan yang Substansial
1. Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) dimana renegosiasi atau modifikasi tersebut menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Grup akan mencatat aset keuangan tersebut sebagai aset keuangan baru/modifikasian pada tanggal modifikasi/negosiasi.
2. Selisih jumlah tercatat bruto aset keuangan awal dengan nilai wajar aset modifikasian diakui di laba rugi.
3. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian atas modifikasi tersebut.
4. Selanjutnya, Grup melakukan penilaian apakah aset keuangan baru/modifikasian merupakan aset yang berasal dari aset keuangan memburuk.
5. Pengakuan pendapatan bunga atas aset yang berasal dari aset keuangan memburuk ditentukan berdasarkan suku bunga efektif yang telah disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) untuk mendiskontokan arus kas aset keuangan yang telah dimodifikasi.

(b) Modifikasi Aset Keuangan yang Tidak Substansial
1. Saat Grup melakukan renegosiasi atau modifikasi arus kas kontraktual atas aset keuangan (antara lain ketika kredit direstrukturisasi) yang tidak memenuhi kriteria modifikasi aset keuangan yang substansial di atas, maka renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan.
2. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung sebesar nilai kini (*net present value*) dari arus kas kontraktual yang telah dimodifikasi atau direnegosiasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.
3. Grup kemudian mengakui keuntungan atau kerugian dari modifikasi (yaitu sebesar perubahan jumlah tercatat bruto aset keuangan) dalam laporan laba rugi.
4. Pendapatan atau biaya transaksi yang terjadi sehubungan dengan kejadian modifikasi diakui sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Persyaratan Reklasifikasi

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Persyaratan Reklasifikasi (lanjutan)

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:
(a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
(b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
(c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut:

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
FVPL	*Amortised Cost*	-	-	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	-	1. Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. 2. Suku bunga efektif ditentukan pada dasar nilai wajar aset pada tanggal reklasifikasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Dampak Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Dampak reklasifikasi aset keuangan pada laba rugi atau ekuitas dan pengukuran awalnya adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reklasifikasi		Dampak Terhadap Laba Rugi	Dampak Terhadap Ekuitas	Nilai Tercatat Awal Setelah Reklasifikasi
Dari	Ke			
Amortised Cost	FVPL	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	-	Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi.
	FVOCI	-	Selisih antara nilai tercatat sebelum reklasifikasi dan nilai wajar setelah reklasifikasi.	1. Nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
FVOCI	*Amortised Cost*	-	Keuntungan atau kerugian kumulatif dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar	1. Nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru ditambah atau dikurangi keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya. 2. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak perlu disesuaikan.
	FVPL	Keuntungan atau kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas menjadi laba rugi.		Aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya.

Sebelum 1 Januari 2020

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Grup telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai komponen keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan suku bunga efektif sampai dengan tanggal jatuh tempo instrumen tersebut.

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan Derivatif (Tidak terkait lindung nilai)
		Kredit yang Diberikan
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya (FVOCI)	Efek-efek
		Obligasi Pemerintah
		Kredit yang Diberikan
		Penyertaan Saham

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan
Aset Keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*Amortised Cost*)	Giro pada Bank Indonesia
		Giro pada Bank Lain
		Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan
		Efek-Efek
		Obligasi Pemerintah
		Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali
		Kredit yang Diberikan
		Tagihan Akseptasi

Pengelompokkan aset keuangan di atas berdasarkan data *Classification and Measurement* per 1 Januari 2020.

Klasifikasi		Golongan
Liabilitas Keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas Derivatif bukan Lindung Nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Giro
		Tabungan
		Deposito Berjangka
		Inter-Bank Call Money
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
		Liabilitas akseptasi
		Efek-efek yang Diterbitkan
		Pinjaman yang Diterima
		Pinjaman Subordinasi
		Setoran Jaminan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi	Golongan
Rekening Administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)
	Letters of Credit yang tidak dapat dibatalkan
	Garansi yang diberikan yang memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan
	Standby Letters of Credit

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Efek-efek
			Obligasi pemerintah
			Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	
		Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah	
		Piutang pembiayaan konsumen	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	
		Tagihan akseptasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan yang masih akan diterima
			Piutang transaksi nasabah
			Penjualan efek-efek yang masih akan diterima
			Tagihan kepada pemegang polis
			Tagihan dari reksadana
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Aset keuangan	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual	Efek-efek	
		Obligasi pemerintah	
		Penyertaan saham - di bawah 20%	
	Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Tagihan derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan	Liabilitas derivatif -tidak terkait lindung nilai
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Simpanan nasabah	Giro dan giro *wadiah*
			Tabungan dan tabungan *wadiah*
			Deposito berjangka
		Simpanan dari bank lain	Giro, giro *wadiah* dan tabungan
			Inter-bank call money
			Deposito berjangka
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Liabilitas akseptasi	
		Efek-efek yang diterbitkan	
		Beban yang masih harus dibayar	
		Pinjaman yang diterima	
		Liabilitas lain-lain	Utang transaksi nasabah
			Setoran jaminan
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit
			Transaksi transfer nasabah
			Liabilitas lain atas transaksi UPAS
		Pinjaman dan efek-efek subordinasi	
	Derivatif lindung nilai	Lindung nilai atas nilai arus kas	Liabilitas derivatif - terkait lindung nilai atas arus kas

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi atas instrumen keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini (lanjutan):

Klasifikasi		Golongan	Sub-golongan
Rekening administratif	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan (*committed*)		
	Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Garansi yang diberikan		
	Standby letter of credit		

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss).*

1. Ruang lingkup penurunan nilai

a) Aset Keuangan dalam Klasifikasi Selain yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi
   1) Penurunan nilai atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".
   2) Penurunan nilai atas aset keuangan (di luar instrumen ekuitas) yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan (tidak mengurangi jumlah tercatat aset keuangan dalam laporan keuangan) sebagai *"Unrealised Gain or Loss", dan* diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss)* dalam PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss)* (lanjutan).

1. Ruang lingkup penurunan nilai (lanjutan)

b) Komitmen Pinjaman atau Kelonggaran Tarik yang Sifatnya Tidak Dapat Dibatalkan (*Committed*)
   1) Penurunan nilai atas komitmen pinjaman diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank yang dicatat secara terpisah dari aset pinjaman yang terkait sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Komitmen Pinjaman", kecuali Bank tidak dapat mengidentifikasi secara terpisah.
   2) Dalam kondisi tersebut, penurunan nilai atas komitmen pinjaman dan aset pinjaman diakui bersama sebagai pengurang dari nilai tercatat aset di dalam laporan posisi keuangan.

c) Kontrak Jaminan Keuangan
   Penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan diakui sebagai provisi pada komponen liabilitas Bank sebagai "Provisi Kerugian Kredit Ekspektasian Kontrak Jaminan Keuangan".

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
c) pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan kualitas aset instrumen keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodic (lanjutan)

Selanjutnya, Grup mengelompokkan aset keuangan berdasarkan hasil evaluasi tersebut yang mencerminkan tingkat risiko kredit aset keuangan.

a) *Stage 1*

Pada tanggal evaluasi penurunan nilai, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya seluruh hal berikut, yaitu:

1) tidak terdapat tunggakan lebih dari 30 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 1 atau 2; dan
3) tidak direstrukturisasi (berdasarkan informasi flag restrukturisasi di sistem).

Atas hal tersebut, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

b) *Stage 2*

Pada tanggal evaluasi, risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari hal berikut:

1) terdapat tunggakan antara 31 hari sampai dengan 90 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 2; atau
3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset berada pada *Stage* 1 atau 2.

Pada *stage* ini, Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

c) *Stage 3 (Default)*

Pada tanggal evaluasi, terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai yang dapat dibuktikan dengan terjadinya salah satu dari 3 (tiga) hal berikut, yaitu:

1) terdapat tunggakan lebih dari 90 hari;
2) instrumen keuangan memiliki peringkat kolektibilitas 3, 4, atau 5; atau
3) terjadi restrukturisasi atas aset keuangan yang tidak menyebabkan pengakuan aset yang berasal dari aset keuangan yang memburuk, dimana sebelum restrukturisasi aset telah berada pada s*tage* 3.

Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan pada *stage* ini sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

2. Evaluasi penurunan nilai yang dilakukan secara periodik (lanjutan)

d) Aset yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan yang Memburuk *(Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Asset (POCI))*

1) Kriteria aset yang dibeli sebagai aset keuangan memburuk

Aset keuangan yang dibeli dikelompokkan sebagai aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:

a. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan; atau
b. pembelian aset keuangan dengan diskon sangat besar atau jauh di bawah harga par.

2) Kriteria aset yang berasal dari aset keuangan memburuk

a. Aset keuangan yang dimodifikasi/renegosiasi dan menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan dikelompokkan sebagai aset yang berasal dari aset keuangan memburuk jika memenuhi kriteria berikut:
   1. *waive* atas tunggakan bunga termasuk dengan Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) sebesar 100% (seratus persen); atau
   2. kredit dikonversi menjadi penyertaan modal sementara.
b. Pada tanggal pelaporan Grup hanya mengakui perubahan kumulatif atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sejak pengakuan awal aset keuangan sebagai penyisihan kerugian atas aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.
c. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengakui dalam laba rugi jumlah perubahan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.
d. Jika aset keuangan terbukti berdasarkan fakta atau informasi yang relevan bahwa aset keuangan membaik, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai pengurang “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.
e. Jika kondisi aset keuangan terbukti memburuk, maka Grup akan mencatat di laporan laba rugi sebagai penambah “Beban Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai”.

Grup menggunakan kriteria untuk menentukan kategori aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan pengelompokan tingkat risiko aset keuangan di atas. Aset keuangan pada kelompok *stage* 3 dan POCI merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai

Grup melakukan evaluasi penurunan nilai dengan metode sebagai berikut:

a) Metode Individual

1) Kriteria Individual

Grup mengevaluasi penurunan nilai secara individual apabila Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya pada instrumen secara individual dan aset keuangan memiliki kriteria sebagai berikut:

a. aset keuangan per debitur memiliki nilai *outstanding* kumulatif lebih dari Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah);
b. kredit Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. aset keuangan termasuk dalam kategori *Stage* 2 akibat dari restrukturisasi, *Stage* 3, atau POCI.

Grup juga dapat menetapkan aset keuangan untuk dievaluasi secara individual meskipun aset keuangan dimaksud belum memiliki kriteria untuk dievaluasi secara individual.

2) Jika aset keuangan terdapat bukti objektif penurunan nilai dari aset keuangan yang dievaluasi secara individual namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual. Namun, Grup membentuk CKPN atas aset keuangan tersebut berdasarkan *probability of default* yang dihasilkan dari evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

3) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada konsep estimasi jumlah probabilitas tertimbang kerugian aset keuangan. Konsep tersebut menggunakan pembobotan masing-masing dari 3 (tiga) skenario yaitu skenario optimis, skenario normal, dan skenario pesimis.

1. Optimis
   Skenario dengan asumsi terdapat kenaikan atau ekspansi dalam perekonomian yang berakibat pada menguatnya nilai variabel seperti pertumbuhan ekonomi meningkat atau apresiasi nilai tukar.
2. Normal
   Skenario yang memiliki peluang terbesar untuk terjadi dibandingkan 2 (dua) skenario lainnya. Nilai variabel dalam skenario *baseline* adalah hasil proyeksi dengan asumsi pergerakan ekonomi tanpa adanya peristiwa luar biasa, guncangan atau gejolak ekonomi.
3. Pesimis
   Skenario dengan asumsi terdapat pelemahan atau kontraksi dalam perekonomian yang berakibat melemahnya nilai variabel seperti penurunan pertumbuhan ekonomi atau depresiasi nilai tukar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

a) Metode Individual (lanjutan)

(3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

Setiap skenario menghasilkan nilai kini arus kas yang didiskontokan, di mana arus kas tersebut didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan *experienced credit judgement* serta mencerminkan seluruh informasi yang memperhatikan berbagai faktor seperti:

1. Kekuatan finansial dan kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban (*repayment capacity*).
2. Jenis dan jumlah agunan.
3. Ketersediaan garansi.
4. Prospek usaha nasabah di masa datang.
5. Probabilitas penjualan agunan.
6. Kerugian historis.
7. Faktor makroekonomi yang relevan.

Selisih estimasi jumlah probabilitas tertimbang dengan dengan jumlah *outstanding* aset keuangan mencerminkan jumlah kerugian penurunan nilai individual.

Metode evaluasi penurunan nilai secara individual didasarkan pada 2 (dua) konsep, yaitu estimasi jumlah kerugian aset keuangan dan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali. Metode yang digunakan adalah *discounted cash flow* atau metode *fair value of collateral.* Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Sulit untuk menentukan jumlah dan waktu penerimaan estimasi *cash flow* yang berasal dari pokok kredit dan/atau bunga dengan andal; dan/atau
3. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

b) Metode Kolektif

1) Kriteria Kolektif

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut:

a. aset keuangan per debitur merupakan aset keuangan *non-performing* atau memiliki *days past due* > 90 hari dan memiliki nilai kumulatif sebesar ≤ Rp25.000 (dua puluh lima milyar rupiah) untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan*, Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

1) Kriteria Kolektif (lanjutan)

Bank mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif apabila aset keuangan memiliki kesamaan dalam karakteristik risiko aset keuangan dengan tujuan untuk memfasilitasi analisis yang didesain untuk memungkinkan peningkatan risiko kredit secara signifikan dapat diidentifikasi tepat waktu. Kriteria aset keuangan yang dievaluasi secara kolektif adalah sebagai berikut (lanjutan):

b. aset keuangan *performing* atau memiliki *days past due* ≤ 90 hari dan tidak direstrukturisasi untuk Segmen *Corporate*, Kelembagaan, *Financial Institutions*, *Commercial*, dan SME *Banking*; dan
c. seluruh kredit Segmen *Micro Banking* dan *Consumer*.

Secara garis besar, seluruh portofolio kredit yang evaluasi penurunan nilainya tidak dihitung menggunakan metode individual, akan dievaluasi menggunakan metode kolektif.

2) Evaluasi Penurunan Nilai

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada *konsep Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

a. Probability of Default

Bank menggunakan metode *Basel, Vasicek, Roll Rate Transition Matrix*, maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Basel dilakukan dengan menentukan hubungan antara PD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai PD dari setiap debitur.

Metode Vasicek adalah metode penentuan PD menggunakan formula korelasi aset yang telah ditentukan oleh *Basel Committee*.

Metode *Roll Rate Transition Matrix* menggunakan *historical transition bucket* PD. *Bucket* PD yang digunakan dalam perhitungan *historical* adalah sebagai berikut:

1. *Bucket* 1: *Current*
2. *Bucket* 2: 1-30 *days past due* (DPD)
3. *Bucket* 3: 31-60 dpd
4. *Bucket* 4: 61-90 dpd
5. *Bucket* 5: >90 dpd

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

a. Probability of Default (lanjutan)

PD *Forward-Looking Macro Adjustment* adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai PD *forward looking* dari pendekatan baik *Basel* maupun *Roll rate* berdasarkan hubungan historis antara makro ekonomi dengan nilai PD Bank.

b. Loss Given Default

Bank menggunakan metode *Basel* dan *Historical* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat direcover oleh Bank terhadap debitur *default*. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate. Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah default. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk *menghitung Time Value of Money* dari *Recovery* adalah *Effective Interest Rate* (EIR).

Metode *Basel* dilakukan dengan menentukan hubungan antara LGD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan. Model Basel yang telah didapatkan digunakan sebagai dasar penentuan nilai LGD dari setiap debitur.

Metode *Historical* dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai LGD dalam periode jangka panjang pada segmen yang dimaksud.

Forward-Looking Macro Adjustment pada LGD adalah metode yang digunakan untuk menentukan nilai LGD *forward looking* berdasarkan hubungan historis antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank. Jika tidak didapatkan hubungan antara makroekonomi dengan nilai LGD Bank, maka Bank dapat tidak menggunakan *Forward-Looking* dalam penentuan nilai LGD.

c. Exposure at Default

Dalam menentukan nilai EAD dari setiap debitur, Bank menggunakan metode *Basel*, *Prepayment Rate*, dan *Expected Lifetime*. EAD menggambarkan *exposure* yang akan ditanggung Bank jika terdapat debitur yang *default*.

Metode *Basel* dalam perhitungan EAD dilakukan dengan menentukan hubungan antara EAD suatu debitur dengan karakteristik internal dari debitur yang bersangkutan.

Metode *Prepayment Rate* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat pembayaran debitur yang lebih besar dibandingkan dengan besaran pembayaran fasilitas yang telah dijadwalkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

3. Metode penurunan nilai (lanjutan)

b) Metode Kolektif (lanjutan)

3) Evaluasi Penurunan Nilai (lanjutan)

c. Exposure at Default (lanjutan)

Metode *Expected Lifetime* ialah metode yang mempelajari *behaviour* dari tingkat penyelesaian fasilitas (lunas atau *write off*) debitur dibandingkan dengan jadwal penyelesaian fasilitas.

d. Expected Credit Loss

Secara umum formula untuk menghitung ECL secara kolektif adalah pengkalian antara *Probability of Default*, *Loss Given Default*, dan *Exposure at Default*.

Dalam menghitung besarnya CKPN kolektif, Bank menggunakan nilai *outstanding* rekening kredit dari yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif.

Perhitungan CKPN sesuai pada masing-masing *stage* sesuai pada karakteristik *staging*. Metode Perhitungan pada masing-masing *stage* adalah sebagai berikut:

1. *Stage* 1: 12-*months* ECL
2. *Stage* 2: *Lifetime* ECL
3. *Stage* 3: *Lifetime* ECL

12-*Months* ECL adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung secara 1 tahun kedepan.

ECL-*Lifetime* adalah perhitungan *expected loss* yang dihitung sesuai dengan sisa tenor fasilitas.

Dalam perhitungan ECL setiap tahun menggunakan *discount factor* dengan formula yang Grup telah rumuskan.

Probability weighted dalam perhitungan CKPN telah ditentukan oleh Grup yang mencakup persentase *Scenario* optimis, normal, dan pesimis.

Total *Weighted* atas estimasi *cashflow* dimaksud menjadi pengurang atas nilai tercatat kredit yang dimana selisihnya akan menjadi CKPN kredit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

4. Pendapatan bunga sebelum dan sesudah penurunan nilai

Sebelum terjadinya penurunan nilai (*Stage* 1 & 2), pendapatan bunga dihitung menggunakan metode bunga efektif yaitu dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat bruto aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Stage* 3 atau POCI) dilakukan dengan menerapkan suku bunga efektif atas jumlah tercatat neto aset keuangan yaitu jumlah *outstanding* setelah dikurangi dengan kerugian akibat penurunan nilai untuk:

a) Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk (POCI)

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit (*risk-adjusted effective interest rate*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal.

b) Stage 3

Untuk aset keuangan tersebut, Grup menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan di periode pelaporan, yaitu nilai yang telah dikurangi kerugian akibat penurunan nilai.

Pendapatan bunga selanjutnya diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dalam pengukuran kerugian penurunan nilai atau yang disebut dengan *unwinding interest*.

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang murabahah yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK 102 “Akuntansi *Murabahah*” dan ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*.

Sebelum 1 Januari 2020

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (“peristiwa yang merugikan”) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Grup untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Grup menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan POJK No.40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Semua kredit yang direstrukturisasi

   Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang perhitungan penurunan nilainya dilakukan secara individual, namun tidak terdapat kerugian penurunan nilai, maka aset keuangan tersebut tetap dimasukkan ke dalam klasifikasi aset keuangan yang akan dievaluasi secara individual. Namun Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 kategori, sebagai berikut:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan konsolidasian, yaitu kredit dengan *Gross Annual Sales* (GAS) *Corporate* dan *Commercial*, serta kredit dengan GAS di luar *Corporate* dan *Commercial* dengan baki debet lebih besar dari Rp5.000;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu GAS SME, *Micro* dan *Consumer* dengan baki debet lebih kecil atau sama dengan Rp5.000; dan
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Grup menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan, kecuali untuk segmen mikro dimana estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian adalah 9 bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam “Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai”.

Jika pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah

1. Aset produktif terdiri dari giro dan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Tagihan *Reverse Repo* SBSN BI, *Term Deposit* Valas Syariah BI, giro pada bank syariah lain, investasi pada surat berharga, penyertaan modal sementara, piutang *istishna*, piutang *ijarah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, aset yang diperoleh untuk *ijarah*, dan komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit seperti bank garansi dan *letter of credit* (L/C) yang tidak dapat dibatalkan dan *standby letter of credit.*

   Penyisihan kerugian aset produktif dan aset non-produktif bank umum yang melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 19/POJK.03/2018 tanggal 20 September 2018 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, serta POJK No. 12/POJK.03/2015 tanggal 21 Agustus 2015 tentang ketentuan kehati-hatian dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

   Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif berdasarkan POJK tersebut adalah sebagai berikut:

   a) Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk SBIS dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.

   b) Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
      - 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
      - 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
      - 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
      - 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

   c) Kewajiban untuk membentuk penyisihan kerugian aset produktif tidak berlaku bagi aset produktif untuk transaksi sewa dengan perpindahan hak milik berupa akad *ijarah* atau *ijarah muntahiyah bittamlik*. Entitas Anak wajib membentuk penyusutan/amortisasi terhadap aset *ijarah muntahiyah bittamlik*.

   Khusus untuk kualitas surat berharga dan penempatan pada Entitas Anak ditetapkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu lancar, kurang lancar dan macet. Sedangkan untuk kualitas penyertaan modal kualitasnya ditetapkan menjadi 4 (empat) golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penyisihan kerugian aset produktif Entitas Anak berbasis syariah (lanjutan)

2. Untuk *Murabahah*, Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang merugikan), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset yang dapat diestimasi secara andal.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang *murabahah* yang dinilai secara kolektif dihitung berdasarkan PSAK No. 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2c.(H).(2) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen (lanjutan)

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

I. Investasi pada sukuk

Sebelum pengakuan awal, Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Grup. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
  Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan saldo, perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
  Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

J. Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan disajikan sebesar nilai nominal. Biaya-biaya yang timbul dari penerbitan surat berharga dicatat sebagai beban yang ditangguhkan yang disajikan dalam akun "Aset lain-lainnya" dan diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu surat berharga.

K. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah pengukuran berbasis pasar. Pengukuran/penetapan nilai wajar bertujuan untuk mengestimasi harga dimana transaksi teratur (*orderly transaction*) untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Ketika tidak terdapat pasar aktif atau harga suatu instrumen keuangan yang identik tidak dapat diobservasi, Grup dapat mengukur nilai wajar menggunakan teknik penilaian sesuai jenis instrumen keuangan.

Grup dapat melakukan pengukuran nilai wajar, dengan hirarki sebagai berikut:
1. Input Level 1, yaitu harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.
2. Input Level 2, yaitu input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Input Level 3, yaitu input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:
- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek dan obligasi pemerintah, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg, Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

K. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

L. Reformasi Acuan Suku Bunga

Untuk pengukuran instrumen keuangan yang menggunakan biaya perolehan diamortisasi (aset keuangan instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, serta liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi), perubahan arus kas kontraktual masa depan dari instrumen keuangan tersebut yang terjadi akibat reformasi suku bunga (perubahan suku bunga acuan kontraktual dari sebelumnya suku bunga LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif) akan mengubah tingkat suku bunga efektif instrumen keuangan tersebut. Perubahan arus kas kontraktual tersebut tidak mempengaruhi biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan dimaksud, dan tidak berdampak pada laba atau rugi (penerapan praktis). Penerapan praktis tersebut dapat diterapkan jika dan hanya jika 2 (dua) persyaratan berikut terpenuhi.

1. Perubahan arus kas kontraktual tersebut diperlukan sebagai akibat langsung dari reformasi acuan suku bunga; dan
2. Suku bunga acuan alternatif pengganti secara ekonomis setara ("*economically equivalent*") dengan suku bunga acuan yang digunakan sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank Mandiri.

Pengendalian didapat ketika Bank terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas Entitas Anak.

Bank mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Bank memiliki hak berikut ini:

a) Kekuasaan atas Entitas Anak (hak yang ada saat ini yang mempengaruhi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan yang secara signifikan mempengaruhi imbal hasil Entitas Anak).
b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak.
c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pada laporan keuangan konsolidasian Bank Mandiri, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi. Kepentingan nonpengendali atas laba bersih Entitas Anak disajikan sebagai pengurang dari laba bersih konsolidasian untuk mendapatkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik entitas Bank. Kepentingan nonpengendali dalam aset bersih disajikan sebagai bagian dari ekuitas kecuali kepentingan nonpengendali yang berasal dari konsolidasi atas reksadana disajikan sebagai bagian dari liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh atau berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai atau sampai dengan tanggal pengendalian berakhir.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Entitas yang menerima/melepas bisnis, dalam kombinasi/pelepasan bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis sebagai komponen ekuitas dan menyajikannya dalam pos tambahan modal disetor/agio saham.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri

Bank Mandiri menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam mata uang asing milik cabang dan Entitas Anak luar negeri Bank Mandiri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

(1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
(2) Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan terjadinya transaksi.
(3) Akun ekuitas - menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Entitas Anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

(4) Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing" pada kelompok Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
1 Pound Sterling Inggris	19.961,71	19.012,46
1 Euro Eropa	17.040,73	17.234,43
1 Dolar Amerika Serikat	14.525,00	14.050,00
100 Yen Jepang	13.117,00	13.597,00
1 Dolar Australia	11.052,80	10.752,47
1 Dolar Hong Kong	1.868,49	1.812,30
1 Yuan China	2.214,28	2.150,26
1 Dolar Singapura	10.792,44	10.606,18

Mata uang asing lainnya yang tidak diungkapkan di atas tidak dianggap signifikan dalam penjabaran transaksi dalam mata uang asing Bank Mandiri dan Entitas Anak.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank Mandiri dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1) Orang yang:
   a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas;
   c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan

d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas;
h) Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah yaitu Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
b) Dua venturer hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas;
d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 57.

g. Kas dan setara kas

Kas (terutama terdiri dari kas di *khasanah* dan kas di ATM) dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (lanjutan)

PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah sebanyak enam kali melalui PADG No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional (BUK) ditetapkan sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dari Dana Pihak Ketiga (DPK) BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). GWM dalam rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah wajib dipenuhi sebesar 3,5% (tiga koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Sementara itu, GWM dalam Valuta Asing ditetapkan sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam valuta asing selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 2% (dua persen) dan secara rata-rata sebesar 2% (dua persen). GWM dalam valuta asing untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah ditetapkan sebesar 1% (satu persen) dari DPK Entitas Anak dalam valuta asing yang harus dipenuhi secara harian. Peraturan tersebut juga mengatur mengenai jasa giro terhadap bagian tertentu dari pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah. Adapun besaran bagian tertentu yang diberikan jasa giro adalah untuk pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah secara harian sebesar 0% dan untuk pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah secara rata-rata sebesar 3%. Jasa giro dimaksud diberikan tingkat bunga sebesar 0% per tahun terhadap pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah secara harian dan 1,5% per tahun terhadap pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah secara rata-rata.

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/119/PBI/2020 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/4/PBI/2020 tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona yang dijelaskan melalui PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020, Bank Indonesia memberikan insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% (nol koma lima persen). Insentif ini diberikan kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekspor, kegiatan impor, kegiatan UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berlaku mulai 16 April 2020 sampai dengan 30 Juni 2021. Sehingga, apabila Bank melakukan kegiatan terkait ekspor, impor, UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka kewajiban GWM dalam rupiah bagi BUK menjadi sebesar 3% (tiga persen) dari DPK BUK dalam rupiah, dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% (nol persen) dan GWM secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen). Kewajiban GWM dalam rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah menjadi sebesar 3% (tiga persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah dengan ketentuan pemenuhan GWM secara harian sebesar 0% (nol persen) dan GWM secara rata-rata sebesar 3% (tiga persen).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial

Penyangga Likuiditas Makroprudensial, selanjutnya disebut PLM, adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam rupiah. Sedangkan bagi BUS, Penyangga Likuiditas Makroprudensial Syariah (PLM Syariah) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUS dalam bentuk surat berharga syariah yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUS dalam rupiah.

Kewajiban pemenuhan PLM diatur melalui PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sebagaimana diubah 2 (dua) kali dengan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PBI 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/11/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 sebagaimana terakhir diubah dengan PADG No. 22/30/PADG/2020 tanggal 5 Oktober 2020, dimana besaran PLM diubah dari sebelumnya sebesar 4% (empat persen) dari DPK BUK dalam rupiah menjadi 6% (enam persen) dan besaran PLM rupiah untuk Entitas Anak yang menjalankan kegiatan usaha dengan prinsip syariah diubah dari sebelumnya sebesar 4% (empat persen) menjadi 4,5% (empat koma lima persen) dari DPK Entitas Anak dalam rupiah.

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dahulu disebut sebagai *Loan to Funding Ratio* (LFR). Berdasarkan PBI No.20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan LFR berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan kembali melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/12/PBI/2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah sehingga yang dimaksud dengan RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:

a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing,dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank,

terhadap:

a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
b. Surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.
c. Pinjaman yang diterima dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterima oleh BUK untuk memperoleh sumber pendanaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (lanjutan)

Giro atas pemenuhan RIM yang selanjutnya disebut Giro RIM adalah saldo giro dalam Rekening Giro Rupiah di Bank Indonesia yang wajib dipelihara oleh Bank. Dalam hal RIM berada dalam kisaran Target RIM maka Giro RIM ditetapkan sebesar 0% (nol persen) dari DPK dalam rupiah. Sedangkan apabila RIM berada di luar kisaran Target RIM, maka Giro RIM ditetapkan sebesar hasil perkalian antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas, selisih antara RIM dan Target RIM, serta DPK dalam rupiah.

Besaran dan parameter yang digunakan dalam pemenuhan Giro RIM ditetapkan sebagai berikut:
a. batas bawah Target RIM sebesar 84% (delapan puluh empat persen);
b. batas atas Target RIM sebesar 94% (sembilan puluh empat persen);
c. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif sebesar 14% (empat belas persen);
d. Parameter Disinsentif Bawah ditetapkan sebagai berikut:
   1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih besar dari atau sama dengan 5% (lima persen); atau
      b) KPMM lebih kecil dari atau sama dengan KPMM Insentif;
   2. sebesar 0,1 (nol koma satu), jika Bank memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari KPMM Insentif dan lebih kecil dari atau sama dengan 19% (sembilan belas persen); dan
   3. sebesar 0,15 (nol koma satu lima), jika Bank memiliki:
      a) rasio kredit bermasalah secara bruto lebih kecil dari 5% (lima persen); dan
      b) KPMM lebih besar dari 19% (sembilan belas persen); dan
e. Parameter Disinsentif Atas ditetapkan sebagai berikut:
   1. sebesar 0 (nol), jika Bank memiliki KPMM lebih besar dari atau sama dengan KPMM Insentif; atau
   2. sebesar 0,2 (nol koma dua), jika Bank memiliki KPMM lebih kecil dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 29 April 2020, Bank Indonesia mengeluarkan PADG No.22/11/PADG/2020 yang merupakan Perubahan atas No.21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang berlaku mulai 1 Mei 2020, yang menyatakan bahwa Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam perhitungan pemenuhan Giro RIM dan Giro RIM Syariah diubah menjadi sebesar 0 (nol) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility* (DF), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), Pasar Uang Antar Bank, Pasar Uang Antar Bank Syariah, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum, seluruh bentuk Penempatan pada Bank Indonesia ditetapkan memiliki kualitas lancar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits, Medium Term Notes, Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki biaya perolehan diamortisasi dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Efek-efek (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), *Negotiable Certificates of Deposits*, *Medium Term Notes*, *Treasury Bills* yang diterbitkan oleh pemerintah negara lain dan Pemerintah Republik Indonesia, wesel ekspor, efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana, serta efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti saham dan obligasi, termasuk obligasi syariah perusahaan dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Obligasi pemerintah terdiri dari obligasi pemerintah yang diperoleh dalam rangka program rekapitalisasi dan obligasi pemerintah yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Tagihan lainnya - transaksi perdagangan

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan lainnya - transaksi perdagangan adalah tagihan sebagai akibat dari perjanjian pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo.

Tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Entitas Anak mencatat transaksi *reverse repo* surat berharga syariah mengacu ke PSAK No. 111 tentang "Akuntansi *Wa'd*" yang berlaku secara prospektif sejak 1 Januari 2018. Pada saat pengakuan awal, Entitas Anak mengklasifikasikan surat berharga syariah yang diperoleh dari transaksi jual beli pertama dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Tagihan derivatif dan liabilitas derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Reuters* pada tanggal laporan atau metode diskonto arus kas.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (1) lindung nilai atas nilai wajar, (2) lindung nilai atas arus kas, (3) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dan (4) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

1. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

2. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan.

3. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lain, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.

4. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian pada tahun berjalan.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 hari.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Di dalam kredit yang diberikan termasuk pembiayaan oleh PT Bank Syariah Mandiri (“BSM”), Entitas Anak, berupa piutang, pembiayaan syariah dan pinjaman *qardh*.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Mudharabah adalah kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik*, *shahibul maal* atau Entitas Anak) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil*, *mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Entitas Anak kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Musyarakah adalah kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing. Pembiayaan *musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Pembiayaan *musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan penyisihan kerugian.

Piutang *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri kepada penyewa. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang kepada penyewa. Perpindahan hak milik objek sewa kepada penyewa dalam *ijarah muntahiyah bittamlik* dapat dilakukan dengan hibah. Piutang pendapatan *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan, yakni sebesar saldo piutang.

Akad *murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga beli kepada pembeli dan dibayar dengan harga yang lebih tinggi sebagai marjin yang disepakati. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Piutang *murabahah* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

Piutang *murabahah* pada awalnya diukur pada nilai bersih yang dapat direalisasi ditambah dengan biaya transaksi/pendapatan administrasi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat imbal hasil efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan marjin yang ditangguhkan yang dapat direalisasikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sesuai dengan kualitas piutang *murabahah* berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

Piutang *istishna* adalah pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni*) dan penjual atau pembuat (*shani*). Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan kepada pembeli dikurangi penyisihan kerugian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan)

Pinjaman *qardh* adalah pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Entitas Anak) yang wajib menanggung atau membayar.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Entitas Anak dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini, Entitas Anak mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui pada saat diterima. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi kredit yang diberikan

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah lebih kecil dari nilai buku kredit yang diberikan.

Bank memiliki ketentuan internal mengenai debitur yang layak untuk dikeluarkan dari daftar kredit yang direstrukturisasi, yaitu apabila kredit/debitur telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

i. Kualitas kredit telah dikategorikan Lancar (kolektibilitas 1) sesuai dengan hasil *review* berdasarkan 3 (tiga) pilar penetapan kualitas kredit dari Bank Indonesia;
ii. Tingkat suku bunga yang dikenakan atas fasilitas kredit berjalan merupakan tingkat suku bunga komersial yang diberikan kepada debitur sesuai dengan segmen kredit yang bersangkutan di atas *base lending rate;*
iii. Tidak terdapat Tunggakan Bunga yang Dijadwalkan Kembali (TBYD) dan Bunga yang Ditangguhkan (BYDT) yang masih belum selesai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020, piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diakui pada awalnya dengan nilai wajar ditambah biaya-biaya transaksi dan dikurangi *yield enhancing income* yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan cara pengalihan kredit, melanjutkan kredit, mengangsur kembali, mengubah jatuh tempo, mengubah tenor dan/atau menambah *down payment.*

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui milik Entitas Anak merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen selama jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dimana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Entitas Anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari “Pendapatan pembiayaan konsumen”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai piutang usaha bruto dan nilai tunai piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan tangguhan. Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan dialokasikan sebagai pendapatan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan berdasarkan suatu tingkat pengembalian konstan atas investasi bersih dengan menggunakan suku bunga efektif.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa-pembiayaankan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud

i. Aset tetap dan perangkat lunak

Pada tanggal 1 April 2016, Grup melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Tanah disajikan sebesar nilai wajar.

Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal yang memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi minimal 3 tahun sekali.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dicatat sebagai “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan disajikan sebagai “Penghasilan komprehensif lain”. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo “Selisih bersih revaluasi aset tetap” yang disajikan sebagai “Penghasilan komprehensif lain”, maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap “Selisih bersih revaluasi aset tetap” dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Grup melakukan revaluasi di tahun 2019, 2016 dan 2015 untuk tujuan akuntansi dan pajak dimana entitas memperoleh persetujuan dari otoritas perpajakan. Jumlah pajak yang telah dibayar diakui di penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih bersih revaluasi aset tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

i. Aset tetap dan perangkat lunak (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan aset tetap. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Perangkat lunak diakui sebagai aset tidak berwujud.

Penyusutan dan amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud yang diestimasi. Estimasi umur manfaat ekonomis dan persentase penyusutan dan amortisasi per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun	Persentase
Bangunan	20	5%
Perlengkapan, peralatan kantor, komputer dan kendaraan bermotor	4-5	20% - 25%
Perangkat lunak	5	20%

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun berjalan aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat ekonomis dan metode penyusutan dikaji ulang dan jika tidak sesuai dengan keadaan akan disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Ketika aset dalam pembangunan telah selesai dan siap digunakan, akumulasi biaya perolehan direklasifikasikan ke akun aset tetap yang sebenarnya.

Sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang “Aset Tetap” dan ISAK No. 25 tentang “Hak Atas Tanah”, biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang “Penurunan Nilai Aset” mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa

Grup telah menerapkan PSAK 73 "Sewa" sejak tanggal 1 Januari 2020.

Pada tahun berjalan, Grup telah menerapkan PSAK 73 (diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2017) yang mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Berbeda dengan akuntansi *lessee*, persyaratan untuk akuntansi *lessor* sebagian besar tidak berubah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada Laporan Keuangan Konsolidasian dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Grup adalah 1 Januari 2020. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK 30 dan interpretasi terkait.

(a) Dampak definisi baru dari sewa
Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep pengendalian. PSAK 73 menentukan apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa atas dasar jika penyewa memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Hal tersebut merupakan perbedaan penentuan kontrak merupakan, atau mengandung sewa berdasarkan PSAK 30 yaitu dengan konsep risiko dan manfaat.

Grup menerapkan definisi sewa dan panduan terkait yang diterapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dicatat atau diubah pada tanggal 1 Januari 2020.

Grup menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang hampir sama.

(b) Dampak pada akuntansi *lessee*
Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Grup mengakui aset hak guna pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa merupakan jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Biaya aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

- Tanah hak milik : tidak disusutkan
- Hak atas tanah : tidak disusutkan
- Bangunan : 20 tahun
- Mesin kantor : 5 tahun
- Komputer perangkat keras : 5 tahun
- Komputer perangkat lunak : 5 tahun
- Inventaris kantor : 5 tahun
- Inventaris rumah dinas dan mess : 5 tahun
- Kendaraan bermotor : 5 tahun

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Grup pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset.

Pada tanggal dimulainya sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Grup dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Grup akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini ditunjukkan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Aset dan liabilitas sewa (lanjutan)

Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:
Grup menyajikan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi pada PSAK 30, yang tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan. Penerapan pencatatan PSAK 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), Grup:

(a) Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
(b) Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian; dan
(c) Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas konsolidasian.

Kebijakan terkait Sewa sebelum tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang “Sewa”, penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank Mandiri akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Jika suatu perjanjian sewa mengandung elemen tanah dan bangunan, maka Grup menilai klasifikasi dari setiap elemen tersebut sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Aset tetap, aset dan liabilitas sewa dan aset tidak berwujud (lanjutan)

iii. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan Entitas Anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Entitas Anak.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Entitas Anak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

Lihat Catatan 2s untuk kebijakan akuntansi terkait *goodwill*.

s. Penyertaan saham

Penyertaan sementara dihapusbuku dari laporan posisi keuangan konsolidasian apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.

Penyertaan saham di bawah 20,00% dan tidak terdapat *significant control* merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Sebelum 1 Januari 2020, penyertaan saham dibawah 20,00% dicatat dengan klasifikasi aset keuangan tersedia untuk dijual.

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik serta penyertaan sementara pada perusahaan debitur yang timbul akibat konversi kredit yang diberikan.

Goodwill diakui apabila terdapat selisih lebih antara harga perolehan dan bagian Bank Mandiri atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi dan disajikan sebagai aset lain-lain. Bank melakukan evaluasi penurunan nilainya secara berkala.

t. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank Mandiri dan Entitas Anak, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, adalah sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Tagihan terdiri dari tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan Bank Mandiri, tagihan Entitas Anak atas tagihan reksadana dan tagihan kepada pemegang polis.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank Mandiri dan Entitas Anak. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada “Aset lain-lain”.

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Bank Mandiri dan Entitas Anak, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank Mandiri dan Entitas Anak.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2t untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

w. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (tidak termasuk bank) kepada Bank dan Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui *counter* dan ATM atau dengan cara pemindahbukuan melalui *SMS Banking, Phone Banking* dan *Internet Banking* jika memenuhi persyaratan yang disepakati, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Termasuk di dalam giro adalah giro dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai dengan kebijakan Entitas Anak. Simpanan nasabah dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

y. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificates of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Di dalam simpanan dari bank lain termasuk simpanan syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA).

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi dimana perusahaan asuransi menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Skenario-skenario yang diperhatikan adalah skenario yang mengandung unsur komersial.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis. Entitas Anak mendefinisikan risiko asuransi yang signifikan sebagai kemungkinan membayar manfaat pada saat terjadinya suatu kejadian yang diasuransikan, yang setidaknya 10% lebih besar dari manfaat yang dibayarkan jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi. Jika suatu kontrak asuransi tidak mengandung risiko asuransi yang signifikan, maka kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai kontrak investasi.

Entitas Anak menerbitkan kontrak asuransi untuk produk asuransi tradisional dan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi. Kedua jenis produk ini mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Produk-produk dari Entitas Anak dibagi berdasarkan kategori sebagai berikut:

- Asuransi jiwa tradisional *non-participating*, memberikan perlindungan untuk menutupi risiko kematian, kecelakaan, penyakit kritis dan kesehatan dari pemegang polis. Jumlah uang pertanggungan akan dibayarkan pada saat terjadinya risiko yang ditanggung.
- *Unit-link*, produk asuransi dengan pembayaran premi tunggal maupun reguler yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan kombinasi manfaat proteksi dan manfaat investasi.

Ketika sebuah kontrak telah diklasifikasi sebagai kontrak asuransi, reklasifikasi terhadap kontrak tersebut tidak dapat dilakukan kecuali ketentuan perjanjian kemudian diamendemen. Seluruh produk asuransi yang diterbitkan oleh Entitas Anak mempunyai risiko asuransi yang signifikan.

Entitas Anak memisahkan komponen deposit dari kontrak *unit-link* seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 62 jika kondisi-kondisi di bawah ini terpenuhi:
- Entitas Anak dapat mengukur komponen “deposit” secara terpisah (termasuk opsi penyerahan melekat, yaitu tanpa memperhitungkan komponen “asuransi”);
- Kebijakan akuntansi Entitas Anak tidak mensyaratkan untuk mengakui semua hak dan liabilitas yang timbul dari komponen “deposit”.

Entitas Anak tidak memisahkan komponen deposit dikarenakan hanya salah satu kondisi di atas yang terpenuhi.

Pengujian kecukupan liabilitas

Pengujian kecukupan liabilitas dilakukan pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara individual ataupun per kelompok produk, ditentukan sesuai dengan cara Entitas Anak memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

Untuk asuransi jiwa, liabilitas kepada pemegang polis khususnya liabilitas untuk klaim masa depan diuji untuk menentukan apakah liabilitas tersebut cukup untuk menutupi semua arus kas keluar di masa depan termasuk semua manfaat yang dijamin dan manfaat tambahan yang dijamin, manfaat partisipasi yang tidak dijamin (jika ada), semua biaya untuk penerbitan polis dan pemeliharaan polis, serta mencerminkan arus kas masuk masa depan, yaitu premi yang diterima di masa depan. Liabilitas dihitung berdasarkan diskonto dari arus kas untuk semua arus kas yang terkait yaitu arus kas keluar dan arus kas masuk seperti yang disebutkan di atas dengan menggunakan seperangkat asumsi aktuaria estimasi terbaik terkini yang ditetapkan oleh aktuaris Entitas Anak, termasuk asumsi mortalitas/morbiditas, *lapse*, biaya dan inflasi serta asumsi marjin atas risiko pemburukan. Entitas Anak menerapkan metode *Gross Premium Reserve* dalam perhitungan cadangan premi atas manfaat polis masa depan kepada pemegang polis dengan menggunakan asumsi aktuaria berdasarkan asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan, sehingga pengujian kecukupan liabilitas tidak diperlukan lagi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Reasuransi

Entitas Anak mereasuransikan sebagian porsi risikonya kepada perusahaan reasuradur. Jumlah premi yang dibayar atau porsi premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sesuai dengan proporsi jumlah proteksi reasuransi yang diterima.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk *ceded* liabilitas manfaat polis masa depan, *ceded* estimasi liabilitas klaim dan *ceded* cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten sesuai dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Entitas Anak menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset atas liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Entitas Anak mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti objektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah karena di bawah syarat-syarat kontrak dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan merupakan nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayarkan kepada pemegang polis atau ahli warisnya dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan ditentukan dan dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Entitas Anak.

Entitas Anak menghitung liabilitas manfaat polis masa depan dengan menggunakan metode *Gross Premium Reserve* yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Kenaikan/(penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Liabilitas kepada pemegang *unit-link* diakui pada saat penerimaan dana dikonversi menjadi unit setelah dikurangi biaya-biaya dan akan bertambah atau berkurang sesuai dengan nilai aset bersih efektif yang berlaku.

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* non-syariah diakui sebagai pendapatan premi bruto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung menggunakan metode cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan yang dihitung dengan menggunakan metode harian berdasarkan biaya asuransi atas risiko mortalita, ditambah cadangan atas akumulasi dana investasi pemegang polis.

Setiap bunga, keuntungan atau kerugian dari kenaikan atau penurunan nilai pasar investasi dicatat sebagai pendapatan atau beban, disertai dengan pengakuan kenaikan atau penurunan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Kontrak asuransi (lanjutan)

Liabilitas manfaat polis masa depan (lanjutan)

Penerimaan dana dari nasabah untuk produk *unit-link* syariah diakui sebagai liabilitas kepada pemegang polis *unit-link* di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang diterima setelah dikurangi bagian *fee* untuk Entitas Anak dalam rangka mengelola pendapatan dari produk *unit-link*.

Risiko yang belum jatuh tempo

Liabilitas untuk manfaat kontraktual yang diharapkan akan timbul di masa depan dicatat pada saat premi diakui. Liabilitas ditetapkan sebagai penjumlahan atas nilai diskonto yang diharapkan dari pembayaran manfaat dan biaya administrasi masa depan yang berkaitan langsung dengan kontrak asuransi, dikurangi dengan nilai diskonto yang diharapkan atas premi teoritis yang dibutuhkan untuk memenuhi manfaat dan biaya administrasi berdasarkan asumsi penilaian yang digunakan (penilaian premi). Liabilitas tersebut didasarkan pada asumsi-asumsi seperti kematian, persistensi, biaya pemeliharaan dan pendapatan investasi yang ditetapkan pada saat kontrak asuransi dikeluarkan. Sebuah marjin untuk penyimpangan yang merugikan termasuk dalam asumsi yang digunakan.

aa. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak, termasuk obligasi, subordinasi *notes, medium term notes* dan *traveller's cheques,* pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ab. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pada pengukuran awal, pinjaman yang diterima disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman yang diterima. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

ac. Pinjaman dan efek-efek subordinasi

Pinjaman dan efek-efek subordinasi pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan pinjaman dan efek-efek subordinasi. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari pinjaman dan efek-efek subordinasi.

Pinjaman dan efek-efek subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Perpajakan

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014) tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank Mandiri dan Entitas Anak memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Grup mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank Mandiri membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank Mandiri dan Entitas Anak menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Taksiran pajak penghasilan Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan konsolidasian. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank Mandiri dan Entitas Anak disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama atau berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer adalah dana yang diterima oleh Entitas Anak. Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Hubungan antara Entitas Anak dan pemilik dana *syirkah* temporer merupakan hubungan kemitraan berdasarkan akad *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* atau *musyarakah*. Contoh dari dana *syirkah* temporer adalah penerimaan dana dari investasi *mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah* dan akun lain yang sejenis.

1) *Mudharabah muthlaqah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya.
2) *Mudharabah muqayyadah* adalah *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi.

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, yang memberikan hak kepada Entitas Anak untuk mengelola, termasuk untuk mencampur dana dimaksud dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam “Pendapatan bunga” dan “Beban bunga” di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

(ii). Pendapatan syariah

Di dalam pendapatan dan beban bunga terdapat pendapatan dan beban berdasarkan prinsip syariah. Pendapatan pengelolaan dana oleh Entitas Anak sebagai *mudharib* terdiri atas pendapatan pembiayaan dengan akad *murabahah, istishna, ijarah* dan pendapatan dari bagi hasil yaitu *mudharabah, musyarakah* dan pendapatan usaha utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode tingkat imbal hasil efektif.

Berdasarkan PSAK No. 102 (Revisi 2019), pendapatan *murabahah* yang termasuk marjin ditangguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil.

Pendapatan *istishna* diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pengembalian harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan. Kelebihan pembayaran di atas harga perolehan atau pokok piutang/pembiayaan diakui sebagai pendapatan pada saat diterimanya. Khusus untuk transaksi *ijarah,* setoran dari debitur dengan kualitas *non - performing* diperlakukan sebagai pelunasan piutang sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan syariah (lanjutan)

(iii). Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer

Hak nasabah atas bagi hasil dana *syirkah* temporer merupakan bagian bagi laba milik nasabah yang didasarkan pada prinsip *mudharabah muthlaqah*, *mudharabah muqayyadah* dan *mudharabah musytarakah* atas hasil pengelolaan dana mereka oleh Entitas Anak. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima.

Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan Entitas Anak yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan atas aset produktif lainnya akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Entitas Anak, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Entitas Anak yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan.

Selanjutnya, jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagihasilkan ke nasabah penabung dan deposan sebagai *shahibul maal* dan Entitas Anak sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil dari pembiayaan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Entitas Anak, seluruhnya menjadi milik Entitas Anak, termasuk pendapatan dari transaksi Entitas Anak berbasis imbalan.

ag. Pendapatan premi dan beban klaim

Pendapatan premi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

Pendapatan premi yang diterima sebelum jatuh tempo polis dicatat sebagai titipan premi di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban klaim dan manfaat terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR). Klaim dan manfaat diakui sebagai beban pada saat terjadinya liabilitas untuk memberikan proteksi. Klaim reasuransi yang diperoleh dari perusahaan reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dan manfaat pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim dan manfaat.

Jumlah klaim dalam penyelesaian, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan, dinyatakan berdasarkan estimasi menggunakan teknik perhitungan teknis oleh aktuaris. Perubahan dalam estimasi liabilitas klaim, sebagai hasil dari evaluasi lebih lanjut dan perbedaan antara estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui sebagai biaya tambahan atau pengurang biaya pada periode terjadinya perubahan.

ah. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari nilai perolehan kredit dan piutang pembiayaan konsumen dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ah. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Untuk kredit, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan dan dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilunasi.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

ai. Imbalan kerja

Liabilitas pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank Mandiri sejak tanggal 1 Agustus 1999, serta program pensiun manfaat pasti yang berasal dari masing-masing dana pensiun Bank Peserta Penggabungan. Program ini didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun sebagaimana ditentukan dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Liabilitas imbalan pensiun Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU No. 13/2003, maka Bank dan Entitas Anak harus membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimum imbalan pensiun. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun sebagaimana tercantum dalam UU No. 11 tahun 1992 tanggal 20 April 1992 tentang dana pensiun.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas manfaat pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit* secara reguler untuk periode tidak lebih dari satu tahun. Nilai kini liabilitas manfaat pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto *zero coupon bond* dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui yang terjadi diakui sebagai "Penghasilan komprehensif lain" dan disajikan pada bagian ekuitas. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laba rugi.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ai. Imbalan kerja (lanjutan)

Liabilitas pensiun (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri dari:
- Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto;
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya

Liabilitas imbalan jangka panjang lainnya terdiri dari cuti besar berimbalan dan penghargaan masa dinas.

Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan dan dihitung menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, namun disederhanakan. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

Pembagian tantiem

Bank Mandiri mencatat tantiem dengan menggunakan basis akrual dan membebankannya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

aj. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasian akhir tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor selama tahun berjalan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar dan dilusian pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar 46.631.266.666 lembar saham, serta 31 Desember 2020 sebesar 46.641.736.666 lembar saham.

ak. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 tentang “Segmen Operasi”, Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal grup yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Informasi Segmen per 31 Maret 2021 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ak. Segmen operasi (lanjutan)

Informasi Segmen per 31 Desember 2020 disajikan sesuai Keputusan Direksi No. KEP.DIR/014/2020 tanggal 25 Februari 2020, dimana segmen operasi dibagi ke dalam segmen-segmen usaha sebagai berikut: *Corporate Banking, Commercial Banking*, Hubungan Kelembagaan, *Retail Banking* (termasuk *Wealth*), *Treasury & International Banking*, Kantor Pusat, Entitas Anak Syariah, Entitas Anak - Asuransi dan Entitas Anak lainnya.

Segmen geografis adalah komponen Bank dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Segmen geografis dibagi ke dalam wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Malaysia, Hong Kong, Timor Leste dan Shanghai), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands.

al. Program Kemitraan (PK) dan Bina Lingkungan (BL)

Alokasi dana untuk PK dan BL tidak dialokasikan dari saldo laba berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) akan tetapi diakui dan dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

am. Saham treasuri

Saham treasuri merupakan modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali dari yang sebelumnya telah diterbitkan Bank. Saham treasuri disajikan sebesar nilai yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dan sebagai pengurang dari ekuitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham tersebut selanjutnya dijual kembali, maka nilai yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait disajikan di ekuitas.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan konsolidasian dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik serta berdasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dijelaskan di Catatan 2c.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management Unit.*

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat kenaikan risiko kredit yang signifikan atau terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian ekspektasian dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis, kondisi ekonomi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi di masa mendatang (*forecasting*). Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan secara aktif dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

c. Imbalan pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 2ai dan 52). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni *zero coupon bond* yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait. Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Liabilitas asuransi untuk kontrak asuransi

Cadangan teknis Entitas Anak dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan asumsi aktuarial yaitu asumsi estimasi terbaik dan marjin atas risiko pemburukan. Termasuk dalam cadangan teknis adalah liabilitas manfaat polis masa depan, estimasi liabilitas klaim, premi yang belum merupakan pendapatan, dan liabilitas kepada pemegang polis.

e. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Bank tidak memperhitungkan sebagian manfaat aset pajak tangguhan karena manajemen Bank berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut tidak dapat terpulihkan di masa yang akan datang.

f. Penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 18.

g. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank Mandiri dan entitas anak mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penurunan nilai aset non-keuangan adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank dan Entitas Anak mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

h. Revaluasi atas nilai wajar tanah

Grup menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

i. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Grup sebagai *lessee*

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Grup menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Grup menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah *lessee* cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

a. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan Entitas Anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan Entitas Anak untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

b. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020, sebelumnya sesuai dengan PSAK No. 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2.c.E.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	26.130.181	42.493.473
Dolar Amerika Serikat (Catatan 63B.(iv))	8.493.034	7.145.152
Total	**34.623.215**	**49.638.625**

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah dan Mata Uang Asing serta rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
GWM*)	3,00%	3,00%
(i) GWM secara harian	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	6,00%	6,00%
Mata uang asing		
GWM	4,00%	4,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

*) Bank melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi berupa kegiatan ekspor, impor, UMKM, dan/atau kegiatan ekonomi pada sektor prioritas lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga Bank mendapatkan insentif berupa kelonggaran GWM. GWM dalam Rupiah yang harus dipenuhi Bank pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 yang sebelumnya sebesar 3,50% dengan ketentuan harian 0,05% dan rata-rata 3,00% menjadi sebesar 3,00% dengan ketentuan harian 0,00% dan rata-rata 3,00% (berdasarkan ketentuan pada catatan 2h)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum Rupiah dan Mata Uang Asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (Bank Mandiri saja) yaitu masing-masing sebesar:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
GWM	3,08%	3,50%
(i) GWM secara harian*)	0,00%	0,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,08%	3,50%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial	22,20%	23,50%
Mata uang asing		
GWM	4,10%	4,10%
(i) GWM secara harian**)	2,00%	2,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,10%	2,10%

*) Realisasi GWM harian Rupiah posisi 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 2,46% dan 5,27%.
**) Realisasi GWM harian Mata Uang Asing posisi 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 4,10% dan 4,10%.

Tidak terdapat Giro RIM (d/h GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	638.176	9.438
Pihak ketiga	449.999	1.010.125
Total	1.088.175	1.019.563
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	504.688	2.363
Pihak ketiga	23.960.369	23.026.445
Total (Catatan 63B.(iv))	24.465.057	23.028.808
	25.553.232	24.048.371
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.934)	(71.044)
Neto	**25.514.298**	**23.977.327**

Termasuk dalam mata uang asing adalah terutama mata uang Pound Sterling Inggris, Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Yuan China dan Dolar Singapura.

Berikut adalah perubahan giro pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	18.163.987	-	3.079	5.881.305	24.048.371
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.370.950	-	-	(4.615.078)	(244.128)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	245.430	-	-	1.171.205	1.416.635
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(70.270)	-	-	-	(70.270)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	4.546.110	-	-	(3.443.873)	1.102.237
Lain-lain	222.165	-	(35)	180.494	402.624
Saldo akhir tahun	**22.932.262**	**-**	**3.044**	**2.617.926**	**25.553.232**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	10.732.951	-	3.290	1.827.249	12.563.490
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	8.938.606	-	(522)	4.031.506	12.969.590
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.216.156	-	-	1.064	3.217.220
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(4.783.964)	-	-	-	(4.783.964)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	7.370.798	-	(522)	4.032.570	11.402.846
Lain-lain	60.238	-	311	21.486	82.035
Saldo akhir tahun	**18.163.987**	**-**	**3.079**	**5.881.305**	**24.048.371**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Lancar	1.088.175	1.019.563
Mata uang asing		
Lancar	24.462.013	23.025.729
Macet	3.044	3.079
Total (Catatan 63B.(iv))	24.465.057	23.028.808
	25.553.232	24.048.371
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(38.934)	(71.044)
Neto	**25.514.298**	**23.977.327**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	0,01%	0,01%
Mata uang asing	0,39%	0,50%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	71.044	5.193
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	4.865
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	8.623	-
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 46)	(40.718)	60.372
Lain-lain*)	(15)	614
Saldo akhir tahun	**38.934**	**71.044**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Menggunakan saldo awal *unaudited.*

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	5.640	-	3.079	62.325	71.044
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	8.623	8.623
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	5.640	-	3.079	70.948	79.667
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	29	-	-	(40.847)	(40.818)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	101	-	-	-	101
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1)	-	-	-	(1)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	129	-	-	(40.847)	(40.718)
Lain-lain	20	-	(35)	-	(15)
Saldo akhir periode	**5.789**	**-**	**3.044**	**30.101**	**38.934**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
**) Mengunakan saldo awal *unaudited.*

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	-	-	3.290	1.903	5.193
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	4.865	-	-	-	4.865
Saldo awal PSAK 71	4.865	-	3.290	1.903	10.058
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	2.099	-	(522)	60.399	61.976
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.174	-	-	-	1.174
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.778)	-	-	-	(2.778)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	495	-	(522)	60.399	60.372
Lain-lain	280	-	311	23	614
Saldo akhir tahun	**5.640**	**-**	**3.079**	**62.325**	**71.044**

*) Tidak menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis. mata uang. jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia:

		31 Maret 2021		
	Jatuh Tempo	Lancar	Macet	Total
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	14.486.716	-	14.486.716
Call money	< 1 bulan	150.000	-	150.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	921.000	-	921.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	329.800	-	329.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	95.800	-	95.800
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	12.500	-	12.500
Total		15.995.816	-	15.995.816
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	79.524.375	-	79.524.375
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	6.899.375	-	6.899.375
Call money	< 1 bulan	11.718.044	-	11.718.044
	> 36 bulan	-	43.083	43.083
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	1.350.213	-	1.350.213
	> 1 bulan ≤ 3 bulan	102.473	-	102.473
	> 36 bulan	-	994	994
Deposito berjangka	< 1 bulan	290.500	-	290.500
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	110.181	-	110.181
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	558	-	558
	> 36 bulan	459	-	459
Total (Catatan 63B.(iv))		99.996.178	44.077	100.040.255
				116.036.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(48.192)
Neto				**115.987.879**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis. mata uang. jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

		31 Desember 2020		
	Jatuh Tempo	**Lancar**	**Macet**	**Total**
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	35.732.489	-	35.732.489
Call money	< 1 bulan	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	< 1 bulan	948.299	-	948.299
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	321.800	-	321.800
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	18.000	-	18.000
	> 6 bulan ≤ 12 bulan	20.000	-	20.000
Total		38.820.588	-	38.820.588
Mata uang asing				
Bank Indonesia	< 1 bulan	29.153.750	-	29.153.750
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	140.500	-	140.500
Call money	< 1 bulan	8.322.517	-	8.322.517
	> 36 bulan	-	43.573	43.573
Penempatan *"fixed-term"*	< 1 bulan	2.737.010	-	2.737.010
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	205.863	-	205.863
	> 36 bulan	-	1.004	1.004
Deposito berjangka	< 1 bulan	281.000	-	281.000
	≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	35.350	-	35.350
	> 3 bulan ≤ 6 bulan	71.230	-	71.230
	> 12 bulan ≤ 36 bulan	146	-	146
	> 36 bulan	838	-	838
Total (Catatan 63B.(iv))		40.948.204	44.577	40.992.781
				79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai				(46.772)
Neto				**79.766.597**

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Saldo awal tahun	79.768.792	-	44.577	79.813.369
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	2.731.439	-	-	2.731.439
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	104.491.034	-	-	104.491.034
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(71.386.385)	-	-	(71.386.385)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	35.836.088	-	-	35.836.088
Lain-lain	387.114	-	(500)	386.614
Saldo akhir tahun	**115.991.994**	**-**	**44.077**	**116.036.071**

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, jatuh tempo dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

Berikut adalah perubahan penempatan pada bank lain dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	37.568.760	-	47.675	37.616.435
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	2.137.932	-	(7.605)	2.130.327
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	370.956.722	-	-	370.956.722
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(331.795.376)	-	-	(331.795.376)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	41.299.278	-	(7.605)	41.291.673
Lain-lain	900.754	-	4.507	905.261
Saldo akhir tahun	**79.768.792**	**-**	**44.577**	**79.813.369**

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	828.330	1.062.799
Pihak ketiga	15.167.486	37.757.789
Total	15.995.816	38.820.588
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.125.968	2.069.790
Pihak ketiga	98.914.287	38.922.991
Total (Catatan 63B.(iv))	100.040.255	40.992.781
	116.036.071	79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.192)	(46.772)
Neto	**115.987.879**	**79.766.597**

c. Penempatan berdasarkan *counterparty:*

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Deposit Facility		
Bank Indonesia	14.486.716	35.732.489
Call Money		
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	50.000	125.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan	50.000	120.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	50.000	50.000
Lainnya	-	1.485.000
	150.000	1.780.000

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah (lanjutan)		
Deposito		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	547.700	405.500
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	209.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	167.000	35.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	155.100	230.800
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	108.030	78.000
Lainnya	172.270	558.799
	1.359.100	1.308.099
Total	15.995.816	38.820.588
Mata Uang Asing		
USD		
Term Deposit Valas		
Bank Indonesia	86.423.750	29.294.250
USD		
Call Money		
Citibank N.A.	4.804.870	3.225.880
Bank of New York	3.608.736	602.043
Wells Fargo	2.861.425	4.111.030
HSBC Bank USA. N.A.	152.513	-
Lainnya	290.500	383.565
	11.718.044	8.322.518
Fixed Term		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	435.750	848.620
CTBC Bank Co. Ltd.	290.500	421.500
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	217.875	764.320
Lainnya	320.349	703.555
	1.264.474	2.737.995
Deposito		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	327.092	316.350
PT Bank Net Syariah	73.589	71.230
Lainnya	1.017	-
	401.698	387.580
	99.807.966	40.742.343

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Penempatan berdasarkan *counterparty* (lanjutan)*:*

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata Uang Asing (lanjutan)		
CNY		
Fixed Term		
Bank of China	110.712	205.862
Industrial Bank Co.	77.500	-
	188.212	205.862
Lainnya		
Call Money	43.083	43.572
Fixed Term	994	1.004
	44.077	44.576
Total	100.040.255	40.992.781
Total penempatan *counterparty*	116.036.071	79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.192)	(46.772)
Neto	**115.987.879**	**79.766.597**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	1,94%	2,09%
Mata uang asing	0,06%	0,29%

e. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	46.772	47.675
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	2.960
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	1.878	(8.952)
Lain-lain*)	(458)	5.089
Saldo akhir tahun	**48.192**	**46.772**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	2.195	-	44.577	46.772
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.927	-	-	1.927
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	55	-	-	55
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(104)	-	-	(104)
Total pembalikan periode berjalan	1.878	-	-	1.878
Lain-lain	42	-	(500)	(458)
Saldo akhir periode	**4.115**	**-**	**44.077**	**48.192**

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	-	-	47.675	47.675
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	2.960	-	-	2.960
Saldo awal PSAK 71	2.960	-	47.675	50.635
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(44)	-	(7.605)	(7.649)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	97	-	-	97
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.400)	-	-	(1.400)
Total pembalikan tahun berjalan	(1.347)	-	(7.605)	(8.952)
Lain-lain	582	-	4.507	5.089
Saldo akhir tahun	**2.195**	-	**44.577**	**46.772**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain telah memadai.

f. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

g. Bank Mandiri memiliki penempatan pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) dengan klasifikasi macet atau “mengalami penurunan nilai” dimana klaim Bank Mandiri yang diakui oleh kurator berdasarkan hasil *creditors meeting* pada tanggal 5 November 2009 adalah sebesar EUR16.395.092 (nilai penuh) untuk penempatan tersebut. Pada tanggal-tanggal 10 Maret 2010, 24 November 2010, 6 September 2012 dan 23 Januari 2014 dan 11 September 2020, kurator telah membayarkan sebagian klaim (distribusi interim) kepada Bank Mandiri, setelah memperhitungkan saling hapus (*net-off*) dengan saldo giro, *inter-bank call money* dan liabilitas L/C UPAS Entitas Anak kepada lembaga keuangan tersebut, sehingga saldo penempatan Bank Mandiri pada lembaga keuangan (dalam likuidasi) pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebesar EUR2.586.472 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai penuh atas sisa saldo penempatan pada lembaga keuangan tersebut.

h. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, penempatan dengan saldo USD70.000 (nilai penuh) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36e).

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Efek-efek		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.364.655	1.519.439
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.592.318	8.603.253
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	5.374.023	5.100.700
Diukur pada biaya perolehan*)	1.996.074	1.613.212
	27.327.070	16.836.604
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.262.454	6.673.446
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10.261.270	10.096.773
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	3.103.404	3.477.555
Diukur pada biaya perolehan*)	22.143.007	16.116.032
	43.770.135	36.363.806
Investasi pada *unit-link* **)		
Pihak berelasi (Catatan 57):		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.825.482	9.116.532
Pihak ketiga:		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20.645.019	17.242.604
	26.470.501	26.359.136
Total	97.567.706	79.559.546
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.118)	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	397.645	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.263)	(140.033)
	317.264	341.224
Neto	**97.884.970**	**79.900.770**

*) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	8.450.466	125.583	-	17.729.243	26.305.292
Pengukuran kembali	3.371	-	-	-	3.371
Aset keuangan yang baru dibeli	451.111	77.581	-	22.280.481	22.809.173
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(677.212)	(77.581)	-	(12.029.545)	(12.784.338)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(222.730)	-	-	10.250.936	10.028.206
Lainnya	121.990	-	-	(3.841.098)	(3.719.108)
Saldo akhir tahun	**8.349.726**	**125.583**		**24.139.081**	**32.614.390**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	7.965.552	68.195	2.147	13.875.809	21.911.703
Pengukuran kembali	(31.838)	-	-	-	(31.838)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.826.832	149.949	-	17.729.243	21.706.024
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(3.219.580)	(92.561)	(2.147)	(13.875.809)	(17.190.097)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	575.414	57.388	(2.147)	3.853.434	4.484.089
Lainnya	(90.500)	-	-	-	(90.500)
Saldo akhir tahun	**8.450.466**	**125.583**	**-**	**17.729.243**	**26.305.292**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (semua efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah *stage* 1) untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021	
	Nilai tercatat	Cadangan kerugian penurunan nilai*)
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.147.497	10.683
Pengukuran Kembali	79.262	479
Aset keuangan yang baru dibeli	1.550.350	23
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(476.050)	-
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	(67.616)	-
Saldo akhir tahun	**20.233.443**	**11.185**

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

	31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	Cadangan kerugian penurunan nilai*)
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal tahun	19.901.176	14.437
Pengukuran Kembali	93.671	(4.519)
Aset keuangan yang baru dibeli	3.162.221	1.593
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(4.321.387)	(828)
Kenaikan dari perubahan nilai wajar	311.816	-
Saldo akhir tahun	19.147.497	10.683

*) Cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek dengan klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain, karena nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi**)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	10.186.371	-	22.460	10.208.831	-	-	10.208.831
Investasi pada unit-unit reksa dana	293.950	-	-	293.950	-	-	293.950
Sukuk Bank Indonesia	1.500.000	-	729	1.500.729	-	-	1.500.729
Saham	301.250	-	-	301.250	-	-	301.250
Negotiable certificate of deposit	499.135	-	5.037	504.172	-	-	504.172
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	26.148	-	(2.110)	24.038	-	-	24.038
	12.806.854	-	26.116	12.832.970	-	-	12.832.970
Investasi pada *unit-link* *)							
Saham	20.579.556	-	-	20.579.556	-	-	20.579.556
Investasi pada unit-unit reksa dana	553.810	-	-	553.810	-	-	553.810
Obligasi	2.017	-	-	2.017	-	-	2.017
	21.135.383	-	-	21.135.383	-	-	21.135.383
	33.942.237	-	26.116	33.968.353	-	-	33.968.353
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Saham	708	-	-	708	-	-	708
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.910.279	-	79.415	3.989.694	-	-	3.989.694
Obligasi	5.028.391	-	98.970	5.127.361	-	-	5.127.361
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	137.075	-	2.626	139.701	-	-	139.701
	9.076.453	-	181.011	9.257.464	-	-	9.257.464
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Obligasi	6.489.669	34	-	6.489.703	-	-	6.489.703
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	543.109	-	-	543.109	-	-	543.109
	7.522.778	34	-	7.522.812	-	-	7.522.812
Diukur pada biaya perolehan***)							
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya	82.503	-	-	82.503	-	-	82.503
Obligasi syariah Perusahaan	2.381.600	-	-	2.381.600	-	-	2.381.600
Sukuk BI	21.674.978	-	-	21.674.978	-	-	21.674.978
	24.139.081	-	-	24.139.081	-	-	24.139.081
Total	74.680.549	34	207.127	74.887.710	-	-	74.887.710
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Treasury bills	781.763	-	46	781.809	-	-	781.809
Sertifikat Bank Indonesia	5.038.492	-	(8.372)	5.030.120	-	-	5.030.120
	5.820.255	-	(8.326)	5.811.929	-	-	5.811.929
Investasi pada *unit-link* *)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	5.335.118	-	-	5.335.118	-	-	5.335.118
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	5.682.928	-	155.198	5.838.126	-	-	5.838.126
Treasury bills	1.857.548	-	32.936	1.890.484	-	-	1.890.484
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.236.659	-	10.710	3.247.369	-	-	3.247.369
	10.777.135	-	198.844	10.975.979	-	-	10.975.979
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	159.775	(2.152)	-	157.623	-	-	157.623
Wesel ekspor	794.874	-	-	794.874	-	-	794.874
	954.649	(2.152)	-	952.497	-	-	952.497
Total (Catatan 63B.(iv))	22.887.157	(2.152)	190.518	23.075.523	-	-	23.075.523
	97.567.706	(2.118)	397.645	97.963.233	-	-	97.963.233
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(78.263)
Neto							**97.884.970**

*) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
***) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2020						
				Nilai wajar/biaya perolehan/biaya perolehan diamortisasi***)			
	Nilai perolehan/ nilai nominal/ nilai wajar*)	Premi/ (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi	Lancar	Kurang lancar	Macet	Total
Rupiah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi	1.066.638	-	16.310	1.082.948	-	-	1.082.948
Investasi pada unit-unit reksa dana	303.431	-	-	303.431	-	-	303.431
Sukuk Bank Indonesia	300.000	-	1.041	301.041	-	-	301.041
Saham	313.038	-	-	313.038	-	-	313.038
Negotiable certificate of deposit	928.259	-	18.348	946.607	-	-	946.607
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	26.148	-	(1.425)	24.723	-	-	24.723
	2.937.514	-	34.274	2.971.788	-	-	2.971.788
Investasi pada *unit-link* **)							
Saham	21.787.074	-	-	21.787.074	-	-	21.787.074
Investasi pada unit-unit reksa dana	550.776	-	-	550.776	-	-	550.776
Obligasi	2.027	-	-	2.027	-	-	2.027
	22.339.877	-	-	22.339.877	-	-	22.339.877
	25.277.391	-	34.274	25.311.665	-	-	25.311.665
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.716.158	-	31.385	3.747.543	-	-	3.747.543
Obligasi	4.867.541	-	119.756	4.987.297	-	-	4.987.297
Saham	920	-	-	920	-	-	920
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	158.374	-	3.056	161.430	-	-	161.430
	8.742.993	-	154.197	8.897.190	-	-	8.897.190
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	6.560.620	36	-	6.560.656	-	-	6.560.656
Medium term notes	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
Wesel ekspor, Efek Beragun Aset dan lainnya*)	745.756	-	-	745.756	-	-	745.756
Investasi pada unit-unit reksa dana	245.000	-	-	245.000	-	-	245.000
	7.796.376	36	-	7.796.412	-	-	7.796.412
Diukur pada biaya perolehan****)							
Obligasi syariah Perusahaan	1.930.601	-	-	1.930.601	-	-	1.930.601
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	3.841.098	-	-	3.841.098	-	-	3.841.098
Sukuk BI	11.905.604	-	-	11.905.604	-	-	11.905.604
Obligasi	-	-	-	-	-	-	-
Wesel ekspor	51.941	-	-	51.941	-	-	51.941
	17.729.244	-	-	17.729.244	-	-	17.729.244
Total	59.546.004	36	188.471	59.734.511	-	-	59.734.511
Mata uang asing							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi							
Efek-efek							
Obligasi							
Treasury bills	758.241	-	1.357	759.598	-	-	759.598
Sertifikat Bank Indonesia	4.497.130	-	362	4.497.492	-	-	4.497.492
	5.255.371	-	1.719	5.257.090	-	-	5.257.090
Investasi pada *unit-link* **)							
Investasi pada unit-unit reksa dana	4.019.259	-	-	4.019.259	-	-	4.019.259
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain							
Obligasi	4.928.231	-	235.044	5.163.275	-	-	5.163.275
Treasury bills	1.776.762	-	64.815	1.841.577	-	-	1.841.577
Investasi pada unit-unit reksa dana	3.252.040	-	(6.585)	3.245.455	-	-	3.245.455
	9.957.033	-	293.274	10.250.307	-	-	10.250.307
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi							
Obligasi	154.551	(2.243)	-	152.308	-	-	152.308
Wesel ekspor	627.328	-	-	627.328	-	-	627.328
	781.879	(2.243)	-	779.636	-	-	779.636
Total (Catatan 63B.(iv))	20.013.542	(2.243)	294.993	20.306.292	-	-	20.306.292
	79.559.546	(2.207)	483.464	80.040.803	-	-	80.040.803
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai							(140.033)
Neto							**79.900.770**

*) Terdapat reklasifikasi surat berharga dalam bentuk Efek Beragun Aset dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo dalam PSAK 55 menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebagai akibat implementasi PSAK 71 sebesar Rp25.000 dengan nilai wajar sebesar Rp26.148 dan Rp24.723 pada tanggal 1 Januari 2020 dan 31 Desember 2020.
**) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar nilai nominal. Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Efek-efek dengan kategori biaya perolehan diamortisasi disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.
****) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Efek-efek		
Rupiah		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	595.908	617.391
< 1 tahun	37.683.566	21.625.781
> 1 < 5 tahun	12.562.551	12.840.432
> 5 < 10 tahun	2.509.020	2.122.523
> 10 tahun	194.121	-
Total	53.545.166	37.206.127
Mata uang asing		
< 1 tahun	7.714.990	6.735.652
> 1 < 5 tahun	6.507.597	5.738.341
> 5 < 10 tahun	3.309.005	3.504.101
> 10 tahun	20.447	16.189
Total	17.552.039	15.994.283
Investasi pada *unit-link**)		
Rupiah		
> 1 < 5 tahun	2.017	2.027
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	21.133.366	22.337.850
Mata uang asing		
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	5.335.118	4.019.259
Total	26.470.501	26.359.136
	97.567.706	79.559.546
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.118)	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	397.645	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.263)	(140.033)
	317.264	341.224
Neto	**97.884.970**	**79.900.770**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

d. Berdasarkan golongan penerbit:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Efek-efek		
Perusahaan	24.220.782	23.120.421
Bank	5.848.170	5.988.899
Bank Sentral	28.213.470	20.543.831
Pemerintah	12.814.783	3.547.259
	71.097.205	53.200.410

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan golongan penerbit (lanjutan):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Investasi pada *unit-link* *)		
Perusahaan	18.453.648	18.128.006
Bank	8.016.853	8.231.130
	26.470.501	26.359.136
Total	**97.567.706**	**79.559.546**
Ditambah/(dikurangi):		
Diskonto yang belum diamortisasi	(2.118)	(2.207)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek	397.645	483.464
Cadangan kerugian penurunan nilai	(78.263)	(140.033)
	317.264	341.224
Neto	**97.884.970**	**79.900.770**

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat:

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Efek-efek					
Obligasi					
Surat Perbendaharaan Negara**)	-	-	-	9.943.782	841.373
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Pefindo	idA1+	idAA-	244.750	241.575
Lain-lain	Beragam	-	-	20.299	-
				10.208.831	1.082.948
Investasi pada unit-link ***)					
Obligasi					
PT Timah Tbk	Pefindo	-	idA	2.017	2.027
				10.210.848	1.084.975

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Tidak memiliki peringkat.
***) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	1.141.460	1.146.412
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	582.715	710.661
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	329.596	328.168
PT Astra Sedaya Finance	Pefindo	idAAA	idAA+	10.278	-
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idAA+	20.305	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	-	200.060	-
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	469.078	468.798
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	259.943	-
Perum Pegadaian	Pefindo	idAAA	idAAA	204.738	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	idAA+	idAA+	242.817	-
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.806.072	2.333.258
				5.267.062	4.987.297
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Hutama Karya (Persero)	Pefindo	idAAA(gg)	idAAA(gg)	730.034	730.036
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Pefindo	idAA	idAA	695.000	695.000
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAA	idAA	575.000	575.000
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Pefindo	idA	idA+	500.000	500.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	500.000	500.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	449.000	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Pefindo	idAAA	idAAA	460.000	460.000
PT Bank OCBC NISP Tbk.	Pefindo	idAAA	idAAA	105.000	200.786
PT Tunas Baru Lampung Tbk	*Fitch Ratings*	A	-	426.000	-
PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Pefindo	idAAA	idAAA	50.000	222.254
Perum Pegadaian	Pefindo	-	idAAA	-	240.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Pefindo	-	idAA+	-	242.862
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	1.999.669	2.194.718
				6.489.703	6.560.656

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah (lanjutan)					
Diukur pada biaya perolehan) **					
Efek-efek					
Obligasi Syariah					
Perusahaan					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Pefindo	$idAAA_{(sy)}$	$idAAA_{(sy)}$	865.000	815.000
PT Bio Farma (Persero)	Pefindo	$idAAA_{(sy)}$	$idAAA_{(sy)}$	325.000	200.000
PT Kimia Farma Tbk	Pefindo	$idAA-_{(sy)}$	$idAA_{(sy)}$	240.000	200.000
Medco Power Indonesia	Pefindo	$idA_{(sy)}$	$idA_{(sy)}$	140.600	140.600
Lain-lain	Beragam	Beragam	Beragam	811.000	1.930.599
				2.381.600	3.286.199
Total				**24.349.213**	**15.919.127**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's*, *Moody's* dan *Fitch Ratings*.
**) Efek-efek yang dimiliki Entitas Anak.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Rincian obligasi berdasarkan peringkat (lanjutan):

	Peringkat *)			Nilai wajar/Biaya perolehan/ Biaya perolehan diamortisasi	
	Lembaga pemeringkat	31 Maret 2021	31 Desember 2020	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	4.631.159	4.032.544
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Moody's	Baa2	Baa2	47.228	208.057
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Moody's	Baa2	Baa3	540.680	434.703
Lain-lain	Beragam	-	-	619.059	487.971
				5.838.126	5.163.275
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					
Efek-efek					
Obligasi					
PT Pelindo (Persero)	Moody's	Baa3	Baa3	71.154	68.739
PT Pertamina (Persero)	Moody's	Baa2	Baa3	43.853	42.478
Lain-lain	Beragam	-	-	42.616	41.091
				157.623	152.308
Total				**5.995.749**	**5.315.583**

*) Informasi peringkat obligasi diperoleh dari Bloomberg yang mencakup peringkat yang diberikan oleh lembaga pemeringkat seperti Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), *Standard and Poor's, Moody's* dan *Fitch Ratings.*

f. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	7,21%	8,47%
Mata uang asing	5,39%	7,32%

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	140.033	69.538
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	40.540
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	4.828	-
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 46)	(14.644)	71.884
Lain-lain*)	(51.954)	(41.929)
Saldo akhir periode	**78.263**	**140.033**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

	31 Maret 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	58.617	61.388	-	20.028	140.033
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	4.828	4.828
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	58.617	61.388	-	24.856	144.861
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	7.517	2.822	-	(278)	10.061
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.755	8.947	-	-	11.702
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.222)	(35.185)	-	-	(36.407)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	9.050	(23.416)		(278)	(14.644)
Lain-lain	(51.954)	-	-	-	(51.954)
Saldo akhir tahun	**15.713**	**37.972**		**24.578**	**78.263**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Mengunakan saldo awal unaudited.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	33.815	2.660	10	33.053	69.538
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	21.294	18.487	759	-	40.540
Saldo awal PSAK 71	55.109	21.147	769	33.053	110.078
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(2.521)	5	-	(13.025)	(15.541)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	50.125	97.506	-	-	147.631
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(17. 458)	(41.979)	(769)	-	(60.206)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	30.146	55.532	(769)	(13.025)	71.884
Lain-lain	(26.638)	(15.291)	-	-	(41.929)
Saldo akhir tahun	**58.617**	**61.388**	**-**	**20.028**	**140.033**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek telah memadai.

h. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

i. Investasi dalam unit reksadana pada Bank Mandiri saja yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Reksa Dana Syailendra USD 3	2.451.280	2.480.485
Reksa Dana Terproteksi Panin 17	1.005.071	993.776
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras VI	1.003.236	991.973
Reksa Dana Trimegah VI	798.781	788.357
Reksa Dana Syailendra USD 2	796.089	764.970
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Selaras V	508.153	501.222
Reksa Dana Trimegah Terproteksi XI	480.332	472.215
	7.042.942	6.992.998

j. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, saldo efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali adalah sebesar USD1.000.000 (nilai penuh) (Catatan 28).

8. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang diperoleh Grup dari pasar primer dan sekunder pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ***)	116.994.884	102.726.597
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan*)	30.536.425	8.690.979
Investasi pada *unit-link* **)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	898.307	953.436
	204.887.965	**159.690.627**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Obligasi Pemerintah		
Kurang dari 1 tahun	5.334.171	1.031.081
1 - 5 tahun	2.941.393	3.081.678
5 - 10 tahun	2.266.435	2.556.512
Lebih dari 10 tahun	541.271	1.084.179
	11.083.270	7.753.450
Investasi pada *unit-link* **)		
Kurang dari 1 tahun	47.303	39.697
1 - 5 tahun	175.539	244.255
5 - 10 tahun	351.800	345.070
Lebih dari 10 tahun	323.665	324.414
	898.307	953.436
	11.981.577	8.706.886
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**		
Kurang dari 1 tahun	10.293.930	9.296.111
1 - 5 tahun	35.359.209	44.029.542
5 - 10 tahun	26.935.359	19.246.128
Lebih dari 10 tahun	14.665.187	5.590.838
	87.253.685	78.162.619
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	1.120.784	141.603
1 - 5 tahun	34.149.354	28.987.406
5 - 10 tahun	6.560.765	8.325.518
Lebih dari 10 tahun	1.373.703	371.822
	43.204.606	37.826.349
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	8.878.950	3.600.173
1 - 5 tahun	19.732.052	4.873.350
5 - 10 tahun	115.880	-
Lebih dari 10 tahun	965.183	-
	29.692.065	8.473.523
Total	172.131.933	133.169.377

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Obligasi Pemerintah berdasarkan sisa umur jatuh temponya adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Kurang dari 1 tahun	817	1.284
1 - 5 tahun	14.487	35.647
5 - 10 tahun	5.687	104.108
Lebih dari 10 tahun	1.003	1.768
	21.994	142.807
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Kurang dari 1 tahun	2.738.534	3.231.394
1 - 5 tahun	15.525.990	15.268.145
5 - 10 tahun	8.634.242	6.064.439
Lebih dari 10 tahun	2.842.433	-
	29.741.199	24.563.978
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kurang dari 1 tahun	72.721	70.587
1 - 5 tahun	1.575.569	1.171.365
5 - 10 tahun	500.189	355.057
	2.148.479	1.597.009
Diukur pada biaya perolehan*)		
Kurang dari 1 tahun	50.837	49.442
1 - 5 tahun	793.523	168.014
	844.360	217.456
Total (Catatan 63B.(iv))	**32.756.032**	**26.521.250**
	204.887.965	**159.690.627**

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".
**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis

	31 Maret 2021				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	10.770.239	1,16%-12,90%	11.083.270	15/05/2021 - 15/08/2051	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link**)					
Obligasi suku bunga tetap	898.307	5,45% - 11,00%	898.307	10/04/2021 - 15/04/2039	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain **)					
Obligasi suku bunga tetap	82.792.127	5,45% - 12,90%	87.253.685	15/05/2021 - 15/02/2044	1, 3 dan 6 bulan
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	19.754	1,85% - 6,63%	21.994	05/05/2021 - 12/03/2071	6 dan 9 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	27.936.580	1,50% - 8,50%	29.741.199	05/05/2021 - 12/03/2051	6 dan 12 bulan

*) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.

**) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Maret 2021			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	43.204.606	5,45%-11,75%	15/07/2021 - 15/5/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	29.692.065	4,68% - 8,75%	15/05/2021 - 15/04/2043	6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	2.148.479	1,50% - 5,88%	05/05/2021 - 29/03/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	844.360	1,09% - 3,40%	29/03/2022 - 23/06/2025	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

	31 Desember 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	7.323.500	5,45%-12,9%	7.753.450	10/3/2021 - 15/5/2048	1 dan 6 bulan
Investasi pada *unit-link***)					
Obligasi suku bunga tetap	953.436	5,45% - 11%	953.436	10/3/2021 - 15/4/2040	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain *)**					
Obligasi suku bunga tetap	78.162.619	5,45% - 12,9%	78.162.619	10/3/2021 - 15/5/2048	1, 3 dan 6 bulan

**) Investasi pada *unit-link* adalah investasi yang dimiliki oleh pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang disajikan sebesar nilai wajar.
***) Termasuk sukuk, *project based* sukuk dan sukuk ritel yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai wajar	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Mata uang asing					
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi					
Obligasi Pemerintah					
Obligasi suku bunga tetap	123.781	2,3% - 6,63%	142.807	29/03/2021 - 15/04/2070	6 bulan
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					
Obligasi suku bunga tetap	22.615.933	2,3% - 5,88%	24.563.978	29/03/2021 - 15/10/2030	6 bulan

	31 Desember 2020			
	Nominal/ biaya perolehan/ biaya perolehan diamortisasi	Tingkat suku bunga per tahun	Tanggal jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga
Rupiah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	37.826.349	5,45%- 11,75%	15/07/2021 - 15/5/2037	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	8.473.523	5,45% - 8,75%	10/03/2021 - 15/10/2025	6 bulan
Mata uang asing				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Obligasi suku bunga tetap	1.597.009	2,3% - 5,88%	5/05/2021 - 8/01/2026	6 bulan
Diukur pada biaya perolehan*)				
Obligasi suku bunga tetap	217.456	3,3% - 4,33%	29/03/2021 - 23/06/2025	6 bulan

*) Obligasi Pemerintah yang dimiliki Entitas Anak yang diklasifikasikan sesuai dengan PSAK No. 110 “Akuntansi Sukuk”.

8. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

c. Informasi lain

Pada tanggal 31 Maret 2021, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal USD57.000.000 (nilai penuh) dan Rp1.136.268 (31 Desember 2020: USD57.000.000 (nilai penuh) dan Rp746.268) telah dijual dengan janji untuk dibeli kembali (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Maret 2021, Obligasi Pemerintah dengan jumlah nominal sebesar Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh) (31 Desember 2020: Rp3.236.072 dan USD127.940.000 (nilai penuh)) dijaminkan untuk fasilitas pinjaman yang diterima dari bank lain (Catatan 36c).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kolektibilitas Bank Indonesia untuk Obligasi Pemerintah adalah lancar.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	378.556	334.180
Lain-lain	9.250.183	13.085.177
	9.628.739	13.419.357
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	790.804	547.587
Lain-lain	5.711.378	7.481.908
	6.502.182	8.029.495
Total	16.130.921	21.448.852
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Usance L/C payable at sight	514.983	477.695
Lain-lain	10.049	119.082
	525.032	596.777
Pihak ketiga		
Usance L/C payable at sight	1.031.281	604.896
Lain-lain	6.523.218	7.345.339
	7.554.499	7.950.235
Total (Catatan 63B.(iv))	8.079.531	8.547.012
	24.210.452	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.391.413)	(1.687.776)
Neto	**22.819.039**	**28.308.088**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan lainnya - transaksi perdagangan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	26.443.786	2.372.339	1.135.659	44.080	29.995.864
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(57.244)	57.244	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	26.386.542	2.429.583	1.135.659	44.080	29.995.864
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	40.158	725	32.999	-	73.882
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	14.747.575	1.247.450	15.489	-	16.010.514
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(19.641.110)	(2.106.245)	(13.638)	-	(21.760.993)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(4.853.377)	(858.070)	34.850	-	(5.676.597)
Lain-lain	(3.805)	(11.350)	(93.660)	-	(108.815)
Saldo akhir tahun	**21.529.360**	**1.560.163**	**1.076.849**	**44.080**	**24.210.452**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	28.831.891	316.214	1.223.517	44.080	30.415.702
Transfer ke tagihan lainnya sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(2.168)	2.168	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.829.723	318.382	1.223.517	44.080	30.415.702
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	429.998	102.628	(98.793)	-	433.833
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	66.639.528	4.727.929	37.002	-	71.404.459
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(69.457.690)	(2.794.186)	(140.930)	-	(72.392.806)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(2.388.164)	2.036.371	(202.721)	-	(554.514)
Lain-lain	2.227	17.586	114.863	-	134.676
Saldo akhir tahun	**26.443.786**	**2.372.339**	**1.135.659**	**44.080**	**29.995.864**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	22.681.318	28.788.120
Dalam perhatian khusus	314.545	28.005
Kurang lancar	15.489	13.638
Macet	1.199.100	1.166.101
Total	24.210.452	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.391.413)	(1.687.776)
Neto	**22.819.039**	**28.308.088**

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	4.302.484	4.717.213
1 - 3 bulan	6.903.697	10.107.618
3 - 6 bulan	4.635.264	6.098.493
6 - 12 bulan	99.453	335.505
Lebih dari 12 bulan	190.023	190.023
Total	16.130.921	21.448.852
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	2.332.438	2.312.582
1 - 3 bulan	3.125.940	3.623.066
3 - 6 bulan	1.514.589	1.547.260
6 - 12 bulan	97.487	88.026
Lebih dari 12 bulan	1.009.077	976.078
Total (Catatan 63B.(iv))	8.079.531	8.547.012
	24.210.452	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugianpenurunan nilai	(1.391.413)	(1.687.776)
Neto	**22.819.039**	**28.308.088**

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	1.687.776	1.311.591
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	82.151
(Pembalikan)/pembentukan selama periode berjalan (Catatan 46)	(386.770)	224.254
Lain-lain*)	90.407	69.780
Saldo akhir	**1.391.413**	**1.687.776**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

9. TAGIHAN LAINNYA - TRANSAKSI PERDAGANGAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	55.129	452.908	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(362)	362	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	54.767	453.270	1.135.659	44.080	1.687.776
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(34.738)	(96)	(10.465)	-	(45.299)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	39.386	99.657	15.489	-	154.532
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(33.493)	(448.872)	(13.638)	-	(496.003)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(28.845)	(349.311)	(8.614)	-	(386.770)
Lain-lain	3.162	9.430	77.815	-	90.407
Saldo akhir tahun	**29.084**	**113.389**	**1.204.860**	**44.080**	**1.391.413**

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	69.323	58.631	1.139.557	44.080	1.311.591
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(17.438)	62.567	37.022	-	82.151
Saldo awal PSAK 71	51.885	121.198	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengalihan ke:					
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2*)	(365)	365	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	51.520	121.563	1.176.579	44.080	1.393.742
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(24.420)	(16.188)	(46.727)	-	(87.335)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	196.567	821.564	25.996	-	1.044.127
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(169.692)	(483.143)	(79.703)	-	(732.538)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	2.455	322.233	(100.434)	-	224.254
Lain-lain	1.154	9.112	59.514	-	69.780
Saldo akhir tahun	**55.129**	**452.908**	**1.135.659**	**44.080**	**1.687.776**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya - transaksi perdagangan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

31 Maret 2021

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak berelasi					
Rupiah					
OBLIGASI FR0083	31/03/2021	07/04/2021	270.243	157	270.086
OBLIGASI FR0083	31/03/2021	07/04/2021	180.162	105	180.057
			450.405	262	450.143
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0061	29/03/2021	05/04/2021	1.872.200	727	1.871.473
OBLIGASI FR0061	29/03/2021	05/04/2021	1.867.140	725	1.866.415
OBLIGASI FR0063	29/03/2021	05/04/2021	1.808.231	702	1.807.529
OBLIGASI FR0063	29/03/2021	05/04/2021	1.803.304	701	1.802.603
OBLIGASI FR0081	30/03/2021	06/04/2021	1.792.741	871	1.791.870
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	1.766.390	-	1.766.390
OBLIGASI VR0035	26/03/2021	05/04/2021	1.762.337	685	1.761.652
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	1.761.616	-	1.761.616
OBLIGASI VR0035	26/03/2021	05/04/2021	1.757.561	683	1.756.878
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	1.756.842	-	1.756.842
OBLIGASI VR0035	26/03/2021	05/04/2021	1.752.785	681	1.752.104
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	1.752.068	-	1.752.068
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	1.747.294	-	1.747.294
OBLIGASI VR0035	26/03/2021	05/04/2021	1.700.676	661	1.700.015
OBLIGASI FR0081	30/03/2021	06/04/2021	1.693.144	822	1.692.322
OBLIGASI FR0081	30/03/2021	06/04/2021	1.294.758	629	1.294.129
OBLIGASI VR0059	26/03/2021	05/04/2021	953.674	371	953.303
OBLIGASI VR0043	26/03/2021	05/04/2021	950.781	370	950.411
OBLIGASI VR0046	31/03/2021	07/04/2021	718.884	419	718.465
OBLIGASI VR0046	31/03/2021	07/04/2021	718.884	419	718.465
OBLIGASI FR0063	29/03/2021	05/04/2021	701.971	273	701.698
OBLIGASI VR0035	26/03/2021	05/04/2021	601.773	233	601.540
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	572.883	-	572.883
OBLIGASI FR0046	29/03/2021	05/04/2021	543.968	211	543.757
OBLIGASI FR0040	30/03/2021	13/04/2021	540.510	629	539.881
OBLIGASI FR0061	29/03/2021	05/04/2021	528.770	205	528.565
OBLIGASI VR0034	30/03/2021	06/04/2021	477.688	232	477.456
OBLIGASI FR0061	30/03/2021	01/04/2021	466.486	-	466.486
OBLIGASI FR0043	29/03/2021	05/04/2021	438.152	170	437.982
OBLIGASI VR0044	25/03/2021	01/04/2021	431.703	-	431.703
OBLIGASI FR0082	31/03/2021	05/04/2021	273.792	92	273.700
OBLIGASI FR0087	22/03/2021	05/04/2021	265.095	103	264.992
OBLIGASI FR0035	29/03/2021	05/04/2021	201.615	79	201.536
OBLIGASI VR0034	30/03/2021	06/04/2021	191.075	92	190.983
OBLIGASI FR0070	29/03/2021	05/04/2021	190.021	74	189.947
OBLIGASI FR0073	31/03/2021	05/04/2021	152.777	51	152.726
OBLIGASI VR0040	25/03/2021	01/04/2021	108.841	-	108.841
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.552	747	108.805
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.536	743	108.793
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.512	738	108.774
OBLIGASI FR0070	29/03/2021	05/04/2021	103.069	40	103.029
OBLIGASI FR0057	04/09/2020	03/09/2021	90.893	1.505	89.388
OBLIGASI FR0087	30/03/2021	05/04/2021	88.663	31	88.632
OBLIGASI VR0036	25/03/2021	01/04/2021	81.807	-	81.807
OBLIGASI VR0062	26/03/2021	05/04/2021	66.127	25	66.102
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	65.258	451	64.807
OBLIGASI FR0088	08/01/2021	08/10/2021	49.137	921	48.216
OBLIGASI VR0056	08/01/2021	09/07/2021	42.286	411	41.875
			38.834.270	17.522	38.816.748
Total			**39.284.675**	**17.784**	**39.266.891**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

31 Desember 2020

Jenis efek	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai jual kembali	Pendapatan bunga belum direalisasi	Nilai neto
Pihak ketiga					
Rupiah					
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	2.003.840	835	2.003.005
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.976.940	617	1.976.323
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.966.196	614	1.965.582
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.955.451	610	1.954.841
OBLIGASI FR0070	28/12/2020	04/01/2021	1.944.707	607	1.944.100
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	1.868.444	778	1.867.666
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.833.490	763	1.832.727
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.828.467	762	1.827.705
OBLIGASI FR0063	28/12/2020	04/01/2021	1.822.231	569	1.821.662
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.823.443	759	1.822.684
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.818.420	757	1.817.663
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.813.397	755	1.812.642
OBLIGASI FR0044	29/12/2020	05/01/2021	1.775.585	739	1.774.846
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.773.962	923	1.773.039
OBLIGASI VR0046	30/12/2020	06/01/2021	1.769.167	920	1.768.247
OBLIGASI VR0050	30/12/2020	06/01/2021	1.761.758	917	1.760.841
OBLIGASI FR0043	29/12/2020	05/01/2021	1.752.603	730	1.751.873
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.746.065	909	1.745.156
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.741.307	906	1.740.401
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.736.550	904	1.735.646
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	1.733.025	722	1.732.303
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.731.792	901	1.730.891
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	1.727.034	898	1.726.136
OBLIGASI FR0071	28/12/2020	25/01/2021	1.162.769	2.737	1.160.032
OBLIGASI SPN256-010421	29/12/2020	05/01/2021	1.122.271	467	1.121.804
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.208	2.675	1.046.533
OBLIGASI FR0082	30/12/2020	27/01/2021	1.049.216	2.683	1.046.533
OBLIGASI FR0077	28/12/2020	04/01/2021	899.412	281	899.131
OBLIGASI SPN255-040321	29/12/2020	05/01/2021	624.286	260	624.026
OBLIGASI FR0078	30/11/2020	04/01/2021	546.750	162	546.588
OBLIGASI FR0072	08/12/2020	09/03/2021	544.188	3.613	540.575
OBLIGASI FR0073	27/11/2020	04/01/2021	452.367	134	452.233
OBLIGASI FR0068	14/12/2020	11/01/2021	337.328	334	336.994
OBLIGASI FR0078	07/12/2020	04/01/2021	328.285	97	328.188
OBLIGASI VR0062	30/12/2020	06/01/2021	323.522	169	323.353
OBLIGASI FR0082	04/12/2020	04/01/2021	307.961	92	307.869
OBLIGASI VR0037	08/12/2020	05/01/2021	305.181	31	305.150
OBLIGASI FR0078	28/12/2020	25/01/2021	294.476	695	293.781
OBLIGASI FR0088	02/12/2020	04/01/2021	287.583	-	287.583
OBLIGASI FR0081	29/12/2020	05/01/2021	272.330	113	272.217
OBLIGASI FR0082	14/12/2020	11/01/2021	252.992	175	252.817
OBLIGASI FR0083	30/09/2020	04/01/2021	250.184	79	250.105
OBLIGASI FR0053	29/12/2020	05/01/2021	238.055	99	237.956
OBLIGASI FR0071	02/12/2020	04/01/2021	230.071	68	230.003
OBLIGASI FR0065	04/12/2020	04/01/2021	205.304	-	205.304
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.098	1.883	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.103	1.888	212.215
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.082	1.868	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.087	1.873	212.214
OBLIGASI FR0080	30/12/2020	31/03/2021	214.092	1.878	212.214
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.552	1.797	107.755
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.536	1.788	107.748
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	109.512	1.775	107.737
OBLIGASI FR0082	11/12/2020	08/01/2021	104.293	72	104.221
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.081	653	96.428
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.071	650	96.421
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	97.062	647	96.415
OBLIGASI FR0057	04/09/2020	03/09/2021	90.893	2.379	88.514
OBLIGASI FR0054	08/12/2020	05/01/2021	78.689	31	78.658
OBLIGASI FR0078	04/09/2020	04/06/2021	65.258	1.084	64.174
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	48.923	262	48.661
OBLIGASI FR0080	12/06/2020	12/03/2021	48.330	415	47.915
OBLIGASI FR0080	02/12/2020	03/03/2021	17.247	104	17.143
OBLIGASI FR0076	25/11/2020	24/02/2021	13.699	74	13.625
OBLIGASI VR0036	04/09/2020	05/03/2021	3.237	22	3.215
Total			**55.148.458**	**54.002**	**55.094.456**

10. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

a. Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Berikut adalah perubahan tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi yang seluruhnya adalah klasifikasi *stage* 1 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	55.094.456	-	55.094.456
Aset keuangan yang baru dibeli	39.266.891	-	39.266.891
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(55.094.456)	-	(55.094.456)
Saldo akhir periode	**39.266.891**	**-**	**39.266.891**

	31 Desember 2020		
	Nilai tercatat bruto	**Cadangan kerugian penurunan nilai**	**Nilai tercatat**
Biaya perolehan diamortisasi			
Saldo awal tahun	1.955.363	-	1.955.363
Aset keuangan yang baru dibeli	123.485.698	-	123.485.698
Aset keuangan yang jatuh tempo atau dijual	(70.346.605)	-	(70.346.605)
Saldo akhir tahun	**55.094.456**	**-**	**55.094.456**

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	**31 Desember 2020**
Lancar	39.266.891	55.094.456

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat penurunan nilai sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak dibentuk.

c. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkap pada Catatan 63A.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Maret 2021		
		Nilai wajar	
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.798.176	12.515	25.278
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	4.616.337	39.790	28.796
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	943.498	2.117	3.048
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	4.605	-
Total pihak berelasi		59.027	57.122
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	8.791.530	82.723	7.395
Lain-lain	1.377.972	314	32.332
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.178.089	40.947	56.435
Lain-lain	873.637	1.152	24.810
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	14.444.815	58.506	96.589
Lain-lain	346.134	106	1.873
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	84.431.257	141.501	910.309
Lain-lain	2.350.871	59.636	106
5. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	331.584	3.562	-
Lain-lain	2.069.710	56.555	13.545
6. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	726.250	4.442	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	791.272	793.134
Lain-lain	-	17.292	38.129
Total pihak ketiga		1.316.332	1.974.657
Total		**1.375.359**	**2.031.779**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Transaksi	31 Desember 2020		
		Nilai wajar	
	Nilai kontrak (absolut setara Rupiah)	Tagihan derivatif	Liabilitas derivatif
Pihak berelasi (Catatan 57)			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	8.096.136	162.845	-
Lain-lain	17.608	-	69
2. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	3.116.855	-	131.058
3. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	2.910.483	28.341	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	8.790	-
		199.976	131.127
Pihak ketiga			
Terkait nilai tukar			
1. Kontrak berjangka - beli			
Dolar Amerika Serikat	11.931.805	-	182.733
Lain-lain	1.121.944	9.015	4.505
2. Kontrak berjangka - jual			
Dolar Amerika Serikat	7.529.567	99.693	10.556
Lain-lain	833.466	2.781	-
3. *Swap* - beli			
Dolar Amerika Serikat	12.793.263	14	223.643
Lain-lain	386.463	3.025	-
4. *Swap* - jual			
Dolar Amerika Serikat	49.714.951	1.139.297	-
Lain-lain	2.643.389	434	33.400
7. *Option* - beli			
Dolar Amerika Serikat	398.751	3.231	-
Lain-lain	1.483.190	78.949	9.705
8. *Option* - jual			
Dolar Amerika Serikat	702.500	22.690	-
Lain-lain	81.676	58.324	-
Terkait suku bunga			
1. *Swap* - suku bunga			
Dolar Amerika Serikat	-	939.049	893.164
Lain-lain	-	22.469	81.673
		2.378.971	1.439.379
Total		**2.578.947**	**1.570.506**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Entitas Anak memiliki kontrak *swap* nilai tukar dan suku bunga yang memenuhi kriteria dan berlaku efektif sebagai lindung nilai arus kas. Kerugian atas perubahan nilai wajar sehubungan dengan bagian efektif dari arus kas lindung nilai diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, kolektibilitas Bank Indonesia untuk tagihan derivatif adalah lancar.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	153.900.092	144.490.740
Pihak ketiga	657.270.925	585.847.577
Total	811.171.017	730.338.317
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	27.582.936	29.532.488
Pihak ketiga	123.512.781	110.274.660
Total (Catatan 63B.(iv))	151.095.717	139.807.148
	962.266.734	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(67.269.278)	(62.271.102)
Neto	**894.997.456**	**807.874.363**

b.1 Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
Rupiah			
Modal kerja	242.826.732	22.172.941	264.999.673
Investasi	194.867.559	14.598.571	209.466.130
Konsumen	201.235.830	12.297.802	213.533.632
Program pemerintah	47.252.132	171.468	47.423.600
Sindikasi	42.312.492	1.307.638	43.620.130
Karyawan	26.103.225	479.588	26.582.813
Ekspor	5.437.528	107.511	5.545.039
Total	760.035.498	51.135.519	811.171.017
Mata uang asing			
Investasi	72.907.691	594.164	73.501.855
Sindikasi	42.297.802	472.079	42.769.881
Modal kerja	23.512.552	4.511.260	28.023.812
Ekspor	4.584.840	-	4.584.840
Konsumen	2.215.059	270	2.215.329
Total (Catatan 63B.(iv))	145.517.944	5.577.773	151.095.717

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.1 Berdasarkan jenis (lanjutan):

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
	905.553.442	56.713.292 1)	962.266.734
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(39.566.734)	(27.702.544) 2)	(67.269.278)
Neto	**865.986.708**	**29.010.748** 3)	**894.997.456**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp30.645.482 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.207.400, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp23.274.932 dan Rp33.438.360.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp21.241.474 dan Rp6.461.071.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.033.458 dan Rp26.977.289.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai**)	Mengalami penurunan nilai*)	Total
Rupiah			
Modal kerja	226.646.447	17.641.372	244.287.819
Investasi	184.345.297	7.265.006	191.610.303
Konsumen	179.253.650	6.468.716	185.722.366
Program pemerintah	42.857.176	105.278	42.962.454
Sindikasi	38.463.427	857.417	39.320.844
Karyawan	20.979.433	192.323	21.171.756
Ekspor	4.944.482	318.293	5.262.775
Total	697.489.912	32.848.405	730.338.317
Mata uang asing			
Investasi	60.243.114	523.538	60.766.652
Sindikasi	48.780.110	456.812	49.236.922
Modal kerja	17.717.468	4.231.888	21.949.356
Ekspor	5.736.687	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	134.594.409	5.212.739	139.807.148
	832.084.321	38.061.144 1)	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(37.586.516)	(24.684.586) 2)	(62.271.102)
Neto	**794.497.805**	**13.376.558** 3)	**807.874.363**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.731.937 dan Rp15.329.207.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.202.830 dan Rp4.481.756

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.529.107 dan Rp10.847.451

.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

b.2 Berdasarkan jenis dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	236.218.684	12.898.837	1.546.596	2.492.860	11.842.696	264.999.673
Investasi	195.552.020	8.794.271	2.117.156	945.954	2.056.729	209.466.130
Konsumen	199.499.397	10.309.546	936.965	991.848	1.795.876	213.533.632
Program pemerintah	46.379.254	886.058	53.545	68.919	35.824	47.423.600
Sindikasi	43.620.130	-	-	-	-	43.620.130
Karyawan	26.209.445	305.823	23.083	11.200	33.262	26.582.813
Ekspor	5.359.274	79.762	1.897	100.118	3.988	5.545.039
Total	752.838.204	33.274.297	4.679.242	4.610.899	15.768.375	811.171.017
Mata uang asing						
Investasi	66.150.680	6.947.958	56.273	12.597	334.348	73.501.856
Sindikasi	42.297.802	-	168.942	248.226	54.910	42.769.880
Modal kerja	21.761.491	1.807.486	46.495	558.450	3.849.890	28.023.812
Ekspor	4.579.096	5.744	-	-	-	4.584.840
Konsumen	2.215.059	-	-	-	270	2.215.329
Total (Catatan 63B.(iv))	137.004.128	8.761.188	271.710	819.273	4.239.418	151.095.717
	889.842.332	42.035.485	4.950.952	5.430.172	20.007.793	962.266.734
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.768.371)	(15.870.404)	(3.591.030)	(3.904.188)	(18.135.285)	(67.269.278)
Neto	**864.073.961**	**26.165.081**	**1.359.922**	**1.525.984**	**1.872.508**	**894.997.456**

	31 Desember 2020					
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Total
Rupiah						
Modal kerja	216.353.434	12.276.441	1.667.530	388.284	13.602.130	244.287.819
Investasi	177.671.067	10.878.410	326.452	55.783	2.678.591	191.610.303
Konsumen	176.166.176	6.575.588	580.819	761.227	1.638.556	185.722.366
Program pemerintah	42.227.102	654.469	18.859	23.054	38.970	42.962.454
Sindikasi	39.320.844	-	-	-	-	39.320.844
Karyawan	21.033.402	128.343	245	608	9.158	21.171.756
Ekspor	4.853.150	91.331	94.917	4.314	219.063	5.262.775
Total	677.625.175	30.604.582	2.688.822	1.233.270	18.186.468	730.338.317
Mata uang asing						
Investasi	53.609.557	6.822.678	3.313	-	331.104	60.766.652
Sindikasi	48.780.110	-	164.466	243.495	48.851	49.236.922
Modal kerja	16.514.519	1.204.410	17.235	-	4.213.192	21.949.356
Ekspor	5.730.579	6.108	-	-	236	5.736.923
Konsumen	2.117.030	-	-	-	265	2.117.295
Total (Catatan 63B.(iv))	126.751.795	8.033.196	185.014	243.495	4.593.648	139.807.148
	804.376.970	38.637.778	2.873.836	1.476.765	22.780.116	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.116.987)	(15.897.485)	(1.929.848)	(997.684)	(20.329.098)	(62.271.102)
Neto	**781.259.983**	**22.740.293**	**943.988**	**479.081**	**2.451.018**	**807.874.363**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	110.573.362	8.967.169	119.540.531
Industri	83.550.827	12.558.634	96.109.461
Pertanian	91.211.925	4.158.228	95.370.153
Jasa dunia usaha	76.973.021	5.232.004	82.205.025
Konstruksi	68.134.699	1.669.917	69.804.616
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	50.438.039	4.828.826	55.266.865
Jasa sosial	20.915.057	97.537	21.012.594
Listrik, gas dan air	18.642.883	260.041	18.902.924
Tambang	6.139.388	153.601	6.292.989
Lain-lain	233.456.297	13.209.562	246.665.859
Total	760.035.498	51.135.519	811.171.017
Mata uang asing			
Tambang	39.894.618	3.496.703	43.391.321
Industri	36.733.891	1.144.757	37.878.648
Listrik. gas dan air	19.349.329	418.193	19.767.522
Jasa sosial	14.710.291	-	14.710.291
Perdagangan, restoran dan hotel	11.151.239	85.666	11.236.905
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.723.827	270.088	9.993.915
Pertanian	6.231.058	-	6.231.058
Jasa dunia usaha	4.928.588	155.306	5.083.894
Konstruksi	102.394	-	102.394
Lain-lain	2.692.709	7.060	2.699.769
Total (Catatan 63B.(iv))	145.517.944	5.577.773	151.095.717
	905.553.442	56.713.292 [1)]	962.266.734
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(39.566.734)	(27.702.544)[2)]	(67.269.278)
Neto	**865.986.708**	**29.010.748** [3)]	**894.997.456**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp30.645.482 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.207.400, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp23.274.932 dan Rp33.438.360.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp21.241.474 dan Rp6.461.071.

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.033.458 dan Rp26.977.289.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.1 Berdasarkan sektor ekonomi:

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai[**)]	**Mengalami penurunan nilai**[*)]	**Total**
Rupiah			
Perdagangan, restoran dan hotel	102.125.111	5.528.733	107.653.844
Industri	83.127.773	12.201.180	95.328.953
Pertanian	85.973.659	2.876.766	88.850.425
Jasa dunia usaha	69.747.149	2.697.731	72.444.880
Konstruksi	62.661.179	1.040.869	63.702.048
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	44.657.793	1.122.075	45.779.868
Jasa sosial	20.761.723	208.853	20.970.576
Listrik, gas dan air	18.044.760	191.591	18.236.351
Tambang	5.676.139	93.097	5.769.236
Lain-lain	204.714.626	6.887.510	211.602.136
Total	697.489.912	32.848.405	730.338.317
Mata uang asing			
Tambang	38.043.276	3.292.650	41.335.926
Industri	35.564.144	1.116.986	36.681.130
Listrik, gas dan air	15.959.379	407.961	16.367.340
Jasa sosial	13.488.728	-	13.488.728
Perdagangan, restoran dan hotel	9.575.473	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.502.566	247.997	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.513.452	66.012	4.579.464
Konstruksi	72.486	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	348	2.519.638
Total (Catatan 63B.(iv))	134.594.409	5.212.739	139.807.148
	832.084.321	38.061.144[1)]	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(37.586.516)	(24.684.586)[2)]	(62.271.102)
Neto	**794.497.805**	**13.376.558**[3)]	**807.874.363**

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596, dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019). (Catatan 2c.(H).(2)).

**) Termasuk kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah dimana cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia dan PSAK No. 102 (Revisi 2019).

1) Kredit yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp22.731.937 dan Rp15.329.207.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp20.202.830 dan Rp4.481.756

3) Kredit yang diberikan - bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp2.529.107 dan Rp10.847.451

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran, dan hotel	111.317.466	3.512.900	493.481	1.011.123	3.205.561	119.540.531
Industri	74.961.964	9.480.349	1.120.641	2.027.100	8.519.407	96.109.461
Pertanian	93.191.879	1.722.474	196.401	100.736	158.663	95.370.153
Jasa dunia usaha	77.507.849	3.599.471	83.572	312.504	701.629	82.205.025
Konstruksi	67.049.728	2.480.943	45.427	65.899	162.619	69.804.616
Pengangkutan, pergudangan. dan komunikasi	51.828.614	836.197	1.617.106	25.740	959.208	55.266.865
Jasa sosial	20.565.464	355.797	18.762	34.815	37.756	21.012.594
Listrik, gas dan air	18.182.720	558.893	8.990	306	152.015	18.902.924
Tambang	6.124.610	90.353	58.173	3.530	16.323	6.292.989
Lain-lain	232.107.910	10.636.920	1.036.689	1.029.146	1.855.194	246.665.859
Total	752.838.204	33.274.297	4.679.242	4.610.899	15.768.375	811.171.017
Mata uang asing						
Tambang	39.623.824	270.792	96.065	-	3.400.640	43.391.321
Industri	29.392.461	7.341.429	-	496.093	648.665	37.878.648
Listrik, gas dan air	19.350.353	-	168.942	248.227	-	19.767.522
Jasa sosial	14.710.291	-	-	-	-	14.710.291
Perdagangan, restoran dan hotel	11.037.511	115.878	-	-	83.516	11.236.905
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	8.909.420	1.033.089	-	-	51.406	9.993.915
Pertanian	6.231.058	-	-	-	-	6.231.058
Jasa dunia usaha	4.954.106	-	-	74.953	54.835	5.083.894
Konstruksi	102.394	-	-	-	-	102.394
Lain-lain	2.692.710	-	6.703		356	2.699.769
Total (Catatan 63B.(iv))	137.004.128	8.761.188	271.710	819.273	4.239.418	151.095.717
	889.842.332	42.035.485	4.950.952	5.430.172	20.007.793	962.266.734
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(25.768.371)	(15.870.404)	(3.591.030)	(3.904.188)	(18.135.285)	(67.269.278)
Neto	**864.073.961**	**26.165.081**	**1.359.922**	**1.525.984**	**1.872.508**	**894.997.456**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

c.2 Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan):

	31 Desember 2020					
	Lancar	**Dalam perhatian khusus**	**Kurang lancar**	**Diragukan**	**Macet**	**Total**
Rupiah						
Perdagangan, restoran, dan hotel	100.213.195	3.026.320	672.086	155.701	3.586.542	107.653.844
Industri	73.445.953	9.782.069	1.107.207	4.953	10.988.771	95.328.953
Pertanian	86.697.504	1.929.239	37.329	75.532	110.821	88.850.425
Jasa dunia usaha	68.638.067	3.206.977	165.753	144.623	289.460	72.444.880
Konstruksi	60.960.153	2.473.954	18.533	7.535	241.873	63.702.048
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	42.368.470	2.388.153	28.977	38.540	955.728	45.779.868
Jasa sosial	20.438.283	326.742	20.042	20.179	165.330	20.970.576
Listrik, gas dan air	17.536.991	547.944	43	98	151.275	18.236.351
Tambang	5.584.121	110.796	57.415	166	16.738	5.769.236
Lain-lain	201.742.438	6.812.388	581.437	785.943	1.679.930	211.602.136
Total	677.625.175	30.604.582	2.688.822	1.233.270	18.186.468	730.338.317
Mata uang asing						
Tambang	37.689.431	353.845	3.313	-	3.289.337	41.335.926
Industri	29.067.329	6.496.815	-	-	1.116.986	36.681.130
Listrik, gas dan air	15.959.379	-	164.466	243.495	-	16.367.340
Jasa sosial	13.488.728	-	-	-	-	13.488.728
Perdagangan, restoran, dan hotel	9.462.804	112.669	-	-	80.785	9.656.258
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	7.682.163	1.010.985	-	-	57.415	8.750.563
Pertanian	6.355.615	-	-	-	-	6.355.615
Jasa dunia usaha	4.454.570	58.882	17.235	-	48.777	4.579.464
Konstruksi	72.486	-	-	-	-	72.486
Lain-lain	2.519.290	-	-	-	348	2.519.638
Total (Catatan 63B.(iv))	126.751.795	8.033.196	185.014	243.495	4.593.648	139.807.148
	804.376.970	38.637.778	2.873.836	1.476.765	22.780.116	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(23.116.987)	(15.897.485)	(1.929.848)	(997.684)	(20.329.098)	(62.271.102)
Neto	**781.259.983**	**22.740.293**	**943.988**	**479.081**	**2.451.018**	**807.874.363**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

d. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	81.788.072	82.677.218
1 - 2 tahun	75.691.758	63.397.782
2 - 5 tahun	157.969.290	140.674.243
Lebih dari 5 tahun	495.721.897	443.589.074
Total	811.171.017	730.338.317
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	16.377.636	14.289.444
1 - 2 tahun	13.546.844	11.933.718
2 - 5 tahun	32.902.932	23.661.402
Lebih dari 5 tahun	88.268.305	89.922.584
Total (Catatan 63B.(iv))	151.095.717	139.807.148
	962.266.734	870.145.465
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(67.269.278)	(62.271.102)
Neto	**894.997.456**	**807.874.363**

Rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara *gross* (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 3,15% dan 3,09% (rasio untuk Bank Mandiri saja masing-masing 3,30% dan 3,29%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020), sedangkan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak secara neto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 0,52% dan 0,46% (rasio untuk Bank Mandiri saja sebesar 0,44% dan 0,43%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020). Saldo kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak termasuk piutang pembiayaan konsumen dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari Entitas Anak.

Perhitungan rasio kredit bermasalah Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional yang diubah terakhir dengan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, dihitung atas dasar jumlah kredit tidak termasuk kredit yang diberikan pada bank lain sebesar Rp9.948.934 dan Rp9.748.684 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

A. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah terdiri atas (lanjutan):

e. Berdasarkan PSAK 71:

Berikut adalah perubahan nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	680.539.146	80.628.622	25.754.821	83.222.876	870.145.465
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	803.175	(438.986)	(364.189)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(5.200.377)	5.190.782	9.595	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(647.787)	(3.428.464)	4.076.251	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	675.494.157	81.951.954	29.476.478	83.222.876	870.145.465
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(18.473.490)	775.998	277.481	-	(17.420.011)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	111.592.996	4.590.456	630.563	92.900.903	209.714.918
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(72.744.670)	(4.612.884)	(973.186)	(18.341.589)	(96.672.329)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(41.047)	(8.207)	(3.280.336)	(171.719)	(3.501.309)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	20.333.789	745.363	(3.345.478)	74.387.595	92.121.269
Saldo akhir tahun	**695.827.946**	**82.697.317**	**26.131.000**	**157.610.471**	**962.266.734**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	721.165.932	70.115.244	19.380.286	75.173.775	885.835.237
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	7.196.722	(5.141.874)	(2.054.848)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(30.953.463)	31.691.164	(737.701)	-	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(4.573.725)	(15.624.696)	20.198.421	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	692.835.466	81.039.838	36.786.158	75.173.775	885.835.237
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(73.626.776)	(2.593.573)	(912.142)	-	(77.132.491)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	383.880.472	10.543.662	1.793.370	36.774.252	432.991.756
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(322.518.714)	(8.307.853)	(2.231.845)	(28.179.578)	(361.237.990)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.302)	(53.452)	(9.680.720)	(545.573)	(10.311.047)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(12.296.320)	(411.216)	(11.031.337)	8.049.101	(15.689.772)
Saldo akhir tahun	**680.539.146**	**80.628.622**	**25.754.821**	**83.222.876**	**870.145.465**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah:

a. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah piutang/pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh Entitas Anak masing-masing sebesar Rp157.610.429 dan Rp83.222.876 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, terdiri atas:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Piutang *murabahah* dan *istishna*	92.460.068	45.852.119
Pembiayaan *musyarakah*	53.744.973	29.120.343
Pembiayaan syariah lainnya	11.405.388	8.250.414
Total	157.610.429	83.222.876
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(6.722.303)	(3.285.135)
Neto	**150.888.126**	**79.937.741**

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) dan kisaran bagi hasil per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tingkat suku bunga rata-rata (*yield*) per tahun:		
Rupiah	8,46%	8,74%
Mata uang asing	3,38%	4,04%
Kisaran bagi hasil per tahun:		
Piutang *murabahah* dan *istishna*	1,56% - 11,84%	1,63% - 14,94%
Pembiayaan *musyarakah*	2,35% - 9,75%	2,18% - 11,94%
Pembiayaan syariah lainnya	0,97% - 11,11%	0,78% - 19,35%

c. Agunan kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank Mandiri dan Entitas Anak. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan dan diblokir untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp44.297.778 dan Rp46.122.688 (Catatan 21c, 22c, 23e, 24c dan 26d).

d. Kredit program pemerintah

Kredit program pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja permanen, kredit modal kerja dan KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.

Selama tahun 2020, Bank berpartisipasi dalam penyaluran kredit program Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) sesuai dengan PMK No. 104/PMK.05/2020 tanggal 6 Agustus 2020 serta PMK No. 71/PMK.08/2020 tanggal 23 Juni 2020. Penyaluran kredit PEN ini dijamin oleh pemerintah melalui PT Jaminan Kredit Indonesia, PT Asuransi Kredit Indonesia dan Lembaga Penjaminan Ekspor Indonesia.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

d. Kredit program pemerintah (lanjutan)

Dalam rangka percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Uang Negara kepada perbankan salah satunya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 3 bulan sebesar Rp10.000.000 pada tanggal 25 Juni 2020. Dana Pemerintah tersebut telah disalurkan dalam bentuk kredit sebesar Rp39.043.255 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 25 September 2020, dan selanjutnya dana dikembalikan ke Pemerintah.

Berdasarkan evaluasi dan proposal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dan sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2020, Pemerintah melakukan Penempatan Dana Pemerintah Tahap II kepada perbankan salah satunya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dalam bentuk deposito dengan tenor 110 hari, sebesar Rp15.000.000 pada tanggal 25 September 2020, yang telah disalurkan dalam bentuk kredit akumulatif sebesar Rp65.773.719 sampai dengan tanggal jatuh tempo deposito pada 13 Januari 2021. Penempatan Dana Pemerintah Tahap II tersebut telah berakhir dan telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 13 Januari 2021.

Bank juga berpartisipasi dalam penyaluran subsidi Bunga dari pemerintah bagi debitur UMKM dan subsidi bunga tambahan (“KUR”) sesuai dengan PMK No. 138/PMK.05/2020 tanggal 25 September 2020. Besaran subsidi bunga tersebut adalah sebesar 6% di 3 bulan pertama dan 3% di 3 bulan berikutnya untuk kredit dengan plafon kurang dari atau sama dengan Rp500.000.000 (nilai penuh), dan 3% di 3 bulan pertama dan 2% di 3 bulan berikutnya untuk kredit dengan plafon lebih dari Rp500.000.000 (nilai penuh) sampai dengan Rp10.000.000.000 (nilai penuh). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2021, Bank telah menerima subsidi Bunga dari pemerintah untuk disalurkan kepada debitur UMKM sebesar Rp289 miliar.

Selain itu, Bank juga mendukung program tambahan subsidi bunga KUR yang diatur pada Permenko No. 16 Tahun 2020 tanggal 24 Agustus 2020 mulai sejak April 2020 dengan tambahan subsidi bunga sebesar 6% sampai dengan periode Maret 2021 dengan total yang telah diterima dari Pemerintah sebesar Rp980,8 miliar. Subsidi bunga tambahan untuk fasilitas KUR telah diperpanjang sampai dengan Juni 2021 sesuai dengan Permenko No.19 tahun 2020 tanggal 30 September 2020, namun masih menunggu KMK Petunjuk Teknis pelaksanaannya.

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur melalui perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Jumlah persentase bagian Bank Mandiri sebagai agen dalam kredit sindikasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing berkisar antara 0,03% sampai dengan 95,20% dan 2,43% sampai dengan 95,20% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi. Sedangkan jumlah persentase bagian Bank Mandiri bila hanya sebagai anggota sindikasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing berkisar antara 0,24% sampai dengan 65,24% dan 1,41% sampai dengan 75,00% dari jumlah keseluruhan kredit sindikasi.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

f. Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Perpanjangan jangka waktu kredit	81.088.329	73.940.239
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit	1.456.846	3.483.121
Perpanjangan jangka waktu kredit dan skema restrukturisasi lain-lain*)	111.684.218	95.237.092
Total	**194.229.393**	**172.660.452**

*) Skema restrukturisasi lain-lain terutama terdiri dari skema restrukturisasi penurunan suku bunga kredit, penjadwalan kembali bunga yang tertunggak dan perpanjangan jangka waktu pembayaran bunga tertunggak.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang telah direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	133.713.796	118.333.890
Dalam Perhatian Khusus	35.168.959	32.904.839
Kurang Lancar	4.298.850	2.099.998
Diragukan	4.380.366	658.606
Macet	16.667.422	18.663.119
Total	**194.229.393**	**172.660.452**

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp25.346.638 dan Rp21.421.723.

Bank telah melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang terdampak pandemi Covid-19 sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 “Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 tertanggal 13 Maret 2020. Per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, baki debet kredit restrukturisasi Covid-19 masing-masing sebesar Rp118.326.107 dan Rp102.030.213.

g. Kredit kepada pihak berelasi

Total kredit kepada pihak berelasi dan persentase terhadap total aset konsolidasian diungkapkan pada Catatan 57.

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank Mandiri terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 4,30% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 1 (satu) sampai 15 (lima belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Regulator.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

i. Bank Mandiri memiliki sejumlah perjanjian penerusan kredit dengan lembaga keuangan internasional (Catatan 62).

j. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun[1)]	62.271.102	29.988.393
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	22.459.928
Dampak penggabungan usaha entitas anak **)	2.651.053	-
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	5.377.986	20.204.192
Penghapusbukuan[2)]	(3.340.790)	(10.311.047)
Lain-lain*)	309.927	(70.364)
Saldo akhir[3)]	**67.269.278**	**62.271.102**

*) Termasuk pencatatan kembali dan konversi aset yang dihapusbuku, selisih kurs karena penjabaran mata uang asing dan pengakuan pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai (Catatan 41).
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.
1) Saldo awal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp43.631.689 dan Rp20.382.564 yang dihitung secara individual dan Rp18.639.413 dan Rp9.605.829 yang dihitung secara kolektif.
2) Penghapusbukuan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.181.865 dan Rp3.324.994 untuk debitur yang dievaluasi secara individual dan Rp1.158.925 dan Rp6.986.053 untuk debitur yang dievaluasi secara kolektif.
3) Saldo akhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari Rp 45.102.321 dan Rp43.631.689 yang dihitung secara individual dan Rp22.166.957 dan Rp18.639.413 yang dihitung secara kolektif.

	31 Maret 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	11.560.490	25.211.487	22.213.990	3.285.135	62.271.102
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	2.651.053	2.651.053
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	11.560.490	25.211.487	22.213.990	5.936.188	64.922.155
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage 1)*	514.415	(190.368)	(324.047)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2)*	(339.400)	434.360	(94.960)	-	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage 3)*	(58.435)	(1.911.008)	1.969.443	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.677.070	23.544.471	23.764.426	5.936.188	64.922.155
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(696.395)	2.063.684	2.193.590	-	3.560.879
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	982.242	2.209.393	470.904	833.915	4.496.454
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(357.896)	(1.551.108)	(770.343)	-	(2.679.347)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(72.049)	2.721.969	1.894.151	833.915	5.377.986
Aset keuangan yang dihapusbuku	(41.046)	(8.207)	(3.243.770)	(47.767)	(3.340.790)
Unwinding Interest	-	-	(70.582)	(33)	(70.615)
Lain-lain	30.586	199.035	150.921	-	380.542
Saldo akhir tahun	**11.594.561**	**26.457.268**	**22.495.146**	**6.722.303**	**67.269.278**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	5.414.842	10.226.544	12.379.656	1.967.351	29.988.393
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	5.896.563	13.036.489	3.526.876	-	22.459.928
Saldo awal PSAK 71	11.311.405	23.263.033	15.906.532	1.967.351	52.448.321
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage 1)*	817.656	(446.313)	(371.343)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage 2)*	(833.506)	1.141.057	(307.551)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage 3)*	(138.935)	(5.413.390)	5.552.325	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	11.156.620	18.544.387	20.779.963	1.967.351	52.448.321
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(986.467)	5.318.779	11.405.328	1.859.333	17.596.973
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.922.482	3.396.900	1.275.033	-	7.594.415
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.531.593)	(2.176.856)	(1.278.747)	-	(4.987.196)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	404.422	6.538.823	11.401.614	1.859.333	20.204.192
Aset keuangan yang dihapusbuku	(31.303)	(53.452)	(9.680.719)	(545.573)	(10.311.047)
Unwinding Interest	-	-	(413.839)	-	(413.839)
Lain-lain	30.751	181.729	126.971	4.024	343.475
Saldo akhir tahun	**11.560.490**	**25.211.487**	**22.213.990**	**3.285.135**	**62.271.102**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah telah memadai.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

	Kredit bermasalah (berdasarkan peraturan Bank Indonesia)	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Industri	11.667.148	12.100.931
Perdagangan, restoran dan hotel	4.710.165	4.414.329
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.602.054	1.023.245
Jasa dunia usaha	1.097.705	599.836
Konstruksi	273.945	267.941
Pertanian	455.800	223.682
Jasa sosial	91.333	205.551
Listrik. gas dan air	161.311	151.416
Tambang	78.026	74.319
Lain-lain	3.921.029	3.047.310
	25.058.516	22.108.560
Mata uang asing		
Tambang	3.496.705	3.292.650
Industri	1.144.758	1.116.986
Listrik, gas dan air	417.169	407.961
Perdagangan, restoran dan hotel	83.516	80.785
Jasa dunia usaha	129.788	66.012
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	51.406	57.415
Lain-lain	7.059	348
	5.330.401	5.022.157
Total	**30.388.917**	**27.130.717**

Total minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah sesuai Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Industri	9.701.054	11.157.329
Perdagangan, restoran dan hotel	3.785.144	3.765.205
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.214.644	979.345
Jasa dunia usaha	870.417	386.634
Konstruksi	202.383	248.420
Jasa sosial	57.979	178.426
Pertanian	238.491	154.186
Listrik, gas dan air	153.517	151.330
Tambang	26.814	25.433
Lain-lain	2.525.270	2.160.117
	18.775.713	19.206.425

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

k. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi dan minimum penyisihan kerugian kredit bermasalah adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Minimum penyisihan kerugian	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Tambang	3.415.050	3.289.834
Industri	896.712	1.116.986
Listrik, gas dan air	149.455	146.418
Perdagangan, restoran dan hotel	83.516	80.785
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	51.406	57.415
Jasa dunia usaha	92.312	51.362
Lain-lain	1.361	348
	4.689.812	4.743.148
Total	**23.465.525**	**23.949.573**

l. Penghapusbukuan kredit macet

Pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri melaksanakan penghapusbukuan kredit macet masing-masing sebesar Rp3.215.085 dan Rp9.650.970 (Bank Mandiri saja). Adapun kriteria debitur yang dapat dihapusbukukan meliputi:

a. Fasilitas kredit telah digolongkan macet;
b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebesar 100 % (seratus perseratus) dari pokok kredit macetnya;
c. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan penyelamatan, namun tidak berhasil;
d. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar; dan
e. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh kewajiban kreditnya, termasuk yang berasal dari *non-cash loan* sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*).

m. Kredit yang dihapusbukukan dicatat di ekstra-komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Kredit ekstra-komtabel ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Ikhtisar mutasi kredit ekstra-komtabel untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	78.553.882	71.960.790
Penghapusbukuan	3.215.085	9.650.970
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan *(cash recoveries)*	(838.173)	(3.685.550)
Lain-lain*)	411.286	627.672
Saldo akhir tahun	**81.342.080**	**78.553.882**

*) Merupakan selisih kurs karena penjabaran mata uang asing, pencatatan kembali aset yang dihapusbuku dan lainnya.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

B. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (lanjutan):

n. Kredit yang disalurkan Bank Mandiri dengan sistem pembiayaan langsung (*executing*) ke perusahaan pembiayaan dan pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp6.171.136 dan Rp6.743.818.

o. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kredit yang diberikan (Catatan 12A)	962.266.734	870.145.465
Bunga yang masih akan diterima	3.309.445	3.074.997
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi (Catatan 35)	(730.199)	(610.500)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12A dan 12B.j)	(67.269.278)	(62.271.102)
Total	**897.576.702**	**810.338.860**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Piutang pembiayaan konsumen - bruto		
Pembiayaan sendiri - Rupiah	59.505.217	59.941.148
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *(without recourse)*		
Rupiah		
Pihak berelasi	(28.427.859)	(29.306.415)
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	31.077.358	30.634.733
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		
Pembiayaan sendiri		
Rupiah		
Pihak ketiga	(15.085.790)	(14.841.677)
Dikurangi:		
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain dan penyaluran pembelian kredit *(without recourse)* - bruto		
Rupiah		
Pihak berelasi	3.090.563	3.285.352
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(11.995.227)	(11.556.325)
Total	19.082.131	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(469.658)	(428.509)
Neto	**18.612.473**	**18.649.899**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Angsuran dari saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tahun		
2020	-	23.108.675
2021	20.137.896	17.643.447
2022	15.937.954	11.678.766
2023	13.532.417	7.157.741
2024 dan sesudahnya	9.896.950	352.519
Total	**59.505.217**	**59.941.148**

Pada tanggal 6 Februari 2009, Entitas Anak dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas pembiayaan bersama sebesar Rp2.000.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Pada tanggal 29 Agustus 2013, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.100.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*).

Pada tanggal 13 April 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan total fasilitas sebesar Rp1.630.000, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 7 Juni 2017, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp5.530.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama.

Pada tanggal 4 November 2016, Entitas Anak dan Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengambilalihan Piutang Pembiayaan dengan total fasilitas pembiayaan sebesar Rp1.630.000 sesuai yang telah ditetapkan PKS Pembiayaan Bersama, dimana Entitas Anak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*). Perjanjian ini telah diperpanjang dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 dan total pembiayaan menjadi sebesar Rp9.600.000.

Perjanjian ini telah diubah terakhir melalui amendemen Perjanjian Kerjasama Kendaraan Bermotor antara Entitas Anak dan Bank tertanggal 13 April 2020, yang menaikkan fasilitas menjadi sebesar Rp31.000.000 dengan porsi fasilitas pembiayaan bersama sebesar minimal 1,00% dari Entitas Anak dan maksimal 99,00% dari pemberi pembiayaan bersama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2021.

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 96 bulan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen di atas adalah transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp6.878 dan Rp6.867 (Catatan 57).

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen dengan klasifikasi ` diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.453.289	1.440.324	184.795	19.078.408
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	70.153	(55.699)	(14.454)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(568.036)	575.816	(7.780)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (stage 3)	(173.111)	(150.265)	323.376	-
Total saldo awal setelah pengalihan	16.782.295	1.810.176	485.937	19.078.408
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(2.892.882)	49.544	71.177	(2.772.161)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	5.066.829	(974.293)	18.137	4.110.673
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.005.272)	(103.530)	(90.579)	(1.199.381)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.581)	(39.209)	(91.618)	(135.408)
Total penambahan/(penurunan) periode berjalan	1.164.094	(1.067.488)	(92.883)	3.723
Saldo akhir periode	**17.946.389**	**742.688**	**393.054**	**19.082.131**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	17.963.483	384.616	217.607	18.565.706
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	394.350	(310.633)	(83.717)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1.415.471)	1.448.262	(32.791)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(386.928)	(623.248)	1.010.176	-
Total saldo awal setelah pengalihan	16.555.434	898.997	1.111.275	18.565.706
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(6.606.437)	946.846	57.064	(5.602.527)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	15.895.715	226.299	40.773	16.162.787
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.251.891)	(568.453)	(313.950)	(9.134.294)
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	897.855	541.327	(926.480)	512.702
Saldo akhir tahun	**17.453.289**	**1.440.324**	**184.795**	**19.078.408**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

b. Rincian dari piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	16.926.568	17.453.288
Dalam perhatian khusus	1.795.793	1.440.325
Kurang lancar	172.502	64.187
Diragukan	148.556	82.526
Macet	38.712	38.082
Total	19.082.131	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(469.658)	(428.509)
Neto	**18.612.473**	**18.649.899**

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mobil	15,89%	15,85%
Sepeda motor	26,33%	25,34%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	428.509	354.618
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	(30.573)
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	167.994	904.826
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	37.991	110.083
Penghapusbukuan	(135.408)	(913.264)
Lain-lain	(29.428)	2.819
Saldo akhir tahun	**469.658**	**428.509**

	31 Maret 2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	279.463	70.305	78.741	428.509
Pengalihan ke:				
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	12.063	(7.719)	(4.344)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(9.585)	13.031	(3.446)	-
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (stage 3)	(5.777)	(19.326)	25.103	-
Total saldo awal setelah pengalihan	276.164	56.291	96.054	428.509

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021 (lanjutan)			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	943	101.896	85.161	188.000
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	27.549	2.839	124	30.512
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.635)	(11.223)	(25.660)	(50.518)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	14.857	93.512	59.625	167.994
Aset keuangan yang dihapusbuku	(4.581)	(39.209)	(91.618)	(135.408)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	37.991	37.991
Lain-lain	-	-	(29.428)	(29.428)
Saldo akhir periode	**286.440**	**110.594**	**96.054**	**469.658**

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	226.927	67.547	60.144	354.618
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(28.651)	(18.393)	16.471	(30.573)
Saldo awal PSAK 71	198.276	49.154	76.615	324.045
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	6.109	(4.793)	(1.316)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(8.096)	9.800	(1.704)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.523)	(21.566)	25.089	-
Total saldo awal setelah pengalihan	192.766	32.595	98.684	324.045
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	124.773	83.271	582.037	790.081
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	136.064	27.302	11.419	174.785
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(34.608)	(9.498)	(15.934)	(60.040)
Total pembentukan/(pembalikan) periode berjalan	226.229	101.075	577.522	904.826
Aset keuangan yang dihapusbuku	(139.532)	(63.365)	(710.367)	(913.264)
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen	-	-	110.083	110.083
Lain-lain	-	-	2.819	2.819
Saldo akhir tahun	**279.463**	**70.305**	**78.741**	**428.509**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.979.080 dan Rp1.467.703 (Catatan 30).

g. Piutang pembiayaan konsumen yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.740.019 dan Rp8.748.731 (Catatan 36f).

h. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Entitas Anak.

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan bruto	5.184.613	5.537.799
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto	(1.144.202)	(1.385.466)
Nilai sisa terjamin	1.609.807	1.719.974
Pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan	(532.929)	(570.910)
Simpanan jaminan	(1.609.807)	(1.719.975)
Total investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.507.482	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(79.038)	(58.955)
Neto	**3.428.444**	**3.522.467**

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Entitas Anak atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 bulan - 60 bulan.

Piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tahun		
2021	2.239.154	2.915.784
2022	1.944.204	1.797.285
2023	799.347	668.236
> 2024	201.908	156.494
	5.184.613	5.537.799
Piutang sewa pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain *without recourse* - bruto:	(1.144.202)	(1.385.466)
Nilai sisa terjamin, pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan	(532.929)	(570.911)
Piutang sewa pembiayaan	**3.507.482**	**3.581.422**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2021			
	***Stage* 1**	**Stage 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1)	12.112	(11.803)	(309)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (stage 2)	(54.173)	54.422	(249)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(605)	(5.070)	5.675	-
Total saldo awal setelah pengalihan	3.329.716	216.502	35.204	3.581.422

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan Entitas Anak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat investasi bersih dalam sewa pembiayaan dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2021 (lanjutan)			
	***Stage* 1**	**Stage 2**	***Stage* 3**	**Total**
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(306.866)	(83.836)	3.430	(387.272)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	571.720	-	-	571.720
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(166.758)	(60.215)	(25.717)	(252.690)
Hapus buku	-	-	(5.698)	(5.698)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	98.096	(144.051)	(27.985)	(73.940)
Saldo akhir tahun	**3.427.812**	**72.451**	**7.219**	**3.507.482**

	31 Desember 2020			
	***Stage* 1**	**Stage 2**	***Stage* 3**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi				
Saldo awal tahun	2.919.646	108.230	27.195	3.055.071
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	79.742	(69.362)	(10.380)	-
Transfer ke kredit yang diberikan sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(249.980)	254.337	(4.357)	-
Transfer ke kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(50.847)	(62.778)	113.625	-
Total saldo awal setelah pengalihan	2.698.561	230.427	126.083	3.055.071
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.874.887)	49.277	23.094	(1.802.516)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.753.512	9.948	272	3.763.732
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.204.804)	(110.699)	(78.419)	(1.393.922)
Hapus buku	-	-	(40.943)	(40.943)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	673.821	(51.474)	(95.996)	526.351
Saldo akhir tahun	**3.372.382**	**178.953**	**30.087**	**3.581.422**

b. Rincian dari investasi bersih dalam sewa pembiayaan berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	**31 Desember 2020**
Lancar	3.369.326	3.372.383
Dalam perhatian khusus	130.936	178.952
Kurang lancar	976	26.048
Diragukan	6.175	2.058
Macet	69	1.981
Total	3.507.482	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(79.038)	(58.955)
Neto	**3.428.444**	**3.522.467**

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Rata-rata suku bunga efektif yang dikenakan kepada konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mobil	14,63%	14,29%
Alat berat	12,58%	12,41%
Mesin	12,84%	12,35%

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	58.955	7.982
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	51.465
(Pembalikan)/pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(10.115)	31.716
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	35.896	8.735
Penghapus bukuan	(5.698)	(40.943)
Saldo akhir tahun	**79.038**	**58.955**

	31 Maret 2021			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	25.716	22.965	10.274	58.955
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	1.857	(1.749)	(108)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(640)	669	(29)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(14)	(816)	830	-
Total saldo awal setelah pengalihan	26.919	21.069	10.967	58.955
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	1.656	5.050	3.678	10.384
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.570	-	-	3.570
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.143)	(12.430)	(9.496)	(24.069)
Total pembentukan tahun berjalan	3.083	(7.380)	(5.818)	(10.115)
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	23.031	7.008	5.857	35.896
Aset keuangan yang dihapusbuku	-	(63)	(5.635)	(5.698)
Saldo akhir tahun	**53.033**	**20.634**	**5.371**	**79.038**

	31 Desember 2020			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Saldo awal tahun	5.603	1.870	509	7.982
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	24.678	13.527	13.260	51.465
Saldo awal PSAK 71	30.281	15.397	13.769	59.447

14. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020 (lanjutan)			
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total
Pengalihan ke:				
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	15.186	(13.975)	(1.211)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(6.738)	8.246	(1.508)	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1.918)	(16.321)	18.239	-
Total saldo awal setelah pengalihan	36.811	(6.653)	29.289	59.447
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(22.279)	46.728	36.685	61.134
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	20.963	1.775	33	22.771
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(9.457)	(18.351)	(24.381)	(52.189)
Total pembentukan tahun berjalan	(10.773)	30.152	12.337	31.716
Penerimaan kembali investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	-	8.735	8.735
Aset keuangan yang dihapusbuku	(322)	(534)	(40.087)	(40.943)
Saldo akhir tahun	**25.716**	**22.965**	**10.274**	**58.955**

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas efek-efek yang diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp917.166 dan Rp1.042.047 (Catatan 30).

g. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang menjadi jaminan atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp879.191 dan Rp977.460 (Catatan 36f).

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	138.305	184.378
Pihak ketiga	467.751	319.075
	606.056	503.453
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	463.537	557.773
Pihak ketiga	4.641.039	5.435.757
	5.104.576	5.993.530
Total	5.710.632	6.496.983

15. TAGIHAN AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Tagihan kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.527	4.411
Pihak ketiga	287.465	165.523
	288.992	169.934
Tagihan kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	642.566	276.890
Pihak ketiga	3.626.282	3.212.702
	4.268.848	3.489.592
Total (Catatan 63B.(iv))	4.557.840	3.659.526
	10.268.472	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127.021)	(122.825)
Neto	**10.141.451**	**10.033.684**

Berikut adalah perubahan nilai tercatat tagihan akseptasi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage*:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.497.506	518.678	1.391	138.934	10.156.509
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.497.506	518.678	1.391	138.934	10.156.509
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(19.055)	(87.623)	(1.321)	197.853	89.854
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	6.390.057	466.674	1.481	-	6.858.212
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(6.446.532)	(411.609)	(1.391)	-	(6.859.532)
Lain lain	3.969	19.180	280	-	23.429
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(71.561)	(13.378)	(951)	197.853	111.963
Saldo akhir tahun	**9.425.945**	**505.300**	**440**	**336.787**	**10.268.472**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Biaya perolehan diamortisasi					
Saldo awal tahun	9.482.157	499.706	73.849	224.127	10.279.839
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	9.482.157	499.706	73.849	224.127	10.279.839
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	117.861	(197)	(372)	(85.193)	32.099
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	24.060.577	1.254.476	1.826	-	25.316.879
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(24.164.848)	(1.242.694)	(74.284)	-	(25.481.826)
Lain-lain	1.759	7.387	372	-	9.518
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	15.349	18.972	(72.458)	(85.193)	(123.330)
Saldo akhir tahun	**9.497.506**	**518.678**	**1.391**	**138.934**	**10.156.509**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.839.094	2.042.433
1 - 3 bulan	2.285.675	1.391.194
3 - 6 bulan	1.585.863	3.063.030
6 - 12 bulan	-	326
Total	5.710.632	6.496.983
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.017.859	1.490.487
1 - 3 bulan	2.489.644	1.724.291
3 - 6 bulan	1.030.307	439.595
6 - 12 bulan	20.030	5.153
Total (Catatan 63B.(iv))	4.557.840	3.659.526
	10.268.472	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127.021)	(122.825)
Neto	**10.141.451**	**10.033.684**

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	10.207.207	10.113.764
Dalam perhatian khusus	59.784	41.354
Kurang lancar	1.481	1.391
	10.268.472	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(127.021)	(122.825)
Neto	**10.141.451**	**10.033.684**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	122.825	221.804
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	32.819
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	783	-
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 46)	1.177	(143.471)
Lain-lain*)	2.236	11.673
Saldo akhir tahun	**127.021**	**122.825**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.

15. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi:

	31 Maret 2021				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	28.346	91.321	1.391	1.767	122.825
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	783	783
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	28.346	91.321	1.391	2.550	123.608
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	28.346	91.321	1.391	2.550	123.608
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(12.375)	(38)	(27)	469	(11.971)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	16.050	86.692	1.481	-	104.223
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(11.394)	(78.290)	(1.391)	-	(91.075)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(7.719)	8.364	63	469	1.177
Lain-lain	379	1.830	27	-	2.236
Saldo akhir tahun	**21.006**	**101.515**	**1.481**	**3.019**	**127.021**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Mengunakan saldo awal unaudited.

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	56.544	131.461	31.439	2.360	221.804
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	(23.843)	45.240	11.422	-	32.819
Saldo awal PSAK 71	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*stage* 1)	-	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	32.701	176.701	42.861	2.360	254.623
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(15.918)	(10.244)	(456)	(604)	(27.222)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	57.071	331.028	1.597	-	389.696
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(47.663)	(415.215)	(43.067)	-	(505.945)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(6.510)	(94.431)	(41.926)	(604)	(143.471)
Lain-lain	2.155	9.051	456	11	11.673
Saldo akhir tahun	**28.346**	**91.321**	**1.391**	**1.767**	**122.825**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi telah memadai.

e. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok “tidak mengalami penurunan nilai” dan “mengalami penurunan nilai” diungkapkan pada Catatan 63A.

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Penyertaan saham		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.792.958	1.799.313
Pihak ketiga	466.991	465.323
Total	2.259.949	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.613)	(14.619)
Neto	**2.245.336**	**2.250.017**

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	16,32%	1.697.395
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	8,19%	116.008
Sleekr	HR dan *Accounting Platform*	5,00%	80.279
Privy Id	*Digital Service*	9,91%	46.960
Cashlez	*Mobile Point of Sale*	8,25%	55.136
Investree	*Fintech Landing*	2,34%	92.840
Iseller	*Digital Service*	12,00%	21.773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	48.823
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.813
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	59.749
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.259.949
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.613)
Neto			**2.245.336**

16. PENYERTAAN SAHAM

a. Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rincian dari penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama perusahaan	Jenis usaha	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
Metode nilai wajar:			
PT Fintek Karya Nusantara	*Fintech Lending*	16,32%	1.697.395
PT Amartha Mikro Fintek	*Fintech Lending*	8,19%	114.334
Sleekr	HR dan *Accounting Platform*	5,00%	80.279
Privy Id	*Digital Service*	9,91%	46.960
Cashlez	*Mobile Point of Sale*	8,25%	55.136
Investree	*Fintech Landing*	2,34%	92.840
Iseller	*Digital Service*	12,00%	21.773
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,01% - 17,50%	48.829
Metode biaya dan ekuitas:			
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Pelayaran Niaga	17,67%	32.813
PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI)	Asuransi Kerugian	20,00%	66.104
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000)	Beragam	0,00015% - 10%	8.173
			2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(14.619)
Neto			**2.250.017**

16. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

b. Klasifikasi penyertaan saham berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	2.165.353	2.163.679
Kurang lancar	92.563	98.918
Macet	2.033	2.039
	2.259.949	2.264.636
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(14.613)	(14.619)
Neto	**2.245.336**	**2.250.017**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	14.619	12.919
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 46)	(72)	10.026
Penghapusbukuan	-	(7.698)
Lain-lain*)	66	(628)
Saldo akhir tahun	**14.613**	**14.619**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penyertaan saham telah memadai.

17. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Sewa dibayar dimuka	247.636	137.182
Biaya pemeliharaan gedung	418.862	407.456
Lain-lain	1.523.380	783.413
Total	**2.189.878**	**1.328.051**

Sewa dibayar dimuka terutama merupakan sewa atas bangunan yang digunakan sebagai kantor cabang Grup dan rumah dinas di seluruh Indonesia.

18. ASET TETAP

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021				
	Saldo Awal***)	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	35.654.614	-	-	124	35.654.738
Bangunan	8.360.276	3.717	-	(5.243)	8.358.750
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	13.717.992	50.843	(303.270)	5.097	13.470.662
Kendaraan bermotor	210.468	36	(296)	-	210.208
Aset dalam pembangunan	2.799.021	87.599	-	(13.225)	2.873.395
	60.742.371	142.195	(303.566)	(13.247)	60.567.753
Aset hak guna	3.659.339	231.838	(24.755)	13.247	3.879.669
	64.401.710	374.033	(328.321)	-	64.447.422
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	3.111.256	110.935	-	(5.730)	3.216.461
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	11.281.143	226.130	(303.233)	(13)	11.204.027
Kendaraan bermotor	169.654	3.761	(296)	-	173.119
	14.562.053	340.826	(303.529)	(5.743)	14.593.607
Aset hak guna	1.458.628	356.825	(24.460)	5.743	1.796.736
	16.020.681	697.651	(327.989)	-	16.390.343
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					35.654.738
Bangunan					5.142.289
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.266.635
Kendaraan bermotor					37.089
Aset dalam pembangunan					2.873.395
					45.974.146
Aset hak guna					2.082.933
					48.057.079

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per tanggal 31 Maret 2021 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.107.521 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp401.157.
***) Termasuk dampak penggabungan usaha entitas anak dan Mengunakan saldo unaudited.

	31 Desember 2020				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	34.504.142	277.946	(270.243)	234.350	34.746.195
Bangunan	7.269.470	308.406	(89.223)	536.442	8.025.095
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	12.735.843	324.992	(782.758)	719.818	12.997.895
Kendaraan bermotor	195.345	3.771	(12.081)	23.405	210.440
Aset dalam pembangunan	2.940.234	1.365.226	(196)	(1.514.015)	2.791.249
	57.645.034	2.280.341	(1.154.501)	-	58.770.874
Aset hak guna	2.162.722	1.095.905	(23.278)	-	3.235.349
	59.807.756	3.376.246	(1.177.779)	-	62.006.223

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020 (lanjutan)				
	Saldo Awal	Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir**)
Akumulasi penyusutan (Catatan 51)					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.690.823	427.888	(48.703)	(171)	3.069.837
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	10.208.520	1.072.704	(539.810)	171	10.741.585
Kendaraan bermotor	140.727	15.383	(12.081)	-	144.029
	13.040.070	1.515.975	(600.594)	-	13.955.451
Aset hak guna	-	1.334.039	(11.420)	-	1.322.619
	13.040.070	2.850.014	(612.014)	-	15.278.070
Nilai buku neto					
Pemilikan langsung					
Tanah					34.746.195
Bangunan					4.955.258
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					2.256.310
Kendaraan bermotor					66.411
Aset dalam pembangunan					2.791.249
					44.815.423
Aset hak guna					1.912.730
					46.728.153

*) Termasuk revaluasi aset tetap dan reklasifikasi dari properti terbengkalai.
**) Per tanggal 31 Desember 2020 terdapat aset tetap yang direvaluasi sebesar Rp31.111.098 terdiri dari Bank sebesar Rp30.706.364 dan Entitas Anak sebesar Rp404.734.

Aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Bangunan	2.210.926	2.125.190
Komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi	277.575	277.961
Tanah	281.310	281.310
Perlengkapan dan inventaris kantor	80.647	83.749
Kendaraan bermotor	19.139	19.139
Lain-lain	3.798	3.900
	2.873.395	**2.791.249**

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 untuk komputer dan perangkat keras lainnya yang belum terinstalasi adalah masing-masing berkisar 72,00% - 85,00% dan 0,04% - 67,39%.

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo 31 Maret 2021
Biaya perolehan					
Bangunan	3.075.414	216.264	(4.849)	13.247	3.300.076
Perlengkapan, peralatan kantor dan computer	20.947	5.789	-	-	26.736
Kendaraan bermotor	562.978	9.785	(19.906)	-	552.857
	3.659.339	231.838	(24.755)	13.247	3.879.669
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	1.216.606	301.676	(4.706)	5.743	1.519.319
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	5.526	3.544	-	-	9.070
Kendaraan bermotor	236.496	51.605	(19.754)	-	268.347
	1.458.628	356.825	(24.460)	5.743	1.796.736
Nilai buku neto					
Bangunan					1.780.757
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer					17.666
Kendaraan bermotor					284.510
					2.082.933

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Maret 2021		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	301.676	6.105	7.842
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	3.544	457	1.096
Kendaraan bermotor	51.605	5.152	463
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**356.825**	**11.714**	**9.401**

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Biaya perolehan				
Bangunan	1.802.540	926.174	(17.174)	2.711.540
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	2.498	-	2.498
Kendaraan bermotor	360.182	167.233	(6.104)	521.311
	2.162.722	1.095.905	(23.278)	3.235.349

18. ASET TETAP (lanjutan)

a. Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

Aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Saldo 1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo 31 Desember 2020
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	-	1.110.417	(8.070)	1.102.347
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	-	1.837	-	1.837
Kendaraan bermotor	-	221.785	(3.350)	218.435
	-	1.334.039	(11.420)	1.322.619
Nilai buku neto				
Bangunan				1.609.193
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer				661
Kendaraan bermotor				302.876
				1.912.730

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasian:

	31 Desember 2020		
	Beban penyusutan aset hak guna	Beban bunga atas liabilitas sewa	Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek
Bangunan	1.110.417	16.915	18.797
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	1.837	31	5.015
Kendaraan bermotor	221.785	26.469	4.168
Total yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian	**1.334.039**	**43.415**	**27.980**

Bank menyewa beberapa aset termasuk kendaraan, rumah dinas, gedung kantor, ruang ATM, dan lain-lain. Rata-rata masa sewa adalah 2 (dua) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah untuk sewa tersebut.

b. Lain-lain

1. Pada tanggal 28 Desember 2018 telah ditandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Penyerahan (*Build, Operate, Transfer*) atas aset di Jalan Proklamasi No. 31 Jakarta untuk jangka waktu 30 tahun dengan Mitra Kerjasama PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. dalam rangka optimalisasi aset strategis milik Bank Mandiri dengan mengutamakan kerjasama sinergi BUMN.

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Bank Mandiri memiliki Perjanjian Pembangunan, Pengelolaan dan Penyerahan ("Perjanjian BOT") dengan PT Duta Anggada Realty Tbk. ("Duta Anggada") berdasarkan Akta No. 105 tentang Perjanjian BOT tertanggal 24 Mei 1991, yang telah diubah dengan Akta No. 70 Adendum I atas Perjanjian BOT tertanggal 14 Juni 1991 dan Akta No. 65 Adendum II atas perjanjian BOT tertanggal 21 Desember 2011. Perjanjian tersebut, antara lain, mengatur pembangunan dan pengelolaan dua buah Menara masing-masing setinggi 27 lantai perkantoran oleh Duta Anggada di atas tanah milik Bank Mandiri. Jangka waktu pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 oleh Duta Anggada berakhir masing-masing pada tanggal 15 Mei 2014 dan 15 Mei 2016.

Pada tanggal 19 Mei 2014 telah dilaksanakan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Bangunan Menara Mandiri I dan pada saat yang sama telah ditandatangani Akta No. 43 tanggal 19 Mei 2014 tentang Perjanjian Pemanfaatan Sementara antara Bank Mandiri dan Duta Anggada, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Duta Anggada untuk melakukan pengelolaan atas Gedung Menara Mandiri I sampai dengan tanggal 15 Mei 2016 disertai hak dan kewajiban para pihak.

Pada tanggal 11 Mei 2016, telah ditandatangani Berita Acara Serah Terima Gedung Menara Mandiri 2 dan Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dari PT Duta Anggada Realty Tbk. kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saat ini Pengelolaan Gedung Menara Mandiri 1 dan Gedung Menara Mandiri 2 dilakukan oleh PT Bumi Daya Plaza dalam bentuk Kerjasama Pemanfaatan Sementara untuk tahun 2016 sampai dengan 2021.

2. Revaluasi

Revaluasi Tahun 2015 - 2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. PMK/191 tanggal 15 Oktober 2015, dengan perubahan pertama melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015 dan perubahan kedua Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.03/2016 tanggal 19 Februari 2016, Grup telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap atas tanah.

Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilai independen eksternal Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan (ANA) dan KJPP Muttaqin, Bambang, Purwanto, Rozak, Uswatun dan Rekan (MBPRU). Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan Prinsip Umum Penilaian (KPUP) poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2015.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP MBPRU tanggal 21 Desember 2015 (Entitas Anak) dan 11 April 2016 (Bank) serta KJPP ANA tanggal 13 April 2016 (Bank), nilai aset tetap berikut mengalami kenaikan nilai adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	28.822.150	2.880.116	25.942.034

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

2. Revaluasi (lanjutan)

Revaluasi Tahun 2015 - 2016 (lanjutan)

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP ANA dan KJPP MBPRU menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2015-KPUP 17 dengan metode perbandingan langsung.

Hasil revaluasi aset tetap untuk Bank tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melalui Kepala Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar melalui Surat Keputusan No. KEP-418/WPJ.19/2016 tanggal 25 Mei 2016. Hasil revaluasi aset tetap Entitas Anak juga telah disetujui oleh DJP pada tanggal 8 Januari 2016.

Revaluasi Tahun 2019

Ditahun 2019, Bank melakukan penilaian kembali atas tanah. Penilaian atas tanah dilakukan oleh penilaian independen eksternal Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP) Yanuar Bey dan Rekan dan KJPP Iwan Bachron dan Rekan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Konsep dan prinsip Umum Penilaian poin 17 dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) tahun 2018.

Dalam pengukuran nilai wajar tanah, KJPP memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Metode penilaian yang digunakan oleh KJPP adalah pendekatan pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Berdasarkan Laporan Penilaian dari KJPP Yanuar Bey tanggal 8 Juli 2019 dan KJPP Iwan Bachron tanggal 9 Agustus 2019, nilai aset tetap berikut kenaikan nilainya adalah sebagai berikut:

Aset tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai (sebelum pajak)
Tanah	33.596.578	29.725.630	3.870.948

Untuk menentukan nilai pasar tersebut, KJPP Yanuar Bey dan KJPP Iwan Bachron menggunakan metodologi penilaian Pendekatan Pasar (*Market Approach*) SPI 2018-KPUP 15.2 dengan metode perbandingan langsung.

3. Penilaian pada nilai wajar aset yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah untuk tanah dengan menggunakan revaluasi, sedangkan untuk bangunan menggunakan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing bernilai Rp35.580.081 dan Rp4.870.858. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai revaluasi tanah dan NJOP bangunan yang dimiliki Bank masing-masing sebesar Rp34.540.996 dan Rp4.870.858. Pada tanggal 27 Oktober 2020, terdapat properti terbengkalai yang direklasifikasi menjadi aset tetap. Aset tersebut berupa Tanah dan Bangunan yang berlokasi di Jl. Bandarharjo Semarang. Bank melakukan revaluasi atas tanah tersebut yang memiliki nilai buku sebesar Rp266 dan nilai revaluasi sebesar Rp3.594, sebagaimana hasil penilaian dari KJPP Amin Nirwan Alfiantori dan Rekan. Revaluasi aset menyebabkan penambahan nilai aset tetap dan selisih bersih revaluasi aset tetap di ekuitas sebesar Rp3.328 (selisih nilai buku dengan nilai revaluasi).

18. ASET TETAP (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

4. Nilai tanah Bank berdasarkan model biaya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.472.560 dan Rp3.429.898.

   Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

   (i) Tingkat 1 : Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
   (ii) Tingkat 2 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
   (iii) Tingkat 3 : Teknik valuasi dimana seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

	31 Maret 2021			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	Rp35.580.081	-	Rp35.580.081

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai Wajar**
Tanah	-	34.540.996	-	34.540.996

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

5. Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2020 sampai tahun 2042. Mengacu pada praktik di masa lampau, Grup memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

6. Pada tanggal 31 Maret 2021, Bank Mandiri telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah, aset dalam pembangunan dan aset sewa) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam kepada, PT Asuransi Wahana Tata dan PT Krida Upaya Tunggal, keseluruhannya adalah pihak ketiga, PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Mandiri AXA General Insurance, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia dan PT Asuransi Kredit Indonesia, keseluruhannya adalah pihak berelasi, dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi berkisar Rp17.773.620 (31 Desember 2020: Rp17.114.905). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

7. Aset tetap yang telah terdepresiasi penuh namun masih digunakan oleh Bank Mandiri antara lain berupa mesin-mesin kantor, peralatan percetakan, peralatan kantor dan perumahan.

8. Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

19. ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Perangkat lunak*)	3.535.003	3.673.819
Goodwill	787.466	787.466
Aset *brand* Yokke	59.334	59.334
	4.381.803	**4.520.619**

*) Setelah dikurangi nilai amortisasi sebesar masing-masing Rp4.928.521 dan Rp4.637.223 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Perangkat lunak diamortisasi selama umur ekonomis yaitu 5 tahun (Catatan 2.r.i).

Pada tanggal 31 Desember 2020, termasuk dalam aset tidak berwujud adalah aset *brand* Yokke dari Entitas Anak, PT Mandiri Capital Indonesia (MCI) senilai Rp59.334. Aset ini dibukukan oleh MCI pada tanggal 1 Januari 2020 dengan umur ekonomis 7 tahun. Aset ini diamortisasi dengan metode garis lurus.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, termasuk dalam perangkat lunak adalah aset dalam pembangunan masing-masing sebesar Rp1.587.492 dan Rp1.564.705. Estimasi persentase tingkat penyelesaian perangkat lunak pada tanggal 31 Maret 2021 adalah berkisar 10,00% - 85,00% (31 Desember 2020: 0,09% - 67,17).

Goodwill merupakan nilai selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar dari aset bersih yang diakuisisi. Secara berkala *goodwill* dievaluasi terhadap penurunan nilai.

20. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pendapatan yang masih akan diterima	6.016.875	4.917.895
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	3.312.283	3.343.608
Piutang transaksi nasabah	2.626.975	3.118.480
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	2.745.037	-
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	609.864	541.906
Aset *Ijarah*	1.384.120	175.381
Tagihan kepada pemegang polis	213.094	223.548
Tagihan dari reksadana	301.169	238.968
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp897.731 dan Rp55.608 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	1.206.109	297.708
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai realisasi bersih masing-masing sebesar Rp86.687 dan Rp86.687 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	101.770	101.766
Lain-lain	5.453.287	4.036.071
Total	23.970.583	16.995.331

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan (Catatan 63B.(iv))	2.023.932	1.987.344
Pendapatan yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	965.630	777.149
Aset *Ijarah*	18.619	23.542
Piutang transaksi nasabah (Catatan 63B.(iv))	144.406	25.639
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima (Catatan 63B.(iv))	114.857	-
Tagihan kepada pemegang polis (Catatan 63B.(iv))	748	8
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit (Catatan 63B.(iv))	1.872	1.792
Lain-lain	1.928.095	1.938.146
Total	5.198.159	4.753.620
	29.168.742	21.748.951
Dikurangi: penyisihan lainnya	(1.730.063)	(721.357)
Neto	**27.438.679**	**21.027.594**

Pendapatan yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan serta provisi dan komisi yang masih akan diterima.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, termasuk di dalam piutang transaksi nasabah adalah piutang yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.660 dan Rp9.888.

Tagihan dari reksadana terkait dengan transaksi piutang portofolio efek dari kontrak *unit-link,* dari reksadana kepada Entitas Anak.

Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima dan *Link* dan tagihan atas Visa, *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Tagihan atas Obligasi Pemerintah yang diagunkan merupakan tagihan terkait transaksi *repo to maturity* dengan pihak ketiga, dimana Bank Mandiri telah mengalihkan VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, ROI 23NN dengan nilai nominal sebesar USD37.000.000 (nilai penuh), ROI 24 dengan nilai nominal sebesar USD40.940.000 (nilai penuh) dan ROI 25 dengan nilai nominal sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) dan kemudian mencatat tagihan sebesar nilai pasar (*market value*) dari VR0031, ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut (Catatan 36e). Tagihan ini akan diselesaikan secara neto dengan penyelesaian liabilitas Bank Mandiri kepada *counterparty* sebesar Rp600.000 pada tanggal jatuh tempo 25 Juli 2020, USD58.810.428 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 November 2020, sebesar USD24.926.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 11 Januari 2023, USD31.270.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2024 dan USD34.782.000 (nilai penuh) pada tanggal jatuh tempo 15 Januari 2025.

Bank Mandiri juga telah mengalihkan FR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, FR0061 dengan nilai nominal sebesar Rp1.462.572 dan FR0063 dengan nilai nominal sebesar Rp1.773.500 yang dicatat sebesar nilai pasar (*market value*) dari tagihan tersebut. Pada tanggal jatuh tempo atas *repo to maturity* ini, Bank Mandiri akan menyerahkan nilai liablitas ke *counterparty* dan menerima nilai tunai dari *counterparty* sesuai *face value* dan kupon terakhir tagihan (Catatan 36e).

20. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pemegang polis merupakan tagihan Entitas Anak kepada pemegang polis atas premi produk non *unit-link* pemegang polis.

Pada tanggal 31 Maret 2021, penjualan efek-efek yang masih harus diterima merupakan tagihan yang timbul dari transaksi penjualan efek-efek yang jatuh tempo penyelesaiannya pada tanggal 8 April 2021.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan dari transaksi kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

Mutasi penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	721.357	623.357
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 47)	191.179	141.778
Lain-lain*)	817.527	(43.778)
Saldo akhir tahun	**1.730.063**	**721.357**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan kerugian aset lain-lain telah memadai.

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	61.345.396	72.139.740
Pihak ketiga	175.489.110	146.995.581
Total	236.834.506	219.135.321
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	40.460.437	17.253.299
Pihak ketiga	83.229.722	68.061.671
Total (Catatan 63B.(iv))	123.690.159	85.314.970
	360.524.665	**304.450.291**

Termasuk di dalam saldo simpanan giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp25.174.865 dan Rp20.875.426 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan:

Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	2,20%	2,37%
Mata uang asing	0,41%	0,78%

21. SIMPANAN NASABAH - GIRO DAN GIRO *WADIAH* (lanjutan)

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil selama tahun berjalan (lanjutan):

Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	0,39% - 2,46%	0,36 - 0,79%
Mata uang asing	0,25% - 0,39%	0,09 - 0,74%

c. Giro yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan, fasilitas pembayaran transaksi perdagangan (*letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan) dan untuk tujuan lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.086.063 dan Rp8.998.608 (Catatan 12B.c dan 31e).

22. SIMPANAN NASABAH - TABUNGAN DAN TABUNGAN *WADIAH*

a. Berdasarkan mata uang, jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	2.001.755	1.957.141
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	342.491.348	320.086.062
Tabungan Mandiri Haji	263.493	266.557
Total	344.756.596	322.309.760
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan Mandiri	1.535.917	1.851.373
Pihak ketiga		
Tabungan Mandiri	27.480.003	27.201.058
Total (Catatan 63B.(iv))	29.015.920	29.052.431
	373.772.516	**351.362.191**

Termasuk di dalam saldo simpanan tabungan adalah tabungan *wadiah* masing-masing sebesar Rp29.401.996 dan Rp7.921.251 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	0,94%	1,03%
Mata uang asing	0,23%	0,38%

c. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tabungan yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp10.987.205 dan Rp11.826.183 (Catatan 12B.c).

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	36.558.132	47.092.156
Pihak ketiga	232.317.763	231.494.565
Total	268.875.895	278.586.721
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	926.496	1.467.365
Pihak ketiga	26.411.117	27.727.194
Total (Catatan 63B.(iv))	27.337.613	29.194.559
	296.213.508	**307.781.280**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
1 bulan	111.862.748	106.872.345
3 bulan	122.112.239	145.822.832
6 bulan	24.395.937	15.015.942
12 bulan	10.473.033	10.422.656
Lebih dari 12 bulan	31.938	452.946
Total	268.875.895	278.586.721
Mata uang asing		
1 bulan	14.191.251	15.493.463
3 bulan	7.698.992	7.903.035
6 bulan	3.794.406	3.855.876
12 bulan	1.493.313	1.753.497
Lebih dari 12 bulan	159.651	188.688
Total (Catatan 63B.(iv))	27.337.613	29.194.559
	296.213.508	**307.781.280**

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	156.932.607	152.088.037
1 - 3 bulan	82.184.085	110.827.702
3 - 6 bulan	23.965.391	9.968.118
6 - 12 bulan	5.393.895	5.140.093
Lebih dari 12 bulan	399.917	562.771
Total	268.875.895	278.586.721

23. SIMPANAN NASABAH - DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo: (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	16.538.769	18.985.584
1 - 3 bulan	7.049.583	6.590.139
3 - 6 bulan	2.832.590	2.682.428
6 - 12 bulan	844.934	806.000
Lebih dari 12 bulan	71.737	130.408
Total (Catatan 63B.(iv))	27.337.613	29.194.559
	296.213.508	**307.781.280**

d. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	3,39%	5,01%
Mata uang asing	0,49%	1,56%

e. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah deposito berjangka yang dibekukan dan diblokir sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan untuk tujuan lain masing-masing sebesar Rp29.699.409 dan Rp31.418.129 (Catatan 12B.c).

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Giro dan giro *wadiah*		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	3.010	4.967
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	42.832	44.195
	45.842	49.162
Pihak ketiga		
Rupiah	941.487	1.038.337
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	4.017.087	1.360.278
	4.958.574	2.398.615
Total	5.004.416	2.447.777
Tabungan		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Rupiah	1.067	-
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	-	-
	1.067	-

24. SIMPANAN DARI BANK LAIN - GIRO, GIRO *WADIAH* DAN TABUNGAN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tabungan		
Pihak ketiga		
Rupiah	1.600.270	1.674.840
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	13	13
	1.600.283	1.674.853
	1.601.350	1.674.853
	6.605.766	**4.122.630**

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - giro adalah giro *wadiah* masing-masing sebesar Rp123.270 dan Rp84.015 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

b. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) dan kisaran bagi hasil per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:		
Giro dan giro *wadiah*		
Rupiah	2,20%	2,37%
Mata uang asing	0,41%	0,78%
Tabungan		
Rupiah	0,94%	1,03%
Mata uang asing	0,23%	0,38%
Kisaran bagi hasil giro *wadiah* per tahun:		
Rupiah	0,25% - 0,39%	0,72% - 0,79%

c. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 giro, giro *wadiah* dan tabungan dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan dan bank garansi masing-masing sebesar Rp38.434 dan Rp8.472 (Catatan 12B.c dan 31e).

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY*

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga:		
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))	1.142.742	655.829

b. Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	234.887	365.544
Lebih dari 1 bulan	907.855	290.285
Total (Catatan 63B.(iv))	1.142.742	655.829

25. SIMPANAN DARI BANK LAIN - *INTER-BANK CALL MONEY* (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	2,94%	4,21%
Mata uang asing	0,13%	0,69%

26. SIMPANAN DARI BANK LAIN - DEPOSITO BERJANGKA

a. Berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak ketiga	378.310	770.307
Mata uang asing		
Pihak ketiga (Catatan 63B.(iv))	1.106.562	1.120.930
	1.484.872	**1.891.237**

b. Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
1 bulan	137.885	525.566
3 bulan	203.425	210.740
6 bulan	4.450	1.450
12 bulan	32.550	32.551
Total	378.310	770.307
Mata uang asing		
1 bulan	72.781	204.474
3 bulan	508.375	421.500
6 bulan	-	126.450
12 bulan	162.280	87.506
Lebih dari 12 bulan	363.126	281.000
Total (Catatan 63B.(iv))	1.106.562	1.120.930
	1.484.872	**1.891.237**

c. Tingkat suku bunga rata-rata (*cost of funds*) per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	3,39%	5,01%
Mata uang asing	0,49%	1,56%

d. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, deposito berjangka dari bank lain yang menjadi jaminan atas kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp61.951 dan Rp62.201 (Catatan 12B.c).

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

Akun ini merupakan liabilitas Entitas Anak kepada pemegang polis pada kontrak *unit-link* Entitas Anak yang ditempatkan pada investasi *unit-link*, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Non-syariah	26.619.077	26.848.672
Syariah	925.089	1.001.864
	27.544.166	**27.850.536**

Investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link* di atas memiliki *underlying assets* berupa aset keuangan terutama dalam bentuk kas, efek-efek dan obligasi pemerintah. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, investasi pemegang polis tersebut dicatat sesuai dengan jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Termasuk di dalam investasi pemegang *unit-link* adalah dana pemegang polis dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar USD369.828.698 (nilai penuh) dan USD312.246.401 (nilai penuh).

Rincian dari investasi *unit-link* non-syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Dynamic money	14.666.091	15.331.987
Attractive money	3.469.383	3.840.183
Mandiri Golden Offshore	2.761.862	2.058.913
Progressive money	1.812.640	1.948.740
Equity Fund Offshore	1.970.269	1.775.954
Excellent equity	565.964	623.076
Balance Fund Offshore	395.958	386.471
Protected money	159.143	175.918
Active money	130.383	144.078
Secure money	206.213	144.008
Fixed money	122.417	119.131
Mandiri Equity Money	109.045	86.438
Money market	85.920	85.035
Mandiri Flexible Equity Offshore	68.050	61.620
Mandiri Multi Asset Balanced Offshore	27.940	27.174
Mandiri Global Offshore	32.072	20.225
Prime equity	28.542	19.721
Money Market CS	7.185	-
	26.619.077	**26.848.672**

Dynamic money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Prestasi Dinamis.

Attractive money
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Saham Atraktif.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Mandiri Golden Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dengan dasar investasinya adalah ekuitas yang diperdagangkan di pasar ekuitas luar negeri.

Progressive money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Campuran Progresif.

Equity Fund Offshore
Reksadana berbasis ekuitas dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Excellent equity
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi pada saham berkapitalisasi kecil (di luar 20 saham berkapitalisasi terbesar) di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri *Dynamic Equity*.

Balance Fund Offshore
Reksadana yang komposisinya campuran ekuitas dan obligasi dari pasar luar negeri yang dikelola oleh Entitas Anak.

Protected money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun.

Active money
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Aktif.

Secure money
Secure money Rupiah merupakan penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada surat berharga pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Schroder Dana Obligasi Mantap. Penempatan dana dalam mata uang Dolar Amerika melalui investasi pada surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan bursa luar negeri lainnya serta instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Investa Dana Dollar Mandiri.

Fixed money
Penempatan dana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasi pada obligasi pemerintah Indonesia dan instrumen pasar uang melalui Reksa Dana Mandiri Investa Dana Obligasi II.

Mandiri Equity Money
Penempatan dana dengan instrument investasi ekuitas dalam negeri LQ45 melalui reksadana Mandiri Index LQ45 yang dikelola oleh Mandiri Manajemen Investasi.

Money market
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang yang meliputi deposito berjangka dan surat berharga dengan pendapatan tetap yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia melalui Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang.

Mandiri Flexible Equity Offshore
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Mandiri Multi Asset Balanced Offshore
Reksadana campuran berbasis pasar uang, ekuitas dan surat berharga pasar luar negeri.

27. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK* (lanjutan)

Mandiri Global Offshore
Reksadana campuran berbasis ekuitas dan pasar uang pada pasar luar negeri.

Prime equity
Penempatan Dana berbasis kombinasi dengan dasar investasi saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang melalui reksadana AXA Maestro Saham.

Money market CS
Penempatan dana berbasis pasar uang dengan investasi pada instrumen pasar uang khususnya deposito berjangka dengan berdasarkan pada prinsip syariah.

Rincian dari investasi *unit-link* syariah berdasarkan tipe kontrak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Attractive money syariah	667.044	739.275
Active money syariah	169.688	169.683
Amanah equity syariah	56.426	60.766
Advanced commodity syariah	21.852	26.397
Amanah Pendapatan Tetap	8.505	4.503
Amanah Pasar Uang Syariah	1.574	1.240
Total	**925.089**	**1.001.864**

Dana peserta polis syariah yang ditempatkan sebagai deposito wajib pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp10.000.

Attractive money syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Saham Syariah Atraktif.

Active money syariah
Penempatan dana berbasis kombinasi (*balanced fund*) dengan dasar investasi pada saham dan obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Berimbang Syariah Aktif.

Amanah equity syariah
Penempatan dana berbasis ekuitas dengan dasar investasi pada saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana BNP Paribas Pesona Amanah.

Advanced commodity syariah
Penempatan dana berbasis saham dengan dasar investasi saham yang bergerak pada sektor komoditas dan yang terkait dengan komoditas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang berdasarkan prinsip syariah melalui Reksa Dana Mandiri Komoditas Syariah Plus.

Amanah Pendapatan Tetap
Reksadana syariah dengan dasar investasi pada Sukuk atau Surat Berharga Syariah Negara.

Amanah Pasar Uang Syariah
Reksadana berbasis pendapatan tetap dengan dasar investasinya pasar uang syariah dan efek-efek syariah berpendapatan tetap.

28. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

	31 Maret 2021						
	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah							
Pihak ketiga							
	FR0087	200.000	30/03/2021	06/04/2021	177.353	85	177.268
	FR0087	200.000	23/03/2021	06/04/2021	177.136	81	177.055
	FR0081	100.000	29/03/2021	12/04/2021	92.458	96	92.362
Total Rupiah		500.000			446.947	262	446.685
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	483.392	13.855	469.537
	Obligasi INDON-120331	159.775	29/01/2021	29/04/2021	150.832	96	150.736
	Obligasi INDOIS-211122	130.725	29/01/2021	29/04/2021	130.887	84	130.803
	Obligasi INDOIS-290322	130.725	17/11/2020	29/04/2021	130.033	151	129.882
	Obligasi INDON-171023	87.150	29/01/2021	29/04/2021	95.153	61	95.092
	Obligasi INDOIS-280525	87.150	05/05/2020	29/04/2021	86.972	221	86.751
	Obligasi INDON-140230	58.100	05/05/2020	29/04/2021	52.996	135	52.861
	Obligasi INDON-050521	43.575	17/11/2020	29/04/2021	42.761	50	42.711
	Obligasi ROI-100924	56.200	06/03/2019	07/03/2022	42.200	-	42.200
	Obligasi ROI-290326	42.150	06/03/2019	07/03/2022	31.682	-	31.682
	Obligasi INDON-250422	29.050	17/11/2020	29/04/2021	29.063	34	29.029
	Obligasi PERTM-030522	14.050	06/03/2019	07/03/2022	12.161	-	12.161
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		1.474.918			1.288.132	14.687	1.273.445
Total		**1.974.918**			**1.735.079**	**14.949**	**1.720.130**

	31 Desember 2020						
	Jenis efek	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai beli kembali	Beban bunga yang belum diamortisasi	Nilai neto
Rupiah							
Pihak ketiga							
	PBS021	110.000	01/04/2020	31/03/2021	113.067	1.310	111.757
Total Rupiah		110.000			113.067	1.310	111.757
Mata uang asing							
Pihak ketiga							
	FR0063	636.268	13/02/2019	14/02/2022	467.584	17.182	450.402
	Obligasi INDOIS-010328	224.800	05/05/2020	29/04/2021	221.090	1.269	219.821
	Obligasi INDOIS-290327	140.500	05/05/2020	29/04/2021	136.284	782	135.502
	Obligasi INDOIS-290322	126.450	17/11/2020	29/04/2021	125.781	330	125.451
	Obligasi INDOIS-280525	84.300	05/05/2020	29/04/2021	84.128	483	83.645
	Obligasi INDON-140230	56.200	05/05/2020	29/04/2021	51.262	294	50.968
	Obligasi INDON-050521	42.150	17/11/2020	29/04/2021	41.363	109	41.254
	Obligasi ROI-100924	56.200	06/03/2019	07/03/2022	40.820	-	40.820
	Obligasi ROI-290326	42.150	06/03/2019	07/03/2022	30.646	-	30.646
	Obligasi INDON-250422	28.100	17/11/2020	29/04/2021	28.113	74	28.039
	Obligasi PERTM-030522	14.050	06/03/2019	07/03/2022	11.763	-	11.763
Total mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		1.451.168			1.238.834	20.523	1.218.311
Total		**1.561.168**			**1.351.901**	**21.833**	**1.330.068**

29. LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan jenis mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	1.846.806	1.589.841
Pihak ketiga	3.206.756	4.363.430
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	177.350	146.312
Pihak ketiga	479.720	397.400
Total	5.710.632	6.496.983
Mata uang asing		
Liabilitas kepada bank lain		
Pihak berelasi (Catatan 57)	-	-
Pihak ketiga	4.268.848	3.489.592
Liabilitas kepada debitur		
Pihak berelasi (Catatan 57)	19.352	9.815
Pihak ketiga	269.640	160.119
Total (Catatan 63B.(iv))	4.557.840	3.659.526
	10.268.472	**10.156.509**

b. Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	1.839.094	2.042.433
1 - 3 bulan	2.285.675	1.391.194
3 - 6 bulan	1.585.863	3.063.030
6 - 12 bulan	-	326
Total	5.710.632	6.496.983
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	1.017.859	1.490.487
1 - 3 bulan	2.489.644	1.724.291
3 - 6 bulan	1.030.307	439.595
6 - 12 bulan	20.030	5.153
Total (Catatan 63B.(iv))	4.557.840	3.659.526
	10.268.472	**10.156.509**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Obligasi	9.868.600	10.033.100
Subordinated notes syariah mudharabah	306.000	58.000
	10.174.600	10.091.100
Pihak ketiga		
Obligasi	10.429.400	10.264.900
Subordinated notes syariah mudharabah	1.069.000	317.000
Cek perjalanan Mandiri	65.001	65.086
	11.563.401	10.646.986
	21.738.001	20.738.086
Mata uang asing (Catatan 63B.(iv))		
Pihak ketiga		
Obligasi	18.042.168	17.444.677
	39.780.169	38.182.763
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(62.424)	(71.291)
Neto	**39.717.745**	**38.111.472**

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi

Rupiah

Bank Mandiri

Pada tanggal 12 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Mandiri Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	350.000	7,75%	12 Mei 2025
Seri B	650.000	8,30%	12 Mei 2027

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 12 Mei 2025 untuk seri A dan 12 Mei 2027 untuk seri B yang juga merupakan merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 21 September 2018, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap III”) dengan nilai nominal sebesar Rp3.000.000 sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III	3.000.000	8,50%	21 September 2023

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 21 Desember 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 21 September 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III adalah PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 Juni 2017, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) dengan nilai nominal sebesar Rp6.000.000 yang terdiri atas 4 (empat) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.000.000	8,00%	15 Juni 2022
Seri B	3.000.000	8,50%	15 Juni 2024
Seri C	1.000.000	8,65%	15 Juni 2027
Seri D	1.000.000	7,80%	15 Juni 2020

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Bank Mandiri (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A, Seri B dan Seri C ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 15 September 2017 sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 15 Juni 2022 untuk Seri A, 15 Juni 2024 untuk Seri B dan 15 Juni 2027 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Obligasi Seri D ditawarkan tanpa bunga dengan harga penawaran senilai 79,3146% (tujuh puluh sembilan koma tiga satu empat enam persen) dari jumlah pokok obligasi, dan telah jatuh tempo tanggal 15 Juni 2020. Pembayaran pokok obligasi dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Pada tanggal 30 September 2016, Bank Mandiri menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000 yang terdiri atas 3 (tiga) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.100.000	7,95%	30 September 2021
Seri B	1.500.000	8,50%	30 September 2023
Seri C	2.400.000	8,65%	30 September 2026

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 30 Desember 2016 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 September 2021 untuk Seri A, 30 September 2023 untuk Seri B dan 30 September 2026 untuk Seri C yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap III, II dan Tahap I menurut Pefindo adalah idAAA (*triple* A).

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak

Pada tanggal 18 November 2019, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Berkelanjutan Tahap I tahun 2019 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	700.000	7,90%	10 November 2022
Seri B	300.000	8,20%	30 Oktober 2024

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 10 November 2022 untuk Seri A dan 30 Oktober 2024 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 adalah PT Bank Permata Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 peringkat Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Bank Mantap tahun 2019 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Pada tanggal 11 Juli 2017, Entitas Anak (Bank Mandiri Taspen) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.500.000	8,50%	11 Juli 2020
Seri B	500.000	8,75%	11 Juli 2022

Bunga obligasi dibayarkan setiap triwulanan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing obligasi. Pada bulan Juli 2020, Seri A pada Obligasi I telah jatuh tempo.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat Obligasi I Bank Mantap tahun 2017 menurut PT Fitch Rating Indonesia adalah AA (idn).

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Entitas Anak berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong “Cukup Baik”, sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala izin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juli 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2019 (”Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	1.342.000	9,40%	26 Juli 2022
Seri B	658.000	9,50%	26 Juli 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 8 Januari 2019, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan IV Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2019 (“Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	800.000	9,40%	8 Januari 2022
Seri B	200.000	9,75%	8 Januari 2024

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double* A plus).

Pada tanggal 6 Juni 2017, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap II”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp850.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	610.000	8,50%	6 Juni 2020
Seri B	240.000	8,85%	6 Juni 2022

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 6 Juni 2020, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap II telah jatuh tempo.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 7 Oktober 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan III Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	400.000	8,20%	7 Oktober 2019
Seri B	100.000	8,55%	7 Oktober 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 7 Oktober 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan III Tahap I telah jatuh tempo.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan III Tahap II dan Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double* A plus).

Pada tanggal 1 Juni 2016, Entitas Anak (Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	720.000	8,95%	1 Juni 2019
Seri B	680.000	9,25%	1 Juni 2021

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II adalah PT Bank Mega Tbk. Pada tanggal 1 Juni 2019, Seri A pada Obligasi Berkelanjutan II Tahap II telah jatuh tempo.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap II menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double* A plus).

Pada tanggal 18 Desember 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2015 ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp600.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga teta per tahun	Jatuh tempo
Seri A	500.000	10,20%	18 Desember 2018
Seri B	100.000	10,80%	18 Desember 2020

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan II Tahap I seri B menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double* A plus).

Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Seri A sebesar Rp610.000, Obligasi Berkelanjutan III Tahap I Seri A sebesar Rp400.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A sebesar Rp720.000, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A sebesar Rp500.000 dan seri B sebesar Rp100.000 telah dilunasi pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Berkelanjutan V Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2020 (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”) ke Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp858.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Seri A	472.000	8,00%	13 Agustus 2023
Seri B	386.000	8,60%	13 Agustus 2025

Wali amanat dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan V Tahap I adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang usaha yang sama serta menjual atau mengalihkan lebih dari 50% aset Entitas Anak kecuali untuk kegiatan usaha Entitas Anak sehari-hari.

Peringkat Obligasi Berkelanjutan V Tahap I menurut Pefindo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah idAA+ (*double* A plus).

Pada tanggal 31 Maret 2021, seluruh efek-efek yang diterbitkan oleh PT Mandiri Tunas Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1.979.080 (31 Desember 2020: Rp1.467.703) (Catatan 13f) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sebesar Rp917.166 (31 Desember 2020: Rp1.042.047) (Catatan 14f).

Mata Uang Asing

Pada tanggal 13 Mei 2020, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD500.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD500.000.000	4,75%	13 Mei 2025

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 99,255% (sembilan puluh sembilan koma dua lima lima persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 13 November 2020, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 13 Mei 2025 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2021, peringkat EMTN adalah Baa2 (*Moody's*) dan BBB- (*Fitch*)

Pada tanggal 11 April 2019, Bank Mandiri menerbitkan *Euro Medium Term Notes* (EMTN) dengan nilai nominal sebesar USD750.000.000 (nilai penuh) di Singapore Exchange (SGX) sebagai berikut:

Obligasi	Nilai nominal	Tingkat bunga tetap per tahun	Jatuh tempo
Euro Medium Term Notes	USD750.000.000	3,75%	11 April 2024

Obligasi *Euro Medium Term Notes* (EMTN) ditawarkan dengan nilai 98,998% (sembilan puluh delapan koma sembilan sembilan delapan persen) dari jumlah pokok obligasi. Bunga obligasi dibayarkan setiap semester, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 April 2024 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari obligasi. Wali amanat dari penerbitan EMTN adalah Bank of New York Mellon.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat EMTN adalah Baa2 (*Moody's*) dan BBB- (*Fitch*).

Subordinated notes syariah mudharabah

Pada tanggal 22 Desember 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Syariah Mandiri), telah menerbitkan sukuk *mudharabah* subordinasi BSM Tahun 2016 (sukuk *mudharabah*) dengan nilai nominal Rp375.000. Sukuk *mudharabah* merupakan surat berharga yang diterbitkan dalam bentuk surat pengakuan liabilitas jangka panjang berjangka waktu 7 tahun dengan syarat dan ketentuan:

- Pendapatan bagi hasil dihitung berdasarkan perkalian antara *nisbah* pemegang sukuk *mudharabah* dengan pendapatan yang dibagihasilkan yang jumlahnya tercantum dalam laporan keuangan triwulan terakhir yang belum diaudit yang tersedia dan disahkan oleh Direksi selambatnya 10 (sepuluh) hari kerja sebelum tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil yang bersangkutan.

- Pendapatan yang dibagihasilkan diperoleh dari pendapatan portofolio pembiayaan Rupiah (*blended*) BSM senilai 7 (tujuh) kali dana sukuk *mudharabah* dalam mata uang Rupiah yang dimiliki Penerbit, yang diperoleh selama satu (1) triwulan sebagaimana dicantumkan dalam setiap laporan keuangan BSM yang belum diaudit.

- *Nisbah* yang diberikan kepada pemegang sukuk *mudharabah* adalah sebesar 27,07% per tahun dari pendapatan bagi hasil yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Sukuk *mudharabah* ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dijamin oleh pihak ketiga. Termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan kedalam Program Penjaminan Bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia atau lembaga penjaminan lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti ketentuan pasal 17 ayat (1) huruf f Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah. Sukuk *mudharabah* merupakan kewajiban Entitas Anak yang di subordinasi.

30. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

***Subordinated notes syariah mudharabah* (lanjutan)**

Selama berlakunya jangka waktu sukuk *mudharabah* dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bagi hasil, BSM berkewajiban untuk: (i) menjaga rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak kurang dari 12% (dua belas persen); (ii) memastikan bahwa sukuk *mudharabah* ini tidak akan dimiliki oleh lebih dari 50 (lima puluh) investor; (iii) menyerahkan kepada agen pemantau sebagai berikut: laporan keuangan tahunan (*audited*) selambat-lambatnya akhir bulan ke-4 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan (*unaudited*) triwulan selambat-lambatnya akhir bulan ke-1 setelah tanggal buku laporan, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan Pendapatan Bagi Hasil dan laporan penilaian tingkat kesehatan bank dan penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* kepada OJK.

BSM tanpa persetujuan tertulis Agen Pemantau tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) melakukan penggabungan atau peleburan atau reorganisasi, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya BSM.

Bertindak sebagai wali amanat sukuk *mudharabah* adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, peringkat sukuk *mudharabah* menurut Pefindo adalah idAA-$_{(sy)}$ (*double* A minus syariah).

Pada tanggal 17 November 2016, Entitas anak, PT Bank Syariah Indonesia (dahulu diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah), menerbitkan Sukuk Mudharabah Subordinasi I Tahun 2016 sebesar Rp1.000.000 dan diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan metode pendapatan bagi hasil pada Bursa Efek Indonesia. Besarnya nisbah pemegang sukuk adalah sebesar 80,2% yang dihitung dari gross revenue tunai, yang diindikasikan sebesar 11,85%. Bagi hasil dibayarkan tiap 3 (tiga) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 November 2023. Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini diperingkat A+(idn) oleh Fitch pada saat diterbitkan.

Penerimaan dari penerbitan Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut, akan dimanfaatkan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka menunjang kegiatan pengembangan usaha berupa penyaluran pembiayaan. Sukuk Mudharabah Subordinasi I ini tidak dijamin dengan agunan khusus, termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau pihak ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjamin Simpanan atau lembaga penjaminan lainnya.

Bertindak sebagai wali amanat untuk Sukuk Mudharabah Subordinasi I tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga efek-efek yang diterbitkan sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian efek-efek yang diterbitkan.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	53.427.487	57.840.853
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	52.049.555	58.012.366
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	4.954.084	4.870.999
Standby letter of credit (Catatan 55)	2.374.585	2.022.517
Total	112.805.711	122.746.735
Mata uang asing		
Bank garansi yang diterbitkan (Catatan 55)	43.319.085	40.427.490
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	22.343.153	20.486.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan (Catatan 55)	14.852.014	10.574.372
Standby letter of credit (Catatan 55)	9.802.030	8.451.800
Total	90.316.282	79.939.941
	203.121.993	**202.686.676**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	191.864.509	8.966.291	266.094	1.589.782	202.686.676
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	18.235	(9.714)	(8.521)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(315.357)	315.782	(425)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(6.195)	(49.211)	55.406	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	191.561.192	9.223.148	312.554	1.589.782	202.686.676
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.466.689)	(169.007)	(3)	-	(1.635.699)
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	33.292.844	3.433.149	7.686	896.916	37.630.595
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(31.718.365)	(3.350.699)	(80.272)	(410.243)	(35.559.579)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	107.790	(86.557)	(72.589)	486.673	435.317
Saldo akhir tahun	**191.668.982**	**9.136.591**	**239.965**	**2.076.455**	**203.121.993**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp32.405.428

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Transaksi komitmen dan kontinjensi dalam kegiatan usaha Bank Mandiri dan Entitas Anak yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (lanjutan):

Berikut adalah perubahan nilai tercatat atas komitmen dan kontinjensi dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan *stage* untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun**)	206.242.757	6.379.892	71.326	1.625.589	214.319.564
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	104.769	(77.010)	(27.759)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(2.980.452)	2.982.745	(2.293)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya- mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(19.815)	(213.167)	232.982	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	203.347.259	9.072.460	274.256	1.625.589	214.319.564
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	3.646.005	3.556	(38.734)	-	3.610.827
Komitmen dan kontinjensi baru yang diterbitkan atau dibeli	102.999.615	7.089.739	93.562	538.257	110.721.173
Komitmen dan kontinjensi yang dihentikan pengakuannya	(118.128.370)	(7.199.464)	(62.990)	(574.064)	(125.964.888)
Total penambahan/(penurunan) tahun berjalan	(11.482.750)	(106.169)	(8.162)	(35.807)	(11.632.888)
Saldo akhir tahun	**191.864.509**	**8.966.291**	**266.094**	**1.589.782**	**202.686.676**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Termasuk fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan untuk kartu kredit sebesar Rp36.174.255

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Lancar	199.774.964	199.696.169
Dalam perhatian khusus	3.121.983	2.728.177
Kurang lancar	36.368	10.748
Diragukan	19.213	4.285
Macet	169.465	247.297
Total	203.121.993	202.686.676
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.603.934)	(3.471.534)
Komitmen dan kontinjensi - neto	**199.518.059**	**199.215.142**

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Saldo awal tahun	3.471.534	386.039
Penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	-	1.844.775
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	4.445	-
Pembentukan penyisihan selama tahun berjalan	90.999	1.221.532
Lain-lain*)	36.956	19.188
Saldo akhir tahun	**3.603.934**	**3.471.534**

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.

	31 Maret 2021				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Syariah*)**	**Total**
Saldo awal tahun	733.783	2.543.225	178.647	15.879	3.471.534
Dampak penggabungan usaha entitas anak**)	-	-	-	4.445	4.445
Saldo awal setelah penggabungan usaha entitas anak	733.783	2.543.225	178.647	20.324	3.475.979
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	3.947	(140)	(3.807)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai bulan (*stage* 2)	(2.650)	2.709	(59)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(481)	(25.406)	25.887	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	734.599	2.520.388	200.668	20.324	3.475.979
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(111.042)	181.218	(17.643)	311	52.844
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	61.540	1.042.003	6.540	-	1.110.083
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(33.479)	(1.014.197)	(24.252)	-	(1.071.928)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(82.981)	209.024	(35.355)	311	90.999
Lain-lain	5.449	31.403	-	104	36.956
Saldo akhir tahun	**657.067**	**2.760.815**	**165.313**	**20.739**	**3.603.934**

*) Tidak menerapkan PSAK 71
**) Mengunakan saldo awal *unaudited*.

31. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

	31 Desember 2020				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Syariah*)	Total
Saldo awal tahun	14.889	333.296	21.114	16.740	386.039
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 68)	750.599	1.081.158	13.018	-	1.844.775
Saldo awal PSAK 71	765.488	1.414.454	34.132	16.740	2.230.814
Pengalihan ke:					
- Kerugian kredit ekpektasian 12 bulan (*stage* 1)	21.822	(17.739)	(4.083)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-tidak mengalami penurunan nilai bulan (*stage* 2)	(12.327)	12.481	(154)	-	-
- Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya-mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(3.984)	(73.961)	77.945	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	770.999	1.335.235	107.840	16.740	2.230.814
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian	(39.411)	833.671	90.810	(919)	884.151
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	246.723	2.447.114	25.310	-	2.719.147
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(254.676)	(2.081.777)	(45.313)	-	(2.381.766)
Total pembentukan/(pembalikan) tahun berjalan	(47.364)	1.199.008	70.807	(919)	1.221.532
Lain-lain	10.148	8.982	-	58	19.188
Saldo akhir tahun	**733.783**	**2.543.225**	**178.647**	**15.879**	**3.471.534**

*) Tidak menerapkan PSAK 71

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi telah memadai.

d. Informasi mengenai pengelompokan berdasarkan kelompok "tidak mengalami penurunan nilai" dan "mengalami penurunan nilai" diungkapkan pada Catatan 63A.

e. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai untuk bank garansi dan *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.575.284 dan Rp6.190.905 (Catatan 21c dan 24c).

32. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Beban bunga	1.567.646	1.463.178
Pengadaan aset tetap dan perangkat lunak	1.108.303	1.312.901
Promosi	565.569	634.752
Jasa tenaga kerja pihak ketiga	124.760	169.556
Beban pelatihan, pakaian dinas, rekreasi dan lainnya	62.721	84.344
Beban jasa profesional	26.669	43.871
Lain-lain	2.332.207	1.942.183
Total	**5.787.875**	**5.650.785**

Termasuk dalam pengadaan aset tetap dan perangkat lunak adalah utang kepada pemasok atau *vendor* terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan gedung, peralatan, perangkat lunak, mesin ATM dan sistem Teknologi Informasi Grup.

Lain-lain terdiri dari beban yang masih harus dibayar terkait cadangan iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Grup, seperti biaya komunikasi data dan biaya listrik, air dan gas.

33. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Bank Mandiri	1.889.120	2.083.970
Entitas Anak	208.079	94.788
Total	**2.097.199**	**2.178.758**

b. Utang pajak

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Utang Pajak Kini		
Bank Mandiri	1.172.897	549.493
Entitas Anak	482.025	269.896
Total	**1.654.922**	**819.389**
Utang Pajak Lainnya		
Bank Mandiri		
Pajak Penghasilan		
Pasal 25	-	178.860
Pasal 21	74.723	120.190
Pasal 4 (2)	235.998	245.381
Lain-lain	128.184	170.520
	438.905	714.951
Entitas Anak	230.248	227.137
	669.153	942.088
Total	**2.324.075**	**1.761.477**

c. Beban/(manfaat) pajak

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Beban pajak - kini:		
Bank Mandiri	1.705.261	1.637.957
Entitas Anak	410.964	273.420
	2.116.225	1.911.377
Beban/(manfaat) pajak - tangguhan:		
Bank Mandiri	31.877	419.451
Entitas Anak	33.352	12.168
	65.229	431.619
Total	**2.181.454**	**2.342.996**

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2ad, pajak penghasilan untuk Bank Mandiri dan Entitas Anak dihitung untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan perhitungan pajak penghasilan dan beban pajak kini untuk Bank Mandiri dan taksiran beban pajak kini Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	8.700.694	10.417.443
Dikurangi:		
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak - setelah eliminasi	(2.788.985)	(477.908)
Dampak perubahan metode pencatatan investasi dari metode ekuitas ke metode biaya	871.901	16.871
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendali - Bank Mandiri saja	6.783.610	9.956.406
Ditambah/(dikurangi) perbedaan permanen:		
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak/ (pendapatan tidak kena pajak)	417.699	(386.007)
Lain-lain	9.942	2.255
Ditambah/(dikurangi) perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penghapusan kredit yang diberikan	2.616.561	22.196
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain kredit yang diberikan	(357.563)	73.098
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	(481.858)	(1.530.035)
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	6.994	(2.036)
Penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(2.063)	452.637
Penyusutan aset tetap	(14.581)	26.755
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari penurunan/kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(3.685)	5.559
Taksiran laba menurut pajak	8.975.056	8.620.828
Taksiran beban pajak - kini		
Bank Mandiri		
Beban pajak - kini: tahun berjalan	1.705.261	1.637.957
Entitas Anak	410.964	273.420
Total	**2.116.225**	**1.911.377**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Pajak atas laba Bank Mandiri dan Entitas Anak (Grup) sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada Grup dalam jumlah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Laba konsolidasian sebelum beban pajak dan kepentingan nonpengendali	8.700.694	10.417.443
Pajak dihitung dengan tarif pajak berlaku	1.902.463	1.996.857
Dampak pajak penghasilan pada:		
Bank Mandiri		
Penghasilan tidak kena pajak dan pajak final	(3.027)	(147.567)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	82.390	74.226
Taksiran laba menurut pajak	79.363	(73.341)
Entitas Anak	199.628	419.480
Total dampak pajak penghasilan	278.991	346.139
Beban pajak penghasilan	**2.181.454**	**2.342.996**

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank Mandiri dan Entitas Anak menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Sejak tahun 2009, Bank Mandiri mengakui kredit yang dihapusbuku sebagai pengurang laba bruto dalam perhitungan Pajak Penghasilan Badan dengan memenuhi tiga ketentuan yang disyaratkan sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 105/PMK.03/2009 tanggal 10 Juni 2009 yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 57/PMK.03/2010 tanggal 9 Maret 2010 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 207/PMK.010/2015 tanggal 20 November 2015.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak - kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020"), Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2020 tertanggal 10 Juni 2020 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan Dalam Rangka Penanganan *Corona Virus Disease* (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2020 tertanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka mengatur mengenai adanya penyesuaian tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap berupa penurunan tarif Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang mengenai Pajak Penghasilan menjadi sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang berlaku pada Tahun Pajak 2020 dan Tahun Pajak 2021 dan sebesar 20% (dua puluh persen) yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022. Wajib Pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen) dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh tarif sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan yang ada.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 123/PMK.03/2020 tanggal 1 September 2020 tentang Bentuk dan Tata Cara Penyampaian Laporan Serta Daftar Wajib Pajak Dalam Rangka Pemenuhan Persyaratan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak harus menyampaikan laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek dan laporan kepemilikan saham yang memiliki hubungan istimewa sebagai bagian dari SPT Tahunan PPh untuk setiap Tahun Pajak.

Berdasarkan Surat Keterangan No.DE/I/2021-0280 tanggal 8 Januari 2021 perihal Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah dilaporkan (Formulir Lampiran POJK No.10/POJK 04/2020) dari PT Datindo Entrycom (Biro Administrasi Efek atau BAE), yang disampaikan kepada Bank Mandiri, dimana BAE menyatakan Bank Mandiri telah memenuhi ketentuan Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.30 Tahun 2020 tanggal 18 Juni 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka.

Bank berkeyakinan bahwa Bank akan memenuhi persyaratan untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tersebut di atas, sehingga untuk pajak penghasilan badan Bank Mandiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dihitung dengan menggunakan tarif pajak 19% serta Bank juga telah menyesuaikan penggunaan tarif pajak untuk perhitungan pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2021.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara nilai buku menurut komersial dan menurut pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021				
	Saldo awal	Dampak penerapan awal PSAK 71 (dibebankan ke saldo laba di 1 Januari 2020)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	4.899.113	(150.020)	442.695	-	5.191.788
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.074.312	-	(140.232)	25.337	959.417
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	534.854	-	(78.774)	-	456.080
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	718.466	(13.477)	(79.428)	-	625.561
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	329.011	-	(13.467)	-	315.544
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	24.973	-	282	-	25.255
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	16.471	-	(655)	-	15.816
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(785.632)	-	-	797.572	11.940
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	9.890	-	(394)	-	9.496
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.871	-	(74)	-	1.797
Aset pajak tangguhan	**6.823.329**	**(163.497)**	**129.953**	**822.909**	**7.612.694**
Liabilitas pajak tangguhan:					
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(13.555)	-	(133)	-	(13.688)
Nilai buku aset tetap	(112.107)	-	1.800	-	(110.307)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**6.697.667**	**(163.497)**	**131.620**	**822.909**	**7.488.699**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	885.104	-	434.407	140.682	1.460.193
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**7.582.771**	**(163.497)**	**566.027**	**963.591**	**8.948.892**

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset pajak tangguhan - neto (lanjutan)

	31 Desember 2020				
	Saldo awal	Dampak penerapan awal PSAK 71 (dibebankan ke saldo laba di 1 Januari 2020)	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi	Dibebankan ke ekuitas	Saldo akhir
Bank Mandiri					
Aset pajak tangguhan:					
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	1.004.659	4.486.975	(592.521)	-	4.899.113
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai dan cadangan atas bonus dan insentif, cuti dan THR pegawai	1.282.639	-	(122.896)	(85.431)	1.074.312
Kredit yang dihapusbukukan sampai dengan tahun 2008	821.309	-	(286.455)	-	534.854
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selain Kredit yang diberikan	364.489	403.081	(49.104)	-	718.466
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	72.538	-	256.474	-	329.012
Penyisihan atas estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	33.882	-	(8.909)	-	24.973
Penyisihan kerugian properti terbengkalai	17.394	-	(923)	-	16.471
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih	10.412	-	(522)	-	9.890
Akumulasi rugi penurunan nilai realisasi bersih agunan yang diambil alih	1.968	-	(98)	-	1.870
Aset pajak tangguhan	**3.609.290**	**4.890.056**	**(804.954)**	**(85.431)**	**7.608.961**
Liabilitas pajak tangguhan:					
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	(126.186)	-	-	(659.446)	(785.632)
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(10.969)	-	(2.586)	-	(13.555)
Nilai buku aset tetap	(121.503)	-	9.396	-	(112.107)
Aset pajak tangguhan neto - Bank Mandiri saja	**3.350.632**	**4.890.056**	**(798.144)**	**(744.877)**	**6.697.667**
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	601.078	11.530	278.854	(6.358)	885.104
Total aset pajak tangguhan konsolidasian - neto	**3.951.710**	**4.901.586**	**(519.290)**	**(751.235)**	**7.582.771**

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2015

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 26 November 2019, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2015 sebesar Rp918.160 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp201.197 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2019. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp716.962 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2015

Pada tanggal 26 November 2019, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 (termasuk denda) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp247.544 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2015. Pada tanggal 5 Desember 2019, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp28.255 dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPN sebesar Rp247.544 ke Kantor Pajak pada tanggal 20 Februari 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp964.507 dimana Bank telah mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 26 Januari 2021, Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPh Badan untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp716.962 menjadi Rp544.853. Bank juga Bank telah menerima hasil putusan keberatan PPN untuk tahun fiskal 2015, yang mengurangi jumlah pajak dalam surat keberatan dari Rp247.544 menjadi Rp221.199. Bank tidak setuju dengan hasil putusan keberatan dan telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 16 April 2021.

Tahun pajak 2016

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 17 November 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 sebesar Rp1.293.817 (termasuk denda) dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp175.592 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi konsolidasi tahun 2020. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan akan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak paling lambat pada tanggal 16 Februari 2021.

Pada tanggal 17 November 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp128.766 (termasuk denda) untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 27 November 2020, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut. Bank tidak akan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 sebesar Rp31.492 dan SKPKB PPN sebesar Rp128.766. Seluruh kurang bayar tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2020.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui di atas sebesar Rp1.118.225 dimana Bank mengajukan keberatan, dicatat sebagai pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp1.118.225 ke Kantor Pajak pada tanggal 10 Februari 2021.

34. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai (Catatan 52)	3.737.402	3.701.670
Cadangan atas bonus, insentif, cuti dan THR	3.610.126	3.740.288
Total	**7.347.528**	**7.441.958**

Penyisihan biaya uang penghargaan pegawai meliputi uang pensiun dan remunerasi jangka panjang lainnya sesuai dengan kebijakan Bank dan Entitas Anak yang dihitung dengan perhitungan aktuaris.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Liabilitas kepada pemegang polis	5.764.431	5.594.318
Utang transaksi nasabah	2.018.390	2.111.000
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	1.621.627	1.874.276
Transaksi transfer nasabah	242.494	-
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	713.989	743.213
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	3.342.444	-
Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi	730.199	610.500
Setoran jaminan	449.671	586.047
Liabilitas sewa	585.779	515.229
Liabilitas terkait dengan *unit-link*	437.860	390.148
Lain-lain	19.008.115	7.622.701
Total	34.914.999	20.047.432
Mata uang asing		
Transaksi transfer nasabah	1.526.283	2.517.371
Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi	356.600	454.282
Setoran jaminan	143.020	153.105
Liabilitas sewa	85.073	69.120
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	109.118	-
Lain-lain	724.649	2.124.009
Total (Catatan 63B.(iv))	2.944.743	5.317.887
	37.859.742	**25.365.319**

Liabilitas kepada pemegang polis terdiri dari liabilitas Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services dan PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia) sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Manfaat polis masa depan dari produk *non unit-link*	4.480.953	4.478.517
Estimasi liabilitas klaim	504.029	471.862
Premi yang belum merupakan pendapatan	501.522	401.348
Utang klaim	277.927	242.591
Total	**5.764.431**	**5.594.318**

Utang transaksi nasabah sebagian besar terdiri dari utang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, ATM *Link* dan ATM Prima dan liabilitas kepada Visa dan *Master Card* dan JCB untuk transaksi kartu kredit.

Liabilitas terkait dengan *unit-link* merupakan liabilitas *unit-link* kepada pihak ketiga dan liabilitas pemegang dana *unit-link* Entitas Anak (PT AXA Mandiri Financial Services).

Transaksi transfer nasabah terdiri dari transaksi pengiriman uang yang masih harus diselesaikan dalam berbagai mata uang dari dan atau ke rekening nasabah.

35. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Setoran jaminan merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan oleh nasabah atas transaksi ekspor, impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas lain atas transaksi UPAS merupakan liabilitas kepada bank pembayar dalam mata uang asing sehubungan dengan timbulnya tagihan UPAS ke importir.

Pendapatan diterima dimuka yang teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian surat berharga yang seluruhnya telah dibayarkan pada tanggal 1 April 2021 untuk tanggal 31 Maret 2021.

Pendapatan diterima dimuka yang tidak teratribusi secara langsung terdiri dari pendapatan provisi/komisi kredit yang tidak terkait langsung dengan pemberian kredit yang belum diamortisasi.

Pengungkapan liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2021 sebagai berikut:

Kategori aset pendasar	Saldo awal 1 Januari 2021	Penambahan liabilitas sewa	Beban bunga atas liabilitas sewa	Liabilitas sewa yang telah dibayarkan	Saldo pada 31 Maret 2021
Kendaraan bermotor	292.298	35.928	5.152	(57.702)	270.524
Bangunan - Rumah Dinas	8.800	11.113	117	(9.682)	10.231
Bangunan - Gedung Kantor	282.511	158.241	5.988	(70.503)	370.249
Perlengkapan, peralatan kantor dan komputer	740	21.040	457	(1.995)	19.785
Total	**584.349**	**226.322**	**11.714**	**(139.882)**	**670.789**

Liabilitas lain-lain terkait sewa berdasarkan jangka waktu

	31 Maret 2021
Jangka Pendek	69.300
Jangka Panjang	601.489
Total	**670.789**

Analisis jatuh tempo liabilitas lain-lain terkait sewa sebagai berikut:

	31 Maret 2021
1 tahun	69.300
2 tahun	296.108
3 tahun	188.690
4 tahun	35.447
5 tahun	81.244
Pembayaran Sewa	**670.789**

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor dan liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi		
(f) Lain-lain (Catatan 57)	305.470	325.181
Pihak ketiga		
(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)	627.532	639.629
(f) Lain-lain	11.188.474	10.617.848
Total	12.121.476	11.582.658
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
(b) *Direct off-shore loans* (Catatan 57)	726.250	843.000
Pihak ketiga		
(b) *Direct off-shore loans*	12.665.886	17.051.036
(d) Fasilitas pendanaan perdagangan	21.449.742	17.676.906
(c) *Bilateral loans*	581.000	562.000
(e) *Repo to maturity*	3.860.057	3.733.824
(f) Lain-lain	913.753	1.361.265
Total (Catatan 63B.(iv))	40.196.688	41.228.031
	52.318.164	**52.810.689**

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera)

Akun ini merupakan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dengan *sharing* pembiayaan 70,00% dana Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dan 30,00% dana Bank Mandiri sesuai Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 07/SKB/M/2012 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/003/2012 tanggal 15 Februari 2012 tentang Perubahan Kesepakatan Bersama antara Kementerian Perumahan Rakyat No. 13/SKB/DP/2011 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. DIR.MOU/015/2011 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dalam rangka pengadaan perumahan melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera. Kesepakatan Bersama tersebut ditindaklanjuti dengan Perjanjian Kerjasama Operasional antara Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia pada tahun 2012, yang telah diperbaharui pada tahun 2017 dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. HK.02.03-Sg.DL/67/2017 dan No. DIR.PKS/119/2017 tanggal 21 Desember 2017 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan menjadi 90% dana kemenpupera dan 10% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tahun 2018 terdapat perubahan komposisi *sharing* pembiayaan 75% dana PPDPP kemenpupera dan 25% dana PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 51/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/45/2018 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui kredit Pemilik Rumah Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 14 Agustus 2018, yang telah diperbaharui dengan Perjanjian Kerjasama Operasional No. 118/PKS/Sg/2018 dan No. DIR.PKS/60/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Penyaluran Dana FLPP Dalam Rangka Perolehan Rumah Melalui KPR Sejahtera Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(a) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) (lanjutan

Pada tahun 2019 telah diperbaharui Perjanjian Kerjasama Operasional antara PPDPP Kemenpupera dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 59/PKS/Sg/2019 dan DIR.PKS/55/2019 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera/Rumah Sejahtera Syariah Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah tanggal 19 Desember 2019.

Baki debet pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp627.532 dan Rp639.629. Fasilitas ini dikenakan tarif tertentu dari pemerintah. Jangka waktu kredit dan jadwal pelunasannya maksimal 240 bulan (20 tahun) Pengembalian dana (angsuran pokok dan bunga) kepada Kemenpupera dilaksanakan paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.

(b) *Direct off-shore loans*

Rincian pinjaman *direct off-shore loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Pihak berelasi		
Bank Rakyat Indonesia, New York	726.250	843.000
Pihak ketiga		
China Development Bank, Cina		
- *Tranche A*	6.087.317	6.542.549
- *Tranche B*	2.539.597	2.729.270
United Overseas Bank Limited, Singapura	1.452.500	2.810.000
MUFG Bank Ltd, Singapura		1.405.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	1.448.702	1.400.576
Bank of America, N.A. Hongkong Branch	-	1.053.750
DZ Bank AG, Singapura	724.300	700.112
Taipei Fubon, Singapura	362.198	350.254
Agence Française de Développement, Perancis	51.272	59.525
	13.392.136	**17.894.036**

Bank Rakyat Indonesia, New York

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank Rakyat Indonesia, New York	11 Februari 2022	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	726.250
				50.000.000	**726.250**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Bank Rakyat Indonesia, New York (lanjutan)

31 Desember 2020					
				Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank Rakyat Indonesia, New York	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	60.000.000	843.000
				60.000.000	**843.000**

Pada tanggal 2 Oktober 2019 dan terakhir pada tanggal 29 Juni 2020 Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD55.000.000 (nilai penuh) dan USD60.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 29 Juni 2020 dan 20 Januari 2021.

Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman kembali dari Bank Rakyat Indonesia, New York sebesar USD50.000.000 dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2022.

China Development Bank, Cina

31 Maret 2021						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	420.000.000	6.100.500
Dikurangi: Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(907.637)	(13.183)
					419.092.363	**6.087.317**
Tranche B (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	174.843.149	2.539.597
					593.935.512	**8.626.914**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

China Development Bank, Cina (lanjutan)

31 Desember 2020						
					Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Tranche A (mata uang USD)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	466.666.667	6.556.667
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(1.004.859)	(14.118)
					465.661.808	**6.542.549**
Tranche B (mata uang CNY)	China Development Bank, Cina	15 September 2025	120	SHIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	1.272.280.000	2.735.733
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(3.005.750)	(6.463)
					1.269.274.250	**2.729.270**

Pada tanggal 16 September 2015, Bank Mandiri menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang tanpa agunan dengan China Development Bank (CDB).

Pinjaman tersebut terbagi dalam 2 (dua) fasilitas, yaitu Tranche A berupa pinjaman langsung dari CDB dalam valuta USD dengan total fasilitas sebesar USD700.000.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu dan Tranche B berupa pinjaman langsung dalam valuta CNY dengan total fasilitas sebesar CNY1.908.420.000 (nilai penuh) yang jatuh tempo 10 (sepuluh) tahun setelah tanggal perjanjian dengan tingkat bunga SHIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu.

Pada tanggal 16 Maret 2021, Tranche B telah dikonversi menjadi pinjaman dalam valuta USD dengan nilai sebesar USD194.288.681 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Tidak terdapat perubahan jatuh tempo fasilitas atas konversi ini.

United Overseas Bank Limited, Singapura

31 Maret 2021					
				Nilai nominal	
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.452.500
				100.000.000	**1.452.500**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

United Overseas Bank Limited, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	2 Juli 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
Bilateral loan	United Overseas Bank Limited, Singapura	23 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
				200.000.000	**2.810.000**

Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari United Overseas Bank Limited, Singapura masing-masing sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2021 dan 2 Juli 2021.

MUFG Bank, LTD., Singapura

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	MUFG Bank, LTD., Singapore	19 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000

Pada tanggal 27 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari MUFG Bank, LTD., Singapore sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) dengan tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Bank Mandiri telah melakukan penarikan sebesar USD100.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 27 Maret 2020. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2021.

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.452.500
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(261.466)	(3.798)
					99.738.534	**1.448.702**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (lanjutan)

31 Desember 2020						
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	11 Maret 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	100.000.000	1.405.000
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(314.851)	(4.424)
					99.685.149	**1.400.576**

Pada tanggal 5 Maret 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC) sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD150.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 12 Maret 2019.

Pada tanggal 10 Juni 2019, SMBC sebagai *facility agent* mengirimkan *form of transfer certificate* yang menyatakan bahwa SMBC telah mengalihkan sebagian pinjaman Bank Mandiri kepada DZ Bank AG, *Singapore Branch*. Pengalihan sebagian pinjaman ini telah dilakukan efektif per 12 Juni 2019.

Bank of America, N.A, Hongkong

31 Desember 2020					
Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
				Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Bank of America, Hongkong	20 Januari 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
Bilateral loan	Bank of America, Hongkong	8 Maret 2021	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
				75.000.000	**1.053.750**

Pada tanggal 31 Januari 2020 dan 18 Maret 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman tanpa agunan dari Bank of America, Hong Kong sebesar USD25.000.000 dan USD50.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2021 dan 8 Maret 2021.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

DZ Bank AG, Singapura

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	726.250
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(134.270)	(1.950)
					49.865.730	**724.300**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral Loan	DZ Bank AG, Singapura	11 Maret 2022	33	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	50.000.000	702.500
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(169.982)	(2.388)
					49.830.018	**700.112**

Efektif per tanggal 12 Juni 2019, Bank Mandiri memiliki *outstanding* fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG, Singapore Branch sebesar USD50.000.000 yang berasal dari pengalihan sebagian pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (SMBC). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2022.

Taipei Fubon, Singapura

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	363.125
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(63.754)	(927)
					24.936.246	**362.198**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd	14 Juli 2023	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	25.000.000	351.250
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(70.876)	(996)
					24.929.124	**350.254**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(b) *Direct off-shore loans* (lanjutan)

Taipei Fubon, Singapura (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Taipei Fubon Commercial Bank Co. Ltd - Singapore Branch sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2023.

Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD25.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 30 Juli 2020.

Agence Française de Développement, Perancis

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	3.571.429	51.875
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(41.536)	(603)
					3.529.893	**51.272**

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					Valuta asing (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Agence Française de Développement	30 September 2023	114	LIBOR (6 bulan) + marjin tertentu	4.285.714	60.214
Dikurangi:						
Biaya penerbitan yang belum diamortisasi					(49.024)	(689)
					4.236.690	**59.525**

Pada tanggal 8 November 2013, Bank Mandiri menandatangani fasilitas pinjaman baru yang kedua atau *second line of credit* dari *Agence Française de Développement* (AFD) senilai USD100.000.000 (nilai penuh) untuk membantu pembiayaan proyek-proyek yang terkait dengan perubahan iklim dan efisiensi energi. Fasilitas jangka panjang ini memiliki tenor 5 tahun sampai 10 tahun (termasuk *grace period*) dengan suku bunga LIBOR 6 (enam) bulanan ditambah marjin tertentu. Sebagai bagian dari perjanjian pinjaman dimaksud, Bank Mandiri dan AFD juga secara bersama akan membiayai program pelatihan yang ditujukan untuk pengembangan kapasitas Bank Mandiri khususnya terhadap topik-topik perubahan iklim dan efisiensi energi.

Pada tanggal 25 Maret 2014, Bank melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tersebut sebesar USD10.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2023. Penarikan atas pinjaman dimaksud untuk memenuhi kebutuhan sumber dana untuk pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan di Bank Mandiri.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(c) *Bilateral loans*

Rincian pinjaman *bilateral loans* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Mata uang asing		
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	581.000	562.000
	581.000	**562.000**

Citibank, N.A. - Cabang Indonesia

31 Maret 2021

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	581.000

31 Desember 2020

Jenis	Pemberi pinjaman	Tanggal jatuh Tempo	Jangka waktu (bulan)	Tingkat suku bunga per tahun	Nilai nominal	
					USD (nilai penuh)	Setara Rupiah
Bilateral loan	Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	3 Januari 2022	36	LIBOR (3 bulan) + marjin tertentu	40.000.000	562.000

Pada tanggal 2 Januari 2019, Bank Mandiri memperoleh fasilitas pinjaman dari Citibank, N.A. - Cabang Indonesia sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu.

Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2022. Bank Mandiri telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman ini sebesar USD40.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 3 Januari 2019.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan (Catatan 8c):

	Nilai nominal	
	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ROI 28*)	28.000.000	28.000.000
ROI 27*)	25.000.000	25.000.000

*) Dalam USD (nilai penuh)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*)

Fasilitas pendanaan perdagangan merupakan pinjaman jangka pendek dengan jangka waktu mulai dari 30 hari sampai dengan 365 hari dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah marjin tertentu. Rincian saldo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
United Overseas Bank Limited, Singapura	6.853.954	5.008.539
DBS Bank, Singapura	-	1.768.895
CO Bank US, Amerika Serikat	3.631.250	2.529.000

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(d) Fasilitas pendanaan perdagangan (*banker's acceptance*) (lanjutan)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2.546.233	2.455.519
Citibank NA, Hong Kong	871.500	1.098.710
Wells Fargo Bank, Singapura	2.785.895	2.401.707
Bank of Montreal	1.074.182	1.039.054
CTBC Bank Co. Ltd	221.253	120.830
Bank Permata	871.500	-
Bank of America, N.A, Singapura	1.790.046	627.178
The Bank of New York Mellon, Singapura	388.689	375.978
Bank of America, N.A, Hongkong	342.615	251.496
Shanghai Pudong Development Bank Co.	72.625	-
Total	**21.449.742**	**17.676.906**

(e) *Repo to maturity*

Mata Uang Asing

Pada tanggal 9 April 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD74.999.965 (nilai penuh) melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan JP Morgan Chase Bank, N.A. - Cabang Jakarta. Selanjutnya pada tanggal 21 Juli 2020 dilakukan novasi terhadap pinjaman tersebut dari JP Morgan Chase Bank, N.A - Cabang Jakarta kepada JP Morgan Securities Asia Pte Ltd (JPMSA). Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah denominasi Rupiah FR0061 dan mengakui tagihan sebesar nilai tunai (cash value) dari FR0061 kepada JPMSA. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 2 (dua) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR0061 yaitu 15 Mei 2022. Pada tanggal jatuh tempo, JPMSA menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke JPMSA sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 6 Mei 2020, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD99.774.646 melalui skema *cross currency repo to maturity* dengan Standard Chartered Bank - Jakarta (SCB). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah FR063 kepada SCB. Atas pengalihan obligasi pemerintah FR063 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) FR063 kepada SCB. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo FR063 yaitu pada tanggal 15 Mei 2023. Pada tanggal jatuh tempo, SCB menyerahkan nilai tunai (IDR) ke Bank Mandiri sesuai *face value underlying* ditambah dengan kupon terakhir *underlying*, dan Bank Mandiri akan mengirimkan nilai tunai (USD) ke SCB sebesar jumlah pinjaman ditambah pembayaran bunga pinjaman terakhir.

Pada tanggal 25 Mei 2018, Bank Mandiri melakukan transaksi pinjaman sebesar USD24.926.000, USD31.270.000 dan USD34.782.000 melalui skema *repo to maturity* dengan Nomura Singapore Limited (NSL). Dalam transaksi *repo to maturity* ini, Bank Mandiri mengalihkan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 kepada NSL. Atas pengalihan obligasi pemerintah ROI 23NN, ROI 24 dan ROI 25 tersebut, Bank Mandiri mengakui tagihan sebesar nilai tunai (*cash value*) dari ROI 23NN, ROI 24, dan ROI 25 kepada NSL. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 5 (lima), 6 (enam) dan 7 (tujuh) tahun yang akan jatuh tempo sesuai dengan jatuh tempo ROI23 NN, ROI 24 dan ROI 25 yaitu pada tanggal 11 Januari 2023, 15 Januari 2024 dan 15 Januari 2025. Pada tanggal jatuh tempo, penyelesaian transaksi ini akan dilakukan secara neto dari pinjaman dan tagihan antara Bank Mandiri dan NSL.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(e) *Repo to maturity (lanjutan)*

Mata Uang Asing (lanjutan)

Fasilitas pinjaman dari NSL dan JPM tersebut dijamin dengan penempatan masing-masing sebesar USD70.000 (nilai penuh) (31 Desember 2020 USD70.000 (nilai penuh)) (Catatan 6h).

(f) Lain-lain

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	205.470	225.181
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	100.000	100.000
	305.470	325.181
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1.950.327	2.174.043
PT Bank Central Asia Tbk.	2.141.692	1.136.683
PT Bank DKI	202.971	280.387
PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	361.236	430.926
PT Bank KEB Hana Indonesia	202.125	263.415
PT Bank OCBC NISP Tbk	223.521	271.397
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	153.216	166.486
PT Bank Permata Tbk.	420.467	470.035
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	500.000	-
PT Bank UOB Indonesia	282.600	307.593
PT Bank HSBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Resona Perdania	51.318	59.628
PT Bank BPD DIY	38.821	44.325
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	191.480	229.566
PT Bank BCA Syariah	145.633	98.056
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.554.585	1.684.383
PT Bank QNB Indonesia	332.784	374.309
PT Bank Central Asia Tbk. - Sindikasi *Onshore*	2.052.868	2.277.778
Bank Chinatrust	-	200.000
PT Bank Danamon Syariah	45.727	48.838
PT Bank Mega	297.103	-
Standard Chartered Bank	20.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	20.000	-
	11.188.474	10.617.848
Total	11.493.944	10.943.029
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	510.219	680.722
PT Bank Mizuho Indonesia	241.901	292.668
Bank of China Limited, Cabang Jakarta	145.604	187.875
PT Bank ANZ Indonesia	-	200.000
The Development Bank of Singapore Limited	16.029	-
Total	913.753	1.361.265
	12.407.697	**12.304.294**

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu penarikan fasilitas kredit adalah sampai dengan 9 Oktober 2019 dan telah diperpanjang pada tanggal 4 Oktober 2019 sehingga jatuh temponya menjadi 8 Oktober 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BNI masing-masing sebesar Rp205.470 dan Rp225.181.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti:
a) Minimal *current ratio* adalah 1x.
b) Maksimal *Debt to Equity Ratio* adalah 9x.
c) Maksimal 5% NPL 90 *up Gross.*

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 9 November 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp300.000. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman modal kerja berulang, dan akan jatuh tempo 12 bulan setelah kontrak tersebut ditandatangani dan telah diperpanjang sampai dengan 9 November 2020 dengan suku bunga sesuai rekomendasi *treasury bank* yang beragam dan berkisar antara 7,75% - 9,50%. Fasilitas yang sudah jatuh tempo tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 9 November 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BRI masing-masing sebesar Rp100.000.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan jika mendistribusikan dividen seperti:
a) Maksimal rasio *gearing* 9x.
b) Maksimal 5% atas *Non-Performing Financing* (bruto)

PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada tanggal 12 November 2012 dan terakhir pada tanggal 10 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Panin menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp4.200.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan September 2025.

Pada tanggal 26 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Pan Indonesia Tbk. (Panin) menandatangani perjanjian kredit dimana Panin menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan fasilitas *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan untuk fasilitas kredit modal kerja dan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan untuk fasilitas *money market line*. Fasilitas kredit modal kerja jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2021 dan fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2018. Fasilitas *money market line* yang jatuh tempo tanggal 26 Mei 2018 telah dilakukan perpanjangan jangka waktu fasilitas pada tanggal 25 Juni 2018, sehingga atas fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Mei 2019. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving*. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga 8,50% - 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Agustus 2022.

Pada tanggal 15 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*, dengan suku bunga 9,00% - 9,75% pada saat penarikan, serta tambahan fasilitas money market line sehingga total keseluruhan fasilitas *money market line* menjadi sebesar Rp200.000 dan fasilitas rekening koran sebesar Rp50.000 yang bersifat *revolving*. Fasilitas *money market line* dan fasilitas rekening Koran dikenakan suku bunga 9,00% - 10,00% pada saat penarikan. Kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 April 2020 dan sudah diperpanjang sementara, sehingga kedua fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020. Atas fasilitas yang jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2020 tersebut, sudah diperpanjang sampai dengan 26 Mei 2021.

Pada tanggal 4 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) mendapat tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving*. Atas fasilitas tersebut dikenakan suku bunga 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Desember 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Panin masing-masing sebesar Rp1.950.327 dan Rp2.174.043.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 7 Maret 2001, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *overdraft* yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2011 dengan memberikan tambahan fasilitas sehingga menjadi Rp55.000 dan terakhir telah diubah dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 8 Maret 2016. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2020.

Pada tanggal 11 Juni 2013 dan terakhir pada tanggal 30 Maret 2015, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian pinjaman dimana BCA memberikan fasilitas *money market* dengan limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga *floating*. Perjanjian ini telah diubah dengan penandatanganan perjanjian di tanggal 24 Maret 2017 dimana fasilitas *money market* di-*switch* menjadi *term loan* yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Pada tanggal 8 Maret 2016 dan terakhir pada tanggal 26 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA telah menandatangani perjanjian kredit dimana BCA memberikan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp2.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 10,25%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2024.

Pada tanggal 18 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BCA menandatangani perjanjian kredit sindikasi sebesar Rp1.000.000 dan Rp1.500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 7,16% dan 6,90%. Penarikan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Juli 2020 dan 14 Oktober 2020. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2023 dan 14 Oktober 2023.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BCA masing-masing sebesar Rp2.141.692 dan Rp1.136.683.

PT Bank DKI

Pada tanggal 17 September 2013 dan terakhir pada tanggal 3 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank DKI (Bank DKI) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank DKI menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp700.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,50% - 9,15%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Agustus 2022.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank DKI menandatangani perjanjian kredit *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga pasar pada saat penarikan dan kredit modal kerja *executing* sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas *money market line* jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2019 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo, serta kredit modal kerja *executing* jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank DKI masing-masing sebesar Rp202.971 dan Rp280.387.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (Maybank) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Maybank menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50%. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2021.

Pada tanggal 10 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* dan fasilitas pinjaman berjangka dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp100.000 dengan tingkat suku bunga ditentukan pada saat penarikan, dan fasilitas sejumlah Rp600.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut bersifat pinjaman berulang yang tidak terikat. Fasilitas *money market line* tersebut jatuh tempo pada tanggal 10 Mei 2020 dan 54 bulan sejak penandatanganan kredit atas Fasilitas Pinjaman Berjangka.

Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Mei 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 10 Mei 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Maybank sebesar Rp361.236 dan Rp430.926.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

Pada tanggal 19 Maret 2015 dan terakhir pada tanggal 3 September 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Bank Hana) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp400.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo pada tanggal 19 Februari 2022.

Pada tanggal 13 Juli 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 September 2020.

Pada tanggal 8 Februari 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada tanggal 21 Agustus 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Hana menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Hana memberikan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,5%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Januari 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank Hana masing-masing sebesar Rp202.125 dan Rp263.415.

PT Bank OCBC NISP Tbk.

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) menandatangani perjanjian pinjaman dimana OCBC menyediakan fasilitas *demand loan*/*money market line* dengan total limit sebesar Rp200.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang dan fasilitas *term loan* dengan total limit Rp575.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan suku bunga tetap sebesar 9,75%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman PT Bank OCBC NISP masing-masing sebesar Rp223.521 dan Rp271.397.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 22 April 2014 dan terakhir pada tanggal 14 Februari 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dimana BJB menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 8,75% - 9,50%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Maret 2022.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJB) menandatangani perjanjian kredit dan mendapatkan fasilitas kredit sebesar Rp250.000 dan berlaku hingga 12 bulan kedepan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BJB masing-masing sebesar Rp153.216 dan Rp166.486.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk.

Pada tanggal 15 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Permata Tbk. (Bank Permata) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan fasilitas kredit *money market line* dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dengan tingkat suku bunga dikisaran 7,00% - 7,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 November 2018.

Pada tanggal 13 Desember 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan dan perpanjangan fasilitas Kredit *Money Market Line*. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 15 November 2019.

Atas fasilitas Kredit Money Market Line yang jatuh tempo tanggal 15 November 2019 telah dilakukan perpanjangan sehingga jatuh tempo fasilitas tersebut menjadi 15 November 2020 dan sudah diperpanjang kembali sampai dengan 15 November 2021.

Pada tanggal 25 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Bank Permata kembali (menandatangani tambahan perjanjian kredit dimana Bank Permata menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp250.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 14 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank Permata masing-masing sebesar Rp420.467 dan Rp470.035.

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 11 Februari 2016, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ menandatangani perjanjian pinjaman dimana BTMU menyediakan fasilitas uncommitted short-term loan/money market line dengan total limit sebesar Rp695.050 yang bersifat revolving dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,21% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2020.

Pada tanggal 26 Maret 2021, Entitas Anak dan BTMU melakukan perjanjian pinjaman kembali dengan total limit Rp728.600 yang bersifat *revolving.* Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 April 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BTMU - Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ masing-masing sebesar Rp500.000 dan RpNihil.

PT Bank UOB Indonesia

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank UOB menyediakan fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,40% dan fasilitas kredit *revolving* dengan total fasilitas sebesar Rp300.000 yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,40% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Fasilitas ini diperpanjang sehingga jatuh tempo menjadi tanggal 22 April 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank UOB masing-masing sebesar Rp282.600 dan Rp307.593.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada tanggal 23 Oktober 2000 dan terakhir pada tanggal 31 Juli 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank HSBC Indonesia (Bank HSBC) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank HSBC menyediakan fasilitas *working capital loan* sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,25% pada saat penarikan dan fasilitas *money market line* sebesar Rp100.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 10 Juli 2020. Fasilitas *money market line* yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali dan telah jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank HSBC sebesar RpNihil dan Rp100.000.

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 3 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Resona Perdania (Bank Resona) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank Resona menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan total fasilitas sebesar Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 8,83%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 26 Agustus 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari PT Bank Resona Perdania masing-masing sebesar Rp51.318 dan Rp59.628.

PT Bank BPD DIY

Pada tanggal 18 Mei 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank BPD DIY (BPD DIY) menandatangani perjanjian kredit dimana BPD DIY menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp50.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan November 2020.

Pada tanggal 30 April 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan BPD DIY menandatangani perjanjian kredit dimana Bank BPD DIY menyediakan tambahan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,50% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Mei 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari BPD DIY masing-masing sebesar Rp38.821 dan Rp44.325.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 21 November 2017, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Bank CIMB Niaga) menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas kredit modal kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp200.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,00% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada Maret 2021.

Pada tanggal 19 Februari 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank CIMB Niaga menandatangani perjanjian kredit dimana Bank CIMB Niaga menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar Rp300.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,25% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada bulan Februari 2023.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank CIMB Niaga masing-masing sebesar Rp191.480 dan Rp229.566.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 20 Mei 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan Syariah dari PT Bank BCA Syariah (BCAS) dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp100.000 yang bersifat *non-revolving* dengan tingkat suku bunga 9,50%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2020.

Pada tanggal 18 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) kembali memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja sehingga total plafond yang diterima dari PT Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga 9,00%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada bulan Mei 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari PT Bank BCA Syariah masing-masing sebesar Rp145.633 dan Rp98.056.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) menandatangani perjanjian kredit dimana Danamon menyediakan beberapa fasilitas *term loan* dengan total fasilitas sebesar Rp852.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75%- 9,00% dan fasilitas *working capital loan* dengan total fasilitas sebesar Rp150.000 yang bersifat *revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 6,70% saat penarikan. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan Juni 2020 sampai dengan bulan September 2020.

Pada tanggal 26 September 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *working capital loan* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sehingga total keseluruhan fasilitas *Working Capital Loan* sebesar Rp150.000 dengan suku bunga 4,85% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Januari 2021, tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* sebesar Rp500.000 dan Rp300.000 dengan suku bunga masing-masing 7,60% pada saat penarikan serta jatuh tempo pada tanggal 2 April 2023 dan 23 Juni 2023.

Pada tanggal 20 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) mendapat tambahan fasilitas *term loan* yang bersifat *non-revolving* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Danamon) sebesar Rp500.000 dengan suku bunga 6,80% pada saat penarikan dan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2023.

Pada tanggal 30 Desember 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan Danamon menandatangani perjanjian kredit di mana Danamon menyediakan fasilitas *term loan* uang bersifat *non-revolving* dan *Working Capital* yang bersifat *revolving* dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp350.000 dan Rp100.000 dengan tingkat suku bunga 9% untuk fasilitas *term loan* dan 8% untuk fasilitas *Working Capital*. Jangka waktu penarikan fasilitas *term loan* dan *working capital* adalah 12 bulan sejak fasilitas ditandatangani. Pada fasilitas *term loan* sudah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2021.

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas Term Loan Syariah dari Danamon dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada Desember 2023

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Danamon masing-masing sebesar Rp1.554.585 dan Rp1.684.383.

PT Bank QNB Indonesia

Pada tanggal 4 Oktober 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank QNB Indonesia (QNB) menandatangani perjanjian kredit dimana QNB menyediakan fasilitas *Fixed Loan Facility* dengan total limit sebesar Rp500.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,8% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada 12 Maret 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari QNB masing-masing sebesar Rp332.784 dan Rp374.309.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah

Pada tanggal 5 November 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) memperoleh fasilitas *term loan* Syariah dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Unit Usaha Syariah dengan batas maksimum kredit masing-masing sejumlah Rp50.000 dengan tingkat suku bunga 8.75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada November 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Danamon Syariah masing-masing sebesar Rp45.727 dan Rp48.838.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 07 Desember 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market Line* yang bersifat *revolving* dari PT Bank Chinatrust Indonesia (Chinatrust) sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,75% pada saat penarikan. Fasilitas tersebut telah jatuh tempo pada tanggal 15 Januari 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Chinatrust masing-masing sebesar RpNihil dan Rp200.000.

PT Bank Mega

Pada tanggal 25 Februari 2021, Entitas Anak (PT Mandiri Utama Finance) dan PT Bank Mega Tbk. (Mega) menandatangani perjanjian kredit dimana Mega menyediakan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit sebesar Rp1.000.000 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,75%. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 25 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari PT Bank Mega masing-masing sebesar Rp297.103 dan RpNihil.

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 12 Juli 2005, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan Standard Chartered Bank (SCB) menandatangani perjanjian kredit. Perjanjian ini telah diubah terakhir kali dimana Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp225.000. Fasilitas ini otomatis diperpanjang setiap tahunnya jika tidak terdapat perubahan klausul perjanjian. Berdasarkan ketentuan dalam perjanjian, bunga atas fasilitas ini adalah sebesar 1% diatas *term funding rate* per tahun dari SCB.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Rupiah (lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari SCB masing-masing sebesar Rp20.000 dan RpNihil.

PT Bank Victoria International Tbk

Pada tanggal 20 Juni 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan PT Bank Victoria International Tbk (Victoria) menandatangani perjanjian kredit. Victoria memberikan fasilitas kredit *uncommitted* sebesar Rp100.000. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2021 dan fasilitas kredit menjadi Rp200.000. Tingkat bunga atas fasilitas yang berlaku disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada saat penarikan fasilitas kredit dilakukan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Victoria masing-masing sebesar Rp20.000 dan RpNihil.

Mata uang asing

MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta

Pada tanggal 19 Juli 2017 dan terakhir pada tanggal 26 April 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan MUFG Bank Ltd (MUFG) menandatangani perjanjian kredit dimana MUFG menyediakan beberapa fasilitas kredit sindikasi dalam mata uang USD dan JPY dengan total limit sebesar ekuivalen Rp5.122.908 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga tetap yang beragam dan berkisar antara 7,23% - 9,85%. Fasilitas tersebut memiliki jatuh tempo yang beragam dan berkisar antara bulan September 2020 sampai dengan bulan Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari MUFG masing-masing sebesar ekuivalen Rp510.219 dan Rp680.722.

Perjanjian sindikasi mensyaratkan kondisi keuangan tertentu, yaitu:
a. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 10 kali (atau apabila lebih kecil dari tingkat yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia) atas Nilai Bersih barang Berwujud untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
b. Entitas Anak akan memastikan Total Utang Kotor tidak melebihi 90 persen dari piutang bersih untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.
c. Entitas Anak akan memastikan bahwa pinjaman-pinjaman macetnya tidak melebihi 3 persen dari keseluruhan Piutangnya untuk setiap tahun buku dan semester tahun bukunya.

PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 29 Juni 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank Mizuho Indonesia (Mizuho) menandatangani perjanjian kredit dimana Mizuho menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp697.750 yang dicairkan pada tanggal 7 Februari 2019 yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 8,60%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 7 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Mizuho masing-masing sebesar Rp241.901 dan Rp292.668.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Mata uang asing (lanjutan)

Bank of China Limited, Cabang Jakarta

Pada tanggal 29 Maret 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan Bank of China Limited, Cabang Jakarta (BOC) menandatangani perjanjian kredit dimana BOC menyediakan fasilitas *term loan* dengan total limit sebesar ekuivalen Rp575.000 pada saat tanggal pencairan yang bersifat *non-revolving* dan dikenakan tingkat suku bunga 9,25%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 24 Desember 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari Bank of China masing-masing sebesar Rp145.604 dan Rp187.875.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 11 Oktober 2018, Entitas Anak (PT Mandiri Tunas Finance) dan PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) mengadakan perjanjian pinjaman fasilitas *working capital* yang bersifat *revolving* sebesar ekuivalen Rp217.215 dan dikenakan tingkat suku bunga 4,00%. Fasilitas tersebut jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2019.

Fasilitas *working capital* tersebut yang sudah jatuh tempo tanggal 10 Juli 2020, sudah diperpanjang kembali sampai dengan 14 Januari 2021. Fasilitas tersebut kini telah jatuh tempo dan dilunasi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari ANZ masing-masing sebesar ekuivalen RpNihil dan Rp200.000.

The Development Bank of Singapore Limited

Pada tanggal 6 Maret 2019, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS Bank Ltd. (DBS) menandatangani perjanjian kredit modal kerja sebesar USD5.000.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% dan 3,14% pada saat periode penarikan kredit. Fasilitas ini ditarik pada bulan Desember 2019 dan tidak memiliki jatuh tempo, dimana fasilitas tersebut akan berlaku hingga pihak entitas anak atau DBS menyatakan berakhirnya fasilitas tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020, Entitas Anak (PT Mandiri Sekuritas) dan DBS menandatangani penambahan *plafond* perjanjian kredit modal kerja sebesar USD7.500.000 (nilai penuh) dengan bunga tetap sebesar 3,24% pada saat periode penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, pinjaman dari DBS masing-masing sebesar ekuivalen Rp16.029 dan RpNihil.

Pinjaman yang diterima oleh PT Mandiri Tunas Finance dan PT Mandiri Utama Finance dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sejumlah Rp8.740.019 pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: Rp8.748.731) (Catatan 13g) dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan sejumlah Rp879.191 pada tanggal 31 Maret 2021 (31 Desember 2020: Rp977.460) (Catatan 14g).

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank dan bank sindikasi tersebut mensyaratkan Entitas Anak untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan modal dan pemegang saham, perubahan susunan direksi dan komisaris, perubahan bisnis utama, investasi dan perolehan pinjaman baru dari bank lain.

36. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(f) Lain-lain (lanjutan)

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Entitas Anak juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan seperti rasio jumlah utang bunga terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1 dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Bank Mandiri dan Entitas Anak telah melakukan pembayaran bunga pinjaman yang diterima sesuai dengan jadwal pembayaran bunga selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Selama periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah memenuhi kondisi dan persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang diterima.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri		
Pihak berelasi (Catatan 57)	107.750	107.750
Pihak ketiga	392.250	392.250
Total	500.000	500.000
Mata uang asing		
Two-step loans (TSL)		
Pihak ketiga		
Asian Development Bank (ADB) (Catatan 63B.(iv))	148.448	151.623
	648.448	651.623
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(600)	(657)
Neto	**647.848**	**650.966**

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan struktur penghimpunan dana jangka panjang serta untuk mendukung ekspansi kredit, pada tanggal 31 Juli 2018, Bank Mandiri menerbitkan *Medium Term Notes* Subordinasi I Bank Mandiri Tahun 2018 (“MTN Subordinasi I”) sebesar Rp500.000. Pada tanggal 31 Maret 2021, biaya penerbitan MTN Subordinasi I yang belum diamortisasi sebesar Rp600.

MTN Subordinasi I memiliki jangka waktu 5 (lima) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2023, diterbitkan tanpa warkat dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun. Wali amanat dari penerbitan MTN Subordinasi I adalah PT Bank Permata Tbk.

Bunga MTN Subordinasi I dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2018, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo MTN adalah pada tanggal 31 Juli 2023 yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok MTN. Pembayaran pokok MTN dilakukan secara penuh pada saat tanggal jatuh tempo.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Medium Term Notes Subordinasi I Bank Mandiri (lanjutan)

MTN Subordinasi I dapat dicatat sebagai komponen modal pelengkap (Tier 2) sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-109/PB.31/2018 tanggal 20 September 2018.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang yang harus dibayar, Bank Mandiri berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan/peraturan OJK dan/atau Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala kuasa, izin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.

Bank Mandiri tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah, Otoritas yang Berwenang atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengadakan penggabungan, peleburan dan/atau pengambilalihan dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank Mandiri.

MTN Subordinasi I tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank Mandiri baik berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan MTN Subordinasi I selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2021, peringkat MTN Subordinasi I menurut Pefindo adalah idAA (*double* A).

Two-step loans - Asian Development Bank

Akun ini merupakan fasilitas kredit dari Asian Development Bank (ADB) kepada Pemerintah Republik Indonesia, melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia, untuk disalurkan kepada bank peserta guna membiayai beberapa jenis proyek di Indonesia. Rincian fasilitas ini adalah sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tujuan	Jangka waktu
ADB 1327 - INO (SF)	Membiayai Proyek Kredit Mikro (PKM).	15 Januari 2005 - 15 Juli 2029 dengan angsuran pertama pada tanggal 15 Januari 2005.

Rincian fasilitas kredit ADB adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ADB Loan 1327 - INO (SF)	148.448	151.623

Menteri Keuangan melalui surat No. S-596/MK.6/2004 tanggal 12 Juli 2004, telah menyetujui pengalihan pengelolaan Proyek Kredit Mikro (PKM) *Loan* ADB No. 1327 - INO (SF) dari Bank Indonesia kepada Bank Mandiri. Dengan disetujuinya pengalihan PKM tersebut, maka telah dilakukan perubahan terhadap perjanjian penerusan pinjaman No. SLA-805/DP3/1995 tanggal 27 April 1995 yang diubah dengan amendemen No. AMA-287/SLA-805/DP3/2003 tanggal 22 April 2003 antara Republik Indonesia dan Bank Indonesia menjadi Republik Indonesia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., dengan amendemen No. AMA-298/SLA-805/DP3/2004 tanggal 16 Juli 2004.

37. PINJAMAN DAN EFEK-EFEK SUBORDINASI (lanjutan)

Pinjaman ADB untuk Proyek Kredit Mikro diberikan dalam mata uang SDR (*Special Drawing Rights*) sebesar SDR15.872.600,44 (nilai penuh) yang wajib dibayar kembali oleh Bank Mandiri dalam mata uang SDR kepada Pemerintah dalam 50 (lima puluh) kali angsuran setiap enam bulan secara prorata setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 15 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 15 Juli 2029. Atas pinjaman ADB tersebut, Bank Mandiri dikenakan *service charge* sebesar 1,50% per tahun pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahunnya sejak penarikan pinjaman.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER

Dana *syirkah* temporer terdiri dari:

a. Simpanan nasabah

1) Giro

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Giro - investasi terikat	39.965	39.968
Giro - investasi tidak terikat *mudharabah musyarakah*	551.877	600.997
	591.842	640.965
Pihak ketiga		
Giro - investasi terikat dan tidak terikat *mudharabah musyarakah*	5.724.252	270.523
Giro *mudharabah musyarakah*	1.463	2.439
	5.725.715	272.962
	6.317.557	**913.927**

Giro - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan

a. Berdasarkan jenis:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan – investasi terikat	95.373	-
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	63.717	154.105
Tabungan *Mudharabah* Institusi	3.533	-
Tabungan Berencana BSI	137	135
Tabungan *Mabrur*	462	523
Tabungan Investa Cendekia	227	230
	163.449	154.993
Pihak ketiga		
Tabungan - investasi terikat	665.199	661.585
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat		
Tabungan BSI	49.691.515	32.125.379
Tabungan *Mabrur*	5.194.538	5.125.416
Tabungan *Mudharabah* Institusi	945.835	-
Tabungan Pensiun	736.085	706.677
Tabungan Investa Cendekia	414.729	413.463
Tabungan Berencana BSI	142.813	144.794
Tabungan *Qurban*	183	144
	57.790.897	39.177.458
Total	**57.954.346**	**39.332.451**

Tabungan - investasi terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbal bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana pada penyaluran dana yang kriterianya telah ditentukan oleh pemilik dana berdasarkan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

a. Simpanan nasabah (lanjutan)

2) Tabungan (lanjutan)

b. Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Nisbah bagi hasil	0,83% - 3,94%	0,09% - 4,75%

3) Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 57)	2.239.933	3.282.483
Pihak ketiga	78.841.213	37.325.208
Total	81.081.146	40.607.691
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 57)	10.894	43.449
Pihak ketiga	5.443.346	2.826.950
	5.454.240	2.870.399
Total	**86.535.386**	**43.478.090**

b. Simpanan dari bank lain

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak berelasi (Catatan 57)		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	-	14.740
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	-	19.000
	-	33.740
Pihak ketiga		
Tabungan *mudharabah* - investasi tidak terikat	247.086	323.320
Deposito *mudharabah* - investasi tidak terikat	256.179	189.026
	503.265	512.346
Total	**503.265**	**546.086**

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain:

1) Berdasarkan jangka waktu:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
1 bulan	68.379.484	26.972.370
3 bulan	6.709.154	6.538.785
6 bulan	2.380.462	3.275.598
12 bulan	3.868.225	4.028.964
Total	81.337.325	40.815.717
Mata uang asing		
1 bulan	5.148.606	2.181.993
3 bulan	94.045	472.984
6 bulan	70.073	68.540
12 bulan	141.516	146.882
Total	5.454.240	2.870.399
	86.791.565	**43.686.116**

2) Berdasarkan sisa waktu hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	57.187.890	29.519.830
1 - 3 bulan	12.789.253	6.997.433
3 - 6 bulan	4.918.399	2.080.665
6 - 12 bulan	6.441.783	2.217.789
Total	81.337.325	40.815.717
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	5.093.294	2.235.126
1 - 3 bulan	116.211	476.195
3 - 6 bulan	136.679	74.063
6 - 12 bulan	108.056	85.015
Total	5.454.240	2.870.399
	86.791.565	**43.686.116**

Deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Entitas Anak atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya dengan akad *mudharabah muthlaqah*.

38. DANA *SYIRKAH* TEMPORER (lanjutan)

Dana *syirkah* temporer terdiri dari (lanjutan):

c. Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan deposito dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan):

3) Kisaran *nisbah* bagi hasil untuk deposito *mudharabah* per tahun:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Rupiah	3,69% - 5,91%	4,06% - 5,64%
Mata uang asing	0,29% - 1,58%	0,38% - 1,58%

4) Deposito berjangka *mudharabah* dengan akad *mudharabah muthlaqah* yang dijadikan sebagai jaminan atas piutang dan pembiayaan adalah masing-masing berjumlah Rp2.090.947 dan Rp7.969.982 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

39. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
PT Bank Syariah Indonesia	11.035.176	-
PT Bank Mandiri Taspen	1.721.238	1.636.380
PT AXA Mandiri Financial Services	1.546.284	1.465.910
PT Mandiri Tunas Finance	1.065.614	1.037.657
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	263.341	257.299
PT Mandiri Utama Finance	262.510	255.327
PT Mandiri Sekuritas	353	340
PT Mandiri Capital Indonesia	317	218
Total	**15.894.833**	**4.653.131**

40. EKUITAS

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor

Modal dasar, ditempatkan dan disetor Bank Mandiri masing-masing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00%
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Negara Republik Indonesia				
Dewan Komisaris:				
Rionald Silaban	128.900	250	32.225.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.319.500	250	329.875.000	0,00%
Alexandra Askandar	1.599.100	250	399.775.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	2.470.700	250	617.675.000	0,01%
Agus Dwi Handaya	1.250.100	250	312.525.000	0,00%
Panji Irawan	1.135.100	250	283.775.000	0,00%
Riduan	935.400	250	233.850.000	0,00%
Aquarius Rudianto	280.500	250	70.125.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	58.500	250	14.625.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	148.400	250	37.100.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.621.940.466	250	4.655.485.116.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	**99,92%**
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

	31 Desember 2020			
	Jumlah lembar saham	Nilai nominal per lembar saham (jumlah penuh)	Total nilai saham (jumlah penuh)	Persentase kepemilikan saham
Modal dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	250	250	0,00 %
Saham Biasa Seri B	63.999.999.999	250	15.999.999.999.750	100,00%
Total modal dasar	**64.000.000.000**		**16.000.000.000.000**	**100,00%**
Modal ditempatkan dan disetor				
Saham Seri A Dwiwarna				
Negara Republik Indonesia	1	250	250	0,00%
Saham Seri B	27.999.999.999	250	6.999.999.999.750	60,00%
Negara Republik Indonesia				
Dewan Komisaris:				
Ardan Adiperdana	695.900	250	173.975.000	0,00%
Rionald Silaban	128.900	250	32.225.000	0,00%
Direksi:				
Darmawan Junaidi	1.319.500	250	329.875.000	0,00%
Alexandra Askandar	1.543.600	250	385.900.000	0,01%
Ahmad Siddik Badruddin	2.470.700	250	617.675.000	0,01%
Rico Usthavia Frans	1.474.100	250	368.525.000	0,00%
Agus Dwi Handaya	1.250.100	250	312.525.000	0,00%
Panji Irawan	1.135.100	250	283.775.000	0,00%
Riduan	935.400	250	233.850.000	0,00%
Aquarius Rudianto	280.500	250	70.125.000	0,00%
Toni Eko Boy Subari	58.500	250	14.625.000	0,00%
Susana Indah K. Indriati	118.400	250	29.600.000	0,00%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	18.619.855.966	250	4.654.963.991.500	39,90%
	46.631.266.666		11.657.816.666.500	**99,92%**
Saham treasuri (catatan 1f)	35.400.000	250	8.850.000.000	0,08%
	46.666.666.666		**11.666.666.666.500**	**100,00%**

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Per 31 Desember 2018 terdapat perubahan kepemilikan saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris Bank Mandiri, dimana kepemilikan saham pada tahun sebelumnya nihil. Kepemilikan saham tersebut dalam rangka pelaksanaan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, dimana anggota Direksi dan Dewan Komisaris Non Independen diberikan remunerasi yang bersifat variabel dalam bentuk saham Perseroan atas kinerja untuk tahun buku 2017.

Saham yang dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 9.326.200 lembar saham dan 11.410.700 lembar saham atau 0,01% dan 0,01% dari jumlah lembar saham modal dasar.

Penetapan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.000.000 oleh Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal pendirian Bank Mandiri, telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembayaran secara tunai melalui Bank Indonesia sejumlah Rp1.600.004.
2. Penempatan dalam saham yang dicatat sebagai penyertaan saham pada Bank Peserta Penggabungan sejumlah Rp599.999 untuk setiap bank atau jumlah keseluruhannya Rp2.399.996, melalui pengalihan saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada setiap Bank Peserta Penggabungan kepada Bank Mandiri, seperti yang telah disebut dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari Bank Peserta Penggabungan. Berdasarkan perjanjian *inbreng* yang telah diaktakan dengan Akta No. 9 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 2 Oktober 1998, Bank Mandiri dan Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk mengalihkan saham-saham tersebut sebagai pembayaran untuk saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank Mandiri.

Berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang dituangkan dalam Akta No. 98 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 24 Juli 1999, pemegang saham memutuskan untuk meningkatkan modal disetor (modal saham) Bank Mandiri dari Rp4.000.000 menjadi Rp4.251.000 dan jumlah tersebut akan dibayar oleh Pemerintah Republik Indonesia. Penambahan sebesar Rp251.000 merupakan hasil konversi dari tambahan modal disetor menjadi modal saham akibat dari adanya kelebihan obligasi rekapitalisasi yang diterbitkan dalam Program Rekapitalisasi Pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 29 Mei 2003 yang dituangkan dalam Akta No. 142 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, S.H., tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui:

(i) Pelaksanaan IPO.
(ii) Perubahan struktur permodalan Bank Mandiri.
(iii) Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri.

Sehubungan dengan keputusan perubahan struktur permodalan di atas, modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dinaikkan menjadi Rp10.000.000 serta dilakukan *stock split* saham Bank Mandiri yang semula dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar menjadi Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Dengan dilakukannya *stock split* tersebut, jumlah lembar saham modal dasar Bank Mandiri meningkat dari 16.000.000 lembar saham menjadi 32.000.000.000 lembar saham, sedangkan jumlah lembar saham modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi 20.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) terdiri dari 1 Saham Seri A Dwiwarna dan 19.999.999.999 Saham Biasa Seri B yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Berkaitan dengan perubahan struktur permodalan Bank Mandiri, RUPS-LB juga menyetujui penetapan bagian dari dana rekapitalisasi sebesar Rp168.801.315 sebagai agio saham.

Perubahan struktur permodalan tersebut di atas berlaku efektif terhitung sejak tanggal 23 Mei 2003, dengan catatan Bank Mandiri harus melakukan kuasi-reorganisasi yang ditetapkan dalam RUPS selambat-lambatnya pada penutupan buku tahun 2003.

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dapat dipindahkan kepada siapapun. Saham Seri A Dwiwarna memberikan hak istimewa kepada Negara Republik Indonesia dimana dalam agenda-agenda tertentu, RUPS hanya dapat memutuskan jika pemegang saham Seri A Dwiwarna hadir dan menyetujui usul agenda dimaksud.

Beberapa agenda RUPS yang wajib dihadiri dan disetujui oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna agar RUPS dapat memutus adalah agenda RUPS yang terkait dengan:

1. Penambahan modal.
2. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris.
3. Perubahan anggaran dasar.
4. Penggabungan, peleburan dan pengambilalihan.
5. Pembubaran dan likuidasi.

Perubahan struktur modal sebagaimana disebutkan di atas telah dicantumkan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dituangkan dalam akta notaris Sutjipto, S.H., No. 2 tanggal 1 Juni 2003. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. C-12783.HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Juni 2003 dan diumumkan pada tambahan No. 6590 dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2003.

Kenaikan modal saham ditempatkan dan disetor Bank Mandiri dari Rp4.251.000 menjadi Rp10.000.000 dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pengembalian sebagian modal disetor sebesar Rp251.000 kepada Pemerintah sebagai bagian dari kelebihan dana rekapitalisasi yang masih ditahan pada Bank Mandiri sebesar Rp1.412.000 dan meningkatkan modal disetor sebesar Rp1.000.000 dari pengkapitalisasian cadangan, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2003 tanggal 29 Mei 2003 tentang Konversi Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), selaku Pemegang Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

2. Penambahan modal disetor sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari tambahan modal disetor berdasarkan KMK-RI No. 227/202.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 tentang “Besarnya Nilai Final dan Pelaksanaan Hak Pemerintah yang Timbul Sebagai Akibat Penambahan Penyertaan Modal Pemerintah Republik Indonesia ke dalam Modal PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam Rangka Program Rekapitalisasi Bank Umum”.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham

Berdasarkan Keputusan RUPS - LB tanggal 29 Mei 2003 sebagaimana tertuang dalam akta Notaris Sutjipto, S.H., No. 142 tanggal 29 Mei 2003, pemegang saham Bank Mandiri juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pegawai dan Direksi melalui Program Penjatahan Saham/*Employee Stock Allocation* ("ESA") dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen/*Management Stock Option Plan* ("MSOP"). Program ESA terdiri dari program Pemberian Saham Bonus (*Share Plan Bonus*) dan program Penjatahan Saham dengan Diskon (*Share Purchase at Discount*). Sedangkan program MSOP ditujukan untuk Direksi dan pegawai pimpinan pada tingkatan (*grade*) atau kriteria tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA tersebut menjadi tanggungan Bank Mandiri yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Republik Indonesia melepaskan 4.000.000.000 lembar sahamnya, yang mewakili 20,00% kepemilikannya di Bank Mandiri, melalui *Initial Public Offering* (IPO).

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27/2003 tanggal 2 Juni 2003 yang menyetujui divestasi sampai 30,00% atas kepemilikan Pemerintah di Bank Mandiri dan berdasarkan keputusan Tim Kebijakan Privatisasi Badan Usaha Milik Negara No. Kep-05/TKP/01/2004 tanggal 19 Januari 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10,00% kepemilikan di Bank Mandiri atau sebanyak 2.000.000.000 lembar saham Biasa Seri B pada tanggal 11 Maret 2004 melalui *private placement*.

Pada saat pelaksanaan IPO tanggal 14 Juli 2003, Bank Mandiri memberikan opsi pembelian saham kepada manajemen melalui program MSOP Tahap 1 sebanyak 378.583.785 opsi dengan harga eksekusi sebesar Rp742,50 (nilai penuh) per lembar saham dan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp69,71 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 1 adalah sebesar 375.365.957 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp187.683, penambahan agio saham sebesar Rp117.193. MSOP Tahap 1 dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 13 Juli 2008 sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-262/BEJ.PJS/P/07-2004 tanggal 14 Juli 2004.

Selanjutnya pada RUPS Tahunan tanggal 16 Mei 2005 telah disetujui pemberian MSOP Tahap 2 sebanyak 312.000.000 opsi saham. Harga eksekusi per lembar saham adalah sebesar Rp1.190,50 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun pertama dan Rp2.493 (nilai penuh) untuk pelaksanaan di tahun kedua dan di tahun berikutnya. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp500 (nilai penuh). Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp642,28 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 2 adalah sebesar 311.713.697 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp155.857 dan penambahan agio saham sebesar Rp425.233. Periode 5 (periode terakhir) pelaksanaan hak konversi opsi MSOP Tahap 2 adalah tanggal 4 Mei 2010 selama 30 hari bursa sebagaimana diumumkan pada Pengumuman Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) No. Peng-97/BEJ-PSJ/P/02-2007 tanggal 2 Februari 2007. Opsi saham MSOP Tahap 2 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 286.303 lembar saham atau sebesar Rp184 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

RUPS Tahunan tanggal 22 Mei 2006 menyetujui pemberian MSOP Tahap 3 sebanyak 309.416.215 opsi saham. RUPS juga memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan dan pengawasan program MSOP Tahap 3 dan melaporkannya pada RUPS yang akan datang.

40. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal dasar, ditempatkan dan disetor (lanjutan)

Program manajemen berbasis saham (lanjutan)

Harga eksekusi opsi per lembar saham MSOP Tahap 3 adalah sebesar Rp1.495,08 (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per lembar saham. Pemberian opsi saham ini dibukukan pada pos ekuitas - opsi saham dengan nilai wajar opsi saham sebesar Rp593,89 (nilai penuh) per lembar. Opsi yang dieksekusi dari MSOP Tahap 3 adalah sebesar 309.415.088 lembar saham sehingga mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp154.707 dan penambahan agio saham sebesar Rp491.651. Masa eksekusi opsi MSOP Tahap 3 berakhir pada bulan Februari 2011, sebelum dimulainya periode perdagangan HMETD Bank Mandiri tanggal 14 Februari 2011 sampai dengan 21 Februari 2011. Opsi saham MSOP Tahap 3 yang tidak dieksekusi masing-masing sebanyak 1.127 lembar saham atau sebesar Rp4 yang lewat periode pelaksanaan yang dibukukan sebagai penambahan agio saham.

Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah melakukan pendaftaran pertama kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) kepada para pemegang saham Bank dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”) sebanyak 2.336.838.591 lembar saham seri B. PUT ini telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris melalui suratnya tertanggal 29 April 2010. Bank telah menyampaikan pemberitahuan mengenai PUT kepada Bank Indonesia melalui surat tertanggal 17 September 2010. PUT ini juga telah diundangkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 75 tahun 2010 tertanggal 20 November 2010.

PUT telah mendapat persetujuan efektif dari Bapepam-LK melalui surat No. S-807/BL/2011 tertanggal 27 Januari 2011, dimana PUT menjadi efektif setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2011.

HMETD sebanyak 2.336.838.591 lembar saham diperdagangkan selama periode 14 Februari 2011 - 21 Februari 2011 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp5.000 (nilai penuh) per lembar saham yang mengakibatkan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.168.420.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB tanggal 21 Agustus 2017, pemegang saham Bank Mandiri antara lain menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) Bank Mandiri dari Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp250 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan menjadi sejumlah 46.666.666.666 lembar saham yang terdiri atas 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar saham Seri B. Atas pemecahan nilai nominal saham tersebut tidak terdapat perubahan pada modal dasar, ditempatkan dan disetor. Pemecahan nilai nominal saham berlaku efektif pada tanggal 13 September 2017.

b. Tambahan modal disetor/agio saham

Tambahan modal disetor/agio saham pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp17.535.764 dan 31 Desember 2020 sebesar Rp17.316.192 berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT), Program Rekapitalisasi (Catatan 1c) dan penjualan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP serta penggabungan usaha Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) dan Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Agio saham sebesar Rp17.535.764 termasuk agio yang berasal dari PUT (Catatan 40a) sebesar Rp10.515.774 sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang terkait PUT sebesar Rp274.078. Penambahan agio saham di tahun 2013 sebesar Rp113.817 di laporan keuangan konsolidasian (Rp273.932 di laporan keuangan Entitas Induk) berasal dari pengalihan kepemilikan saham Bank Mandiri di UGM dan BDP kepada entitas-entitas sepengendali, yaitu selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan di laporan keuangan konsolidasian. Penambahan agio saham sebesar Rp219.572 berasal dari penggabungan usaha BSM, BRIS dan BNIS menjadi BSI.

40. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor/agio saham (lanjutan)

Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat penyertaan yang dicatat sebagai agio saham di laporan keuangan induk Bank dan laporan konsolidasian adalah masing-masing sebesar Rp273.932 dan Rp113.817.

Berdasarkan hasil dari uji telaah/*due diligence review* yang dilaksanakan atas nama Pemerintah tanggal 31 Desember 1999 dan Kontrak Manajemen (IMPA) tanggal 8 April 2000, ditetapkan bahwa terdapat kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp4.069.000. Bank telah mengembalikan Rp2.657.000 dari Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah ke Pemerintah pada tanggal 7 Juli 2000 sesuai dengan kontrak manajemen. Sedangkan atas sisa kelebihan sebesar Rp1.412.000 telah dikembalikan kepada Pemerintah pada tanggal 25 April 2003 sesuai dengan persetujuan dari pemegang saham dalam rapat tanggal 29 Oktober 2002 dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-154/M-MBU/2002 tanggal 29 Oktober 2002.

Termasuk di dalam jumlah pengembalian sisa kelebihan dana rekapitalisasi sebesar Rp1.412.000 di atas adalah bagian dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp251.000.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Menteri Keuangan Republik Indonesia telah mengeluarkan Surat Keputusan (KMK - RI) No. 227/KMK.02/2003 tanggal 23 Mei 2003 dan kemudian diubah dengan KMK-RI No. 420/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 sebagai ketentuan lebih lanjut atas pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 1999 dan No. 97 tahun 1999 mengenai jumlah final tambahan penyertaan modal Negara dalam modal Bank Mandiri.

Hal-hal yang diputuskan dalam KMK - RI ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai final kebutuhan rekapitalisasi Bank Mandiri adalah sebesar Rp173.801.315;
b. Terhadap dana rekapitalisasi senilai Rp5.000.000 dikonversi dengan 5.000.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank Mandiri dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham;
c. Terhadap sisa dana rekapitalisasi senilai Rp168.801.315 dibukukan sebagai agio pada struktur modal Bank Mandiri.

Dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh Bank, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003 sebesar Rp162.874.901 dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio.

c. Distribusi laba bersih

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan tanggal 15 Maret 2021 dan 19 Februari 2020, para pemegang saham menyetujui distribusi laba bersih tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

	2020	2019
Dividen	10.271.552	16.489.280
Laba ditahan		
Belum ditentukan penggunaannya	6.847.701	10.992.853
	17.119.253	27.482.133
Dividen per lembar saham (nilai penuh)	220,27176825	353,341712

Dividen atas laba bersih tahun 2020 sebesar Rp10.271.552, akan dibayarkan pada tanggal 12 April 2021 dan dividen atas laba bersih tahun 2019 sebesar Rp16.489.280, dibayarkan pada tanggal 20 Maret 2020. Pembayaran dividen tersebut dibukukan sebagai pengurang saldo laba dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian di tahun dimana pembayaran dilakukan.

40. EKUITAS (lanjutan)

d. Saham Treasuri

Bank melakukan pembelian kembali saham Bank yang dipicu oleh perlambatan dan tekanan ekonomi baik secara regional dan nasional yang antara lain disebabkan oleh wabah Covid-19. Selanjutnya, kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 mengalami tekanan yang signifikan yang diindikasikan dari penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 18,46%. Selanjutnya, untuk memberikan stimulus perekonomian dan mengurangi dampak pasar yang berfluktuasi secara signifikan maka OJK mengeluarkan SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020, yang bertujuan untuk memberi kemudahan bagi Emiten atau Perusahaan Publik untuk melakukan aksi korporasi pembelian saham kembali tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bagi Bank untuk melakukan proses pembelian kembali saham (*buy back*).

Dalam hal pembelian kembali saham, Bank mengacu pada Peraturan OJK No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan ("POJK No.2/POJK.04/2013"). Surat Edaran OJK No. 3/SEOJK.04/2020 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik ("SEOJK No. 3/SEOJK.04/2020").

Pembelian kembali saham Bank dilakukan secara bertahap untuk periode 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal 20 Maret 2020 sampai dengan 19 Juni 2020 dimana pelaksanaan transaksi pembelian saham dilaksanakan melalui Bursa Efek Indonesia. Sampai dengan 31 Maret 2021, Bank telah membeli kembali 35.400.0000 (angka penuh) lembar saham dengan total nilai perolehan sebesar Rp150.895 yang dicatat sebagai saham treasuri yang merupakan pengurang ekuitas.

Bank hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 belum melepaskan kembali saham treasuri sehingga tidak terdapat selisih harga perolehan dan harga pelepasan saham treasuri.

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan pendapatan syariah adalah sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	15.326.660	17.914.015
Obligasi pemerintah	2.506.507	1.830.267
Efek-efek	1.191.820	754.341
Pendapatan pembiayaan konsumen	937.063	946.612
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	235.456	242.873
Lain-lain	280.093	163.113
	20.477.599	**21.851.221**
Pendapatan syariah		
Pendapatan keuntungan *murabahah* dan pendapatan bersih *Istishna*	2.459.017	1.197.713
Pendapatan bagi hasil *musyarakah*	1.130.812	597.817
Pendapatan bagi hasil *mudharabah*	61.233	37.659
Pendapatan bersih *ijarah*	13.805	25.064
	3.664.867	**1.858.253**
	24.142.466	**23.709.474**

41. PENDAPATAN BUNGA DAN PENDAPATAN SYARIAH (lanjutan)

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah pendapatan bunga atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari kredit yang mengalami penurunan nilai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp70.584 dan Rp115.833 dan pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp630.052 dan Rp803.287.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, termasuk dalam pendapatan bunga dan pendapatan syariah di atas adalah pendapatan dari pihak berelasi terkait transaksi obligasi pemerintah dan SPN masing-masing sebesar Rp2.506.507 dan Rp1.830.267 (Catatan 57).

42. BEBAN BUNGA DAN BEBAN SYARIAH

Rincian beban bunga dan beban syariah terdiri atas:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Beban bunga		
Deposito berjangka	2.401.922	3.770.540
Giro	1.260.657	1.469.419
Pinjaman yang diterima	577.817	828.162
Tabungan	754.364	914.862
Efek-efek yang diterbitkan	540.831	488.977
Pinjaman dan efek - efek subordinasi	493	485
Lain-lain	2.348	3.041
	5.538.432	**7.475.486**
Beban syariah		
Beban deposito *mudharabah*	912.646	570.376
Beban tabungan *mudharabah*	148.757	113.645
Beban investasi terikat	12.324	13.592
Musytarakah - mudharabah musytarakah	43.144	-
Sertifikat investasi *mudharabah* antarbank	1.162	5
	1.118.033	**697.618**
	6.656.465	**8.173.104**

Termasuk dalam beban bunga dan beban syariah di atas adalah beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi terkait beban bunga atas pinjaman yang diterima untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp8.169 dan Rp9.665 (Catatan 57).

43. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Transaksi *e-channel*	704.307	645.320
Kredit yang diberikan	615.093	626.825
Transaksi simpanan	574.894	581.951
Kartu kredit	421.469	524.637
Efek-efek	387.916	-
Transaksi perdagangan	303.770	311.560
Bancassurance	145.813	130.125
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	66.489	73.738
Kustodian dan wali amanat	51.658	43.556
Lain-lain	351.072	564.995
	3.622.481	**3.502.707**

44. PENDAPATAN DARI KELOMPOK NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Pendapatan bunga	168.321	175.628
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar - neto	(173.047)	(278.856)
Keuntungan atas transaksi derivatif - neto	372.522	1.429.786
Keuntungan dari penjualan - neto	82.566	100.482
Total	**450.362**	**1.427.040**

45. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Penerimaan kembali atas kredit dan piutang/pembiayaan syariah yang telah dihapusbukukan	944.519	932.366
Pendapatan dividen reksadana	29.699	58.554
Pendapatan denda	106.860	78.411
Pendapatan dari kredit hapus buku	42.478	34.801
Safety deposit box	9.841	9.831
Pendapatan bea materai	5.517	7.767
Lain-lain	875.414	914.269
Total	**2.014.328**	**2.035.999**

46. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:		
Giro pada bank lain (Catatan 5d)	40.718	1.153
Penempatan pada bank lain (Catatan 6e)	(1.878)	1.504
Efek-efek (Catatan 7g)	14.644	(61.114)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9d)	386.770	138.581
Kredit yang diberikan (Catatan 12B.j)	(5.377.986)	(2.811.197)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13d)	(167.994)	(182.747)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (Catatan 14d)	10.115	(11.950)
Tagihan akseptasi (Catatan 15c)	(1.177)	21.247
Penyertaan saham (Catatan 16c)	72	2.307
Total	**(5.096.716)**	**(2.902.216)**

47. PEMBENTUKAN PENYISIHAN LAINNYA

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
(Pembentukan)/pembalikan penyisihan atas:		
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus hukum	(6.994)	2.182
Kerugian risiko operasional - kecurangan internal	(160)	(14.052)
Kerugian risiko operasional - kecurangan eksternal	(20.183)	(1.451)
Denda/sanksi	(140)	(51)
Kerugian risiko operasional - gangguan aktivitas bisnis dan kegagalan sistem	(48)	(314)
Kerugian risiko operasional - manajemen eksekusi, pengiriman & pemrosesan	(200)	(59)
Estimasi kerugian yang timbul dari kasus *fraud*	(898)	-
Aset lain-lain (Catatan 20)	(191.179)	(418.163)
Total	**(219.802)**	**(431.908)**

48. KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI WAJAR INVESTASI PEMEGANG POLIS PADA KONTRAK *UNIT-LINK*

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Perubahan nilai wajar investasi pemegang polis dan kenaikan kontrak liabilitas kontrak *unit-link* perubahan nilai wajar dari investasi pemegang polis	(536.301)	(6.617.466)
Kenaikan liabilitas kontrak *unit-link*	536.301	6.617.466
Lain-lain	(5.444)	(3.736)
Total	**(5.444)**	**(3.736)**

49. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN EFEK-EFEK DAN OBLIGASI PEMERINTAH

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Efek-efek	442.846	128.975
Obligasi pemerintah	1.089.352	647.239
Total	**1.532.198**	**776.214**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	3.253.530	2.708.590
Tunjangan Hari Raya (THR), cuti dan beban terkait lainnya	521.363	498.441
Kesejahteraan pegawai	370.350	274.645
Pendidikan dan pelatihan	28.748	82.936
Penyisihan cadangan uang penghargaan pegawai	140.282	148.276
Penyisihan cadangan tantiem	47.521	58.361
Bonus dan lainnya	1.148.909	1.006.059
Total	**5.510.703**	**4.777.308**

50. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan kerja jangka panjang Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah, serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Bank dan Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp344.287 dan Rp427.359 (Catatan 57) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, dengan rincian sebagai berikut:

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	16.081	923	3.236	20.240
Direksi	48.264	4.099	12.397	64.760
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.479	-	12	1.491
Dewan Pengawas Syariah	534	-	1	535
Senior Executive Vice President dan Senior Vice President	93.016	153.956	10.289	257.261
Total	**159.374**	**158.978**	**25.935**	**344.287**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020			
	Gaji dan tunjangan	Bonus dan tantiem	Imbalan kerja jangka panjang	Total
Dewan Komisaris	13.616	4.758	941	19.315
Direksi	45.130	27.851	11.863	84.844
Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko	1.806	-	9	1.815
Dewan Pengawas Syariah	508	304	1	813
Senior Executive Vice President dan *Senior Vice President*	99.311	210.962	10.299	320.572
Total	**160.371**	**243.875**	**23.113**	**427.359**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	2020
Beban jasa profesional	1.016.895	1.013.585
Barang/jasa pihak ketiga lainnya	619.015	455.565
Perbaikan dan pemeliharaan	359.946	294.529
Beban penyusutan aset hak guna (Catatan 18a)	356.825	319.501
Penyusutan aset tetap yang dimiliki (Catatan 18a)	340.826	397.745
Komunikasi	224.180	272.803
Amortisasi aset tidak berwujud	193.280	164.947
Sewa	174.408	252.261
Promosi	159.525	173.751
Alat tulis kantor	144.780	94.467
Listrik, air dan gas	117.343	118.491
Transportasi	95.827	116.296
Beban premi asuransi	52.607	12.076
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 18a)	11.714	7.755
Beban perjalanan dinas	10.920	40.277
Lain-lain	341.137	144.155
Neto	**4.219.228**	**3.878.204**

51. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, beban promosi termasuk beban hadiah undian dana pihak ketiga masing-masing sebesar Rp14.309 dan Rp8.508.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON

Sesuai dengan kebijakan Bank, selain gaji, pegawai juga mendapatkan fasilitas dan tunjangan berupa Tunjangan Hari Raya (THR), fasilitas kesehatan, uang duka dan santunan duka, tunjangan cuti, fasilitas jabatan untuk jabatan tertentu, program pensiun untuk pegawai tetap, insentif sesuai dengan kinerja pegawai dan Bank serta manfaat untuk pegawai yang berhenti bekerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana pensiun

Bank Mandiri menyelenggarakan lima Dana Pensiun berbentuk Dana Pensiun Pemberi Kerja (DPPK) sebagai berikut:

a. Satu Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti (DPPK - PPIP) disebut Dana Pensiun Bank Mandiri (DPBM) yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1999 berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 004/KEP.DIR/1999 tanggal 26 April 1999 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri. Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP/300/KM.017/1999 tanggal 14 Juli 1999 dan diumumkan di dalam Tambahan Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 3 Agustus 1999.

   Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

   1. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. 068/KEP.DIR/2005 tanggal 28 Juni 2005 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka untuk meningkatkan hak atas manfaat pensiun bagi peserta yang meninggal dunia, cacat dan perubahan usia pensiun peserta. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-213/KM.5/2005 tanggal 22 Juli 2005 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 77 tanggal 27 September 2005.

   2. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/415A/2016 tanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan ketentuan usia Pensiun karyawan berdasarkan Adendum Perjanjian Kerja Bersama periode 2015 - 2017 dan berdasarkan ketentuan yang berlaku di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-24/NB.1/2017 tanggal 17 Mei 2017 dan diumumkan di dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 2017.

   3. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/005/2018 tanggal 28 Februari 2018 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 Tentang Iuran, Manfaat Pensiun Dan Manfaat Lain Yang Diselenggarakan Oleh Dana Pensiun, Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-125/NB.11/2018 tanggal 12 Maret 2018.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

4. Berdasarkan Keputusan Direksi Bank Mandiri No. KEP.DIR/046/2020 tanggal 11 Mei 2020 dilakukan penyesuaian Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, mencakup :
   a. POJK Nomor 5/POJK.05/2018 tentang Laporan Berkala;
   b. POJK Nomor 15/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Dana Pensiun;
   c. POJK 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank;
   d. POJK No. 24/POJK.05/2019 tentang Rencana Bisnis Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

   Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-43/NB.1/2020 tanggal 18 Mei 2020.

Iuran pensiun yang dibukukan atas nama masing-masing Peserta ditanggung bersama oleh Pemberi Kerja dan Peserta:
1. Peserta wajib membayar iuran sebesar 5% (lima per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.
2. Pemberi Kerja wajib membayar iuran sebesar 10% (sepuluh per seratus) dari Penghasilan Dasar Pensiun.

Dana Pensiun Bank Mandiri menginvestasikan beberapa sumber keuangannya antara lain pada deposito berjangka dan *deposito on call* Bank Mandiri. Saldo deposito berjangka dan *deposito on call* tersebut pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp2.940 dan RpNihil. Tingkat suku bunga atas deposito tersebut adalah sama dengan suku bunga atas deposito berjangka pihak ketiga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank telah membayar iuran pensiun masing-masing sebesar Rp123.066 dan Rp496.157.

b. Empat Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti (DPPK-PPMP) yang berasal dari penggabungan 4 (empat) bank *legacy*, yaitu:
   1. Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (Bank Bumi Daya),
   2. Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (Bank Dagang Negara),
   3. Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (Bank Exim) dan
   4. Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (Bank Pembangunan Indonesia).

   Peserta program pensiun manfaat pasti adalah mereka yang berasal dari *legacy* bank dengan masa kerja tiga tahun atau lebih pada saat penggabungan yang terdiri dari pegawai aktif bank, bekas karyawan (karyawan yang berhenti bekerja dan tidak mengalihkan haknya ke dana pensiun lain) dan pensiunan.

   Peraturan untuk masing-masing dana pensiun tersebut telah disahkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia masing-masing No. KEP-394/KM.017/1999, No. KEP-395/KM.017/1999, No. KEP-396/KM.017/1999 dan No. KEP-397/KM.017/1999 seluruhnya tertanggal 15 November 1999. Berdasarkan persetujuan pemegang saham No. S-923/M-MBU/2003 tanggal 6 Maret 2003, Bank Mandiri telah melakukan penyesuaian manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat. Keputusan tersebut telah dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun (PDP) dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan masing-masing No. KEP/115/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Satu, No. KEP/116/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Dua, No. KEP/117/KM.6/2003 untuk PDP Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan No. KEP/118/KM.6/2003 untuk Dana Pensiun Bank Mandiri Empat seluruhnya tertanggal 31 Maret 2003.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu (DPBM Satu), Dana Pensiun Bank Mandiri Dua (DPBM Dua), Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga (DPBM Tiga) dan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat (DPBM Empat) telah mengalami beberapa kali perubahan, hal tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu:

1. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 28 Mei 2007, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-144/KM.10/2007 (DPBM Satu); No. KEP-145/KM.10/2007 (DPBM Dua); No. KEP-146/KM.10/2007 (DPBM Tiga) dan No. KEP-147/KM.10/2007 (DPBM Empat) seluruhnya tertanggal 20 Juli 2007.

2. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Mei 2010, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-441/KM.10/2010 (DPBM Satu); No. KEP-442/KM.10/2010 (DPBM Dua); No. KEP-443/KM.10/2010 (DPBM Tiga) dan No. KEP-444/KM.10/2010 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 10 Agustus 2010.

3. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 23 Mei 2011, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-588/KM.10/2011 (DPBM Satu); No. Kep-589/KM.10/2011 (DPBM Dua); No. KEP-590/KM.10/2011 (DPBM Tiga) dan No. KEP-591/KM.10/2011 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 20 Juli 2011.

4. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 2 April 2013, Bank Mandiri menaikkan manfaat pensiun dari masing-masing Dana Pensiun. Keputusan kenaikan manfaat pensiun dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-349/NB.1/2013 (DPBM Satu); No. KEP-350/NB.1/2013 (DPBM Dua); No. KEP-351/NB.1/2013 (DPBM Tiga) dan No: KEP-352/NB.1/2013 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 14 Juni 2013.

   Pada RUPS tersebut juga diputuskan pemberian manfaat lain serta pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk memutuskan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat minimal 115%.

5. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 2 Juli 2014, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan memberikan manfaat pensiun lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat Keputusan No. KEP-1773/NB.1/2014 (DPBM Satu); No. KEP-1774/NB.1/2014 (DPBM Dua); No. KEP-1775/NB.1/2014 (DPBM Tiga) dan No: KEP-1776/NB.1/2014 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 17 Juli 2014.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

6. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Juni 2015, Bank Mandiri memberikan manfaat lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan manfaat lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-525/NB.1/2015 (DPBM Satu); No. KEP-526/NB.1/2015 (DPBM Dua); No. KEP-527/NB.1/2015 (DPBM Tiga) dan No. KEP-528/NB.1/2015 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2015.

7. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Maret 2016 disetujui untuk mengubah ketentuan syarat minimal Rasio Kecukupan Dana (RKD), DPBM Satu, DPBM Dua, DPBM Tiga dan DPBM Empat yang semula minimal 115% menjadi minimal 105%, sehingga pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan keputusan kenaikan manfaat pensiun dan manfaat lain sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu setelah kenaikan manfaat pensiun atau pemberian manfaat lain, diubah menjadi telah memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya:
   a. Rasio Kecukupan Dana (RKD) setelah kenaikan Manfaat Pensiun dan atau pemberian manfaat Lain minimal sebesar 105% berdasarkan tabel mortalita yang ditetapkan oleh Perseroan sebagai Pendiri.
   b. Masih terdapat surplus dan tidak menimbulkan kewajiban iuran tambahan serta kewajiban akuntansi berdasarkan PSAK No. 24.

8. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 22 Juni 2016, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun kepada Dana Pensiun Bank Mandiri Tiga dan memberikan Manfaat Lain kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan memberikan Manfaat Lain ini dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-40/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-41/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-42/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-43/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 29 Juni 2016.

9. Berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/415B/2016 (DPBM Satu), No. KEP.DIR/415C/2016 (DPBM Dua), No. KEP.DIR/415D/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP.DIR/415E/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 7 Desember 2016 dilakukan penyesuaian penambahan Klausul dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Bank Mandiri Satu sampai dengan Dana Pensiun Bank Mandiri Empat sesuai yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Pendiri tanggal 2 April 2013 dan RUPST tanggal 21 Maret 2016 tentang perubahan syarat minimal RKD menjadi 105%. Peraturan Dana Pensiun dimaksud telah mendapat pengesahan dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-81/NB.1/2016 (DPBM Satu); No. KEP-80/NB.1/2016 (DPBM Dua); No. KEP-79/NB.1/2016 (DPBM Tiga) dan No. KEP-78/NB.1/2016 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 23 Desember 2016.

10. Berdasarkan persetujuan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 3 Mei 2017, Bank Mandiri memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan Pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-30/NB.1/2017 (DPBM Satu); No. KEP-31/NB.1/2017 (DPBM Dua); No. KEP-32/NB.1/2017 (DPBM Tiga) dan No. KEP-33/NB.1/2017 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 9 Juni 2017.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Terhadap penyesuaian Peraturan Dana Pensiun tersebut selain dalam rangka memberikan kenaikan Manfaat Pensiun dan pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun juga dilakukan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.05/2017 tanggal 1 Maret 2017, Tentang Iuran, Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun.

11. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 28 Maret 2018, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-22/NB.1/2018 (DPBM Satu); No. KEP-23/NB.1/2018 (DPBM Dua); No. KEP-24/NB.1/2018 (DPBM Tiga) dan No. KEP-25/NB.1/2018 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2018.

12. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 20 Maret 2019, maka Dewan Komisaris menyetujui pemberian Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-10/NB.1/2019 (DPBM Satu); No. KEP-11/NB.1/2019 (DPBM Dua); No. KEP-12/NB.1/2019 (DPBM Tiga) dan No. KEP-13/NB.1/2019 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 16 April 2019.

13. Berdasarkan Rapat Dewan Komisaris Bank Mandiri tanggal 12 Maret 2020, maka Dewan Komisaris menyetujui memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun bagi Dana Pensiun Bank Mandiri Satu dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan kepada masing-masing Dana Pensiun. Keputusan untuk memberikan Kenaikan Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain dalam bentuk Manfaat Tambahan dituangkan dalam Peraturan Dana Pensiun masing-masing dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP- 21 /NB.1/2020 (DPBM Satu); No. KEP-22/NB.1/2020 (DPBM Dua); No. KEP- 23 /NB.1/2020 (DPBM Tiga) dan No. KEP- 24/NB.1/2020 (DPBM Empat), seluruhnya tertanggal 2 April 2020.

Perhitungan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Bank saja pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 yang tercantum pada laporan dari Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 8 Januari 2021 dengan metode *Projected Unit Credit*.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Tingkat diskonto	6,90% per tahun	6,90% per tahun	6,90% per tahun	6,90% per tahun
Tingkat pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun	9,50% per tahun
Masa kerja yang Digunakan	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999	Per 31 Juli 1999
Penghasilan Dasar Pensiun (PhDP) yang digunakan	Gaji Pokok x Indeks yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Pokok + Tunjangan lainnya yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	(Gaji Pokok + Tunjangan Keluarga) x Tunjangan kemahalan cabang yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002	Gaji Dasar yang terdaftar pada tanggal 31 Juli 1999 yang telah disesuaikan pada tanggal 31 Desember 2002
Tingkat kenaikan PhDP	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Tabel tingkat kematian	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male	80% UN 2010 Male
Tingkat pengunduran diri	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%	Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%
Tingkat kecacatan	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita	10,00% dari tingkat mortalita
Metode aktuaria	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*	*Projected Unit Credit*
Usia pensiun normal	48 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata	56 tahun untuk semua strata
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	Nihil	Nihil	Nihil	2,00% per tahun
Tarif pajak rata-rata	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan	3,00% dari imbalan

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.370.363)	(1.612.794)	(691.174)	(499.104)
Nilai wajar aset program	1.540.990	1.648.080	686.536	650.457
Funded status	170.627	35.286	(4.638)	151.353
Batas aset *(asset ceiling)**)	(170.627)	(35.286)	4.638	(151.353)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Estimasi nilai kini liabilitas manfaat pensiun dan nilai wajar aset bersih pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai kini liabilitas manfaat pensiun	(1.383.842)	(1.623.228)	(695.560)	(500.659)
Nilai wajar aset program	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
Funded status	166.553	33.574	(5.149)	148.536
Batas aset *(asset ceiling)**)	(166.553)	(33.574)	5.149	(148.536)
Aset program manfaat pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian)**	**-**	**-**	**-**	**-**

*) Tidak terdapat akumulasi kerugian aktuarial bersih dan biaya jasa lalu yang belum diakui serta tidak terdapat nilai kini dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa depan.
**) Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian karena ketentuan yang disyaratkan dalam PSAK No. 24 mengenai "Imbalan Kerja" tidak terpenuhi.

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terdiri dari:

	31 Maret 2021			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	16%	11%	3%	8%
Obligasi	33%	42%	20%	30%
Penempatan langsung	7%	18%	28%	38%
Tanah dan bangunan	21%	4%	29%	5%
Saham	2%	2%	0%	0%
Surat Berharga Negara	20%	21%	16%	17%
Lain-lain	1%	2%	4%	2%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

	31 Desember 2020			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Deposito	9%	9%	4%	9%
Obligasi	35%	42%	21%	30%
Penempatan langsung	7%	18%	27%	38%
Tanah dan bangunan	21%	3%	28%	5%
Saham	7%	3%	0%	1%
Surat Berharga Negara	20%	22%	16%	15%
Lain-lain	1%	3%	4%	2%
Total	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Bank Mandiri telah menerapkan kebijakan akuntansi imbalan kerja PSAK No. 24 dengan mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (*employee service entitlements*). Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri mengakui cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai berdasarkan UU No. 13/2003 masing-masing sejumlah Rp3.666.832 dan Rp3.633.979 (termasuk Rp8.240 yang merupakan pesangon atas pegawai yang sudah berhenti tetapi belum dibayarkan dan telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial) berdasarkan perkiraan biaya uang penghargaan pegawai sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen (Catatan 34).

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan perhitungan hak masa kerja pegawai untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria Enny Diah Awal tanggal 8 Januari 2021. Asumsi-asumsi yang digunakan oleh aktuaria untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,6% pertahun
b. Tingkat kenaikan gaji: 6,0% - 8,0% pertahun
c. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
d. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
e. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.
f. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
g. Tingkat kecacatan 10,00% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia.

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan ditentukan berdasarkan laporan aktuaria independen sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai yang diakui di laporan posisi keuangan	2.901.935	2.811.930

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	2.811.930	2.984.609
Biaya jasa kini	69.174	266.135
Biaya pesangon	-	11.339
Biaya bunga	58.824	234.521
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(37.993)	(178.583)
Keuntungan aktuarial	-	(506.091)
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode	**2.901.935**	**2.811.930**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Dana pensiun (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Biaya jasa kini	69.174	277.474
Biaya bunga	58.824	234.521
Biaya uang penghargaan pegawai	**127.998**	**511.995**

Rekonsiliasi cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Bank Mandiri		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai awal tahun	2.811.930	2.984.609
Biaya selama tahun berjalan	127.998	511.995
Pembayaran manfaat	(37.993)	(178.583)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	(506.091)
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Bank Mandiri saja)	**2.901.935**	**2.811.930**
Entitas Anak		
Cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai	**756.657**	**813.809**
Total cadangan atas tunjangan masa kerja pegawai (Catatan 34)	**3.658.592*)**	**3.625.739*)**

*) Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah tersebut tidak termasuk pesangon atas pegawai yang telah berhenti tetapi belum dibayarkan sebesar Rp8.240 yang telah dikeluarkan dari perhitungan aktuarial.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program untuk lima tahun terakhir yaitu (Bank Mandiri saja):

	31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Defisit program	2.811.930	2.984.609	2.988.260	3.512.601	2.434.892
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	228.319	330.750	389.056	(89.944)	152.490
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	-

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (lanjutan)

Apresiasi Pensiun

Bank Mandiri memberikan program apresiasi pensiun kepada pegawai yang memasuki usia pensiun normal (56 tahun). Program ini berlaku bagi pegawai yang telah memasuki masa kerja 10 tahun. Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas program apresiasi pensiun per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan perhitungan aktuaria sebesar Rp70.570 dan Rp67.691 (Catatan 34).

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat diskonto: 7,50%
b. Harga emas: Rp975.000 (nilai penuh)
c. Tingkat kenaikan harga emas: 8,00%
d. Tabel tingkat kematian yang digunakan Tabel Mortalita Indonesia Tahun 2019
e. Tingkat kecacatan 10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia
f. Tingkat pengunduran diri : Usia 23 - 29 = 10,00% Usia 30 - UPN = 3,50% turun linear s.d. 0,00%.
g. Usia pensiun normal berkisar antara 36 tahun sampai dengan 56 tahun disesuaikan berdasarkan strata.
h. Metode aktuaria adalah *projected unit credit method*.

Mutasi nilai kini kewajiban pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Nilai kini kewajiban pada awal tahun/periode	67.691	59.187
Biaya selama tahun berjalan	2.879	(1.887)
Pembayaran manfaat	-	(5.204)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	15.595
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode (Catatan 34)	**70.570**	**67.691**

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan laporan aktuaria independen adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Biaya jasa kini	1.657	7.290
Biaya bunga	1.222	4.300
Biaya Jasa Lalu	-	(13.477)
Biaya apresiasi pensiun	**2.879**	**(1.887)**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Rekonsiliasi PVDBO:

	31 Maret 2021					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal periode	1.383.842	1.623.228	695.561	500.659	2.811.930	67.691
Biaya jasa kini	-	-	-	-	69.174	1.657
Biaya bunga atas PVDBO	-	-	-	-	58.824	1.222
Pembayaran imbalan dari aset program	-	-	-	-	(37.993)	-
Mutasi atas PVDBO	(13.479)	(10.434)	(4.387)	(1.555)	-	-
PVDBO pada akhir periode	**1.370.363**	**1.612.794**	**691.174**	**499.104**	**2.901.935**	**70.570**

	31 Desember 2020					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
PVDBO pada awal tahun	1.369.078	1.618.288	695.760	475.040	2.984.609	59.187
Biaya jasa kini	-	-	-	-	266.135	7.290
Biaya bunga atas PVDBO	95.634	64.405	49.360	33.440	234.521	4.300
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	-	(13.477)
Biaya pesangon	-	-	-	-	11.339	-
Pembayaran imbalan dari aset program	(187.934)	(183.280)	(75.254)	(58.336)	(178.583)	(5.204)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari PVDBO:						
Keuntungan atas perubahan asumsi ekonomis	52.204	65.275	30.642	23.015	(277.772)	974
(Keuntungan)/kerugian atas penyesuaian pengalaman (*experience adjustment*)	54.860	58.540	(4.947)	27.500	(228.319)	14.621
PVDBO pada akhir tahun	**1.383.842**	**1.623.228**	**695.561**	**500.659**	**2.811.930**	**67.691**

Rekonsiliasi atas aset program:

	31 Maret 2021			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal periode	1.550.395	1.656.802	690.411	649.195
Mutasi atas nilai aset program	(9.405)	(8.722)	(3.875)	1.262
Nilai wajar aset program pada akhir periode	**1.540.990**	**1.648.080**	**686.536**	**650.457**

	31 Desember 2020			
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME
Nilai wajar aset program pada awal tahun	1.606.734	1.675.488	751.528	533.980
Pembayaran imbalan dari aset program	(187.934)	(183.280)	(75.255)	(58.336)
Pendapatan bunga atas aset program	113.458	66.819	53.543	37.861
Hasil aset program (tidak termasuk pendapatan bunga)	18.137	97.775	(39.405)	135.690
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	**1.550.395**	**1.656.802**	**690.411**	**649.195**

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya:

Mutasi penghasilan komprehensif lainnya untuk Bank saja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal periode	-	-	-	-	1.274.482	(7.655)
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir periode	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.274.482**	**(7.655)**

	31 Desember 2020					
	DPBMS	DPBMD	DPBMT	DPBME	UUK No. 13/2003	Apresiasi Pensiun
Akumulasi keuntungan aktuarial awal tahun	-	-	-	-	768.391	7.940
Keuntungan/(kerugian) aktuarial tahun berjalan	-	-	-	-	506.091	(15.595)
Akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial akhir tahun	-	-	-	-	**1.274.482**	**(7.655)**

Jatuh tempo dari manfaat pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut untuk UUK No. 13/2003:

	31 Desember 2020
Tahun ke-1	300.504
Tahun ke-2	300.549
Tahun ke-3	339.230
Tahun ke-4	395.125
Tahun ke-5	446.321
Tahun ke-6 dan seterusnya	7.908.747
Total	**9.690.476**

Rata-rata durasi kewajiban manfaat pasti adalah 10,90 tahun, dan kewajiban iuran pasti adalah 16,50 tahun per tanggal 31 Desember 2020.

Penyisihan aktuaria atas liabilitas manfaat pensiun untuk Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 didasarkan atas estimasi perhitungan aktuaria untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

52. DANA PENSIUN DAN PESANGON (lanjutan)

Penyisihan atas tunjangan masa kerja pegawai pada tanggal 31 Desember 2020 Entitas Anak telah dihitung oleh aktuaria independen sebagaimana tercantum dalam laporan aktuaria independen sebagai berikut:

Nama Entitas Anak	Aktuaria Independen	2020	2019
PT Bank Syariah Mandiri	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	30 November 2020	29 November 2019
PT Mandiri Sekuritas	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	4 Januari 2021	2 Januari 2020
PT Bank Mandiri Taspen	PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa	8 Januari 2021	15 Januari 2020
PT Mandiri Tunas Finance	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	2 Januari 2021	3 Januari 2020
PT AXA Mandiri Financial Services	PT Dayamandiri Dharmakonsilindo	10 Januari 2021	8 Januari 2020
PT Asuransi Jiwa InHealth Indonesia	PT Sigma Prima Solusindo	4 Januari 2021	3 Januari 2020
PT Mandiri Utama Finance Indonesia	PT Kompujasa Aktuaria	31 Desember 2020	31 Desember 2019

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuaria adalah sebagai berikut (Bank Mandiri saja) (tidak diaudit):

	2020
Perubahan asumsi:	
Kenaikan 1% tingkat diskonto	(2.489.120)
Penurunan 1% tingkat diskonto	3.286.384

53. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	2020
Premi asuransi untuk program penjaminan dana nasabah	543.239	440.922
Beban provisi dan komisi	140.460	187.899
Beban terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	177.713	105.587
Kompensasi tenaga pemasaran asuransi	33.494	64.047
Fee bancassurance	121.344	91.878
Beban transaksi RTGS, *remittance* dan kliring	13.073	17.333
Komisi asuransi kelompok	40.047	37.285
Lain-lain	687.298	428.235
Neto	**1.756.668**	**1.373.186**

54. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	2020
Laba atas penjualan aset tetap	(98)	174
Lain-lain - neto	(17.049)	25.789
Neto	**(17.147)**	**25.963**

55. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
KOMITMEN		
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(63.759.671)	(60.726.765)
Pihak ketiga	(103.674.934)	(108.855.685)
	(167.434.605)	(169.582.450)
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(10.032.846)	(7.224.901)
Pihak ketiga	(9.773.252)	(8.220.470)
	(19.806.098)	(15.445.371)
Liabilitas komitmen - neto	**(187.240.703)**	**(185.027.821)**
KONTINJENSI		
Tagihan kontinjensi:		
Garansi yang diterima dari bank lain	32.865.050	30.126.690
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	13.099.224	12.156.293
Lain-lain	32.729	32.729
	45.997.003	42.315.712
Liabilitas kontinjensi:		
Garansi yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi (Catatan 31):		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(20.070.391)	(19.745.670)
Pihak ketiga	(76.676.181)	(78.522.673)
	(96.746.572)	(98.268.343)
Standby letter of credit (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 57)	(7.602.788)	(6.208.229)
Pihak ketiga	(4.573.827)	(4.266.088)
	(12.176.615)	(10.474.317)
Lain-lain	(1.633.350)	(1.484.051)
Total	(110.556.537)	(110.226.711)
Liabilitas kontinjensi - neto	**(64.559.534)**	**(67.910.999)**
	(251.800.237)	**(252.938.820)**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* yang belum digunakan.

56. TRANSAKSI-TRANSAKSI MATA UANG ASING

Nilai wajar dari transaksi berjangka dan *swap* pertukaran mata uang asing disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai tagihan/liabilitas derivatif (Catatan 11).

Rincian transaksi pembelian dan penjualan tunai *(spot)* mata uang asing (Bank Mandiri saja) pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	118.028.560	1.714.365	171.300.000	2.488.133
Lain-lain*)		34.597.607.500		847.227
		34.599.321.865		**3.335.360**

	31 Desember 2020			
	***Spot* - Beli**		***Spot* - Jual**	
Mata uang asal	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**	**Mata uang asal (nilai penuh)**	**Setara Rupiah**
Dolar Amerika Serikat	7.000.000	98.350	89.186.232	1.253.067
Lain-lain*)		-		838.735
		98.350		**2.091.802**

*) Terdiri dari berbagai mata uang asing.

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- **Hubungan pihak berelasi sebagai pemegang saham utama:**
  Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan.

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Perusahaan Asosiasi
2.	PT Mandiri AXA General Insurance	Perusahaan Asosiasi
3.	Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri sebagai pendiri
4.	Dana Pensiun Bank Mandiri 1	Bank Mandiri sebagai pendiri
5.	Dana Pensiun Bank Mandiri 2	Bank Mandiri sebagai pendiri
6.	Dana Pensiun Bank Mandiri 3	Bank Mandiri sebagai pendiri
7.	Dana Pensiun Bank Mandiri 4	Bank Mandiri sebagai pendiri
8.	PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
9.	PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
10.	PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri (sejak tanggal 19 Desember 2013)
11.	PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 1

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi oleh karena kepemilikan dan/atau kepengurusan (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
12.	PT Asuransi Staco Mandiri (dahulu PT Asuransi Staco Jasapratama)	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 2
13.	PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 3
14.	PT Krida Upaya Tunggal	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
15.	PT Wahana Optima Permai	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri 4
16.	Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dipengaruhi secara signifikan oleh Bank Mandiri

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi antara lain adalah penyertaan saham, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman dan efek-efek subordinasi, kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan bank garansi.

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah:**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
1.	PT Abipraya Nusantara Energi	Entitas Anak dari BUMN
2.	PT Abuki Jaya Stainless	Entitas Anak dari BUMN
3.	PT Adhi Commuter Properti	Entitas Anak dari BUMN
4.	PT Adhi Persada Beton	Entitas Anak dari BUMN
5.	PT Adhi Persada Gedung	Entitas Anak dari BUMN
6.	PT Adhi Persada Properti	Entitas Anak dari BUMN
7.	PT Administrasi Medika	Entitas Anak dari BUMN
8.	PT Aero Globe Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
9.	PT Aero Systems Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
10.	PT Aero Wisata	Entitas Anak dari BUMN
11.	PT Aerofood Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
12.	PT Aerojasa Cargo	Entitas Anak dari BUMN
13.	PT Aerojasa Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
14.	PT Aerotrans Service Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
15.	PT Agro Sinergi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
16.	PT Akses Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
17.	PT Alam Lestari Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
18.	PT Alur Pelayaran Barat Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
19.	PT Aneka Jasa Grhadika	Entitas Anak dari BUMN
20.	PT Aneka Tambang	Entitas Anak dari BUMN
21.	PT Angkasa Pura Aviasi	Entitas Anak dari BUMN
22.	PT Angkasa Pura Hotel	Entitas Anak dari BUMN
23.	PT Angkasa Pura Kargo	Entitas Anak dari BUMN
24.	PT Angkasa Pura Logistik	Entitas Anak dari BUMN
25.	PT Angkasa Pura Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
26.	PT Angkasa Pura Property	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
27.	PT Angkasa Pura Retail	Entitas Anak dari BUMN
28.	PT Angkasa Pura Solusi	Entitas Anak dari BUMN
29.	PT Angkasa Pura Supports	Entitas Anak dari BUMN
30.	PT Anpa International Ltd (Qq PT Akuel Asia Pulse Pte Ltd)	Entitas Anak dari BUMN
31.	PT Antam Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
32.	PT Antam Niterra Haltim	Entitas Anak dari BUMN
33.	PT Antam Resourcindo	Entitas Anak dari BUMN
34.	PT Artha Daya Coalindo	Entitas Anak dari BUMN
35.	PT Arthindokarya Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
36.	PT Askrindo Mitra Utama (dahulu PT Usayasa Utama)	Entitas Anak dari BUMN
37.	PT Asuransi Berdikari	Entitas Anak dari BUMN
38.	PT Asuransi BRI Life	Entitas Anak dari BUMN
39.	PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Entitas Anak dari BUMN
40.	PT Asuransi Jiwa Taspen	Entitas Anak dari BUMN
41.	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM)	Entitas Anak dari BUMN
42.	PT Asuransi Samsung Tugu	Entitas Anak dari BUMN
43.	PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
44.	PT Badak Arun Solusi (dahulu PT Patra Teknik)	Entitas Anak dari BUMN
45.	PT Bahana Artha Ventura	Entitas Anak dari BUMN
46.	PT Bahana Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
47.	PT Bahana TCW Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
48.	PT Bakti Timah Solusi Medika	Entitas Anak dari BUMN
49.	PT Balai Lelang Artha Gasia	Entitas Anak dari BUMN
50.	PT Balebat Dedikasi Prima	Entitas Anak dari BUMN
51.	PT Bali Griya Shanti	Entitas Anak dari BUMN
52.	PT Bank BNI Syariah	Entitas Anak dari BUMN
53.	PT Bank BRI Syariah Tbk	Entitas Anak dari BUMN
54.	PT Baturaja Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
55.	PT Belitung Intipermai	Entitas Anak dari BUMN
56.	PT Berdikari Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
57.	PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
58.	PT Berkah Multi Cargo	Entitas Anak dari BUMN
59.	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
60.	PT Berlian Manyar Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
61.	PT Bhineka Wana	Entitas Anak dari BUMN
62.	PT Bhumi Visatanda Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
63.	PT Bima Sepaja Abadi	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
64.	PT BNI Asset Management	Entitas Anak dari BUMN
65.	PT BNI Life Insurance	Entitas Anak dari BUMN
66.	PT BNI Sekurities	Entitas Anak dari BUMN
67.	PT Borneo Alumina Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
68.	PT Borneo Edo International	Entitas Anak dari BUMN
69.	PT BPR Rizky Barokah	Entitas Anak dari BUMN
70.	PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas Anak dari BUMN
71.	PT Brantas Cakrawala Energi	Entitas Anak dari BUMN
72.	PT Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
73.	PT Brantas Energi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
74.	PT Brantas Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
75.	PT Brantas Mahalona Energi	Entitas Anak dari BUMN
76.	PT Brantas Nipajaya Energi	Entitas Anak dari BUMN
77.	PT Brantas Prospek Energi	Entitas Anak dari BUMN
78.	PT Brantas Prospek Enjineering	Entitas Anak dari BUMN
79.	PT Brantas Prospek Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
80.	PT BRI Multifinance Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
81.	PT Bromo Steel Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
82.	PT Bukit Asam	Entitas Anak dari BUMN
83.	PT Bukit Asam Banko	Entitas Anak dari BUMN
84.	PT Bukit Asam Medika	Entitas Anak dari BUMN
85.	PT Bukit Asam Prima	Entitas Anak dari BUMN
86.	PT Bukit Energi Investama	Entitas Anak dari BUMN
87.	PT Bukit Energi Service Terpadu	Entitas Anak dari BUMN
88.	PT Bukit Multi Investama	Entitas Anak dari BUMN
89.	PT Bukit Multi Properti	Entitas Anak dari BUMN
90.	PT Bumi Sawindo Permai	Entitas Anak dari BUMN
91.	PT Cibaliung Sumber Daya	Entitas Anak dari BUMN
92.	PT Cibitung Tanjung Priok Port Tollways	Entitas Anak dari BUMN
93.	PT Cinere Serpong Jaya	Entitas Anak dari BUMN
94.	PT Citilink Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
95.	PT Citra Bhakti Margatama Persada	Entitas Anak dari BUMN
96.	PT Citra Lautan Teduh	Entitas Anak dari BUMN
97.	PT Citra Lintas Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
98.	PT Citra Sari Makmur	Entitas Anak dari BUMN
99.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
100.	PT Clariant Kujang Catalysts	Entitas Anak dari BUMN
101.	PT Cogindo Dayabersama	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
102.	PT Crompton Prima Switchgear Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
103.	PT Cut Meutia Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
104.	PT Dalle Energy Batam (DEB)	Entitas Anak dari BUMN
105.	PT Danareksa Capital	Entitas Anak dari BUMN
106.	PT Danareksa Finance	Entitas Anak dari BUMN
107.	PT Danareksa Sekuritas	Entitas Anak dari BUMN
108.	PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
109.	PT Dayamitra Telekomunikasi	Entitas Anak dari BUMN
110.	PT Dok & Perkapalan Air Kantung	Entitas Anak dari BUMN
111.	PT Dok & Perkapalan Kodja Bahari	Entitas Anak dari BUMN
112.	PT Dok & Perkapalan Waiame	Entitas Anak dari BUMN
113.	PT Donggi Senoro LNG	Entitas Anak dari BUMN
114.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Entitas Anak dari BUMN
115.	PT Electronic Data Interchange Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
116.	PT Elnusa Fabrikasi Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
117.	PT Elnusa Geosains Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
118.	PT Elnusa Oilfield Service	Entitas Anak dari BUMN
119.	PT Elnusa Petrofin	Entitas Anak dari BUMN
120.	PT Elnusa Tbk	Entitas Anak dari BUMN
121.	PT Elnusa Trans Samudera	Entitas Anak dari BUMN
122.	PT Eltran Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
123.	PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
124.	PT Energi Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
125.	PT Equiport Inti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
126.	PT Farmalab Indoutama	Entitas Anak dari BUMN
127.	PT Feni Haltim	Entitas Anak dari BUMN
128.	PT Finnet Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
129.	PT Fintek Karya Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
130.	PT Freeport Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
131.	PT Gadang Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
132.	PT GAG Nikel	Entitas Anak dari BUMN
133.	PT Gagas Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
134.	PT Gapura Angkasa	Entitas Anak dari BUMN
135.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Entitas Anak dari BUMN
136.	PT Gema Hutani Lestari	Entitas Anak dari BUMN
137.	PT Geo Dipa Energi	Entitas Anak dari BUMN
138.	PT GIEB Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
139.	PT GIH Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
140.	PT Gitanusa Sarana Niaga	Entitas Anak dari BUMN
141.	PT Graha Investama Bersama	Entitas Anak dari BUMN
142.	PT Graha Niaga Tata Utama	Entitas Anak dari BUMN
143.	PT Graha Sarana Duta	Entitas Anak dari BUMN
144.	PT Graha Yasa Selaras	Entitas Anak dari BUMN
145.	PT Gresik Cipta Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
146.	PT Griyaton Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
147.	PT Gunung Gajah Abadi	Entitas Anak dari BUMN
148.	PT Gunung Kendaik	Entitas Anak dari BUMN
149.	PT Hakaaston	Entitas Anak dari BUMN
150.	PT Haleyora Power	Entitas Anak dari BUMN
151.	PT Haleyora Powerindo	Entitas Anak dari BUMN
152.	PT Hasta Kreasi Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
153.	PT HK Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
154.	PT HK Realtindo	Entitas Anak dari BUMN
155.	PT Hutama Prima	Entitas Anak dari BUMN
156.	PT Hutama Marga Waskita	Entitas Anak dari BUMN
157.	PT Hutansanggaran Labanan Lestari	Entitas Anak dari BUMN
158.	PT Igasar	Entitas Anak dari BUMN
159.	PT Indo Japan Steel Center	Entitas Anak dari BUMN
160.	PT Indo Ridlatama Power	Entitas Anak dari BUMN
161.	PT Indofarma Global Medika	Entitas Anak dari BUMN
162.	PT Indometal London Ltd	Entitas Anak dari BUMN
163.	PT Indonesia Air & Marine Supply	Entitas Anak dari BUMN
164.	PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas Anak dari BUMN
165.	PT Indonesia Coal Resources	Entitas Anak dari BUMN
166.	PT Indonesia Comnets Plus	Entitas Anak dari BUMN
167.	PT Indonesia Kendaraan Terminal	Entitas Anak dari BUMN
168.	PT Indonesia Power	Entitas Anak dari BUMN
169.	PT Indonusa Telemedia	Entitas Anak dari BUMN
170.	PT Indopelita Aircraft Service	Entitas Anak dari BUMN
171.	PT Industri Karet Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
172.	PT Industri Kemasan Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
173.	PT Industri Nabati Lestari (PT Sinar Oleo Nusantara)	Entitas Anak dari BUMN
174.	PT Infomedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
175.	PT Infomedia Solusi Humanika	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
176.	PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
177.	PT Inhutani I	Entitas Anak dari BUMN
178.	PT Inhutani II	Entitas Anak dari BUMN
179.	PT Inhutani III	Entitas Anak dari BUMN
180.	PT Inhutani IV	Entitas Anak dari BUMN
181.	PT Inhutani V	Entitas Anak dari BUMN
182.	PT INKA Multi Solusi	Entitas Anak dari BUMN
183.	PT Integrasi Logistik Cipta Solusi	Entitas Anak dari BUMN
184.	PT International Mineral Capital	Entitas Anak dari BUMN
185.	PT Inti Bagas Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
186.	PT Inti Global Optical Comm	Entitas Anak dari BUMN
187.	PT IPC Terminal Petikemas	Entitas Anak dari BUMN
188.	PT ITCI Kayan Hutani	Entitas Anak dari BUMN
189.	PT Jababeka PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
190.	PT Jakarta Industrial Estate Pulogadung	Entitas Anak dari BUMN
191.	PT Jakarta International Container Terminal	Entitas Anak dari BUMN
192.	PT Jakarta Trans Metropolitan	Entitas Anak dari BUMN
193.	PT Jalantol Lingkarluar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
194.	PT Jalin Pembayaran Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
195.	PT Jambi Prima Coal	Entitas Anak dari BUMN
196.	PT Jasa Armada Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
197.	PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari BUMN
198.	PT Jasa Marga Balikpapan Samarinda	Entitas Anak dari BUMN
199.	PT Jasa Marga Gempol Pasuruan	Entitas Anak dari BUMN
200.	PT Jasa Marga Jalanlayang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
201.	PT Jasa Marga Japek Selatan (JJS)	Entitas Anak dari BUMN
202.	PT Jasa Marga Kualanamu Tol	Entitas Anak dari BUMN
203.	PT Jasa Marga Kunciran Cengkareng	Entitas Anak dari BUMN
204.	PT Jasa Marga Manado Bitung	Entitas Anak dari BUMN
205.	PT Jasa Marga Pandaan Malang	Entitas Anak dari BUMN
206.	PT Jasa Marga Pandaan Tol	Entitas Anak dari BUMN
207.	PT Jasa Marga Probolinggo Banyuwangi	Entitas Anak dari BUMN
208.	PT Jasa Marga Properti	Entitas Anak dari BUMN
209.	PT Jasa Marga Semarang Batang	Entitas Anak dari BUMN
210.	PT Jasa Marga Ngawi Kertosono Kediri	Entitas Anak dari BUMN
211.	PT Jasa Marga Surabaya Mojokerto	Entitas Anak dari BUMN
212.	PT Jasa Marga Solo Ngawi	Entitas Anak dari BUMN
213.	PT Jasa Marga Tollroad Maintenance	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
214.	PT Jasa Marga Tollroad Operator (JMTO)	Entitas Anak dari BUMN
215.	PT Jasa Marga Transjawa Tol (JTT)	Entitas Anak dari BUMN
216.	PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
217.	PT Jasa Prima Logistik Bulog	Entitas Anak dari BUMN
218.	PT Jawa Satu Power	Entitas Anak dari BUMN
219.	PT KAI Commuter Jabodetabek	Entitas Anak dari BUMN
220.	PT Kalimantan Jawa Gas	Entitas Anak dari BUMN
221.	PT KA Properti Manajemen	Entitas Anak dari BUMN
222.	PT Kalimantan Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
223.	PT Kaltim Daya Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
224.	PT Kaltim Industrial Estate	Entitas Anak dari BUMN
225.	PT Kaltim Jasa Sekuriti	Entitas Anak dari BUMN
226.	PT Kaltim Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
227.	PT Kaltim Kariangau Terminal	Entitas Anak dari BUMN
228.	PT Karya Citra Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
229.	PT Kawasan Industri Gresik	Entitas Anak dari BUMN
230.	PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	Entitas Anak dari BUMN
231.	PT Kereta Api Logistik	Entitas Anak dari BUMN
232.	PT Kereta Api Pariwisata	Entitas Anak dari BUMN
233.	PT Kerismas Witikco Makmur (PT Kerismas)	Entitas Anak dari BUMN
234.	PT Kertas Padalarang	Entitas Anak dari BUMN
235.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Logistik	Entitas Anak dari BUMN
236.	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
237.	PT KHI Pipe Industries	Entitas Anak dari BUMN
238.	PT Kimia Farma Apotek	Entitas Anak dari BUMN
239.	PT Kimia Farma Diagnostika	Entitas Anak dari BUMN
240.	PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia	Entitas Anak dari BUMN
241.	PT Kimia Farma Trading & Distribution	Entitas Anak dari BUMN
242.	PT Kliring Perdagangan Berjangka Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
243.	PT Koba Tin	Entitas Anak dari BUMN
244.	PT Kodja Terramarin	Entitas Anak dari BUMN
245.	PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
246.	PT Krakatau Argo Logistics	Entitas Anak dari BUMN
247.	PT Krakatau Bandar Samudra	Entitas Anak dari BUMN
248.	PT Krakatau Blue Water	Entitas Anak dari BUMN
249.	PT Krakatau Daedong Machinery	Entitas Anak dari BUMN
250.	PT Krakatau Daya Listrik	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
251.	PT Krakatau Engineering	Entitas Anak dari BUMN
252.	PT Krakatau Golden Lime	Entitas Anak dari BUMN
253.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Entitas Anak dari BUMN
254.	PT Krakatau Information Technology	Entitas Anak dari BUMN
255.	PT Krakatau Jasa Logistik	Entitas Anak dari BUMN
256.	PT Krakatau Medika	Entitas Anak dari BUMN
257.	PT Krakatau Nasional Resources	Entitas Anak dari BUMN
258.	PT Krakatau Niaga Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
259.	PT Krakatau Nippon Steel Sumikin	Entitas Anak dari BUMN
260.	PT Krakatau Osaka Steel	Entitas Anak dari BUMN
261.	PT Krakatau Posco	Entitas Anak dari BUMN
262.	PT Krakatau Prima Dharma Sentana	Entitas Anak dari BUMN
263.	PT Krakatau Samator	Entitas Anak dari BUMN
264.	PT Krakatau Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
265.	PT Krakatau Tirta Industri	Entitas Anak dari BUMN
266.	PT Krakatau Wajatama	Entitas Anak dari BUMN
267.	PT Krakatau Wajatama Osaka Steel Marketing	Entitas Anak dari BUMN
268.	PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Entitas Anak dari BUMN
269.	PT Kujang Tatar Persada	Entitas Anak dari BUMN
270.	PT Kujang Tirta Sarana	Entitas Anak dari BUMN
271.	PT Lamong Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
272.	PT Laras Astra Kartika	Entitas Anak dari BUMN
273.	PT LEN Railway Systems	Entitas Anak dari BUMN
274.	PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
275.	PT Limbong Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
276.	PT Madu Baru	Entitas Anak dari BUMN
277.	PT Mardec Nusa Riau	Entitas Anak dari BUMN
278.	PT Marga Lingkar Jakarta	Entitas Anak dari BUMN
279.	PT Marga Sarana Jabar	Entitas Anak dari BUMN
280.	PT Marga Trans Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
281.	PT Mega Citra Utama	Entitas Anak dari BUMN
282.	PT Mega Eltra	Entitas Anak dari BUMN
283.	PT Melon Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
284.	PT Menara Antam Sejahtera (MAS)	Entitas Anak dari BUMN
285.	PT Menara Maritim Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
286.	PT Meratus Jaya Iron & Steel	Entitas Anak dari BUMN
287.	PT Merpati Training Center	Entitas Anak dari BUMN
288.	PT Metra Digital Media	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
289.	PT Metra Plasa	Entitas Anak dari BUMN
290.	PT MetraNet	Entitas Anak dari BUMN
291.	PT Minahasa Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
292.	PT Mirtasari Hotel Development	Entitas Anak dari BUMN
293.	PT Mitra Cipta Polasarana	Entitas Anak dari BUMN
294.	PT Mitra Dagang Madani	Entitas Anak dari BUMN
295.	PT Mitra Energi Batam (MEB)	Entitas Anak dari BUMN
296.	PT Mitra Hasrat Bersama (MHB)	Entitas Anak dari BUMN
297.	PT Mitra Karya Prima	Entitas Anak dari BUMN
298.	PT Mitra Kerinci	Entitas Anak dari BUMN
299.	PT Mitra Proteksi Madani	Entitas Anak dari BUMN
300.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Entitas Anak dari BUMN
301.	PT Mitra Tekno Madani	Entitas Anak dari BUMN
302.	PT Mitra Tour & Travel	Entitas Anak dari BUMN
303.	PT Mitrasraya Adhijasa	Entitas Anak dari BUMN
304.	PT Mitratani Dua Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
305.	PT Muba Daya Pratama	Entitas Anak dari BUMN
306.	PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)	Entitas Anak dari BUMN
307.	PT Multi Terminal Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
308.	PT Multimedia Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
309.	PT New Priok Container Terminal One	Entitas Anak dari BUMN
310.	PT Nikel Halmahera Timur (NHT)	Entitas Anak dari BUMN
311.	PT Nindya Beton	Entitas Anak dari BUMN
312.	PT Nindya Karya	Entitas Anak dari BUMN
313.	PT Nusa Karya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
314.	PT Nusantara Batulicin	Entitas Anak dari BUMN
315.	PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak dari BUMN
316.	PT Nusantara Regas	Entitas Anak dari BUMN
317.	PT Nusantara Sukses Investasi	Entitas Anak dari BUMN
318.	PT Nusantara Terminal Services	Entitas Anak dari BUMN
319.	PT Nusantara Turbin dan Propulsi	Entitas Anak dari BUMN
320.	PT Nutech Integrasi	Entitas Anak dari BUMN
321.	PT Optima Nusa Tujuh	Entitas Anak dari BUMN
322.	PT Pal Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
323.	PT Palawi Risorsis	Entitas Anak dari BUMN
324.	PT Pann Pembiayaan Maritim	Entitas Anak dari BUMN
325.	PT Patra Drilling Contractor	Entitas Anak dari BUMN
326.	PT Patra Jasa	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
327.	PT Patra Logistik	Entitas Anak dari BUMN
328.	PT Patra Nusa Data	Entitas Anak dari BUMN
329.	PT Patra Trading	Entitas Anak dari BUMN
330.	PT PBM Adhiguna Putera	Entitas Anak dari BUMN
331.	PT Pefindo Biro Kredit	Entitas Anak dari BUMN
332.	PT Pegadaian Galeri Dua Empat	Entitas Anak dari BUMN
333.	PT Pekanbaru Permai Propertindo	Entitas Anak dari BUMN
334.	PT Pelabuhan Bukit Prima	Entitas Anak dari BUMN
335.	PT Pelabuhan Tanjung Priok	Entitas Anak dari BUMN
336.	PT Pelat Timah Nusantara Tbk (PT Latinusa)	Entitas Anak dari BUMN
337.	PT Pelayanan Energi Batam	Entitas Anak dari BUMN
338.	PT Pelayaran Bahtera Adiguna	Entitas Anak dari BUMN
339.	PT Pelindo Energi Logistik	Entitas Anak dari BUMN
340.	PT Pelindo Husada Citra (PT Rumah Sakit Primasatya Husada Citra)	Entitas Anak dari BUMN
341.	PT Pelindo Marine Service	Entitas Anak dari BUMN
342.	PT Pelindo Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
343.	PT Pelita Air Service	Entitas Anak dari BUMN
344.	PT Pelita Indonesia Djaya Corporation	Entitas Anak dari BUMN
345.	PT Pemalang Batang Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
346.	PT Pembangkit Jawa Bali	Entitas Anak dari BUMN
347.	PT Pendawa Lestari Perkasa	Entitas Anak dari BUMN
348.	PT Pendidikan Maritim dan Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
349.	PT Pengembang Pelabuhan Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
350.	PT Pengerukan Indonesia (Rukindo)	Entitas Anak dari BUMN
351.	PT Perta Daya Gas	Entitas Anak dari BUMN
352.	PT Perhutani Anugerah Kimia	Entitas Anak dari BUMN
353.	PT Perjaya Bravo Energi	Entitas Anak dari BUMN
354.	PT Perkebunan Agrintara (PA)	Entitas Anak dari BUMN
355.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Entitas Anak dari BUMN
356.	PT Perkebunan Nusantara I	Entitas Anak dari BUMN
357.	PT Perkebunan Nusantara II	Entitas Anak dari BUMN
358.	PT Perkebunan Nusantara IV	Entitas Anak dari BUMN
359.	PT Perkebunan Nusantara IX	Entitas Anak dari BUMN
360.	PT Perkebunan Nusantara V	Entitas Anak dari BUMN
361.	PT Perkebunan Nusantara VI	Entitas Anak dari BUMN
362.	PT Perkebunan Nusantara VII	Entitas Anak dari BUMN
363.	PT Perkebunan Nusantara VIII	Entitas Anak dari BUMN
364.	PT Perkebunan Nusantara X	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
365.	PT Perkebunan Nusantara XI	Entitas Anak dari BUMN
366.	PT Perkebunan Nusantara XII	Entitas Anak dari BUMN
367.	PT Perkebunan Nusantara XIII	Entitas Anak dari BUMN
368.	PT Perkebunan Nusantara XIV	Entitas Anak dari BUMN
369.	PT Permata Graha Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
370.	PT Permodalan Nasional Madani Venture Capital	Entitas Anak dari BUMN
371.	PT Peroksida Indonesia Pratama	Entitas Anak dari BUMN
372.	PT Perta Arun Gas	Entitas Anak dari BUMN
373.	PT Pertamina Bina Medika	Entitas Anak dari BUMN
374.	PT Pertamina Pedeve Indonesia (dl PT Pertamina Dana Ventura)	Entitas Anak dari BUMN
375.	PT Pertamina Drilling Services Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
376.	PT Pertamina East Natuna	Entitas Anak dari BUMN
377.	PT Pertamina EP	Entitas Anak dari BUMN
378.	PT Pertamina Gas	Entitas Anak dari BUMN
379.	PT Pertamina Geothermal Energy	Entitas Anak dari BUMN
380.	PT Pertamina Hulu Energi	Entitas Anak dari BUMN
381.	PT Pertamina Hulu Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
382.	PT Pertamina Hulu Mahakam	Entitas Anak dari BUMN
383.	PT Pertamina Hulu Sanga Sanga	Entitas Anak dari BUMN
384.	PT Pertamina Internasional Eksplorasi dan Produksi	Entitas Anak dari BUMN
385.	PT Pertamina International Shipping	Entitas Anak dari BUMN
386.	PT Pertamina International Timor SA	Entitas Anak dari BUMN
387.	PT Pertamina Lubricants	Entitas Anak dari BUMN
388.	PT Pertamina Patra Niaga	Entitas Anak dari BUMN
389.	PT Pertamina Power Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
390.	PT Pertamina Retail	Entitas Anak dari BUMN
391.	PT Pertamina Training & Consulting	Entitas Anak dari BUMN
392.	PT Pertamina Trans Kontinental	Entitas Anak dari BUMN
393.	PT Peruri Digital Security	Entitas Anak dari BUMN
394.	PT Peruri Properti	Entitas Anak dari BUMN
395.	PT Perusahaan Gas Negara	Entitas Anak dari BUMN
396.	PT Pesonna Indonesia Jaya	Entitas Anak dari BUMN
397.	PT Pesonna Optima Jasa	Entitas Anak dari BUMN
398.	PT Peteka Karya Gapura	Entitas Anak dari BUMN
399.	PT Peteka Karya Jala	Entitas Anak dari BUMN
400.	PT Peteka Karya Samudera	Entitas Anak dari BUMN
401.	PT Peteka Karya Tirta	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
402.	PT Petro Jordan Abadi	Entitas Anak dari BUMN
403.	PT Petrokimia Gresik	Entitas Anak dari BUMN
404.	PT Petrokimia Kayaku	Entitas Anak dari BUMN
405.	PT Petrokopindo Cipta Selaras	Entitas Anak dari BUMN
406.	PT Petronika	Entitas Anak dari BUMN
407.	PT Petrosida Gresik	Entitas Anak dari BUMN
408.	PT PG Rajawali I	Entitas Anak dari BUMN
409.	PT PG Rajawali II	Entitas Anak dari BUMN
410.	PT PGAS Solution	Entitas Anak dari BUMN
411.	PT PGAS Telekomunikasi Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
412.	PT PGN LNG Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
413.	PT Phapros Tbk	Entitas Anak dari BUMN
414.	PT PHE Abar	Entitas Anak dari BUMN
415.	PT PHE Metana Kalimantan B	Entitas Anak dari BUMN
416.	PT PHE Metana Sumatera 5	Entitas Anak dari BUMN
417.	PT PHE ONWJ	Entitas Anak dari BUMN
418.	PT PHE OSES Ltd	Entitas Anak dari BUMN
419.	PT PHE Semai II	Entitas Anak dari BUMN
420.	PT PHE West Madura Offshore	Entitas Anak dari BUMN
421.	PT PINS Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
422.	PT PJB Investasi	Entitas Anak dari BUMN
423.	PT PJB Services	Entitas Anak dari BUMN
424.	PT PLN Batam	Entitas Anak dari BUMN
425.	PT PLNBB Niaga	Entitas Anak dari BUMN
426.	PT PLN Batubara	Entitas Anak dari BUMN
427.	PT PLN Enjinering	Entitas Anak dari BUMN
428.	PT PLN Tarakan	Entitas Anak dari BUMN
429.	PT PNM Investment Management	Entitas Anak dari BUMN
430.	PT Portek Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
431.	PT Pos Logistik Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
432.	PT Pos Properti Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
433.	PT PP Energi	Entitas Anak dari BUMN
434.	PT PP Infrastruktur	Entitas Anak dari BUMN
435.	PT PP Presisi (dahulu PT PP Peralatan)	Entitas Anak dari BUMN
436.	PT PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
437.	PT PP Properti Jababeka Residen	Entitas Anak dari BUMN
438.	PT PP Urban (dahulu PT PP Pracetak)	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
439.	PT PPA Finance	Entitas Anak dari BUMN
440.	PT PPA Kapital	Entitas Anak dari BUMN
441.	PT Pratama Mitra Sejati	Entitas Anak dari BUMN
442.	PT Pratama Persada Airbone	Entitas Anak dari BUMN
443.	PT Prima Armada Raya	Entitas Anak dari BUMN
444.	PT Prima Citra Nutrindo	Entitas Anak dari BUMN
445.	PT Prima Husada Cipta Medan	Entitas Anak dari BUMN
446.	PT Prima Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
447.	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	Entitas Anak dari BUMN
448.	PT Prima Medica Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
449.	PT Prima Multi Terminal	Entitas Anak dari BUMN
450.	PT Prima Pengembangan Kawasan	Entitas Anak dari BUMN
451.	PT Prima Power Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
452.	PT Prima Terminal Peti Kemas	Entitas Anak dari BUMN
453.	PT Propernas Griya Utama	Entitas Anak dari BUMN
454.	PT Pupuk Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
455.	PT Pupuk Indonesia Energi	Entitas Anak dari BUMN
456.	PT Pupuk Indonesia Logistik	Entitas Anak dari BUMN
457.	PT Pupuk Indonesia Pangan	Entitas Anak dari BUMN
458.	PT Pupuk Iskandar Muda	Entitas Anak dari BUMN
459.	PT Pupuk Kalimantan Timur	Entitas Anak dari BUMN
460.	PT Pupuk Kujang	Entitas Anak dari BUMN
461.	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	Entitas Anak dari BUMN
462.	PT Purantara Mitra Angkasa Dua	Entitas Anak dari BUMN
463.	PT Puspetindo	Entitas Anak dari BUMN
464.	PT Pusri Agro Lestari	Entitas Anak dari BUMN
465.	PT Putra Indo Tenaga	Entitas Anak dari BUMN
466.	PT Railink	Entitas Anak dari BUMN
467.	PT Rajawali Citramass	Entitas Anak dari BUMN
468.	PT Rajawali Nusindo	Entitas Anak dari BUMN
469.	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	Entitas Anak dari BUMN
470.	PT Rantepao Hidro Energi	Entitas Anak dari BUMN
471.	PT Ratah Timber	Entitas Anak dari BUMN
472.	PT Reasuransi Nasional Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
473.	PT Recon Sarana Utama	Entitas Anak dari BUMN
474.	PT Rekadaya Elektrika	Entitas Anak dari BUMN
475.	PT Rekadaya Elektrika Consult	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
476.	PT Rekaindo Global Jasa	Entitas Anak dari BUMN
477.	PT Rekayasa Cakrawala Resources	Entitas Anak dari BUMN
478.	PT Rekayasa Engineering	Entitas Anak dari BUMN
479.	PT Rekayasa Industri (PT Rekind)	Entitas Anak dari BUMN
480.	PT Rekind Daya Mamuju	Entitas Anak dari BUMN
481.	PT Reska Multi Usaha	Entitas Anak dari BUMN
482.	PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
483.	PT Rolas Nusantara Mandiri	Entitas Anak dari BUMN
484.	PT Rolas Nusantara Medika	Entitas Anak dari BUMN
485.	PT Rolas Nusantara Tambang	Entitas Anak dari BUMN
486.	PT Rumah Sakit Bhakti Timah	Entitas Anak dari BUMN
487.	PT Rumah Sakit Pelabuhan	Entitas Anak dari BUMN
488.	PT Rumah Sakit Pelni	Entitas Anak dari BUMN
489.	PT Sabre Travel Network Indonesia (dahulu ADSI)	Entitas Anak dari BUMN
490.	PT Sahung Brantas Energi	Entitas Anak dari BUMN
491.	PT Saka Energi Bangkanai Barat	Entitas Anak dari BUMN
492.	PT Saka Energi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
493.	PT Saka Pangkah LLC	Entitas Anak dari BUMN
494.	PT Sarana Aceh Ventura	Entitas Anak dari BUMN
495.	PT Sarana Agro Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
496.	PT Sarana Bandar Logistik	Entitas Anak dari BUMN
497.	PT Sarana Bandar Nasional	Entitas Anak dari BUMN
498.	PT Sarana Bengkulu Ventura	Entitas Anak dari BUMN
499.	PT Sarana Jabar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
500.	PT Sarana Jakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
501.	PT Sarana Jambi Ventura	Entitas Anak dari BUMN
502.	PT Sarana Jateng Ventura	Entitas Anak dari BUMN
503.	PT Sarana Jatim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
504.	PT Sarana Kalbar Ventura	Entitas Anak dari BUMN
505.	PT Sarana Kalsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
506.	PT Sarana Kaltim Ventura	Entitas Anak dari BUMN
507.	PT Sarana Papua Ventura	Entitas Anak dari BUMN
508.	PT Sarana Riau Ventura	Entitas Anak dari BUMN
509.	PT Sarana Sulsel Ventura	Entitas Anak dari BUMN
510.	PT Sarana Sulut Ventura	Entitas Anak dari BUMN
511.	PT Sarana Surakarta Ventura	Entitas Anak dari BUMN
512.	PT Sari Arthamas (Sari Pacific Hotel)	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
513.	PT Sari Valuta Asing	Entitas Anak dari BUMN
514.	PT Satria Bahana Sarana	Entitas Anak dari BUMN
515.	PT Segara Indochen	Entitas Anak dari BUMN
516.	PT Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
517.	PT Semen Indonesia Aceh	Entitas Anak dari BUMN
518.	PT Semen Indonesia Beton (dahulu PT SGG Prima Beton)	Entitas Anak dari BUMN
519.	PT Semen Indonesia Distributor (dahulu PT Waru Abadi)	Entitas Anak dari BUMN
520.	PT Semen Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
521.	PT Semen Indonesia Logistik (dahulu PT Varia Usaha)	Entitas Anak dari BUMN
522.	PT Semen Kupang Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
523.	PT Semen Padang	Entitas Anak dari BUMN
524.	PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari BUMN
525.	PT Senggigi Pratama Internasional	Entitas Anak dari BUMN
526.	PT Sentul PP Properti	Entitas Anak dari BUMN
527.	PT Sepatim Batamtama	Entitas Anak dari BUMN
528.	PT Sepoetih Daya Prima	Entitas Anak dari BUMN
529.	PT Sinergi Mitra Investama (dahulu PT SGG Energi Prima)	Entitas Anak dari BUMN
530.	PT Sigma Cipta Caraka	Entitas Anak dari BUMN
531.	PT Sigma Cipta Utama	Entitas Anak dari BUMN
532.	PT Sigma Utama	Entitas Anak dari BUMN
533.	PT Sinergi Informatika Semen Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
534.	PT Sinergi Investasi Properti	Entitas Anak dari BUMN
535.	PT Sinergi Perkebunan Nusantara (SPN)	Entitas Anak dari BUMN
536.	PT Sinkona Indonesia Lestari	Entitas Anak dari BUMN
537.	PT Sintas Kurama Perdana	Entitas Anak dari BUMN
538.	PT Solusi Bangun Andalas	Entitas Anak dari BUMN
539.	PT Solusi Bangun Beton	Entitas Anak dari BUMN
540.	PT Solusi Bangun Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
541.	PT Solusi Energy Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
542.	PT Sri Pamela Medika Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
543.	PT Sriwijaya Markmore Persada	Entitas Anak dari BUMN
544.	PT Sucofindo Advisory Utama	Entitas Anak dari BUMN
545.	PT Sucofindo Episi	Entitas Anak dari BUMN
546.	PT Sumber Segara Primadaya (S2P)	Entitas Anak dari BUMN
547.	PT Sumberdaya Arindo	Entitas Anak dari BUMN
548.	PT Surabaya Industrial Estate Rungkut (SIER)	Entitas Anak dari BUMN
549.	PT Surveyor Carbon Consulting Indonesia	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
550.	PT Surya Energi Indotama	Entitas Anak dari BUMN
551.	PT Swadaya Graha	Entitas Anak dari BUMN
552.	PT Tanjung Alam Jaya	Entitas Anak dari BUMN
553.	PT Telekomunikasi Indonesia International	Entitas Anak dari BUMN
554.	PT Telekomunikasi Selular	Entitas Anak dari BUMN
555.	PT Telemedia Dinamika Sarana	Entitas Anak dari BUMN
556.	PT Telkom Akses	Entitas Anak dari BUMN
557.	PT Telkom Landmark Tower	Entitas Anak dari BUMN
558.	PT Telkom Satelit Indonesia (dahulu PT Patra Telekomunikasi Indonesia)	Entitas Anak dari BUMN
559.	PT Terminal Peti Kemas Surabaya	Entitas Anak dari BUMN
560.	PT Terminal Teluk Lamong	Entitas Anak dari BUMN
561.	PT Tiar Daya Hidro	Entitas Anak dari BUMN
562.	PT Tiga Mutiara Nusantara (TMN)	Entitas Anak dari BUMN
563.	PT Timah	Entitas Anak dari BUMN
564.	PT Timah Agro Manunggal	Entitas Anak dari BUMN
565.	PT Timah Industri	Entitas Anak dari BUMN
566.	PT Timah Investasi Mineral	Entitas Anak dari BUMN
567.	PT Timah Karya Persada Properti (dahulu PT Timah Adhi Wijaya)	Entitas Anak dari BUMN
568.	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	Entitas Anak dari BUMN
569.	PT Tracon Industri	Entitas Anak dari BUMN
570.	PT Trans Jabar Tol	Entitas Anak dari BUMN
571.	PT Transjawa Paspro Jalan Tol	Entitas Anak dari BUMN
572.	PT Trans Marga Jateng	Entitas Anak dari BUMN
573.	PT Transportasi Gas Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
574.	PT Tri Sari Veem	Entitas Anak dari BUMN
575.	PT Truba Bara Banyu Enim	Entitas Anak dari BUMN
576.	PT Tugu Insurance Company Ltd Hongkong	Entitas Anak dari BUMN
577.	PT Tugu Pratama Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
578.	PT Tugu Pratama Interindo	Entitas Anak dari BUMN
579.	PT Tugu Reasuransi Indonesia	Entitas Anak dari BUMN
580.	PT United Tractors Semen Gresik	Entitas Anak dari BUMN
581.	PT Varia Usaha Bahari	Entitas Anak dari BUMN
582.	PT Varia Usaha Beton	Entitas Anak dari BUMN
583.	PT Varia Usaha Dharma Segara	Entitas Anak dari BUMN
584.	PT Varia Usaha Lintas Segara	Entitas Anak dari BUMN
585.	PT Waskita Beton Precast Tbk	Entitas Anak dari BUMN

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
586.	PT Waskita Bumi Wira	Entitas Anak dari BUMN
587.	PT Waskita Fim Perkasa Realti	Entitas Anak dari BUMN
588.	PT Waskita Karya Energi	Entitas Anak dari BUMN
589.	PT Waskita Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
590.	PT Waskita Sangir Energi	Entitas Anak dari BUMN
591.	PT Waskita Toll Road	Entitas Anak dari BUMN
592.	PT Waskita Wado Energi	Entitas Anak dari BUMN
593.	PT Widar Mandripa Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
594.	PT Wijaya Karya Aspal	Entitas Anak dari BUMN
595.	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari BUMN
596.	PT Wijaya Karya Beton	Entitas Anak dari BUMN
597.	PT Wijaya Karya Bitumen	Entitas Anak dari BUMN
598.	PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi	Entitas Anak dari BUMN
599.	PT Wijaya Karya Komponen Beton	Entitas Anak dari BUMN
600.	PT Wijaya Karya Krakatau Beton	Entitas Anak dari BUMN
601.	PT Wijaya Karya Gedung Pracetak	Entitas Anak dari BUMN
602.	PT Wijaya Karya Realty	Entitas Anak dari BUMN
603.	PT Wijaya Karya Realty Minor Development	Entitas Anak dari BUMN
604.	PT Wisma Seratus Sejahtera	Entitas Anak dari BUMN
605.	PT Yasa Industri Nusantara	Entitas Anak dari BUMN
606.	Saka Indonesia Pangkah BV	Entitas Anak dari BUMN
607.	Timah International Investment Pte Ltd	Entitas Anak dari BUMN
608.	PT Asuransi Jasa Raharja	Badan Usaha Milik Negara
609.	Perum BULOG	Badan Usaha Milik Negara
610.	Perum DAMRI	Badan Usaha Milik Negara
611.	Perum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo)	Badan Usaha Milik Negara
612.	Perum Jasa Tirta I	Badan Usaha Milik Negara
613.	Perum Jasa Tirta II	Badan Usaha Milik Negara
614.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia (Perum LPPNPI)	Badan Usaha Milik Negara
615.	Perum LKBN Antara	Badan Usaha Milik Negara
616.	Perum Pegadaian	Badan Usaha Milik Negara
617.	Perum Pengangkutan Djakarta (PPD)	Badan Usaha Milik Negara
618.	Perum Percetakan Negara Republik Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
619.	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia (Perum PERURI)	Badan Usaha Milik Negara
620.	Perum Perhutani	Badan Usaha Milik Negara
621.	Perum Perikanan Indonesia (Perum PERINDO)	Badan Usaha Milik Negara
622.	Perum Perumnas	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
623.	Perum Produksi Film Negara	Badan Usaha Milik Negara
624.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara
625.	PT Amarta Karya	Badan Usaha Milik Negara
626.	PT Angkasa Pura I (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
627.	PT Angkasa Pura II (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
628.	PT ASABRI	Badan Usaha Milik Negara
629.	PT ASDP Indonesia Ferry	Badan Usaha Milik Negara
630.	PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
631.	PT Asuransi Jiwasraya	Badan Usaha Milik Negara
632.	PT Asuransi Kredit Indonesia (PT Askrindo)	Badan Usaha Milik Negara
633.	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
634.	PT Balai Pustaka	Badan Usaha Milik Negara
635.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
636.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
637.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara
638.	PT Barata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
639.	PT Berdikari	Badan Usaha Milik Negara
640.	PT Bhanda Ghara Reksa	Badan Usaha Milik Negara
641.	PT Bina Karya	Badan Usaha Milik Negara
642.	PT Bio Farma	Badan Usaha Milik Negara
643.	PT Biro Klasifikasi Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
644.	PT Boma Bisma Indra	Badan Usaha Milik Negara
645.	PT Brantas Abipraya	Badan Usaha Milik Negara
646.	PT Dahana	Badan Usaha Milik Negara
647.	PT Danareksa	Badan Usaha Milik Negara
648.	PT Dirgantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
649.	PT Djakarta Lloyd	Badan Usaha Milik Negara
650.	PT Dok & Perkapalan Surabaya	Badan Usaha Milik Negara
651.	PT Energy Management Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
652.	PT Garam	Badan Usaha Milik Negara
653.	PT Garuda Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
654.	PT Hotel Indonesia Natour	Badan Usaha Milik Negara
655.	PT Hutama Karya	Badan Usaha Milik Negara
656.	PT Iglas	Badan Usaha Milik Negara
657.	PT Indah Karya	Badan Usaha Milik Negara
658.	PT Indofarma	Badan Usaha Milik Negara
659.	PT Indonesia Asahan Aluminium (INALUM)	Badan Usaha Milik Negara
660.	PT Indra Karya	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
661.	PT Industri Kapal Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
662.	PT Industri Kereta Api (INKA)	Badan Usaha Milik Negara
663.	PT Industri Nuklir Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
664.	PT Industri Sandang Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
665.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)	Badan Usaha Milik Negara
666.	PT Istaka Karya	Badan Usaha Milik Negara
667.	PT Jasa Marga Tbk	Badan Usaha Milik Negara
668.	PT Kawasan Berikat Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
669.	PT Kawasan Industri Makasar	Badan Usaha Milik Negara
670.	PT Kawasan Industri Medan	Badan Usaha Milik Negara
671.	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Badan Usaha Milik Negara
672.	PT Kereta Api Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
673.	PT Kertas Kraft Aceh	Badan Usaha Milik Negara
674.	PT Kertas Leces	Badan Usaha Milik Negara
675.	PT Kimia Farma Tbk	Badan Usaha Milik Negara
676.	PT Kliring Berjangka Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
677.	PT Krakatau Steel Tbk	Badan Usaha Milik Negara
678.	PT Len Industri	Badan Usaha Milik Negara
679.	PT Merpati Nusantara Airlines	Badan Usaha Milik Negara
680.	PT PAL Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
681.	PT Pengembangan Armada Niaga Nasional (Persero)	Badan Usaha Milik Negara
682.	PT Pelabuhan Indonesia I	Badan Usaha Milik Negara
683.	PT Pelabuhan Indonesia II	Badan Usaha Milik Negara
684.	PT Pelabuhan Indonesia III	Badan Usaha Milik Negara
685.	PT Pelabuhan Indonesia IV	Badan Usaha Milik Negara
686.	PT Pelayaran Nasional Indonesia (PT PELNI)	Badan Usaha Milik Negara
687.	PT Pembangunan Perumahan	Badan Usaha Milik Negara
688.	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
689.	PT Pengusahaan Daerah Industri Pulau Batam	Badan Usaha Milik Negara
690.	PT Perikanan Nusantara	Badan Usaha Milik Negara
691.	PT Perkebunan Nusantara III	Badan Usaha Milik Negara
692.	PT Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara
693.	PT Pertamina	Badan Usaha Milik Negara
694.	PT Pertani	Badan Usaha Milik Negara
695.	PT Perusahaan Listrik Negara	Badan Usaha Milik Negara
696.	PT Perusahaan Pengelola Aset	Badan Usaha Milik Negara
697.	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
698.	PT Pindad	Badan Usaha Milik Negara

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

No.	Pihak berelasi	Sifat dari hubungan
699.	PT Pos Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
700.	PT Primissima	Badan Usaha Milik Negara
701.	PT Pupuk Indonesia Holding Company	Badan Usaha Milik Negara
702.	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
703.	PT Reasuransi Indonesia Utama	Badan Usaha Milik Negara
704.	PT Sang Hyang Seri	Badan Usaha Milik Negara
705.	PT Sarinah	Badan Usaha Milik Negara
706.	PT Semen Baturaja	Badan Usaha Milik Negara
707.	PT Semen Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
708.	PT Semen Kupang	Badan Usaha Milik Negara
709.	PT Sucofindo	Badan Usaha Milik Negara
710.	PT Survai Udara Penas	Badan Usaha Milik Negara
711.	PT Surveyor Indonesia	Badan Usaha Milik Negara
712.	PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko	Badan Usaha Milik Negara
713.	PT Taspen	Badan Usaha Milik Negara
714.	PT Telekomunikasi Indonesia (PT Telkom)	Badan Usaha Milik Negara
715.	PT Varuna Tirta Prakasya	Badan Usaha Milik Negara
716.	PT Virama Karya	Badan Usaha Milik Negara
717.	PT Waskita Karya	Badan Usaha Milik Negara
718.	PT Wijaya Karya	Badan Usaha Milik Negara
719.	PT Yodya Karya	Badan Usaha Milik Negara
720.	BPJS Kesehatan	Lembaga Jaminan Sosial
721.	BPJS Ketenagakerjaan	Lembaga Jaminan Sosial
722.	PT Indonesia Infrastruktur Finance	Lembaga Keuangan
723.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia	Lembaga Keuangan
724.	PT Sarana Multi Infrastruktur	Lembaga Keuangan
725.	PT Sarana Multigriya Finansial	Lembaga Keuangan
726.	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga Keuangan

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam rangka menjalankan bisnis normalnya, Bank Mandiri memiliki transaksi usaha yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut (lanjutan):

- **Hubungan pihak berelasi dengan entitas Pemerintah (lanjutan):**

  Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah antara lain adalah giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, tagihan lainnya - transaksi perdagangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, liabilitas derivatif, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, pinjaman dan efek-efek subordinasi, fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan, bank garansi, *letter of credit* yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan *standby letter of credit.*

  Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Grup juga melakukan transaksi pembelian atau penggunaan jasa seperti biaya telekomunikasi, biaya listrik dan biaya lainnya dengan pihak-pihak berelasi entitas pemerintah.

- **Hubungan manajemen atau karyawan kunci Bank Mandiri:**

  Gaji dan tunjangan, bonus dan tantiem, imbalan jangka panjang untuk Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Pengawas Syariah serta *Senior Executive Vice President* dan *Senior Vice President* (Catatan 50) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp344.287 dan Rp427.359 atau 3,00% dan 4,26% dari jumlah beban operasional lainnya konsolidasian.

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Aset		
Giro pada bank lain (Catatan 5a)	1.142.864	11.801
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6b)	1.954.298	3.132.589
Efek-efek (Catatan 7a)	33.152.552	25.953.136
Obligasi pemerintah (Catatan 8)	204.887.965	159.690.627
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan (Catatan 9a)	10.153.771	14.016.134
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 10a)	450.143	-
Tagihan derivatif (Catatan 11)	59.027	199.976
Kredit yang diberikan (Catatan 12A.a)	181.483.028	174.023.228
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13a)	6.878	6.867
Tagihan akseptasi (Catatan 15a)	1.245.935	1.023.452
Penyertaan saham (Catatan 16a)	1.792.958	1.799.313
Total aset kepada pihak-pihak berelasi	436.329.419	379.857.123
Total aset konsolidasian	**1.584.067.174**	**1.429.334.484**
Persentase total aset kepada pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**27,54%**	**26,58%**
Liabilitas		
Simpanan nasabah		
Giro dan giro *wadiah* (Catatan 21a)	101.805.833	89.393.039
Tabungan dan tabungan *wadiah* (Catatan 22a)	3.537.672	3.808.514
Deposito berjangka (Catatan 23a)	37.484.628	48.559.521

57. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan (Catatan 24a)	46.909	49.162
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	57.122	131.127
Liabilitas akseptasi (Catatan 29a)	2.043.508	1.745.968
Efek-efek yang diterbitkan (Catatan 30)	10.174.600	10.091.100
Pinjaman yang diterima (Catatan 36)	1.031.720	1.168.181
Pinjaman dan efek-efek subordinasi (Catatan 37)	107.750	107.750
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	156.289.742	155.054.362
Total liabilitas konsolidasian	**1.235.233.567**	**1.151.267.847**
Persentase total liabilitas kepada pihak - pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**12,65%**	**13,47%**
Dana *syirkah temporer* (Catatan 38)	**3.006.118**	**4.155.630**
Persentase terhadap total dana *syirkah temporer*	**1,99%**	**4,93%**

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	2020
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		
Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan SPN (Catatan 41)	2.506.507	1.830.267
Persentase terhadap pendapatan bunga dan pendapatan Syariah	**10,38%**	**7,72%**
Beban bunga pinjaman yang diterima	8.169	9.665
Persentase terhadap beban bunga dan beban Syariah	**0,12%**	**0,12%**

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 55)		
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	63.759.671	60.726.765
Letter of Credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	10.032.846	7.224.901
Garansi yang diberikan dalam bentuk Bank Garansi	20.070.391	19.745.670
Garansi yang diberikan dalam bentuk *Standby letter of credit*	7.602.788	6.208.229
Total komitmen dan kontinjensi untuk pihak berelasi	101.465.696	93.905.565
Total komitmen dan kontinjensi konsolidasian - neto	**251.800.237**	**252.938.820**
Persentase total komitmen dan kontinjensi kepada pihak-pihak berelasi terhadap total komitmen dan kontinjensi - neto	**40,30%**	**37,13%**

58. INFORMASI SEGMEN

Grup telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional (Catatan 2ak).

Di bawah ini penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen per 31 Maret 2021 dan 2020:

- *Corporate Banking* : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah korporasi, baik BUMN dan badan usaha swasta.
- *Commercial Banking* : termasuk kredit yang diberikan dengan skala menengah dan sektor otomotif, simpanan nasabah dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah komersial.
- Hubungan Kelembagaan : termasuk kredit yang diberikan, simpanan nasabah dan transaksi - transaksi lainnya milik nasabah lembaga pemerintah dan dana pensiun BUMN.
- *Retail Banking* (terdiri dari segmen konsumer/individual, segmen mikro & bisnis dan *wealth*) : termasuk kredit yang diberikan kepada badan usaha atau individu dengan skala mikro hingga kecil, produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah mikro dan kecil serta merupakan kredit pembiayaan konsumsi termasuk kredit kepemilikan rumah, kartu kredit serta produk dan jasa lainnya seperti dana pihak ketiga, transaksi pembayaran dan transaksi-transaksi lainnya milik nasabah perorangan.
- *Treasury & International Banking* : segmen *treasury* terkait dengan kegiatan *treasury* Bank termasuk transaksi valuta asing, *money market, fixed income*, bisnis perbankan internasional, pasar modal, supervisi Kantor Luar Negeri.
- Kantor Pusat : terutama mengelola aset dan liabilitas Grup selain yang telah dikelola oleh segmen operasi lainnya termasuk menerima alokasi biaya atas penyediaan jasa servis secara sentralisasi kepada segmen lainnya serta pendapatan/biaya yang tidak teralokasi ke pelaporan segmen lainnya.
- Entitas Anak - Syariah : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang perbankan syariah.
- Entitas Anak - Asuransi : seluruh transaksi yang dilakukan oleh Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan asuransi kerugian.
- Entitas Anak - selain Syariah dan asuransi : seluruh transaksi Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan konsumen, layanan *remittance*, sekuritas dan perbankan.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2021*)										
	Corporate Banking	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	7.052.832	3.637.653	1.391.371	15.277.004	3.354.117	31.195	4.422.701	89.883	1.979.826	(13.094.116)	24.142.466
Beban bunga dan syariah**)	(3.838.772)	(1.900.393)	(803.794)	(6.324.969)	(808.093)	(107.891)	(1.118.033)	-	(831.418)	9.076.898	(6.656.465)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	3.214.060	1.737.260	587.577	8.952.035	2.546.024	(76.696)	3.304.668	89.883	1.148.408	(4.017.218)	17.486.001
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	612.496	-	(100.465)	512.031
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	3.214.060	1.737.260	587.577	8.952.035	2.546.024	(76.696)	3.304.668	702.379	1.148.408	(4.117.683)	17.998.032
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	372.149	152.410	162.692	1.513.692	105.223	619.330	543.552	-	313.859	(160.426)	3.622.481
Lainnya	93.265	33.854	5.245	902.197	1.793.286	(1.333.011)	152.807	198.798	489.011	129.238	2.464.690
Total	465.414	186.264	167.937	2.415.889	1.898.509	(713.681)	696.359	198.798	802.870	(31.188)	6.087.171
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(342.374)	(1.130.850)	(2.692)	(1.545.904)	(23.519)	(1.130.517)	(933.563)	-	(298.789)	691	(5.407.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	(5.444)	-	-	(5.444)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	1.523.184	-	1.463	7.551		1.532.198
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(41.211)	(71.865)	(20.813)	(595.236)	(31.569)	(3.091.816)	(1.010.592)	(113.787)	(634.279)	100.465	(5.510.703)
Beban umum dan administrasi	(18.254)	(19.191)	(17.560)	(438.075)	(28.789)	(2.329.664)	(803.375)	(196.772)	(367.548)	-	(4.219.228)
Lainnya	(332.808)	(166.278)	(101.067)	(4.014.475)	(112.002)	3.500.743	(260.323)	(295.859)	(136.447)	161.848	(1.756.668)
Total	(392.273)	(257.334)	(139.440)	(5.047.786)	(172.360)	(1.920.737)	(2.074.290)	(606.418)	(1.138.274)	262.313	(11.486.599)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.840	23.334	-	(43.321)	-	(17.147)
Beban pajak	-	-	-	-	-	(1.737.138)	(274.867)	(49.911)	(119.538)	-	(2.181.454)
Laba bersih	2.944.827	535.340	613.382	4.774.234	4.248.654	(4.052.745)	741.641	240.867	358.907	(3.885.867)	6.519.240
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	600.867
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.918.373
Laporan posisi keuangan konsolidasian											
Kredit yang diberikan - bruto	321.669	158.623	25.208	265.032	8.422	778.175.719	157.610.471	-	27.839.914	(2.138.324)	962.266.734
Total aset	331.348.267	134.561.959	26.227.038	255.982.018	250.832.880	254.452.169	234.427.001	40.203.898	70.797.311	(14.765.367)	1.584.067.174
Giro dan giro wadiah	(154.243.696)	(53.233.678)	(60.456.165)	(62.983.942)	(4.328.894)	(639.475)	(25.174.865)	-	(272.761)	808.811	(360.524.665)
Tabungan dan tabungan wadiah	(6.814.817)	(9.901.564)	(809.063)	(321.312.243)	(146.921)	-	(29.401.996)	-	(5.385.912)	-	(373.772.516)
Deposito berjangka	(41.244.325)	(27.164.626)	(39.387.854)	(160.601.092)	(4.165.033)	(352.797)	-	-	(24.516.535)	1.218.754	(296.213.508)
Total simpanan nasabah	(202.302.838)	(90.299.868)	(100.653.082)	(544.897.277)	(8.640.848)	(992.272)	(54.576.861)	-	(30.175.208)	2.027.565	(1.030.510.689)
Total liabilitas	(209.320.026)	(92.530.141)	(101.186.720)	(546.635.634)	(18.101.193)	(118.444.146)	(60.183.573)	(35.715.257)	(59.082.287)	5.965.410	(1.235.233.567)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2020*)										
	Corporate Banking	*Commercial Banking*	Hubungan Kelembaga-an	*Retail Banking*	*Treasury & Inter-national Banking*	Kantor Pusat	Entitas Anak - Syariah	Entitas Anak - asuransi	Entitas Anak - selain asuransi dan Syariah	Penye-suaian dan Eliminasi***)	Total
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian											
Pendapatan bunga dan syariah**)	7.749.470	4.169.869	1.527.212	17.038.209	2.797.487	200.746	2.237.871	88.727	1.802.911	(13.903.028)	23.709.474
Beban bunga dan syariah**)	(5.406.573)	(2.615.847)	(1.166.151)	(8.114.396)	(1.306.284)	(89.385)	(697.618)	-	(871.652)	12.094.802	(8.173.104)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	2.342.897	1.554.022	361.061	8.923.813	1.491.203	111.361	1.540.253	88.727	931.259	(1.808.226)	15.536.370
Pendapatan premi - neto	-	-	-	-	-	-	-	710.972	-	(86.060)	624.912
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	2.342.897	1.554.022	361.061	8.923.813	1.491.203	111.361	1.540.253	799.699	931.259	(1.894.286)	16.161.282
Pendapatan operasional lainnya:											
Pendapatan provisi dan komisi	470.305	118.056	109.029	1.554.658	140.055	547.337	480.784	-	211.373	(128.890)	3.502.707
Lainnya	230.864	70.434	1.233	942.830	1.778.310	411.060	34.592	(8.232)	725.857	(723.909)	3.463.039
Total	701.169	188.490	110.262	2.497.488	1.918.365	958.397	515.376	(8.232)	937.230	(852.799)	6.965.746
Pembalikan/(pembentukan) Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(195.536)	293.139	227.745	(1.986.614)	(4.021)	(880.156)	(595.533)	-	(232.602)	(105.750)	(3.479.328)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar investasi pemegang polis pada kontrak unit-link	-	-	-	-	-	-	-	(3.736)	-	-	(3.736)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	-	-	-	-	-	770.068	-	(530)	6.676	-	776.214
Beban operasional lainnya:											
Beban gaji dan tunjangan	(35.062)	(73.824)	(25.249)	(638.374)	(32.764)	(2.875.965)	(489.950)	(111.276)	(580.904)	86.060	(4.777.308)
Beban umum dan administrasi	(24.010)	(26.021)	(38.667)	(589.175)	(35.584)	(2.169.694)	(404.001)	(225.734)	(365.318)	-	(3.878.204)
Lainnya	(347.535)	(182.529)	(83.681)	(4.036.411)	(102.586)	3.695.970	(96.819)	(277.120)	(73.918)	131.443	(1.373.186)
Total	(406.607)	(282.374)	(147.597)	(5.263.960)	(170.934)	(1.349.689)	(990.770)	(614.130)	(1.020.140)	217.503	(10.028.698)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	-	-	-	-	-	2.642	25.074	-	(1.753)	-	25.963
Beban pajak	-	-	-	-	-	(2.057.408)	(126.363)	(69.691)	(89.534)	-	(2.342.996)
Laba bersih	2.441.923	1.753.277	551.471	4.170.727	3.234.613	(2.444.785)	368.037	103.380	531.136	(2.635.332)	8.074.447
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:											
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	158.578
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.915.869
Laporan posisi keuangan konsolidasian**)**											
Kredit yang diberikan - bruto	309.632.987	156.501.772	24.577.377	262.713.556	8.620.596	1.557.128	83.222.876	-	25.902.445	(2.583.272)	870.145.465
Total aset	322.800.047	135.172.905	25.593.355	255.575.245	235.229.615	234.674.274	126.907.940	39.791.921	68.204.436	(14.615.254)	1.429.334.484
Giro dan giro wadiah	(120.560.259)	(47.216.651)	(42.933.853)	(68.831.715)	(4.443.589)	-	(20.875.426)	-	(165.288)	576.490	(304.450.291)
Tabungan dan tabungan wadiah	(7.086.785)	(8.177.198)	(1.216.337)	(322.109.076)	(109.541)	-	(7.921.251)	-	(4.742.003)	-	(351.362.191)
Deposito berjangka	(36.003.987)	(27.365.141)	(50.424.994)	(167.943.498)	(4.533.682)	-	-	-	(22.735.448)	1.225.470	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(163.651.031)	(82.758.990)	(94.575.184)	(558.884.289)	(9.086.812)	-	(28.796.677)	-	(27.642.739)	1.801.960	(963.593.762)
Total liabilitas	(170.890.842)	(85.055.589)	(95.147.753)	(560.828.662)	(17.178.819)	(104.237.566)	(31.734.327)	(35.497.519)	(56.809.925)	6.113.155	(1.151.267.847)

*) Sesuai dengan segmen-segmen operasi Bank Mandiri (catatan 2ak).
**) Termasuk komponen *internal transfer pricing* antar segmen operasi.
***) Termasuk eliminasi *internal transfer pricing* atau reklasifikasi antar segmen operasi dan eliminasi terhadap Entitas Anak.
****) Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis

Operasional utama Grup dikelola di wilayah Indonesia, Asia (Singapura, Hong Kong, Timor Leste, Shanghai, Malaysia), Eropa Barat (Inggris) dan Cayman Islands. Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	23.774.050	298.707	14.981	54.728	24.142.466
Beban bunga dan syariah	(6.573.144)	(71.838)	(3.177)	(8.306)	(6.656.465)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	17.200.906	226.869	11.804	46.422	17.486.001
Pendapatan premi - neto	512.031	-	-	-	512.031
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	17.712.937	226.869	11.804	46.422	17.998.032
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.471.805	65.316	-	85.360	3.622.481
Lainnya	2.440.166	19.952	1.443	3.129	2.464.690
Total	5.911.971	85.268	1.443	88.489	6.087.171
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(5.293.065)	(195.045)	90	80.503	(5.407.517)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	(5.444)	-	-	-	(5.444)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	1.355.999	114.435	-	61.764	1.532.198
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(5.456.598)	(45.019)	(6.624)	(2.462)	(5.510.703)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(5.930.773)	(34.142)	(5.412)	(5.569)	(5.975.896)
Total	**(11.387.371)**	**(79.161)**	**(12.036)**	**(8.031)**	**(11.486.599)**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	(15.388)	(155)	-	(1.604)	(17.147)
Beban pajak	(2.137.965)	(43.489)	-	-	(2.181.454)
Laba bersih	**6.141.674**	**108.722**	**1.301**	**267.543**	**6.519.240**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali-	-	-	-	-	600.867
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	5.918.373
Laporan posisi keuangan konsolidasian					
Kredit yang diberikan	917.254.950	34.676.463	313.354	10.021.967	962.266.734
Total aset	1.516.442.273	51.359.931	2.255.286	14.009.684	1.584.067.174
Giro dan giro wadiah	(355.503.128)	(4.869.397)	(152.140)	-	(360.524.665)
Tabungan dan tabungan wadiah	(371.062.680)	(2.709.836)	-	-	(373.772.516)
Deposito berjangka	(294.732.424)	(1.481.084)	-	-	(296.213.508)
Total simpanan nasabah	(1.021.298.232)	(9.060.317)	(152.140)	-	(1.030.510.689)
Total liabilitas	(1.168.759.367)	(51.205.066)	(1.512.146)	(13.756.988)	(1.235.233.567)

58. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

Informasi segmen geografis untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020:

	Indonesia	Asia	Eropa Barat	Cayman Islands	Konsolidasian
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian					
Pendapatan bunga dan syariah	23.181.083	414.150	17.537	96.704	23.709.474
Beban bunga dan syariah	(7.997.031)	(147.190)	(6.675)	(22.208)	(8.173.104)
Pendapatan bunga dan syariah - neto	15.184.052	266.960	10.862	74.496	15.536.370
Pendapatan premi - neto	624.912	-	-	-	624.912
Pendapatan bunga dan syariah dan premi - neto	15.808.964	266.960	10.862	74.496	16.161.282
Pendapatan operasional lainnya:					
Pendapatan provisi dan komisi	3.397.874	72.582	-	32.251	3.502.707
Lainnya	3.344.392	88.421	1.348	28.878	3.463.039
Total	6.742.266	161.003	1.348	61.129	6.965.746
(Pembentukan)/pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan lainnya	(3.207.480)	(274.506)	315	2.343	(3.479.328)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek, obligasi pemerintah dan investasi pemegang polis pada kontrak *unit-link*	(3.736)	-	-	-	(3.736)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	755.648	20.566	-	-	776.214
Beban operasional lainnya:					
Beban gaji dan tunjangan	(4.722.943)	(45.816)	(6.678)	(1.871)	(4.777.308)
Beban umum, administrasi dan lainnya	(5.205.419)	(33.022)	(4.745)	(8.204)	(5.251.390)
Total	**(9.928.362)**	**(78.838)**	**(11.423)**	**(10.075)**	**(10.028.698)**
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	44.820	(6.019)	-	(12.838)	25.963
Beban pajak	(2.295.488)	(47.508)	-	-	(2.342.996)
Laba bersih	**7.916.632**	**41.658**	**1.102**	**115.055**	**8.074.447**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	158.578
Pemilik Entitas Induk	-	-	-	-	7.915.869
Laporan posisi keuangan konsolidasian*)					
Kredit yang diberikan	830.943.451	31.629.367	240.030	7.332.617	870.145.465
Total aset	1.366.238.494	48.460.937	2.178.249	12.456.804	1.429.334.484
Giro dan giro wadiah	(300.209.822)	(4.179.019)	(61.450)	-	(304.450.291)
Tabungan dan tabungan wadiah	(348.882.679)	(2.479.512)	-	-	(351.362.191)
Deposito berjangka	(306.246.981)	(1.534.299)	-	-	(307.781.280)
Total simpanan nasabah	(955.339.482)	(8.192.830)	(61.450)	-	(963.593.762)
Total liabilitas	(1.089.240.693)	(48.228.651)	(1.432.004)	(12.366.499)	(1.151.267.847)

*) Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*)

Pengelolaan risiko melalui modal

Kebijakan permodalan Bank Mandiri adalah secara *prudent* memenuhi *regulatory capital requirement*, melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil *risk-return* yang optimal, termasuk penempatan dan penyertaan pada entitas anak dalam rangka memenuhi ekspektasi *stakeholder* termasuk investor dan regulator.

Bank Mandiri memastikan memiliki kecukupan modal untuk dapat memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, baik dalam mendukung pertumbuhan bisnis pada kondisi normal maupun untuk mengantisipasi terjadinya kondisi stress.

Dalam perhitungan kecukupan modal, Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Untuk perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Bank menggunakan Pendekatan Standar Basel II (*Standardized Approach*)[1] untuk Risiko Kredit dan telah memasukkan komponen *External Rating*. Selain itu, secara bertahap Bank telah melakukan simulasi Pendekatan berdasarkan *Rating Internal* (*Internal Ratings-Based Approach*). Untuk Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Pengukuran Standar Basel II (*Standardised Measurement Method*)[2] dan secara internal menggunakan *Value at Risk*. Untuk Risiko Operasional, Bank mengacu kepada Pendekatan Indikator Dasar Basel II (*Basic Indicator Approach*)[3].

Hasil perhitungan ATMR (Kredit, Operasional, dan Pasar) serta Rasio Kecukupan Modal posisi 31 Maret 2021 dan 2020 (Bank Mandiri saja) adalah sebagai berikut:

	31 Maret	
	2021	**2020**
Modal:		
Modal inti	146.397.543	142.899.423
Modal pelengkap	9.104.815	9.615.427
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**155.502.358**	**152.514.850**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit	697.890.647	727.830.829
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) operasional	130.682.428	128.716.464
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pasar	11.738.119	7.615.853
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	**840.311.194**	**864.163.146**

1 Mengacu pada SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, SE OJK No. 48 /SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan SEOJK No. 11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

2 Mengacu pada SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

3 Mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tentang Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar.

59. RASIO KECUKUPAN MODAL (*CAPITAL ADEQUACY RATIO*) (lanjutan)

Pengelolaan risiko melalui modal (lanjutan)

	31 Maret	
	2021	2020
CAR untuk modal inti	17,43%	16,54%
CAR untuk risiko kredit	22,28%	20,95%
CAR untuk risiko kredit dan operasional	18,77%	17,81%
CAR untuk risiko kredit dan pasar	21,91%	20,74%
CAR untuk risiko kredit, operasional dan pasar	18,51%	17,65%
CAR minimum modal inti	6,00%	6,00%
CAR minimum sesuai profil risiko[4]	9,70%	9,75%

Rasio kecukupan modal Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar masing-masing adalah 18,59% dan 17,68%, dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional masing-masing adalah 18,83% dan 17,83%.

60. RASIO ASET PRODUKTIF BERMASALAH, RASIO PEMENUHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF, RASIO KREDIT USAHA MIKRO DAN KECIL DAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT

Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif (termasuk Rekening Administratif) pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Bank Mandiri saja) adalah masing-masing sebesar 1,84% dan 1,51%. Untuk rasio kredit bermasalah lihat Catatan 12.A.d.

Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dibentuk oleh Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 193,71% dan 197,18%.

Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar 7,33% dan 6,19%.

Terkait Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 , Bank tidak melanggar dan melampaui ketentuan BMPK untuk pihak terkait dan pihak tidak terkait. BMPK dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia - PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

[4] CAR minimum untuk risiko-risiko utama Pillar 1 dan risiko-risiko tambahan Pillar 2 (*capital add-on*) berdasarkan metode *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP).

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT

Kegiatan jasa kustodian

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Kustodian sejak tahun 1995. Surat izin operasi telah diperbaharui oleh Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.01/PM/Kstd/1999 tertanggal 4 Oktober 1999. Kustodian Bank Mandiri merupakan bagian dari unit kerja *International Banking & Financial Institutions Group* dimana jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Penyelesaian transaksi *(settlement)* jual dan beli efek dengan maupun tanpa warkat (*scripless*);
b. Penyimpanan *(safekeeping)* dan administrasi *(administration)* atas efek-efek maupun dokumen berharga lainnya;
c. Pengurusan hak-hak nasabah atas kepemilikan efek-efek yang disimpan sampai dengan hak tersebut efektif di rekening nasabah (*corporate action*);
d. Perwalian (*proxy*) pada Rapat Umum Pemegang Saham dan Rapat Umum Pemegang Obligasi;
e. Penyampaian laporan (*reporting*) dan informasi (*information*) yang terkait dengan efek-efek dan/atau dokumen berharga milik nasabah yang disimpan dan diadministrasikan oleh kustodian Bank Mandiri.

Untuk memenuhi kebutuhan investor dalam melakukan investasi pada berbagai instrumen efek-efek, Kustodian Bank Mandiri memfasilitasinya dengan menyediakan beragam layanan:

a. Kustodian umum untuk melayani investor yang melakukan investasi pada instrumen pasar modal maupun pasar uang di Indonesia;
b. Kustodian lokal untuk *American Depository Receipts* (ADR) dan *Global Depository Receipts* (GDR) yang dibutuhkan oleh investor yang akan melakukan konversi dari saham perusahaan yang terdaftar di bursa lokal dan luar negeri (*dual/multi listing*);
c. *Sub-Registry* untuk melayani investor yang melakukan transaksi dan investasi pada Surat Utang Negara (SUN, baik Obligasi Negara maupun Surat Perbendaharaan Negara) serta Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
d. Kustodian *mutual fund* (reksadana) dan *discretionary fund* (kontrak pengelolaan dana) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi;
e. Kustodian *Euroclear* bagi nasabah yang akan melakukan investasi dan penyelesaian transaksi efek-efek yang tercatat di *Euroclear Operations Centre*, Brussels. Kustodian Bank Mandiri merupakan *direct member* dari *Euroclear*;
f. Kustodian Pinjam Meminjam Efek *(securities lending and borrowing)* bagi nasabah yang ingin memaksimalkan hasil investasinya dengan meminjamkan efek-efeknya (saham) kepada perusahaan sekuritas melalui perantara dan penjaminan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (PT KPEI);
g. Kustodian *Exchange Traded Fund* (ETF) yang diterbitkan dan dikelola oleh manajer investasi dimana unit penyertaannya diperdagangkan di bursa.
h. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset (EBA) berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (KIK) yang diterbitkan oleh manajer investasi dan bank kustodian dalam rangka transaksi sekuritisasi aset yang dimiliki perbankan atau lembaga keuangan lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Kustodian Bank Mandiri memiliki 8.645 dan 7.850 nasabah yang terdiri dari dana pensiun, perusahaan asuransi, bank, yayasan, perusahaan sekuritas, reksa dana, institusi/badan hukum lain maupun perseorangan. Nilai portofolio berdasarkan mata uang yang disimpan pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp619.276.087, USD2.200.500.243 (nilai penuh) dan EUR441.100 (nilai penuh) dan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp578.894.001, USD2.041.556.439 (nilai penuh) dan EUR441.100 (nilai penuh) (tidak diaudit). Aset yang disimpan dalam kegiatan jasa kustodian tidak termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Bank Mandiri dan Entitas Anak.

Bank Mandiri mengasuransikan portofolio nasabah yang disimpan di kustodian terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari penyimpanan dan pemindahan efek-efek sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.

61. KEGIATAN JASA KUSTODIAN DAN WALI AMANAT (lanjutan)

Kegiatan Wali Amanat

Bank Mandiri telah memberikan Jasa Wali Amanat sejak tahun 1983. Surat izin operasi untuk kegiatan wali amanat telah diperbaharui dan didaftarkan kembali ke Bapepam dan LK berdasarkan Surat Keputusan No. 17/STTD-WA/PM/1999 tertanggal 27 Oktober 1999. Jasa-jasa yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

a. Jasa wali amanat dan agen pemantau (*trustee*) untuk penerbitan obligasi dan MTN
b. Jasa agen pengelola rekening penampungan (*escrow agent*)
c. Jasa agen pembayaran (*paying agent*)
d. Jasa penampungan dana IPO/*Initial Public Offering* (*receiving bank*)
e. Jasa agen penjaminan (*security agent*)

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, Bank Mandiri selaku Wali Amanat mengelola 106 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi berdasarkan mata uang sebesar Rp96.619.779 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengelola 104 emisi Obligasi dan MTN dengan nilai emisi sebesar Rp98.653.275.

Baik wali amanat maupun kustodian Bank Mandiri telah mendapat sertifikasi standar mutu pelayanan ISO 9001:2015.

Kegiatan penitipan dengan pengelolaan *(Trust)*

Merupakan layanan penitipan dengan pengelolaan atas harta milik nasabah (*settlor)* berdasarkan perjanjian tertulis antara Bank Mandiri sebagai *trustee* dan nasabah untuk kepentingan pihak yang menerima manfaat (*beneficiary*).

Bank Mandiri telah mendapatkan izin prinsip dan surat penegasan layanan *trust* berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-1 tanggal 26 April 2013 dan No. 15/32/DPB1/PB1-1 tanggal 28 Agustus 2013.

Fungsi dari Mandiri *Trust Service* adalah sebagai:
a. Agen pembayaran (*paying agent*) yaitu kegiatan menerima dan melakukan pemindahan uang dan/atau dana, serta mencatat arus kas masuk dan kas keluar untuk dan atas nama nasabah (*settler*).
b. Agen investasi (*investment agent*) yaitu kegiatan menempatkan, mengkonversi dan mengadministrasikan penempatan dana untuk dan atas nama nasabah (*settlor*).

Layanan Trust Bank Mandiri juga mengelola nasabah dari berbagai segmen, mencakup *oil and gas company, corporate* dan *commercial*, juga nasabah *non-profit organization* untuk kegiatan pendistribusian hasil penjualan gas, jual-beli/akuisisi perusahaan, penampungan untuk dana bantuan luar negeri dan sebagainya.

62. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)*

Kredit penerusan berdasarkan sumber dana dan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pemerinta/h:		
Pertanian	200.931	240.178
Industri	14.543	954
	215.474	**241.132**

62. KREDIT PENERUSAN *(CHANNELING LOANS)* (lanjutan)

Bank Mandiri telah ditunjuk untuk menatausahakan kredit kelolaan yang diterima oleh Pemerintah Indonesia dengan beberapa skema yang saat ini *existing* yaitu sebagai berikut :

1. Penerusan pinjaman Kementerian Keuangan dalam berbagai mata uang dari beberapa lembaga keuangan bilateral dan multilateral untuk membiayai proyek-proyek Pemerintah melalui BUMN, BUMD dan Pemda, antara lain: *Asian Development Bank, Banque Français & Credit National*, *Barclays*, BNP Paribas, BNP Paribas & CAI Belgia, Calyon & BNP Paribas, CDC NES, *Export Finance and Insurance Corporation* (EFIC) *Australia*, IDA, *International Bank for Reconstruction and Development, Japan Bank for International Cooperation, Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Nederland Urban Sector Loan & De Nederlanse Inveseringsbank voor Ontwikkelingslanden NV*, Pemerintah Swiss, RDI - KI, Spanyol, U.B Denmark, US *Export Import Bank* dan *Overseas Economic Cooperation Fund*. Namun berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.40/PMK.05/2015 tanggal 6 Maret 2015 bahwa terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2015 pengelolaan penatausahaan pinjaman luar negeri dilakukan oleh Kementerian Keuangan,kecuali pinjaman dalam bentuk *Project* Aid BI.
2. Penerusan pinjaman eksproyek PIR Perkebunan kepada petani dalam rangka pembangunan kebun rakyat yang meliputi proyek Nucleus Estate Smallholder (NES) ADB, PIR Khusus dan PIR Lokal. Bank Mandiri sebagai penatausaha pengembalian Piutang Negara pada Petani PIR Perkebunan, dimana Kementerian Keuangan sebagai pengelola pengembalian piutang negara kepada petani dan Kementerian Pertanian sebagai pengelola teknis pelaksanaan proyek PIR Perkebunan. Untuk penyaluran pinjaman PIRBUN sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penerusan Pinjaman Dana Reboisasi Hutan Tanaman Industri (DR HTI) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Terhitung sejak tahun 1999, KLHK telah menghentikan penyaluran Dana Reboisasi dalam rangka Pinjaman untuk Pembangunan Hutan Tanaman Industri tersebut, sehingga pinjaman DRHTI yang saat ini dikelola di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah *existing* Pinjaman DRHTI yang berasal dari *ex-legacy* Bank.

Kredit penerusan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena Bank Mandiri dan Entitas Anak tidak menanggung risiko atas kredit tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, Bank Mandiri bertugas melakukan penagihan kepada debitur dan menyetorkan kembali kepada Pemerintah pembayaran pokok kredit, termasuk bunga dan beban-beban lainnya serta pengelolaan dokumentasi kredit. Sebagai gantinya, Bank Mandiri akan menerima jasa perbankan *(banking fee)* yang berkisar antara 0,50% - 2%.

63. MANAJEMEN RISIKO

Bank Mandiri menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan dari OJK, Bank Indonesia serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional. Bank Mandiri menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank. Penerapan ERM akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi Bank dan *stakeholders*.

ERM adalah sebuah proses pengelolaan risiko yang melekat dalam proses bisnis Bank, artinya pengelolaan risiko menjadi bagian yang menyatu dalam pengambilan keputusan bisnis Bank sehari-hari. Dengan ERM, Bank akan memiliki kerangka kerja pengelolaan risiko yang sistematis dan menyeluruh (risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional) dengan menghubungkan pengelolaan modal dan proses bisnis dengan risiko yang dihadapi secara utuh. Selain itu, ERM juga menerapkan pengelolaan risiko secara terintegrasi dengan entitas anak untuk memaksimalkan efektivitas pengawasan dan nilai perusahaan berdasarkan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan yang memiliki cakupan seluruh industri keuangan.

Kerangka pengelolaan risiko Bank mengacu pada POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Kerangka pengelolaan risiko Bank tercantum dalam Kebijakan Manajemen Risiko (KMNR), dalam kerangka pengelolaan risiko ini, diatur berbagai kebijakan agar manajemen risiko berfungsi sebagai *business enabler* sehingga bisnis dapat tetap tumbuh dalam koridor *prudential principle* dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal (identifikasi - pengukuran - pemantauan - pengendalian risiko) pada semua level organisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sebagai bagian dari proses ERM, Bank Mandiri menerapkan *Risk Appetite Statement* (RAS). RAS merupakan jenis dan tingkat risiko yang sanggup diambil/dihadapi Bank yang berada dalam kapasitas risiko yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan bisnis. Penerapan RAS juga disinkronkan dengan pemantauan indikator *Recovery Plan* Bank Mandiri (mengacu pada POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik). Adapun *Risk Appetite Statement* Bank Mandiri sebagai berikut:

Dimensi	*Statement*
Rentabilitas	▪ Menjaga laba yang stabil serta *sustain* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil
Permodalan	▪ Menjaga modal sesuai dengan persyaratan regulator maupun internal
Likuiditas dan Pendanaan	▪ Menjaga posisi likuiditas yang kuat dalam berbagai kondisi *stress*
	▪ Menjaga pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dengan baik
Risiko Kredit	▪ Menjaga kualitas aset
	▪ Menjaga konsentrasi kredit baik secara sektor industri maupun *counterparty*
Risiko Pasar	▪ Menjaga risiko pasar yang timbul baik dari *trading book* maupun *bankingbook* ada dalam eksposur risiko yang rendah
	▪ Ada dalam *appetite* yang rendah untuk *exotic derivative transactions*
Risiko Operasional	▪ Intoleransi terhadap *fraud*, kolusi, pencurian, serta issue terkait sistem IT dan kerahasiaan data
	▪ *Medium appetite* untuk *operational loss* yang berasal dari transformasi bisnis dan implementasi sistem
Risiko Hukum & Kepatuhan	▪ Intoleransi terhadap pelanggaran berat atau tidak mengikuti aturan regulator yang *mandatory*, hukum, dan undang-undang
Risiko Reputasi	▪ Intoleransi terhadap kegiatan yang akan ber*impact* negatif pada bank serta produknya
	▪ *Zero appetite* untuk transaksi terlarang

Seluruh risiko-risiko yang dihadapi Bank diukur dan dipantau secara rutin, baik melalui metode pengukuran internal maupun melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan dan laporan tingkat kesehatan Bank secara semesteran, untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank termasuk risiko entitas anak secara konsolidasi.

Pengawasan aktif Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap aktivitas manajemen risiko Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung dilaksanakan melalui pembentukan komite di bawah supervisi Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Audit. Adapun komite di bawah supervisi Direksi terdiri dari *Asset & Liabilities Committee* (ALCO), *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC), *Integrated Risk Committee* (IRC), *Capital & Subsidiaries Committee* (CSC), *Business Committee* (BC), *Information Technology & Digital Banking Committee* (ITDC), *Human Capital Policy Committee* (HCPC), *Policy & Procedure Committee* (PPC) dan *Credit Committee*/Rapat Komite Kredit (RKK).

Dari 9 komite yang berada di bawah supervisi Direksi, terdapat 4 komite yang berkaitan langsung dengan pengelolaan manajemen risiko yaitu RMPC, IRC, ALCO dan PPC. Adapun fungsi dan tugas masing-masing komite adalah sebagai berikut:

1. *Risk Management & Credit Policy Committee* (RMPC)
   Membahas dan merekomendasikan kebijakan perkreditan serta memantau pengelolaan profil risiko dan seluruh risiko perseroan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

2. *Integrated Risk Committee* (IRC)
   Memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama dalam rangka penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan.
   Bank Mandiri sebagai entitas utama membentuk Komite IRC sebagai wujud penerapan POJK Nomor 17/POJK.03/2014 tentang manajemen risiko terintegrasi bagi konglomerasi keuangan. Anggota IRC mencakup Direksi Entitas Utama dan Perusahaan Anak.
3. *Asset & Liabilities Committee* (ALCO)
   Menjalankan fungsi penetapan strategi pengelolaan aset dan liabilitas Bank, penetapan suku bunga dan likuiditas serta hal-hal lain yang terkait dengan pengelolaan aset dan liabilitas Bank. Selain itu, ALCO juga memiliki tugas dan wewenang untuk melakukan pemantauan atas *indicator* risiko dan keuangan Bank yang tercantum dalam *Recovery Plan* serta mengusulkan aktivasi *Recovery Plan* dalam hal indikator-indikator tersebut sudah melanggar batasan yang ditentukan.
4. *Policy & Procedure Committee* (PPC)
   Mengatur sinkronisasi kebijakan dan prosedur operasional Bank supaya selaras dengan arsitektur kebijakan Bank Mandiri.

Komite di bawah supervisi Dewan Komisaris yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan adalah Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Komite Audit.

Di level operasional, Direktorat Manajemen Risiko bersama unit kerja terkait dalam melakukan manajemen risiko terintegrasi bertanggung jawab dalam mengelola 10 jenis risiko yang dihadapi Bank beserta Perusahaan Anak, serta membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko. Struktur organisasi Direktorat Manajemen Risiko terdiri dari *Risk Taking Unit* dan *Independent Risk Management Unit*. *Risk Taking Unit* menjalankan fungsi *four-eye principle,* yaitu *Wholesale Risk* dan *Retail Risk. Independent Risk Management Unit* bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko, terdiri dari *Credit Portfolio Risk Group, Market Risk Group, Operational Risk Group* serta *Policy & Procedure Group.*

A. Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit Bank terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non-Performing Loan* (NPL), serta mengelola penggunaan modal yang optimal melalui identifikasi unit bisnis, segmen, produk, wilayah yang memberikan nilai tambah bagi Bank.

Proses pengelolaan kredit Bank Mandiri untuk segmen *wholesale* diawali dengan menentukan target pasar melalui *Portfolio Guideline* yang menetapkan *Industry Classification* (menarik, netral, selektif) dan *industry limit* yang sesuai, serta memilih dan menyaring target nasabah melalui *Industry Acceptance Criteria* dan *Name Clearance*, untuk menghasilkan *pipeline* debitur yang berkualitas. Proses selanjutnya adalah melakukan *credit risk assessment* menggunakan serangkaian *credit risk tools* (*credit risk rating*, *spreadsheet*, CPA, NAK, dan sebagainya) yang kemudian diputus oleh Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (melalui Rapat Komite Kredit) dengan *four-eyes principle* yang melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen.

Setelah proses *disbursement* kredit, risiko kredit dan potensi kegagalan debitur harus senantiasa dimonitor dan dideteksi secara dini (*Early Warning Signals*) antara lain dengan menggunakan *ALERT* (*watchlist*) *tools* dan apabila debitur menjadi bermasalah maka perlu dilaksanakan *account strategy* yang antara lain mencakup aktivitas *collection, recovery* maupun restrukturisasi.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk segmen *retail*, karena sifatnya adalah mass market, maka proses kredit dilakukan secara lebih otomatis menggunakan *credit risk scorecard*, dengan mengacu pada *Risk Acceptance Criteria* setiap produk, serta diproses melalui *work-flow* yang terotomasi (*loan factory*).

Proses *monitoring* dilakukan secara portfolio melalui *Portfolio Quality Review*, yang dapat dilanjutkan dengan proses *collection* dan *recovery* untuk bagian portfolio yang bermasalah.

Untuk mengantisipasi pemburukan kondisi makroekonomi maka dilakukan *what-if analysis* terhadap portfolio *wholesale* dan *retail* melalui proses *stress testing* menggunakan beberapa skenario makroekonomi tertentu.

Dalam menyalurkan kreditnya, Bank Mandiri senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan menempatkan fungsi analisis kredit yang dilakukan oleh unit bisnis dan unit risiko kredit yang independen. Bank Mandiri senantiasa berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank Mandiri dalam mengelola risiko kredit secara *end-to-end*. Secara operasional, kebijakan ini dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Kredit (SPK) dan Manual Produk.

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit di level debitur, Bank Mandiri secara konsisten memonitor Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Secara umum, proses kredit dan pengelolaan risiko kredit di Bank Mandiri sudah dilakukan secara *end to end* dan terintegrasi oleh *Business Unit, Credit Operation Unit* dan *Credit Risk Management Unit.*

Bank secara periodik melakukan *review* dan penyempurnaan terhadap kebijakan kredit secara umum, prosedur kredit per segmen bisnis dan *tools risk management*. Pedoman kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan risiko kredit secara lengkap, untuk mengidentifikasi risiko, mengukur serta mitigasi risiko dalam proses pemberian kredit secara *end-to-end* mulai dari penentuan target market, analisa kredit, persetujuan, dokumentasi, penarikan kredit, pemantauan/pengawasan, hingga proses penyelesaian kredit bermasalah/restrukturisasi.

Untuk meningkatkan peran sosial dan kepedulian Bank terhadap risiko lingkungan serta sebagai salah satu wujud penerapan prinsip tanggung jawab dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), Bank Mandiri telah menyusun Petunjuk Teknis Analisa Lingkungan Hidup dan Sosial dalam Pemberian Kredit yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan analisa lingkungan pada analisa pemberian kredit. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia, dimana dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penilaian Kualitas Aset Bank Umum diatur bahwa penilaian prospek usaha debitur dikaitkan pula dengan upaya debitur dalam memelihara lingkungan hidup. Selain itu dalam rangka pemeliharaan lingkungan Bank telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Secara prinsip, pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eye principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan *Business Unit* dan *Credit Risk Management Unit* secara independen untuk memperoleh keputusan yang objektif. Mekanisme *four-eye principle* dilakukan oleh *Credit Committee* sesuai *limit* kewenangan dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit. *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* sebagai anggota *Credit Committee* memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas yang tinggi sehingga proses pemberian kredit dilakukan secara objektif, komprehensif dan hati-hati. Untuk memonitor kinerja pemegang kewenangan dalam memutus kredit, Bank telah mengembangkan *monitoring database system* pemegang kewenangan. Dengan sistem ini Bank setiap saat dapat memantau jumlah maupun kualitas kredit yang telah diputus oleh Pemegang Kewenangan, sehingga performance dari *Executive Business Officer* dan *Executive Credit Officer* dapat diketahui setiap waktu.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya memitigasi risiko kredit per debitur, *Credit Committee* menentukan struktur kredit termasuk penentuan *covenant* yang tepat sesuai kebutuhan dan kondisi debitur, sehingga kredit yang diberikan benar-benar efektif dan menguntungkan bagi debitur maupun Bank Mandiri. Pedoman untuk menentukan struktur agunan dalam rangka kebijakan mitigasi risiko kredit telah diatur secara rinci ke dalam SPK (Standar Prosedur Kredit) untuk masing-masing segmen.

Jenis agunan yang diterima Bank terdiri dari benda bergerak (antara lain agunan tunai, piutang dagang, persediaan barang, mesin dan surat berharga), benda tak bergerak (antara lain tanah, bangunan dan mesin), serta penjaminan (*personal/corporate guarantee*). Ketentuan *coverage*/ kecukupan agunan (tidak diaudit) untuk tiap segmen ditentukan sebagai berikut:

Segmen	Jenis Agunan	Jumlah *Coverage* Minimal*)
Wholesale	Proyek yang dibiayai	100% - 150% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Fixed Asset	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	
Retail	*Fixed Asset*	100% - 200% dari limit kredit
	Persediaan (*inventory*)	
	Piutang	
	Tanah atau Tanah dan Bangunan	
	Agunan lain yang diterima oleh Bank	

*) Jumlah *coverage* agunan ditentukan berdasarkan jenis dan limit fasilitas kredit, jenis dan nilai agunan, serta evaluasi debitur.

Untuk menjamin fasilitas kredit, Bank mengutamakan agunan dalam bentuk aset tetap berupa tanah atau tanah berikut bangunan. Nilai agunan yang digunakan Bank sebagai jaminan kredit adalah nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal (*Credit Operation Unit*) dan penilai eksternal rekanan Bank atau penilai eksternal bukan rekanan Bank yang telah ditunjuk pejabat pemegang kewenangan di *business unit/credit recovery unit*.

Agunan dapat ditukar selama masih memenuhi aspek marketabilitas dan memenuhi kecukupan nilai agunan. Jika terjadi gagal bayar oleh debitur, Bank akan melikuidasi agunan sebagai *second way out* guna menjamin pelunasan hutang debitur.

Untuk mengidentifikasi serta mengukur tingkat risiko transaksional sebagai bagian dari pelaksanaan *prudential banking*, Bank menggunakan *Credit Risk Tools* antara lain *Credit Rating* dan *Credit Scoring Tools*, *spreadsheet* keuangan dan Nota Analisa Kredit (NAK) yang komprehensif. Secara portofolio telah dilakukan kontrol melalui pelaksanaan *master limit*, *name clearance* dan *tools* lainnya.

Rating dan *Scoring System* terdiri dari Bank Mandiri *Rating System* (BMRS), *Small Medium Enterprise Scoring System* (SMESS), *Micro Banking Scoring System* (MBSS) serta *Consumer Scoring System* (*application*, *behaviour*, *collection* dan *recovery*).

BMRS yang telah dikembangkan oleh Bank terdiri dari *Rating System* untuk segmen *Corporate Banking*, *Rating System* untuk segmen *Wholesale* SME, *Rating System* untuk *Project Finance*, *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, *Rating System* untuk *Financial Institution* - Non Bank, yaitu *multifinance* dan *Rating System* untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Dengan *Rating System* untuk *Financial Institution* - Bank, Bank dapat melakukan identifikasi dan pengukuran risiko Bank *Counterparty* yang dapat ditoleransi dalam memberikan fasilitas *Credit Line*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai upaya perbaikan pengukuran tingkat risiko transaksional untuk Kantor Luar Negeri, saat ini BMRS telah diimplementasikan di Kantor Luar Negeri. Untuk menunjang pengembangan model *Scoring* dan *Rating*, Bank telah memiliki Pedoman Penyusunan dan Pengembangan Model *Credit Rating* dan *Credit Scoring*, yang merupakan pedoman lengkap bagi Bank dalam menyusun model *credit rating* dan *credit scoring*. Disamping hal tersebut, guna memonitor *performance* model *credit rating* dan *credit scoring*, Bank melakukan *review* atas hasil *scoring* dan hasil *rating* yang dilakukan oleh *business unit*. Selain itu Bank juga telah memiliki pedoman penyusunan model *probability of default* (PD) yang dapat menunjang penerapan *internal rating based approach*. Sebagai upaya pemantauan kinerja *rating* dan *scoring* yang dikelola dalam database, disusun laporan *credit scoring review* dan *rating review outlook* secara berkala.

Model yang telah dikembangkan oleh Bank, baik itu model risiko kredit dan non kredit, divalidasi secara internal oleh *Model Validator*, yaitu fungsi yang independen dan terpisah dari fungsi pengembang model. Hal ini dilakukan untuk meyakini kualitas dan validitas model. Selain validasi, hal lainnya yang diterapkan terkait pengelolaan risiko model yaitu penerapan kerangka tata kelola pengelolaan model (*Model Risk Management*) melalui *Inventory Model, Assesment* tingkat risiko model menggunakan *model risk index*, *Model Control* melalui proses validasi baik bersifat *first-time validation* maupun *on-going validation*.

Saat ini Bank juga mengelola model yang sejalan dengan penerapan *Advanced Internal Rating Based Approach* (A-IRB Approach), yaitu komponen Basel II Risk Paramater yang terdiri dari model *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Model-model tersebut juga digunakan dalam rangka perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan dalam perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 71).

Selain *credit rating* dan *scoring, tools* lain yang digunakan oleh Bank yaitu *loan monitoring system* yang digunakan untuk mengidentifikasi debitur-debitur yang berpotensi mengalami kesulitan pembayaran kewajiban kredit. Bank melakukan deteksi dini dengan analisa *watch list* (*early warning analysis*) terhadap seluruh kredit debitur *Corporate* dan *Commercial* dengan kolektibilitas 1 dan 2 yang dilakukan secara periodik setiap triwulan. Berdasarkan hasil analisa tersebut, Bank menetapkan *account strategy* dan *action plan* secara dini untuk mencegah terjadinya NPL.

Dalam menilai dan memantau kualitas kredit, Bank Mandiri senantiasa mengacu kepada regulasi Bank Indonesia dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dengan cara melakukan *review* atas prospek usaha, serta menilai kinerja dan kemampuan membayar debitur. *Monitoring* kredit pada segmen *Corporate* dan *Commercial* dilakukan pada level debitur melalui *Loan Monitoring System* (*ALERT system*) yang telah terintegrasi dalam sistem IPS. *Loan monitoring system* tersebut mencakup dua fungsi yaitu sebagai alat deteksi dini melalui analisa *Watch List (Early Warning Analysis)* serta *review* kolektibilitas berdasarkan 3 pilar. *Loan Monitoring System* merupakan metode yang standar, terstruktur dan komprehensif dalam memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut (*action plan*) untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit debitur.

Proses monitoring minimal dilakukan dalam rentang periode triwulanan atau pada kesempatan pertama bila debitur menunjukan tanda-tanda penurunan kualitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi debitur yang berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Sementara itu, proses *monitoring* kredit segmen retail (segmen SME, segmen mikro dan segmen *consumer* dilakukan pada level portofolio dengan analisa portofolio dari berbagai aspek yang dituangkan dalam *credit risk report*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*), Bank Mandiri juga melakukan proses simulasi dan *stress testing* terhadap portofolio yang dimiliki secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio per segmen atau per sektor industri, dimana hasilnya akan menjadi panduan bagi Bank Mandiri dalam memonitor sektor atau debitur tertentu yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dengan lebih ketat untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan.

Pada tingkat portofolio, pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan pendekatan *active portfolio management* yang secara proaktif menjaga diversifikasi portofolio kredit pada tingkat optimal dengan *risk exposure* yang berada dalam rentang *risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank. Dalam pelaksanaannya, Bank menggunakan *tools Loan Portfolio Guideline* (LPG) yang terdiri dari *Industry Classification*, *Industry Acceptance Criteria* dan *Industry Limit*.

Industry Classification (IC) mengelompokkan sektor industri ke dalam 4 klasifikasi berdasarkan prospek industri dan risikonya. IC digunakan Bank dalam menetapkan *target market industry* agar dapat tumbuh pada sektor yang prospektif dan menghindari sektor yang memiliki risiko tinggi. *Industry Acceptance Criteria* (IAC) merupakan kriteria dasar (kualitatif dan kuantitatif) yang menjadi *key success factors* pada suatu sektor industri tertentu yang digunakan Bank dalam proses review *targeted customer*. Sementara *Industry Limit* (IL) digunakan untuk membatasi jumlah *exposure* yang dapat diberikan pada sektor industri tertentu untuk menghindari risiko konsentrasi.

Melalui LPG, Bank secara proaktif memprioritaskan sektor industri yang memberikan nilai tambah secara ekonomis dan menyeleksi perusahaan atau individu terbaik pada masing-masing sektor industri tersebut *(winner players)* untuk dijadikan *targeted customer*. Dengan pendekatan proaktif tersebut, Bank diharapkan dapat menjaga portfolio kredit yang sehat dari perusahaan yang *profitable* dan bergerak di bidang industri yang prospektif. *Proactive approach* ini juga menghindari risiko konsentrasi pada suatu industri tertentu atau debitur tertentu, karena Bank secara aktif melakukan pembatasan eksposur melalui kebijakan limit (*industry limit* secara portfolio maupun *limit* per debitur).

LPG ditetapkan secara tahunan dan di-*review* secara semesteran, atau apabila terdapat perubahan kondisi makroekonomi maupun portfolio kredit internal yang mempengaruhi kinerja sektoral (antara lain perubahan harga komoditas yang signifikan, kondisi ekonomi, serta kualitas kredit). Hal ini dimaksudkan agar LPG senantiasa relevan dengan kondisi terkini dan memiliki *predictive value* pada tingkat yang dapat diterima.

Untuk mendukung *targeted customer* dan *pipeline* yang berkualitas, Bank juga telah mengimplementasikan *Pipeline Management System* yang terintegrasi sebagai alat bantu *review* dan *monitoring progress* pemrosesan *pipeline*.

Sebagai bagian dari *active portfolio management,* Bank senantiasa melakukan *monitoring* perkembangan risiko portofolio kredit melalui perhitungan *credit risk profile* yang menggambarkan potensi *inherent risk* dan efektifitas *risk control system*. Dengan demikian Bank dapat mengambil langkah-langkah antisipatif dan mitigasi risiko secara portofolio maupun secara individu.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai *scenario*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Dengan *stress test* ini, Bank dapat memahami kemungkinan potensi negatif terhadap kinerja bisnis Bank Mandiri dan mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik. Bank Mandiri mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Untuk memenuhi Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik Pasal 31 POJK, Bank Mandiri sebagai Bank Sistemik (*Domestic Systemically Important Bank*) wajib melakukan pengkinian Rencana Aksi (*Recovery Plan*) untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi (*financial stress*) dan disampaikan ke OJK paling lambat akhir bulan November setiap tahunnya. Untuk tahun 2020, Bank Mandiri telah melakukan pengkinian *Recovery Plan* yang telah disetujui dalam Rapat Direksi tanggal 16 November 2020.

Dalam rangka mengembangkan secara berkesinambungan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko, Bank memiliki *risk management academy* yang telah mengeluarkan beberapa modul manajemen risiko, baik yang disusun khusus untuk meningkatkan *knowledge* dan *skills* maupun yang secara umum meningkatkan *risk awareness* karyawan.

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19

Dalam rangka mendukung upaya pemerintah dalam mempertahankan stabilitas ekonomi, Bank telah menyiapkan kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak Covid-19 melalui Memorandum Prosedur Perkreditan perihal Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Covid-19 yang diberlakukan sejak tanggal 16 Maret 2020.

Dalam kebijakan tersebut telah diatur kriteria debitur dan sektor usaha terdampak Covid-19 yang dapat dilakukan restrukturisasi. Relaksasi dilakukan khusus untuk debitur dan sektor yang terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK No. 11/2020, Peraturan Menko Perekonomian No. 6/2020 dan ketentuan internal Bank Mandiri. Selain itu, pengambilan keputusan dilakukan dengan prinsip *four eyes* yang melibatkan *Business Unit/Credit Recovery Unit* dan *Risk Unit* untuk menjaga prinsip kehati-hatian. Bank telah menyusun skema restrukturisasi dengan mekanisme sebagai berikut:

a. Pemberian *grace period* penundaan pembayaran bunga dan atau pokok
b. Dapat diberikan perpanjangan tenor atau perubahan angsuran

Dalam pelaksanaannya, Bank akan memperketat *assesment* bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian stimulus hanya dapat diberikan kepada debitur yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank. Penetapan debitur yang memenuhi kriteria tersebut juga melibatkan unit risk management sebagai pihak yang independent. Dalam pelaksanaan pemberian stimulus dan untuk mengindari adanya *free rider* (*moral hazard*), Bank Mandiri mengacu pada regulasi antara lain:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 48/POJK.03/2020 (POJK 48/2020) tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 (berlaku hingga 31 Maret 2022);
2. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No.71/PMK.08/2020 (PMK 71/2020) tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah Melalui Badan Usaha Penjaminan Yang Ditunjuk Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (masih berlaku);

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19 (lanjutan)

3. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 98/PMK.08/2020 (PMK 98) tentang Tata Cara Penjaminan Pemerintah untuk Pelaku Usaha Korporasi melalui Badan Usaha Penjaminan yang Ditunjuk dalam rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (masih berlaku);
4. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 104/PMK.05/2020 (PMK 104/2020) tentang Penempatan Dana Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) , termasuk mekanisme Penempatan Uang Negara pada Bank Umum (masih berlaku, namun penempatan uang negara dimaksud telah dikembalikan kepada negara per jatuh tempo tanggal 13 Januari 2021);
5. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia No. 16 Tahun 2020 (PerMenKo 16/2020) tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (berlaku hingga 31 Desember 2020);
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin dalam rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (berlaku hingga 31 Desember 2020);

Selain mengacu kepada regulasi, dalam pelaksanaannya Bank Mandiri selalu mengikuti tata kelola yang baik (GCG).

Dengan diterapkannya kebijakan tersebut diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak Covid-19 dapat terbantu dan kualitas portfolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

Dalam kaitan dengan kondisi Pandemi Covid-19 yang tengah berlangsung, Bank melakukan sejumlah penyesuaian pada proses dan mekanisme monitoring kredit, baik terhadap debitur secara entitas maupun portfolio. Sejumlah penyesuaian ini dilakukan agar hasil *monitoring* senantiasa dapat memberikan *early warning signal* dan penetapan mitigasi risiko dapat tepat guna dalam menjaga kualitas kredit selama masa pandemi.

Penyesuaian mekanisme monitoring kredit dilakukan melalui:
1. Analisa *watchlist* terhadap seluruh debitur, terutama entitas debitur yang berada pada sektor usaha terdampak Covid-19 dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan ketentuan internal Bank. *Output watchlist* untuk debitur yang berpotensi mengalami penurunan kinerja disertai dengan rencana *action plan* yang di-*monitoring* pelaksanaannya secara berkelanjutan.
2. Pengendalian pencairan kredit terhadap debitur yang mengalami restrukturisasi kredit (terutama yang melalui skema Stimulus Perekonomian Nasional POJK 48/2020 [sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020]), sehingga tujuan restrukturisasi dapat dicapai dengan tepat guna.
3. Pelaksanaan skenario *stress testing* dengan melibatkan aspek kondisi Pandemi Covid-19 sebagai pendukung *judgemental decision making*.
4. Pelaksanaan *post facto review* debitur restrukturisasi terdampak Covid-19 untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran.

Bank senantiasa melakukan *review* atas pelaksanaan mekanisme monitoring kredit di tengah kondisi Pandemi Covid-19 sehingga penyesuaian dapat dilakukan pada kesempatan pertama saat terjadi perubahan kondisi Pandemi Covid-19 dengan mengacu pada peraturan pemerintah dan regulator yang berlaku.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit dalam kondisi Pandemi Covid-19 (lanjutan)

Terhadap skema restrukturisasi debitur, Bank melakukan sejumlah penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit dengan mengacu pada POJK 48/2020 (sebagai penyesuaian atas POJK 11/2020) dan kebijakan internal terkait dengan pemberian stimulus perekonomian bagi debitur yang terkena dampak penyebaran Covid-19. Adapun penyesuaian ketentuan restrukturisasi melalui stimulus perekenomian mencakup: kriteria debitur terdampak, sektor usaha yang terdampak Covid-19, mekanisme dan skema restrukturisasi, kewenangan memutus, penetapan kualitas kredit, *monitoring*, pelaporan kepada regulator serta jurnal akuntansi.

Penyesuaian ketentuan proses restrukturisasi kredit terdampak Covid-19 ini diharapkan dapat membantu debitur Bank serta kualitas portofolio kredit Bank senantiasa terjaga dengan baik.

Terkait kondisi Covid-19 yang dapat secara tidak langsung berimplikasi pada model pengukuran risiko yang digunakan di Bank, dan sebagai bagian dari implementasi *Model Risk Management* untuk meyakini keakuratan prediksi model, *Model Validator* dan *Model Developer* secara bersama-sama melakukan *Model Stock Opname*. Tujuan utama dilakukan *Model Stock Opname* yaitu untuk me-*review performance model* dengan melakukan *backtest* terhadap model selama periode Covid-19. *Bakctesting* dilakukan terutama untuk model risiko kredit diantaranya *Rating*/ Scoring Model, Model Basel dan PD Makro. *Model Stock Opname* merupakan bagian dari proses monitoring model dalam *Model Risk Management*.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	49.638.625
Giro pada bank lain	25.514.298	23.977.327
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	115.987.879	79.766.597
Efek-efek **)		
Pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.725.591	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.921.369	1.877.509
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.190	123.603
Non-pemerintah		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.919.308	6.627.802
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.311.091	17.269.068
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.402.701	8.436.963
Diukur pada biaya perolehan	23.881.219	17.585.718
Obligasi pemerintah ***)		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.994.884	102.726.597
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	30.536.425	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	22.819.039	28.308.088
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.266.891	55.094.456
Tagihan derivatif	1.375.359	2.578.947
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah*)		
Korporasi	333.596.835	325.716.019
Komersial	130.296.911	125.715.924
Retail	280.215.545	276.504.679
Syariah	150.888.165	79.937.741
Piutang pembiayaan konsumen	18.612.473	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.428.444	3.522.467
Tagihan akseptasi	10.141.451	10.033.684

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Aset lain-lain		
Pendapatan yang masih akan diterima	6.982.505	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	2.763.428	3.130.963
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	611.736	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	213.842	223.556
Penjualan efek-efek yang masih akan diterima	2.859.894	-
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.336.215	5.330.952
	1.460.938.252	**1.306.647.491**

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Bank garansi yang diterbitkan	95.028.221	96.459.650
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	74.131.740	78.188.869
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.706.346	15.356.343
Standby letter of credit	10.651.752	9.210.280
	199.518.059	**199.215.142**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum aset keuangan atas risiko kredit bagi Bank Mandiri dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank Mandiri dan Entitas Anak pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Untuk tabel ini, Bank Mandiri dan Entitas Anak telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis dimana kantor pencatatan transaksi dilakukan.

	31 Maret 2021					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain[****)]	Total
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	-	-	-	-	34.623.215
Giro pada bank lain	22.051.807	10	566	-	3.500.849	25.553.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	102.670.247	50.000	50.000	50.000	13.215.824	116.036.071
Efek-efek [**)]						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	9.943.782	-	-	-	781.809	10.725.591
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	30.885	-	-	-	1.890.484	1.921.369
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.190	-	-	-	-	233.190
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.919.308	-	-	-	-	7.919.308
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.114.380	-	-	-	1.197.694	18.312.074
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.232.685	-	-	-	222.624	8.455.309
Diukur pada biaya perolehan	23.905.891	-	-	-	-	23.905.891
Obligasi pemerintah [***)]						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	-	-	-	-	11.105.264
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.994.884	-	-	-	-	116.994.884
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	-	-	-	-	45.353.085
Diukur pada biaya perolehan	30.536.425	-	-	-	-	30.536.425
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	23.916.859	278.025	3.708	3.500	8.360	24.210.452
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.266.891	-	-	-	-	39.266.891
Tagihan derivatif	1.315.416	-	-	-	59.943	1.375.359
Kredit yang diberikan [*)]						
Korporasi	251.423.633	42.775.047	5.728.287	9.714.803	43.832.354	353.474.124
Komersial	113.208.362	32.350.278	8.875.466	3.060.307	1.128.919	158.623.332
Retail	194.905.658	50.323.230	19.169.082	22.208.785	5.952.054	292.558.809
Syariah	97.543.737	37.522.685	10.564.574	7.535.020	4.444.453	157.610.469
Piutang pembiayaan konsumen	12.179.353	3.108.458	1.903.033	1.797.153	94.134	19.082.131
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.376.187	58.820	48.383	18.258	5.834	3.507.482
Tagihan akseptasi	9.432.655	-	-	-	835.817	10.268.472
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	3.451.419	1.382.013	753.058	550.896	845.119	6.982.505
Piutang transaksi nasabah	2.602.981	103.390	27.995	34.461	2.554	2.771.381
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	611.736	-	-	-	-	611.736
Tagihan kepada pemegang polis	213.842	-	-	-	-	213.842
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	2.859.894	-	-	-	-	2.859.894
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.336.215	-	-	-	-	5.336.215
	1.192.379.886	**167.951.956**	**47.124.152**	**44.973.183**	**78.018.825**	**1.530.448.002**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

	31 Desember 2020					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain[****)]	Total
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	-	-	-	49.638.625
Giro pada bank lain	18.505.545	10	566	-	5.542.250	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.813.369	-	-	-	-	79.813.369
Efek-efek [**)]						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	-	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.736.093	-	-	-	141.416	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	-	-	123.603
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	-	-	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	16.863.160	-	-	-	406.828	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan Diamortisasi	8.446.218	-	-	-	109.830	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	-	-	-	17.605.641
Obligasi pemerintah [***)]						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	-	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	-	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	-	-	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	-	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	29.772.858	-	-	-	223.006	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.485.526	-	-	-	93.421	2.578.947
Kredit yang diberikan [*)]						
Korporasi	251.235.105	43.754.932	5.725.053	4.985.406	38.547.797	344.248.293
Komersial	109.975.182	31.925.534	8.920.323	2.884.405	592.630	154.298.074
Retail	192.906.823	49.047.848	18.870.692	21.726.225	5.824.634	288.376.222
Syariah	53.476.433	16.591.847	6.320.365	4.311.544	2.522.687	83.222.876
Piutang pembiayaan konsumen	12.275.984	3.087.617	1.814.963	1.812.379	87.465	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.463.274	54.302	39.862	16.834	7.150	3.581.422
Tagihan akseptasi	10.000.801	-	-	-	155.708	10.156.509
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	4.797.522	404.170	113.740	136.400	243.212	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	2.977.359	106.438	24.901	33.022	2.399	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	-	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	1.094.277.852	**144.972.698**	**41.830.465**	**35.906.215**	**54.500.433**	**1.371.487.663**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk portofolio di daerah Papua dan cabang luar negeri.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain *)	Total
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	93.303.438	552.956	31.144	49.319	2.809.715	96.746.572
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	48.196.057	4.954.633	670.739	337.689	20.233.590	74.392.708
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	18.777.237	2.566	-	-	1.026.295	19.806.098
Standby letter of credit	11.310.191	-	-	-	866.424	12.176.615
	171.586.923	**5.510.155**	**701.883**	**387.008**	**24.936.024**	**203.121.993**

	31 Desember 2020					
	Jawa dan Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lain-lain *)	Total
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	95.274.430	242.117	30.975	54.896	2.665.925	98.268.343
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	53.198.777	5.709.768	760.017	426.485	18.403.598	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	14.656.685	-	-	-	788.686	15.445.371
Standby letter of credit	9.573.044	-	-	-	901.273	10.474.317
	172.702.936	**5.951.885**	**790.992**	**481.381**	**22.759.482**	**202.686.676**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

	31 Maret 2021						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	34.623.215	-	-	-	-	34.623.215
Giro pada bank lain	-	25.553.232	-	-	-	-	25.553.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	116.036.071	-	-	-	-	116.036.071
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.725.591	-	-	-	-	-	10.725.591
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.921.369	-	-	-	-	-	1.921.369
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.190	-	-	-	-	-	233.190
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	7.498.341	83.969	14	290.076	46.908	7.919.308
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	10.953.424	545.527	124.300	1.818.998	4.869.825	18.312.074
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	2.086.172	1.621.170	492.723	2.564.188	1.691.056	8.455.309
Diukur pada biaya perolehan	-	22.798.291	640.000	85.000	43.000	339.600	23.905.891
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	-	-	-	-	-	11.105.264
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.994.884	-	-	-	-	-	116.994.884
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	-	-	-	-	-	45.353.085
Diukur pada biaya perolehan	30.536.425	-	-	-	-	-	30.536.425
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	2.014	1.911.527	1.295.511	11.882.334	-	9.119.066	24.210.452
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	6.486.363	-	-	-	32.780.528	39.266.891
Tagihan derivatif	-	652.061	-	-	-	723.298	1.375.359
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	20.620.317	20.216.694	68.580.630	34.153.012	39.014.460	170.889.011	353.474.124
Komersial	-	5.699.181	46.216.348	32.479.338	13.825.536	60.402.929	158.623.332
Retail	-	30.267	7.780.370	25.084.365	21.239.341	238.424.466	292.558.809
Syariah	10.080	6.160.910	9.747.578	9.884.495	15.012.350	116.795.056	157.610.469
Piutang pembiayaan konsumen	123.466	172.950	275.905	35.217	349.888	18.124.705	19.082.131
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	39.180	9.078	154.756	114.153	618.273	2.572.042	3.507.482
Tagihan akseptasi	-	1.565.769	3.281.896	227.778	-	5.193.029	10.268.472
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	405.049	142.524	84.980	72.946	199.727	6.077.279	6.982.505
Piutang transaksi nasabah	-	511.873	-	-	-	2.259.508	2.771.381
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	611.736	611.736
Tagihan kepada pemegang polis	-	213.842	-	-	-	-	213.842
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	2.859.894	-	-	-	-	2.859.894
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.336.215	-	-	-	-	5.336.215
	238.089.914	**271.517.894**	**140.308.640**	**114.635.675**	**94.975.837**	**670.920.042**	**1.530.448.002**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

	31 Desember 2020						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain ****)	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	49.638.625	-	-	-	-	49.638.625
Giro pada bank lain	-	24.048.371	-	-	-	-	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	79.813.369	-	-	-	-	79.813.369
Efek-efek **)							
Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	-	-	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	-	-	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	-	-	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	-	-	-	123.603
Non-Pemerintah							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	5.897.287	-	-	-	730.620	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	3.369.964	-	-	-	13.900.024	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	-	1.356.135	-	-	-	7.199.913	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	-	15.991.041	-	-	-	1.614.600	17.605.641
Obligasi pemerintah ***)							
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	-	-	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	-	-	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	-	-	-	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	-	-	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	-	2.503.486	2.932.992	13.148.896	-	11.410.490	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	55.094.456	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	-	1.658.141	-	-	-	920.806	2.578.947
Kredit yang diberikan *)							
Korporasi	19.296.149	8.390.131	71.426.475	35.156.941	21.124.277	188.854.320	344.248.293
Komersial	-	1.157.013	47.333.942	32.037.068	15.030.314	58.739.737	154.298.074
Retail	-	43.742	7.243.319	22.970.489	20.205.901	237.912.771	288.376.222
Syariah	7.417	3.546.358	4.103.106	5.041.542	3.343.265	67.181.188	83.222.876
Piutang pembiayaan konsumen	131.520	57.737	325.327	25.491	527.886	18.010.447	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	43.072	8.053	165.668	125.405	587.335	2.651.889	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	829.615	4.236.583	127.166	-	4.963.145	10.156.509
Aset lain-lain							
Pendapatan yang masih akan diterima	1.207.209	1.473.651	220.377	186.964	317.448	2.289.395	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	-	433.750	-	-	-	2.710.369	3.144.119
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	543.698	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	-	223.556	-	-	-	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	-	5.330.952	-	-	-	-	5.330.952
	183.044.641	**260.865.433**	**137.987.789**	**108.819.962**	**61.136.426**	**619.633.412**	**1.371.487.663**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
****) Lain-lain termasuk perdagangan, restoran dan hotel, tambang, pengangkutan, pergudangan dan komunikasi, konstruksi, listrik, gas dan air dan jasa sosial.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	88.338	33.107.658	21.750.713	276.357	153.207	41.370.299	96.746.572
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	16.104.409	4.396.164	6.019.114	2.252.595	4.246	45.616.180	74.392.708
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	192.498	1.222.378	3.276.069	546.493	1.263.550	13.305.110	19.806.098
Standby letter of credit	-	4.755	3.348.395	326.813	3.959.073	4.537.579	12.176.615
	16.385.245	**38.730.955**	**34.394.291**	**3.402.258**	**5.380.076**	**104.829.168**	**203.121.993**

	31 Desember 2020						
	Pemerintah	Lembaga keuangan/ Bank	Industri	Pertanian	Jasa dunia usaha	Lain-lain*)	Total
Rekening administratif							
Bank garansi yang diterbitkan	17.982	30.744.973	21.739.897	259.653	444.240	45.061.598	98.268.343
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	14.405.222	4.636.603	6.063.013	2.953.361	-	50.440.446	78.498.645
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	23.778	136.133	1.694.376	256.144	1.457.381	11.877.559	15.445.371
Standby letter of credit	-	13.072	3.112.625	435.550	3.066.778	3.846.292	10.474.317
	14.446.982	**35.530.781**	**32.609.911**	**3.904.708**	**4.968.399**	**111.225.895**	**202.686.676**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

	31 Maret 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	-	-	34.623.215	-	34.623.215
Giro pada bank lain	25.550.188	-	3.044	25.553.232	(38.934)	25.514.298
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	115.991.996	-	44.075	116.036.071	(48.192)	115.987.879
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.725.591	-	-	10.725.591	-	10.725.591
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.921.369	-	-	1.921.369	-	1.921.369
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.190	-	-	233.190	-	233.190
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.919.308	-	-	7.919.308	-	7.919.308
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.312.074	-	-	18.312.074	(983)	18.311.091
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.455.309	-	-	8.455.309	(52.608)	8.402.701
Diukur pada biaya perolehan	23.905.891	-	-	23.905.891	(24.672)	23.881.219
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	-	-	11.105.264	-	11.105.264
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.994.884	-	-	116.994.884	-	116.994.884
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	-	-	45.353.085	-	45.353.085
Diukur pada biaya perolehan	30.536.425	-	-	30.536.425	-	30.536.425
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	19.219.106	3.776.757	1.214.589	24.210.452	(1.391.413)	22.819.039
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.266.891	-	-	39.266.891	-	39.266.891
Tagihan derivatif	1.375.359	-	-	1.375.359	-	1.375.359
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	339.735.035	9.246.930	4.492.159	353.474.124	(19.877.289)	333.596.835
Komersial	123.063.183	17.719.544	17.840.605	158.623.332	(28.326.421)	130.296.911
Retail	277.467.819	11.355.944	3.735.046	292.558.809	(12.343.264)	280.215.545
Syariah	125.370.677	1.594.310	30.645.482	157.610.469	(6.722.304)	150.888.165
Piutang pembiayaan konsumen	16.926.568	1.795.793	359.770	19.082.131	(469.658)	18.612.473
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.369.326	130.936	7.220	3.507.482	(79.038)	3.428.444
Tagihan akseptasi	10.266.991	-	1.481	10.268.472	(127.021)	10.141.451
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	6.982.505	-	-	6.982.505	-	6.982.505
Piutang transaksi nasabah	2.766.721	-	4.660	2.771.381	(7.953)	2.763.428
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	611.736	-	-	611.736	-	611.736
Tagihan kepada pemegang polis	213.842	-	-	213.842	-	213.842
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	2.859.894	-	-	2.859.894	-	2.859.894
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.336.215	-	-	5.336.215	-	5.336.215
	1.426.479.657	**45.620.214**	**58.348.131**	**1.530.448.002**	**(69.509.750)**	**1.460.938.252**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	-	49.638.625	-	49.638.625
Giro pada bank lain	24.045.292	-	3.079	24.048.371	(71.044)	23.977.327
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.768.792	-	44.577	79.813.369	(46.772)	79.766.597
Efek-efek **)						
Pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	-	1.600.971	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	-	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan						
Diamortisasi	20.000	-	-	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	-	123.603	-	123.603
Non-pemerintah						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	-	6.627.907	(105)	6.627.802
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.988	-	-	17.269.988	(920)	17.269.068
Dimiliki pada biaya perolehan						
Diamortisasi	8.556.048	-	-	8.556.048	(119.085)	8.436.963
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	-	17.605.641	(19.923)	17.585.718
Obligasi pemerintah ***)						
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	-	7.896.257	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	-	102.726.597	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan						
diamortisasi	39.423.358	-	-	39.423.358	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	-	8.690.979	-	8.690.979
Tagihan lainnya -						
transaksi perdagangan	25.541.491	3.274.634	1.179.739	29.995.864	(1.687.776)	28.308.088
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	-	55.094.456		55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	-	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan *)						
Korporasi	330.609.957	9.470.200	4.168.136	344.248.293	(18.532.274)	325.716.019
Komersial	117.213.482	19.246.040	17.838.552	154.298.074	(28.582.150)	125.715.924
Retail	276.336.163	8.291.926	3.748.133	288.376.222	(11.871.543)	276.504.679
Syariah	70.595.274	321.279	12.306.323	83.222.876	(3.285.135)	79.937.741
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	1.440.325	184.795	19.078.408	(428.509)	18.649.899
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	178.953	30.087	3.581.422	(58.955)	3.522.467
Tagihan akseptasi	10.155.118	-	1.391	10.156.509	(122.825)	10.033.684
Aset lain-lain						
Pendapatan yang masih akan diterima	5.695.044	-	-	5.695.044	-	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	9.888	3.144.119	(13.156)	3.130.963
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	-	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	-	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	-	5.330.952		5.330.952
	1.289.749.606	**42.223.357**	**39.514.700**	**1.371.487.663**	**(64.840.172)**	**1.306.647.491**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, eksposur risiko kredit atas rekening administratif terbagi atas:

	31 Maret 2021					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	96.536.660	-	209.912	96.746.572	(1.718.351)	95.028.221
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	73.844.804	518.950	28.954	74.392.708	(260.968)	74.131.740
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.804.999	-	1.099	19.806.098	(99.752)	19.706.346
Standby letter of credit	12.176.615	-	-	12.176.615	(1.524.863)	10.651.752
	202.363.078	**518.950**	**239.965**	**203.121.993**	**(3.603.934)**	**199.518.059**

	31 Desember 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai	Neto
Rekening administratif						
Bank garansi yang diterbitkan	98.079.132	-	189.211	98.268.343	(1.808.693)	96.459.650
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	77.855.815	568.276	74.554	78.498.645	(309.776)	78.188.869
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.443.042	-	2.329	15.445.371	(89.028)	15.356.343
Standby letter of credit	10.474.317	-	-	10.474.317	(1.264.037)	9.210.280
	201.852.306	**568.276**	**266.094**	**202.686.676**	**(3.471.534)**	**199.215.142**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating internal* sebagai berikut:

	31 Maret 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	**Dalam pengawasan[2)]**	**Total**
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	-	34.623.215
Giro pada bank lain	25.550.188	-	25.550.188
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	115.991.996	-	115.991.996
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.725.591	-	10.725.591
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.921.369	-	1.921.369
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	233.190	-	233.190
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.919.308	-	7.919.308
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.312.074	-	18.312.074
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.299.827	155.482	8.455.309
Diukur pada biaya perolehan	23.905.891	-	23.905.891
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.105.264	-	11.105.264
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.994.884	-	116.994.884
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	-	45.353.085
Diukur pada biaya perolehan	30.536.425	-	30.536.425
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	19.219.106	-	19.219.106
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	39.266.891	-	39.266.891
Tagihan derivatif	1.375.359	-	1.375.359
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	218.100.412	121.634.623	339.735.035
Komersial	50.564.416	72.498.767	123.063.183
Retail	265.928.655	11.539.164	277.467.819
Syariah	125.370.677	-	125.370.677
Piutang pembiayaan konsumen	16.926.568	-	16.926.568
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.369.326	-	3.369.326
Tagihan akseptasi	10.266.991	-	10.266.991
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	6.982.505	-	6.982.505
Piutang transaksi nasabah	2.766.721	-	2.766.721
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	611.736	-	611.736
Tagihan kepada pemegang polis	213.842	-	213.842
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.336.215	-	5.336.215
Penjualan efek-efek yang masih harus Diterima	2.859.894	-	2.859.894
	1.220.651.621	**205.828.036**	**1.426.479.657**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Aset			
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	49.638.625
Giro pada bank lain	24.045.292	-	24.045.292
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.768.792	-	79.768.792
Efek-efek [**)]			
Pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.600.971	-	1.600.971
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.877.509	-	1.877.509
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	20.000	-	20.000
Diukur pada biaya perolehan	123.603	-	123.603
Non-pemerintah			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	6.627.907	-	6.627.907
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	17.269.988	-	17.269.988
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	8.556.048	-	8.556.048
Diukur pada biaya perolehan	17.605.641	-	17.605.641
Obligasi pemerintah [***)]			
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	7.896.257	-	7.896.257
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.726.597	-	102.726.597
Dimiliki pada biaya perolehan diamortisasi	39.423.358	-	39.423.358
Diukur pada biaya perolehan	8.690.979	-	8.690.979
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	9.740.337	15.801.154	25.541.491
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	55.094.456	-	55.094.456
Tagihan derivatif	2.578.947	-	2.578.947
Kredit yang diberikan [*)]			
Korporasi	165.997.927	164.612.030	330.609.957
Komersial	58.489.360	58.724.122	117.213.482
Retail	267.818.712	8.517.451	276.336.163
Syariah	70.595.274	-	70.595.274
Piutang pembiayaan konsumen	17.453.288	-	17.453.288
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.372.382	-	3.372.382
Tagihan akseptasi	7.317.273	2.837.845	10.155.118
Aset lain-lain			
Pendapatan yang masih akan diterima	5.695.044	-	5.695.044
Piutang transaksi nasabah	3.134.231	-	3.134.231
Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	543.698	-	543.698
Tagihan kepada pemegang polis	223.556	-	223.556
Tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan	5.330.952	-	5.330.952
	1.039.257.004	**250.492.602**	**1.289.749.606**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail*, dan Syariah.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.
***) Tidak termasuk obligasi pemerintah yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian kualitas kredit dari rekening administratif yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan *rating* internal sebagai berikut:

	31 Maret 2021		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	61.291.375	35.245.285	96.536.660
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan [*)]	66.347.286	7.497.518	73.844.804
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	11.519.741	8.285.258	19.804.999
Standby letter of credit	8.760.842	3.415.773	12.176.615
	147.919.244	**54.443.834**	**202.363.078**

[*)] Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2020		
	Tidak dalam Pengawasan[1)]	Dalam pengawasan[2)]	Total
Rekening administratif			
Bank garansi yang diterbitkan	62.837.071	35.242.061	98.079.132
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan [*)]	67.559.568	10.296.247	77.855.815
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	7.104.254	8.338.788	15.443.042
Standby letter of credit	7.058.544	3.415.773	10.474.317
	144.559.437	**57.292.869**	**201.852.306**

[*)] Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

[1)] Tidak dalam pengawasan (*monitoring*), tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan.

[2)] Dalam pengawasan (*monitoring*).

Bank Mandiri:
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya. Termasuk dalam jumlah tersebut adalah *credit exposure* atas efek-efek (wesel ekspor), tagihan lainnya - transaksi perdagangan dan tagihan akseptasi dengan kolektibilitas Bank Indonesia dua (dalam perhatian khusus) tanpa memiliki tunggakan per 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

Entitas Anak:
Merupakan aset keuangan yang pernah mengalami tunggakan sebelumnya, akan tetapi tidak terdapat tunggakan per tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.776.757	-	-	3.776.757
Kredit yang diberikan				
Korporasi	9.170.096	76.834	-	9.246.930
Komersial	13.996.776	1.631.787	2.090.981	17.719.544
Retail	7.392.656	2.720.213	1.243.075	11.355.944
Syariah	774.076	382.978	437.256	1.594.310
Piutang pembiayaan konsumen	1.086.878	395.697	313.218	1.795.793
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	58.485	55.331	17.120	130.936
	36.255.724	**5.262.840**	**4.101.650**	**45.620.214**

	31 Desember 2020			
	1 - 30 hari	**31 - 60 hari**	**61 - 90 hari**	**Total**
Aset				
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	3.274.634	-	-	3.274.634
Kredit yang diberikan				
Korporasi	9.470.200	-	-	9.470.200
Komersial	16.958.809	1.355.686	931.545	19.246.040
Retail	5.294.496	1.970.558	1.026.872	8.291.926
Syariah	120.247	80.526	120.506	321.279
Piutang pembiayaan konsumen	1.071.544	261.604	107.177	1.440.325
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	77.612	65.708	35.633	178.953
	36.267.542	**3.734.082**	**2.221.733**	**42.223.357**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Kredit

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

	31 Maret 2021*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	**Syariah**	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.491.998	17.425.592	235.696	1.121.646	23.274.932
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.120.181)	(15.585.147)	(202.512)	(1.333.634)	(21.241.474)
Nilai tercatat	371.817	1.840.445	33.184	(211.988)	2.033.458
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	161	415.013	3.499.350	29.523.836	33.438.360
Cadangan kerugian penurunan nilai	(139)	(352.356)	(2.234.810)	(3.873.765)	(6.461.070)
Nilai tercatat	22	62.657	1.264.540	25.650.071	26.977.290
Total nilai bruto	4.492.159	17.840.605	3.735.046	30.645.482	56.713.292
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(4.120.320)	(15.937.503)	(2.437.322)	(5.207.399)	(27.702.544)
Total nilai tercatat	**371.839**	**1.903.102**	**1.297.724**	**25.438.083**	**29.010.748**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp30.645.482 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp5.207.400.

	31 Desember 2020*)				
	Korporasi	**Komersial**	***Retail***	**Syariah**	**Total**
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					
Nilai bruto	4.167.980	17.219.210	236.869	1.107.878	22.731.937
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.190)	(15.577.895)	(208.841)	(740.904)	(20.202.830)
Nilai tercatat	492.790	1.641.315	28.028	366.974	2.529.107
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					
Nilai bruto	156	619.342	3.511.264	11.198.445	15.329.207
Cadangan kerugian penurunan nilai	(135)	(536.290)	(2.215.638)	(1.729.693)	(4.481.756)
Nilai tercatat	21	83.052	1.295.626	9.468.752	10.847.451
Total nilai bruto	4.168.136	17.838.552	3.748.133	12.306.323	38.061.144
Total cadangan kerugian penurunan nilai	(3.675.325)	(16.114.185)	(2.424.479)	(2.470.597)	(24.684.586)
Total nilai tercatat	**492.811**	**1.724.367**	**1.323.654**	**9.835.726**	**13.376.558**

*) Segmen untuk manajemen risiko dikelompokkan menjadi Korporasi, Komersial, *Retail,* dan Syariah.

**) Merupakan debitur restrukturisasi dan kredit bermasalah yang dikategorikan sebagai *stage* 3 sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan kredit dengan kolektibilitas *non performing loan* dan kredit yang dihitung secara individual yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah senilai Rp12.306.323 dengan cadangan kerugian penurunan nilai senilai Rp2.470.596.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Giro pada bank lain

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	1.088.175	-	1.088.175
Mata uang asing	24.462.013	3.044	24.465.057
Total	25.550.188	3.044	25.553.232
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(35.890)	(3.044)	(38.934)
Neto	**25.514.298**	**-**	**25.514.298**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	1.019.563	-	1.019.563
Mata uang asing	23.025.729	3.079	23.028.808
Total	24.045.292	3.079	24.048.371
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(67.965)	(3.079)	(71.044)
Neto	**23.977.327**	-	**23.977.327**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	14.486.716	-	14.486.716
Call money	150.000	-	150.000
Deposito berjangka	1.359.100	-	1.359.100
	15.995.816	-	15.995.816
Mata uang asing			
Bank Indonesia	86.423.750	-	86.423.750
Call money	11.718.044	43.082	11.761.126
Penempatan "*Fixed Term*"	1.452.688	993	1.453.681
Deposito berjangka	401.698	-	401.698
	99.996.180	44.075	100.040.255
Total	115.991.996	44.075	116.036.071
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.117)	(44.075)	(48.192)
Neto	**115.987.879**	**-**	**115.987.879**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank Indonesia	35.732.489	-	35.732.489
Call money	1.780.000	-	1.780.000
Deposito berjangka	1.308.099	-	1.308.099
	38.820.588	-	38.820.588
Mata uang asing			
Bank Indonesia	29.294.250	-	29.294.250
Call money	8.322.517	43.573	8.366.090
Penempatan "*Fixed Term*"	2.942.873	1.004	2.943.877
Deposito berjangka	388.564	-	388.564
	40.948.204	44.577	40.992.781
Total	79.768.792	44.577	79.813.369
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2.195)	(44.577)	(46.772)
Neto	**79.766.597**	**-**	**79.766.597**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

(v) Efek-efek

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	Mengalami penurunan nilai**)	Total
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi syariah perusahaan	202.000	-	202.000
Obligasi	9.994.667	-	9.994.667
Wesel ekspor	31.190	-	31.190
	10.227.857	-	10.227.857
Mata uang asing			
Treasury bills	2.672.293	-	2.672.293
	2.672.293	-	2.672.293
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.528.644	-	4.528.644
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	23.175.707	-	23.175.707
Obligasi	11.994.967	-	11.994.967
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi syariah perusahaan	2.179.600	-	2.179.600
Negotiable certificate of deposit	504.172	-	504.172
Saham	301.958	-	301.958
Wesel ekspor	594.422	-	594.422
Total	43.524.470	-	43.524.470

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Efek-efek (lanjutan)

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)**	**Total**
Non-pemerintah (lanjutan)			
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	5.030.120	-	5.030.120
Investasi pada unit reksadana	3.247.369	-	3.247.369
Obligasi	5.995.749	-	5.995.749
Wesel ekspor	794.874	-	794.874
	15.068.112	-	15.068.112
Total	58.592.582	-	58.592.582
	71.492.732	-	71.492.732
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.263)	-	(78.263)
Neto	**71.414.469**	**-**	**71.414.469**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**)**	**Total**
Pemerintah			
Rupiah			
Obligasi syariah perusahaan	92.000	-	92.000
Obligasi	897.306	-	897.306
Wesel ekspor	31.602	-	31.602
	1.020.908	-	1.020.908
Mata uang asing			
Treasury bills	2.601.175	-	2.601.175
	3.622.083	-	3.622.083
Non-pemerintah			
Rupiah			
Investasi pada unit reksadana	4.295.974	-	4.295.974
Sertifikat Bank Indonesia dan Syariah	3.841.098	-	3.841.098
Sukuk Bank Indonesia	12.206.645	-	12.206.645
Obligasi	11.733.595	-	11.733.595
Medium term notes	245.000	-	245.000
Obligasi syariah perusahaan	1.838.601	-	1.838.601
Negotiable certificate of deposit	946.607	-	946.607
Saham	313.958	-	313.958
Wesel ekspor	952.248	-	952.248
Total	36.373.726	-	36.373.726
Mata uang asing			
Sertifikat Bank Indonesia	4.497.492	-	4.497.492
Investasi pada unit reksadana	3.245.455	-	3.245.455
Obligasi	5.315.583	-	5.315.583
Wesel ekspor	627.328	-	627.328
	13.685.858	-	13.685.858
Total	50.059.584	-	50.059.584
	53.681.667	-	53.681.667
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(140.033)	-	(140.033)
Neto	**53.541.634**	-	**53.541.634**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
**) Tidak termasuk efek-efek yang merupakan investasi dari pemegang polis *unit-link* Entitas Anak yang tidak memiliki risiko kredit

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vi) Tagihan lainnya transaksi perdagangan

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	1.153.872	15.488	1.169.360
Lain-lain	14.771.538	190.023	14.961.561
Total	15.925.410	205.511	16.130.921
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	1.546.264	-	1.546.264
Lain-lain	5.524.189	1.009.078	6.533.267
Total	7.070.453	1.009.078	8.079.531
	22.995.863	1.214.589	24.210.452
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(176.824)	(1.214.589)	(1.391.413)
Neto	**22.819.039**	**-**	**22.819.039**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Usance L/C payable at sight	868.129	13.638	881.767
Lain-lain	20.377.062	190.023	20.567.085
Total	21.245.191	203.661	21.448.852
Mata uang asing			
Usance L/C payable at sight	1.082.591	-	1.082.591
Lain-lain	6.488.343	976.078	7.464.421
Total	7.570.934	976.078	8.547.012
	28.816.125	1.179.739	29.995.864
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(508.037)	(1.179.739)	(1.687.776)
Neto	**28.308.088**	**-**	**28.308.088**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(vii) Tagihan akseptasi

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	5.709.151	1.481	5.710.632
Mata uang asing	4.557.840	-	4.557.840
	10.266.991	1.481	10.268.472
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(125.540)	(1.481)	(127.021)
Neto	**10.141.451**	**-**	**10.141.451**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	6.495.592	1.391	6.496.983
Mata uang asing	3.659.526	-	3.659.526
	10.155.118	1.391	10.156.509
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(121.434)	(1.391)	(122.825)
Neto	**10.033.684**	**-**	**10.033.684**

(viii) Piutang pembiayaan konsumen

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	18.722.361	359.770	19.082.131
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(392.766)	(76.892)	(469.658)
Neto	**18.329.595**	**282.878**	**18.612.473**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah	18.893.613	184.795	19.078.408
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(349.768)	(78.741)	(428.509)
Neto	**18.543.845**	**106.054**	**18.649.899**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(ix) Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**39.266.891**	**-**	**39.266.891**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah			
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**55.094.456**	**-**	**55.094.456**

(x) Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	3.500.262	7.220	3.507.482
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(77.408)	(1.630)	(79.038)
Neto	**3.422.854**	**5.590**	**3.428.444**

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai	**Mengalami penurunan nilai**	**Total**
Rupiah	3.551.335	30.087	3.581.422
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(48.681)	(10.274)	(58.955)
Neto	**3.502.654**	**19.813**	**3.522.467**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

A. Risiko kredit (lanjutan)

(xi) Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi

	31 Maret 2021		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	53.226.066	201.421	53.427.487
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	52.021.393	28.162	52.049.555
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.952.985	1.099	4.954.084
Standby letter of credit	2.374.585	-	2.374.585
Jumlah	112.575.029	230.682	112.805.711
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	43.310.594	8.491	43.319.085
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	22.342.361	792	22.343.153
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	14.852.014	-	14.852.014
Standby letter of credit	9.802.030	-	9.802.030
Jumlah	90.306.999	9.283	90.316.282
	202.882.028	239.965	203.121.993
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.438.621)	(165.313)	(3.603.934)
Bersih	**199.443.407**	**74.652**	**199.518.059**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp3.121.983 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp3.438.621.
***) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

	31 Desember 2020		
	Tidak mengalami penurunan nilai*)**)	Mengalami penurunan nilai	Total
Rupiah			
Bank garansi yang diterbitkan	57.652.076	188.777	57.840.853
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	57.938.578	73.788	58.012.366
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	4.868.670	2.329	4.870.999
Standby letter of credit	2.022.517	-	2.022.517
Jumlah	122.481.841	264.894	122.746.735
Mata uang asing			
Bank garansi yang diterbitkan	40.427.056	434	40.427.490
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan***)	20.485.513	766	20.486.279
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	10.574.372	-	10.574.372
Standby letter of credit	8.451.800	-	8.451.800
Jumlah	79.938.741	1.200	79.939.941
	202.420.582	266.094	202.686.676
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(3.292.887)	(178.647)	(3.471.534)
Bersih	**199.127.695**	**87.447**	**199.215.142**

*) Termasuk aset keuangan Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perbankan syariah yang dievaluasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI).
**) Termasuk saldo sebesar Rp2.726.885 yang merupakan klasifikasi "dalam perhatian khusus" sesuai PBI dan CKPN dihitung secara kolektif sebesar Rp3.292.887.
***) Termasuk fasilitas kredit committed dan uncommitted kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas

(i) Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Untuk mengukur besarnya risiko likuiditas, Bank menggunakan beberapa indikator, antara lain adalah rasio Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dan Kas, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM), cadangan likuiditas, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)*, Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR),* dan ketergantungan terhadap pendanaan nasabah besar.

GWM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia atau surat berharga yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). PLM merupakan persentase kepemilikan surat berharga Rupiah yang dapat digunakan dalam operasi pasar terbuka, antara lain SBI, SDBI, dan SBN.

Pada tanggal 31 Maret 2021 (Bank Mandiri saja), posisi GWM Rupiah rata - rata adalah sebesar 3,08% dari total dana pihak ketiga Rupiah, sesuai dengan limit yang telah ditetapkan, sedangkan untuk Giro RIM adalah sebesar 0,00% dan PLM adalah sebesar 22,20% dari total dana pihak ketiga Rupiah. Sementara untuk posisi GWM Valas rata-rata adalah sebesar 4,10% dari total dana pihak ketiga valuta asing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

Cadangan likuiditas adalah alat likuid Bank di atas GWM dengan fungsi untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas yang tidak terjadwal. Dalam mengelola cadangan likuiditas, Bank memiliki batasan dalam bentuk limit *safety level*, yaitu proyeksi cadangan likuiditas Bank untuk 1 bulan ke depan. Pada tanggal 31 Maret 2021, cadangan likuiditas berada di atas *safety level*.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dan surat berharga korporasi yang memenuhi persyaratan tertentu yang dimiliki bank terhadap dana pihak ketiga, surat-surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterbitkan oleh bank, dan pinjaman yang memenuhi persyaratan tertentu yang diterima oleh bank. Pada tanggal 31 Maret 2021, RIM Bank Mandiri saja sebesar 79,20%.

LCR merupakan rasio antara *High Quality Liquid Assets* (HQLA) dengan estimasi total arus kas keluar bersih (*net cash outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam skenario krisis. LCR bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek bank dalam kondisi krisis. Pada tanggal 31 Maret 2021, LCR Bank Mandiri saja sebesar 220,11%.

NSFR merupakan rasio perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*available stable funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*required stable funding*). Pada tanggal 31 Maret 2021, NSFR Bank Mandiri saja sebesar 120,47%.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Kondisi likuiditas Bank di masa mendatang diproyeksikan melalui metodologi *liquidity gap*, yang merupakan *maturity mismatch* antara komponen-komponen aset dan liabilitas (termasuk *off balance sheet*), yang disusun ke dalam periode waktu (*time bucket*) berdasarkan *contractual maturity* ataupun *behavioral maturity*. Pada tanggal 31 Maret 2021, proyeksi likuiditas Bank sampai dengan 12 bulan ke depan berada dalam posisi surplus. Meskipun proyeksi likuiditas 12 bulan kedepan surplus, Bank selalu mempersiapkan alternatif *funding* apabila kondisi likuiditas pasar menjadi ketat atau tidak sesuai dengan prediksi Bank.

Untuk mengetahui dampak perubahan faktor pasar maupun faktor internal pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap kondisi likuiditas, Bank melakukan *stress-testing* risiko likuiditas secara berkala. Hasil *stress-testing* yang dilakukan telah dipaparkan kepada Manajemen. Hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa Bank dapat bertahan pada kondisi krisis likuiditas.

Meskipun hasil *stress-testing* menunjukkan bahwa risiko likuiditas dapat dikelola dengan baik, Bank memiliki *Liquidity Contingency Plan* (LCP) yang meliputi strategi pendanaan dan strategi *pricing* dalam kondisi krisis, antara lain pinjaman pasar uang, *repo*, pinjaman bilateral, FX *swap* dan *wholesale funding*. Dalam LCP, penetapan kondisi likuiditas dan strategi-strategi pendanaan telah mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal.

Dalam rangka mengantisipasi timbulnya risiko likuiditas akibat adanya perubahan faktor ekonomi global, Bank Mandiri memonitor indikator - indikator eksternal diantaranya: JIBOR 1 minggu, Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI 7 - days RR), *Yield* SUN 10 tahun, *Outstanding* Likuiditas Perbankan Rupiah, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Rate Interbank Call Money*, *Yield* UST 10 tahun, nilai tukar USD/IDR, *Credit Default Swap* (CDS) 5 tahun Indonesia, serta informasi pasar terkini.

Pelaporan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sejak tanggal-tanggal tersebut. Secara historis, terdapat bagian dari simpanan dalam jumlah yang cukup besar yang diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, obligasi pemerintah (portofolio diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) dapat dicairkan dengan menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	34.623.215	-	34.623.215	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	25.553.232	-	25.550.188	-	-	-	-	3.044
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	116.036.071	-	108.440.849	7.441.830	95.800	12.500	558	44.534
Efek-efek -bruto	97.963.233	27.064.391	16.904.389	6.035.393	11.420.299	11.074.236	13.337.860	12.126.665
Obligasi Pemerintah	204.887.965	-	90.035	13.679.193	4.714.635	10.054.186	50.111.455	126.238.461
Tagihan lainnya transaksi perdagangan – bruto	24.210.452	-	6.634.922	10.029.637	6.149.853	196.940	-	1.199.100
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali – bruto	39.266.891	-	38.696.234	391.179	131.263	48.215	-	-
Tagihan derivatif – bruto	1.375.359	-	281.129	102.811	126.744	107.439	642.143	115.093
Kredit yang diberikan – bruto	962.266.734	-	61.816.122	48.385.482	31.705.365	74.363.498	167.775.560	578.220.707
Piutang pembiayaan konsumen – bruto	19.082.131	-	1.988.023	964.381	1.339.657	2.600.805	6.280.752	5.908.513
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan – bruto	3.507.482	-	650.011	329.740	455.906	767.653	1.233.989	70.183
Tagihan akseptasi – bruto	10.268.472	-	2.856.953	4.775.319	2.616.170	20.030	-	-
Aset lain - lain - bruto *)	18.775.573	213.842	10.054.198	169.534	127.953	389.763	835.980	6.984.303
	1.557.816.810	**27.278.233**	**308.586.268**	**92.304.499**	**58.883.645**	**99.635.265**	**240.218.297**	**730.910.603**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.509.750)							
Jumlah	**1.488.307.060**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	360.524.665	-	360.524.665	-	-	-	-	-
Tabungan	373.772.516	-	373.772.516	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	296.213.508	-	173.471.376	89.233.668	26.797.981	6.238.829	471.654	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	6.605.766	-	6.605.766	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.142.742	-	234.887	398.570	509.285	-	-	-
Deposito berjangka	1.484.872	-	268.605	668.741	152.750	394.776	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.720.130	-	1.164.550	-	-	555.580	-	-
Liabilitas derivatif	2.031.779	-	558.136	415.374	157.276	139.693	650.785	110.515
Liabilitas akseptasi	10.268.472	-	2.856.953	4.775.319	2.616.170	20.030	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	39.717.745	-	65.001	-	898.867	1.774.902	10.247.136	26.731.839
Beban yang masih harus dibayar	5.787.875	-	5.044.367	-	-	743.508	-	-
Liabilitas lain-lain **)	8.633.049	277.927	7.091.579	592.691	-	-	-	670.852
Pinjaman yang diterima	52.318.164	-	2.806.702	920.808	10.387.662	15.158.295	12.554.306	10.490.391
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	647.848	-	-	-	8.731	8.731	534.326	96.060
	1.160.869.131	**277.927**	**934.465.103**	**97.005.171**	**41.528.722**	**25.034.344**	**24.458.207**	**38.099.657**
Perbedaan jatuh tempo	**396.947.679**	**27.000.306**	**(625.878.835)**	**(4.700.672)**	**17.354.923**	**74.600.921**	**215.760.090**	**692.810.946**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**327.437.929**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, penjualan efek-efek yang masih akan diterima, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, pembelian efek efek yang masih harus dibayar, liabilitas lain atas transaksi UPAS, liabilitas sewa dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan dengan metode arus kas *discounted* adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Aset								
Giro pada Bank Indonesia	49.638.625	-	49.638.625	-	-	-	-	-
Giro pada bank lain - bruto	24.048.371	-	24.045.292	-	-	-	-	3.079
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	79.813.369	-	78.955.066	497.650	295.093	20.000	146	45.414
Efek-efek -bruto	80.040.803	26.974.497	12.486.109	4.912.143	5.751.401	5.264.447	13.564.240	11.087.966
Obligasi Pemerintah	159.690.627	-	23.053	864.447	11.098.641	5.231.358	50.138.390	92.334.738
Tagihan lainnya transaksi perdagangan - bruto	29.995.864	-	7.029.795	13.730.684	7.645.753	423.531	-	1.166.101
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bruto	55.094.456	-	52.597.058	2.021.470	387.414	88.514	-	-
Tagihan derivatif - bruto	2.578.947	-	808.961	430.578	239.126	262.137	594.660	243.485
Kredit yang diberikan - bruto	870.145.465	-	59.938.343	42.470.227	41.283.753	65.579.329	146.485.148	514.388.665
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	19.078.408	-	466.122	1.071.580	1.531.932	2.717.580	6.928.527	6.362.667
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	3.581.422	-	165.707	323.022	513.545	883.430	1.594.509	101.209
Tagihan akseptasi - bruto	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Aset lain - lain - bruto *)	14.937.369	223.556	6.383.794	150.055	158.870	271.138	774.162	6.975.794
	1.398.800.235	**27.198.053**	**296.070.845**	**69.587.341**	**72.408.153**	**80.746.943**	**220.079.782**	**632.709.118**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(64.840.172)							
Jumlah	**1.333.960.063**							
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro dan giro wadiah	304.450.291	-	304.450.291	-	-	-	-	-
Tabungan dan tabungan wadiah	351.362.191	-	351.362.191	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	307.781.280	-	171.073.621	117.417.841	12.650.546	5.946.093	693.179	-
Simpanan dari bank lain								
Giro, giro wadiah dan tabungan	4.122.630	-	4.122.630	-	-	-	-	-
Interbank call money	655.829	-	365.544	161.270	129.015	-	-	-
Deposito berjangka	1.891.237	-	641.719	708.312	299.106	242.100	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	-	-	111.757	684.680	-	533.631	-
Liabilitas derivatif	1.570.506	-	262.812	179.467	34.242	272.923	636.808	184.254
Liabilitas akseptasi	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	38.111.472	-	65.086	-	679.758	1.194.896	9.470.945	26.700.787
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	-	4.934.578	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain **)	5.551.368	242.591	3.992.439	745.428	2.774	110.083	358.886	99.167
Pinjaman yang diterima	52.810.689	-	3.687.229	10.568.591	7.061.095	7.153.309	11.957.235	12.383.230
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	-	8.423	-	-	8.423	33.691	600.429
	1.086.095.821	**242.591**	**848.499.483**	**133.008.151**	**25.043.841**	**15.649.513**	**23.684.375**	**39.967.867**
Perbedaan jatuh tempo	**312.704.414**	**26.955.462**	**(552.428.638)**	**(63.420.810)**	**47.364.312**	**65.097.430**	**196.395.407**	**592.741.251**
Posisi neto setelah cadangan kerugian penurunan nilai	**247.864.242**							

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan yang masih akan diterima, tagihan atas obligasi pemerintah yang diagunkan, piutang transaksi nasabah, tagihan terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, dan tagihan kepada pemegang polis.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari hutang transaksi nasabah, liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit, setoran jaminan, liabilitas sewa, liabilitas atas transaksi UPAS dan utang klaim.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	360.920.714	-	360.920.714	-	-	-	-	-
Tabungan	374.035.335	-	373.983.596	8.755	13.657	16.053	8.085	5.189
Deposito berjangka	297.082.222	-	173.738.597	89.640.760	26.961.478	6.267.650	473.737	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	6.609.616	-	6.609.616	-	-	-	-	-
Interbank call money	1.151.043	-	237.763	402.292	510.988	-	-	-
Deposito berjangka	1.507.743	-	278.225	672.903	155.579	401.036	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.735.079	-	1.165.644	-	-	569.435	-	-
Liabilitas derivatif	2.046.990	-	574.017	451.646	210.946	259.791	464.707	85.883
Liabilitas akseptasi	10.268.472	-	2.856.953	4.775.319	2.616.170	20.030	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	45.705.799	-	166.554	1.295.049	294.215	2.830.354	11.438.144	29.681.483
Beban yang masih harus dibayar	5.787.875	-	5.044.367	-	-	743.508	-	-
Liabilitas lain-lain	8.633.049	277.927	7.091.579	592.691	-	-	-	670.852
Pinjaman yang diterima	53.856.409	-	2.584.165	1.172.162	10.463.968	15.469.695	13.359.115	10.807.304
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	769.175	-	3.723	7.446	19.900	31.069	598.916	108.121
Total	**1.170.109.521**	**277.927**	**935.255.513**	**99.019.023**	**41.246.901**	**26.608.621**	**26.342.704**	**41.358.832**

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Liabilitas								
Simpanan nasabah								
Giro	304.829.070	-	304.829.070	-	-	-	-	-
Tabungan	351.625.719	-	351.577.428	11.526	9.490	14.954	7.613	4.708
Deposito berjangka	309.623.088	-	171.859.090	118.155.695	12.855.802	6.048.901	703.600	-
Simpanan dari bank lain								
Giro dan tabungan	4.126.528	-	4.126.528	-	-	-	-	-
Interbank call money	659.891	-	367.407	162.543	129.941	-	-	-
Deposito berjangka	2.002.005	-	737.162	709.452	309.404	245.987	-	-
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.351.901	-	-	113.067	688.021	-	550.813	-
Liabilitas derivatif	1.960.034	-	299.094	271.759	94.156	493.495	658.513	143.017
Liabilitas akseptasi	10.156.509	-	3.532.920	3.115.485	3.502.625	5.479	-	-
Efek-efek yang diterbitkan	46.827.651	-	65.086	418.400	1.497.767	2.203.681	13.108.669	29.534.048
Beban yang masih harus dibayar	5.650.785	-	4.934.578	-	-	716.207	-	-
Liabilitas lain-lain	5.598.785	242.591	3.992.658	745.510	3.653	131.681	377.334	105.358
Pinjaman yang diterima	54.789.802	-	4.502.362	10.251.439	7.207.076	7.056.770	12.528.210	13.243.945
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	783.861	-	12.149	7.453	11.180	30.782	108.980	613.317
Total	**1.099.985.629**	**242.591**	**850.835.532**	**133.962.329**	**26.309.115**	**16.947.937**	**28.043.732**	**43.644.393**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(i) Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	96.746.572	-	96.746.572	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	74.392.708	-	74.392.708	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	19.806.098	-	3.776.584	8.827.582	890.789	3.741.469	1.062.389	1.507.285
Standby letter of credit	12.176.615	-	12.176.615	-	-	-	-	-
	203.121.993	**-**	**187.092.479**	**8.827.582**	**890.789**	**3.741.469**	**1.062.389**	**1.507.285**

31 Desember 2020

Keterangan	Total	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo	≤ 1 bulan	> 1 bulan - ≤ 3 bulan	> 3 bulan - ≤ 6 bulan	> 6 bulan - ≤ 12 bulan	> 1 tahun - ≤ 3 tahun	> 3 tahun
Rekening Administratif								
Bank garansi yang diterbitkan	98.268.343	-	98.268.343	-	-	-	-	-
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan*)	78.498.645	-	78.498.645	-	-	-	-	-
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	15.445.371	-	2.566.569	5.625.825	2.388.901	1.947.578	2.025.090	891.408
Standby letter of credit	10.474.317	-	10.474.317	-	-	-	-	-
	202.686.676	**-**	**189.807.874**	**5.625.825**	**2.388.901**	**1.947.578**	**2.025.090**	**891.408**

*) Termasuk fasilitas kredit *committed* dan *uncommitted* kartu kredit yang belum digunakan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book*

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank. Pengendalian risiko pasar *banking book* dilakukan dengan menetapkan limit yang mengacu pada ketentuan regulator dan internal yang dimonitor secara mingguan maupun bulanan oleh *Market Risk Management Unit*.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi perubahan *Net Interest Income* (NII).

a. Sensitivitas terhadap pendapatan bunga - neto

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga - neto Bank Mandiri untuk 1 tahun ke depan terhadap pergerakan suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang memiliki suku bunga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	1.826,24	(3.815,33)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga - neto (Rp miliar)	3.088,36	(5.328,19)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

b. Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan atas perubahan tingkat suku bunga (Bank Mandiri saja) yaitu:

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Maret 2021		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	299,10	(285,98)

	Peningkatan 400 bps	Penurunan 400 bps
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) pendapatan bunga (Rp miliar)	261,61	(259,41)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

Sensitivitas pendapatan bunga untuk kelompok nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank Mandiri untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank Mandiri secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang lebih dulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2021*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	34.623.215	34.623.215
Giro pada bank lain	22.543.196	-	-	-	-	-	-	-	3.010.036	25.553.232
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	101.747.746	6.469.930	43.006	-	-	-	-	-	7.775.389	116.036.071
Efek-efek	4.829.946	1.982.244	16.170.906	5.406.091	6.629.266	1.689.341	4.179.828	5.811.498	51.264.113	97.963.233
Obligasi pemerintah	1.255.233	7.235.759	12.899.845	12.116.074	29.902.451	15.978.029	29.500.298	63.866.394	32.133.882	204.887.965
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	6.634.921	10.029.637	6.346.793	-	-	-	-	1.155.021	44.080	24.210.452
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	38.707.323	382.728	176.840	-	-	-	-	-	-	39.266.891
Tagihan derivatif	115.847	28.352	68.472	731.467	300.977	116.904	13.340	-	-	1.375.359
Kredit yang diberikan	139.695.851	358.898.470	153.193.609	43.663.086	25.806.355	10.257.224	5.116.839	68.024.831	157.610.469	962.266.734
Piutang pembiayaan konsumen	2.153.812	1.360.576	5.006.737	5.279.556	3.390.071	1.552.430	337.899	1.050	-	19.082.131
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	650.177	330.076	1.225.191	945.163	290.704	63.937	2.234	-	-	3.507.482
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.268.472	10.268.472
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	18.775.573	18.775.573
	318.334.052	386.717.772	195.131.399	68.141.437	66.319.824	29.657.865	39.150.438	138.858.794	315.505.229	1.557.816.810
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	157.524.972	5.009.150	22.541.175	30.054.900	30.054.900	30.054.900	30.054.900	30.054.900	25.174.868	360.524.665
Tabungan dan tabungan wadiah	84.442.613	7.329.211	32.971.760	43.928.592	43.924.958	43.924.676	43.923.809	43.924.902	29.401.995	373.772.516
Deposito berjangka	173.385.104	93.904.213	28.367.999	556.192	-	-	-	-	-	296.213.508
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	2.145.728	121.612	547.254	729.672	729.672	729.672	729.672	729.672	142.812	6.605.766
Interbank call money	1.070.117	72.625	-	-	-	-	-	-	-	1.142.742
Deposito berjangka	255.322	974.452	255.098	-	-	-	-	-	-	1.484.872
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	657.617	-	556.026	-	-	506.487	-	-	-	1.720.130
Liabilitas derivatif	7.025	15.259	182.919	1.219.597	452.181	128.466	26.332	-	-	2.031.779
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.268.472	10.268.472
Efek-efek yang diterbitkan	-	679.903	1.994.423	3.732.705	5.142.826	14.785.691	7.955.152	4.052.045	1.375.000	39.717.745
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.787.875	5.787.875
Liabilitas lain-lain	7.091.579	592.691	-	-	-	670.852	-	277.927	-	8.633.049
Pinjaman yang diterima	3.374.825	14.867.019	24.010.622	4.957.383	3.583.509	849.700	-	675.106	-	52.318.164
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	647.848	-	647.848
	429.954.902	123.566.135	111.427.276	85.179.041	83.888.046	91.650.444	82.689.865	80.362.400	72.151.022	1.160.869.131
Total gap repricing suku bunga	**(111.620.850)**	**263.151.637**	**83.704.123**	**(17.037.604)**	**(17.568.222)**	**(61.992.579)**	**(43.539.427)**	**58.496.394**	**243.354.207**	**396.947.679**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

c. Eksposur Bank Mandiri terhadap risiko tingkat suku bunga (*repricing gap*) (lanjutan)

	31 Desember 2020*)									
	Dikenakan bunga									
	Kurang dari sama dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak dikenakan bunga	Total
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	49.638.625	49.638.625
Giro pada bank lain	18.166.851	215	-	-	-	-	-	-	5.881.305	24.048.371
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.885.066	567.650	315.093	-	146	394	444	44.576	-	79.813.369
Efek-efek	12.480.487	4.897.522	11.036.090	5.706.188	7.858.051	1.352.835	4.030.839	5.704.292	26.974.499	80.040.803
Obligasi pemerintah	-	4.347.781	12.729.825	21.541.491	28.948.695	23.766.836	23.986.147	44.369.852	-	159.690.627
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan	7.029.795	13.730.684	8.069.284	-	-	-	-	1.122.022	44.079	29.995.864
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	52.597.058	2.021.470	475.928	-	-	-	-	-	-	55.094.456
Tagihan derivatif	-	14.448	191.802	54.119	547.959	92.833	4.944	-	1.672.842	2.578.947
Kredit yang diberikan	123.318.930	353.420.411	158.146.353	42.562.299	27.057.436	11.076.905	4.519.760	66.820.563	83.222.808**)	870.145.465
Piutang pembiayaan konsumen	622.421	1.391.233	5.299.883	5.551.270	3.752.335	1.932.101	526.350	2.815	-	19.078.408
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	165.705	323.022	1.396.976	1.162.346	432.164	97.128	4.081	-	-	3.581.422
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.156.509	10.156.509
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	14.937.369	-	14.937.369
	293.266.313	380.714.436	197.661.234	76.577.713	68.596.786	38.319.032	33.072.565	133.001.489	177.590.667	1.398.800.235
Simpanan nasabah										
Giro dan giro wadiah	70.531.775	6.001.214	27.005.462	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	36.007.282	20.875.430	304.450.291
Tabungan dan tabungan wadiah	86.504.781	7.247.804	32.587.695	43.423.191	43.419.758	43.419.311	43.418.724	43.419.676	7.921.251	351.362.191
Deposito berjangka	167.995.290	119.908.351	19.479.093	398.546	-	-	-	-	-	307.781.280
Simpanan dari bank lain										
Giro dan tabungan	681.929	94.555	425.496	567.327	567.327	567.327	567.327	567.327	84.015	4.122.630
Interbank call money	655.829	-	-	-	-	-	-	-	-	655.829
Deposito berjangka	288.346	1.004.929	597.962	-	-	-	-	-	-	1.891.237
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	111.757	684.680	-	533.631	-	-	-	-	1.330.068
Liabilitas derivatif	-	14.331	242.068	61.890	543.523	92.081	4.904	-	611.709	1.570.506
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	10.156.509	10.156.509
Efek-efek yang diterbitkan	-	-	1.874.969	4.530.265	7.343.035	14.622.668	7.715.062	1.650.473	375.000	38.111.472
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	5.650.785	5.650.785
Liabilitas lain-lain	7.163	6.276	57.326	259.557	154.860	3.059	96.109	4.967.018	-	5.551.368
Pinjaman yang diterima	1.427.426	16.956.652	27.668.730	3.204.665	2.399.057	940.691	-	213.468	-	52.810.689
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	650.966	-	650.966
	328.092.539	151.345.869	110.623.481	88.452.723	90.968.473	95.652.419	87.809.408	87.476.210	45.674.699	1.086.095.821
Total *gap repricing* suku bunga	**(34.826.226)**	**229.368.567**	**87.037.753**	**(11.875.010)**	**(22.371.687)**	**(57.333.387)**	**(54.736.843)**	**45.525.279**	**131.915.968**	**312.704.414**

*) Terdapat perubahan metode perhitungan yang telah menyesuaikan dengan SEOJK *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB) No. 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.
**) Termasuk piutang/dan pembiayaan Entitas Anak yang menjalankan usaha secara syariah dimana menerima imbalan berupa margin dan bagi hasil

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(ii) Manajemen risiko suku bunga *portfolio banking book* (lanjutan)

Untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga dan nilai tukar pada kondisi ekstrim (krisis) terhadap pendapatan dan modal, Bank melakukan *stress testing* risiko pasar *banking book* secara berkala.

(iii) Manajemen *pricing*

Bank menerapkan kebijakan *pricing* baik untuk produk dana maupun produk kredit. Kebijakan *pricing* merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan *Net Interest Margin* (NIM) dan sekaligus mendukung Bank menguasai *market share* dengan mempertimbangkan kondisi persaingan.

Bank secara konsisten berupaya menerapkan strategi sebagai *market leader* dalam hal *pricing* pendanaan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi likuiditas dan kebutuhan dana, Bank dapat menerapkan strategi agresif (lebih besar dari pesaing utama) atau defensif (sama atau lebih kecil dari pesaing utama).

Dalam menetapkan suku bunga kredit, Bank menerapkan *risk based pricing* yaitu pemberian suku bunga kredit kepada nasabah bervariasi berdasarkan tingkat risiko kreditnya. Dalam rangka meminimalkan risiko suku bunga, maka suku bunga kredit disesuaikan dengan suku bunga sumber dana pembiayaan. Selain biaya dana, suku bunga kredit ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya *overhead*, premi risiko kredit dan marjin keuntungan Bank dengan tetap memperhatikan *competitiveness* dengan pesaing utama. Suku bunga kredit dapat berupa suku bunga mengambang (*floating rate*) atau suku bunga tetap (*fixed rate*) untuk tenor tertentu.

(iv) Manajemen risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar di pasar yang berlawanan pada saat Bank memiliki posisi terbuka. Bank menerapkan manajemen risiko nilai tukar yang memadai sehingga terhindar dari kerugian akibat perubahan atau volatilitas nilai tukar. Risiko nilai tukar berasal dari transaksi valuta asing dengan nasabah atau *counterparty* yang menyebabkan posisi terbuka dalam valuta asing maupun posisi struktural dalam valuta asing akibat penyertaan modal. Bank mengelola risiko nilai tukar dengan melakukan pemantauan dan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) sesuai dengan limit internal dan ketentuan Bank Indonesia.

Perhitungan Posisi Devisa Neto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 yang telah diperbaharui oleh Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 yang mengatur mengenai penghapusan peraturan PDN 30 menit. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah, sedangkan posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam mata uang asing yang dinyatakan dalam Rupiah. Terhitung tanggal 20 Maret 2020 sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN. Sesuai dengan Surat BI No. 22/53/DPPK/Srt/B tanggal 20 Maret 2020, transaksi *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) disertakan ke dalam perhitungan PDN.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)[***)]			
Dolar Amerika Serikat	397.107.555	392.581.437	4.526.118
Euro Eropa	7.450.725	7.498.193	47.468
Dolar Singapura	1.827.986	1.941.953	113.967
Yen Jepang	776.587	799.013	22.426
Dolar Australia	772.136	745.942	26.194
Pound Sterling Inggris	281.410	253.276	28.134
Dolar Hong Kong	103.239	117.465	14.226
Lain-lain	2.471.010	2.488.212	174.608[*)]
Total			4.953.141
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	318.631.787	243.046.750	75.585.037
Euro Eropa	6.055.672	3.469.258	2.586.414
Dolar Singapura	1.703.607	1.889.707	(186.100)
Yen Jepang	750.699	738.724	11.975
Dolar Australia	768.820	251.019	517.801
Pound Sterling Inggris	241.487	212.931	28.556
Dolar Hong Kong	103.239	73.929	29.310
Lain-lain	2.456.440	2.290.997	165.443 [**)]
Total			78.738.436
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			**155.502.358**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			50,63%
Rasio PDN (keseluruhan)			3,19%

Rasio PDN pada tanggal 31 Maret 2021 jika menggunakan modal bulan Februari 2021 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2020	164.747.013
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	47,79%
Rasio PDN (keseluruhan)[***)]	3,01%

[*)] Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[**)] Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
[***)] Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

a. Posisi devisa neto (lanjutan)

Posisi devisa neto Bank Mandiri berdasarkan mata uang (dinyatakan dalam Rupiah) pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aset	Liabilitas	Posisi Devisa Neto
KESELURUHAN (LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN REKENING ADMINISTRATIF)*)**			
Dolar Amerika Serikat	304.988.957	306.042.354	1.053.397
Euro Eropa	7.130.736	7.340.293	209.557
Dolar Singapura	2.023.733	1.949.667	74.066
Yen Jepang	393.846	395.857	2.011
Dolar Australia	708.317	696.579	11.738
Pound Sterling Inggris	215.068	251.511	36.443
Dolar Hong Kong	88.138	98.601	10.463
Lain-lain	5.300.495	5.277.969	106.854*)
Total			1.504.529
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Dolar Amerika Serikat	233.299.662	197.050.680	36.248.982
Euro Eropa	5.837.059	2.934.610	2.902.449
Dolar Singapura	1.806.292	1.949.667	(143.375)
Yen Jepang	384.013	395.245	(11.232)
Dolar Australia	708.317	214.974	493.343
Pound Sterling Inggris	205.562	181.762	23.800
Dolar Hong Kong	88.138	56.455	31.683
Lain-lain	4.898.455	5.002.107	(103.652) **)
Total			39.441.998
Total Modal Tier I dan Tier II dikurangi penyertaan pada Entitas Anak (Catatan 59)			**164.657.355**
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)			23,95%
Rasio PDN (keseluruhan)			0,91%

Rasio PDN pada tanggal 31 Desember 2020 jika menggunakan modal bulan November 2020 adalah sebagai berikut:

Modal bulan November 2020	164.540.478
Rasio PDN (laporan posisi keuangan)	23,97%
Rasio PDN (keseluruhan)***)	0,91%

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
**) Merupakan penjumlahan dari selisih antara aset dan liabilitas beberapa mata uang asing lainnya.
***) Perhitungan posisi devisa neto bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Grup atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Grup pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

	31 Maret 2021								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	1.534.039	273.700	347.572	102.168	109.100	11.690	29.555	224.059	2.631.883
Giro pada Bank Indonesia	8.493.034	-	-	-	-	-	-	-	8.493.034
Giro pada bank lain	19.682.132	1.283.775	1.001.324	516.889	600.011	69.745	214.540	1.096.641	24.465.057
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	99.807.966	44.075	-	-	-	-	-	188.214	100.040.255
Efek-efek	22.792.730	-	277.912	4.881	-	-	-	-	23.075.523
Obligasi pemerintah	29.974.825	2.781.207	-	-	-	-	-	-	32.756.032
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	7.985.265	46.869	10.357	15.218	359	-	1.315	20.148	8.079.531
Tagihan derivatif	1.181.981	55.111	1.114	27	-	-	229	1.481	1.239.943
Kredit yang diberikan	147.096.237	1.316.883	315.763	-	486.135	-	-	1.880.699	151.095.717
Tagihan akseptasi	4.054.928	361.421	3.550	15.023	-	-	20.121	102.797	4.557.840
Aset lain-lain	3.154.138	68.082	444	219	7.490	-	1	21.071	3.251.445
Total aset	**345.757.275**	**6.231.123**	**1.958.036**	**654.425**	**1.203.095**	**81.435**	**265.761**	**3.535.110**	**359.686.260**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro wadiah	120.630.618	1.058.594	419.251	442.022	45.053	6.236	44.331	1.044.054	123.690.159
Tabungan dan tabungan wadiah	26.919.460	1.044.402	653.691	129.252	111.564	7.782	130.428	19.341	29.015.920
Deposito berjangka	25.715.057	732.387	693.151	7.156	75.409	14.395	4.412	95.646	27.337.613
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro wadiah dan tabungan	4.058.258	557	201	827	-	-	-	89	4.059.932
Interbank call money	79.888	-	-	-	-	-	-	1.062.854	1.142.742
Deposito berjangka	1.040.134	-	-	-	-	-	-	66.428	1.106.562
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.273.445	-	-	-	-	-	-	-	1.273.445
Liabilitas derivatif	1.920.984	34.051	-	-	-	-	106	-	1.955.141
Liabilitas akseptasi	4.054.927	361.421	3.550	15.023	-	-	20.121	102.798	4.557.840
Efek-efek yang diterbitkan	18.042.168	-	-	-	-	-	-	-	18.042.168
Beban yang masih harus dibayar	772.867	-	25.664	176	154	6.039	58	18.006	822.964
Liabilitas lain-lain	2.372.500	141.015	82.963	142.213	18.081	16.804	13.181	157.986	2.944.743
Pinjaman yang diterima	40.067.770	-	-	127.605	-	-	1.313	-	40.196.688
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	148.448	-	-	-	-	-	-	-	148.448
Total liabilitas	**247.096.524**	**3.372.427**	**1.878.471**	**864.274**	**250.261**	**51.256**	**213.950**	**2.567.202**	**256.294.365**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**98.660.751**	**2.858.696**	**79.565**	**(209.849)**	**952.834**	**30.179**	**51.811**	**967.908**	**103.391.895**
Rekening administratif bersih	**(75.171.147)**	**(2.633.882)**	**72.133**	**(34.401)**	**(491.607)**	**(43.536)**	**(20.383)**	**(182.645)**	**(78.505.470)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Eksposur Bank Mandiri atas risiko nilai tukar mata uang asing

	31 Desember 2020								
	Dolar Amerika Serikat	Euro Eropa	Dolar Singapura	Yen Jepang	Dolar Australia	Dolar Hong Kong	Pound Sterling Inggris	Lain-lain	Total
Aset									
Kas	852.753	318.786	451.178	167.316	105.423	16.022	19.900	193.442	2.124.820
Giro pada Bank Indonesia	7.145.152	-	-	-	-	-	-	-	7.145.152
Giro pada bank lain	16.626.985	1.433.845	498.999	166.833	123.590	45.428	154.563	3.978.565	23.028.808
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	40.840.692	44.576	-	-	-	-	-	107.513	40.992.781
Efek-efek	20.029.081	5.063	269.409	2.739	-	-	-	-	20.306.292
Obligasi pemerintah	23.680.865	2.840.385	-	-	-	-	-	-	26.521.250
Tagihan lainnya transaksi perdagangan	8.464.804	45.568	4.820	11.144	109	-	3.392	17.175	8.547.012
Tagihan derivatif	2.403.950	11.334	-	6	-	-	472	-	2.415.762
Kredit yang diberikan	135.712.718	1.334.871	547.015	-	473.255	-	-	1.739.289	139.807.148
Tagihan akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Aset lain-lain	2.722.220	45.643	648	199	7.747	-	27	15.448	2.791.932
Total aset	**261.918.474**	**6.179.453**	**1.779.895**	**379.841**	**712.580**	**61.450**	**178.354**	**6.130.436**	**277.340.483**
Liabilitas									
Simpanan nasabah									
Giro dan giro *wadiah*	81.973.058	1.060.290	521.275	239.789	34.738	6.236	54.292	1.425.292	85.314.970
Tabungan dan tabungan *wadiah*	27.409.858	742.773	622.423	79.153	88.696	7.022	78.249	24.257	29.052.431
Deposito berjangka	27.694.418	762.248	563.128	7.464	81.660	10.153	4.201	71.287	29.194.559
Simpanan dari bank lain									
Giro, giro *wadiah* dan tabungan	1.402.913	565	57	858	-	-	-	93	1.404.486
Interbank call money	-	-	-	-	-	-	-	655.829	655.829
Deposito berjangka	1.120.930	-	-	-	-	-	-	-	1.120.930
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.218.311	-	-	-	-	-	-	-	1.218.311
Liabilitas derivatif	1.441.156	33.839	-	-	-	-	450	279	1.475.724
Liabilitas akseptasi	3.439.254	99.382	7.826	31.604	2.456	-	-	79.004	3.659.526
Efek-efek yang diterbitkan	17.444.677	-	-	-	-	-	-	-	17.444.677
Beban yang masih harus dibayar	661.175	-	35.440	183	151	7.917	55	65.339	770.260
Liabilitas lain-lain	4.785.365	116.547	107.932	33.392	6.635	17.186	44.864	205.966	5.317.887
Pinjaman yang diterima	38.314.570	-	-	184.114	-	-	-	2.729.347	41.228.031
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	151.623	-	-	-	-	-	-	-	151.623
Total liabilitas	**207.057.308**	**2.815.644**	**1.858.081**	**576.557**	**214.336**	**48.514**	**182.111**	**5.256.693**	**218.009.244**
Posisi keuangan laporan posisi keuangan bersih	**54.861.166**	**3.363.809**	**(78.186)**	**(196.716)**	**498.244**	**12.936**	**(3.757)**	**873.743**	**59.331.239**
Rekening administratif bersih	**(43.735.325)**	**(3.112.006)**	**217.441**	**9.221**	**(481.605)**	**(42.146)**	**(60.242)**	**126.179**	**(47.078.483)**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	1.534.039	105.614
Dolar Singapura	347.572	32.205
Dolar Australia	109.100	9.871
Euro Eropa	273.700	16.062
Yuan China	9.541	4.309
Yen Jepang	102.168	778.898
Pound Sterling Inggris	29.555	1.481
Dolar Hong Kong	11.690	6.256
Lain-lain	214.518	14.769
	2.631.883	969.465
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	8.493.034	584.718
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	19.682.132	1.355.052
Yuan China	466.539	210.696
Euro Eropa	1.283.775	75.336
Yen Jepang	516.889	3.940.604
Pound Sterling Inggris	214.540	10.748
Dolar Singapura	1.001.324	92.780
Dolar Australia	600.011	54.286
Dolar Hong Kong	69.745	37.327
Lain-lain	630.102	43.381
	24.465.057	5.820.210
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	99.807.966	6.871.461
Euro Eropa	44.075	2.586
Yuan China	188.214	85.000
	100.040.255	6.959.047
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	22.792.730	1.569.207
Dolar Singapura	277.912	25.751
Yen Jepang	4.881	37.211
	23.075.523	1.632.169
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	29.974.825	2.063.671
Euro Eropa	2.781.207	163.209
	32.756.032	2.226.880

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	7.985.265	549.760
Euro Eropa	46.869	2.750
Dolar Singapura	10.357	960
Yuan China	18.911	8.540
Yen Jepang	15.218	116.017
Dolar Australia	359	32
Pound Sterling Inggris	1.315	66
Lain-lain	1.237	85
	8.079.531	678.210
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.181.981	81.376
Euro Eropa	55.111	3.234
Dolar Singapura	1.114	103
Yuan China	309	140
Yen Jepang	27	206
Pound Sterling Inggris	229	11
Lain-lain	1.172	81
	1.239.943	85.151
K**redit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah**		
Dolar Amerika Serikat	147.096.237	10.127.108
Euro Eropa	1.316.883	77.279
Yuan China	1.879.552	848.832
Dolar Singapura	315.763	29.258
Dolar Australia	486.135	43.983
Lain-lain	1.147	79
	151.095.717	11.126.539
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.054.928	279.169
Euro Eropa	361.421	21.209
Yen Jepang	15.023	114.531
Pound Sterling Inggris	20.121	1.008
Dolar Singapura	3.550	329
Yuan China	102.797	46.425
	4.557.840	462.671
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	3.154.138	217.152
Euro Eropa	68.082	3.995
Dolar Australia	7.490	678
Yuan China	21.051	9.507
Dolar Singapura	444	41
Yen Jepang	219	1.670
Pound Sterling Inggris	1	-
Lain-lain	20	1
	3.251.445	233.044
Total aset	**359.686.260**	**30.778.104**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro wadiah		
Dolar Amerika Serikat	120.630.618	8.305.034
Euro Eropa	1.058.594	62.121
Dolar Singapura	419.251	38.847
Yen Jepang	442.022	3.369.841
Pound Sterling Inggris	44.331	2.221
Yuan China	729.496	329.451
Dolar Australia	45.053	4.076
Dolar Hong Kong	6.236	3.337
Lain-lain	314.558	21.656
	123.690.159	12.136.584
Tabungan dan tabungan wadiah		
Dolar Amerika Serikat	26.919.460	1.853.319
Euro Eropa	1.044.402	61.289
Dolar Singapura	653.691	60.569
Pound Sterling Inggris	130.428	6.534
Dolar Australia	111.564	10.094
Yen Jepang	129.252	985.378
Yuan China	14.585	6.587
Dolar Hong Kong	7.782	4.165
Lain-lain	4.756	327
	29.015.920	2.988.262
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	25.715.057	1.770.400
Euro Eropa	732.387	42.979
Dolar Singapura	693.151	64.226
Yuan China	95.646	43.195
Dolar Australia	75.409	6.823
Yen Jepang	7.156	54.555
Pound Sterling Inggris	4.412	221
Dolar Hongkong	14.395	7.704
	27.337.613	1.990.103

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	4.058.258	279.398
Dolar Singapura	201	19
Euro Eropa	557	33
Yen Jepang	827	6.305
Yuan China	89	40
	4.059.932	285.795
Interbank call money		
Dolar Amerika Serikat	79.888	5.500
Yuan China	1.062.854	480.000
	1.142.742	485.500
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.040.134	71.610
Yuan China	66.428	30.000
	1.106.562	101.610
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	1.273.445	87.673
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.920.984	132.254
Euro Eropa	34.051	1.998
Pound Sterling Inggris	106	5
	1.955.141	134.257
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	4.054.927	279.169
Euro Eropa	361.421	21.209
Yen Jepang	15.023	114.531
Pound Sterling Inggris	20.121	1.008
Dolar Singapura	3.550	329
Yuan China	102.798	46.425
	4.557.840	462.671
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	18.042.168	1.242.146
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	772.867	53.209
Yuan China	17.997	8.128
Dolar Singapura	25.664	2.378
Dolar Hong Kong	6.039	3.232
Yen Jepang	176	1.342
Dolar Australia	154	14
Pound Sterling Inggris	58	3
Lain-lain	9	1
	822.964	68.307

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2021	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.372.500	163.339
Yen Jepang	142.213	1.084.188
Euro Eropa	141.015	8.275
Dolar Singapura	82.963	7.688
Dolar Australia	18.081	1.636
Dolar Hong Kong	16.804	8.993
Pound Sterling Inggris	13.181	660
Yuan China	40.537	18.307
Lain-lain	117.449	8.086
	2.944.743	1.301.172
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	40.067.770	2.758.538
Yuan China	127.605	972.820
Yen Jepang	1.313	66
	40.196.688	3.731.424
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	148.448	10.220
Total liabilitas	**256.294.365**	**25.025.724**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset		
Kas		
Dolar Amerika Serikat	852.753	60.694
Dolar Singapura	451.178	42.539
Dolar Australia	105.423	9.805
Euro Eropa	318.786	18.497
Yuan China	8.310	3.865
Yen Jepang	167.316	1.230.536
Pound Sterling Inggris	19.900	1.047
Dolar Hong Kong	16.022	8.841
Lain-lain	185.132	13.177
	2.124.820	1.389.001
Giro pada Bank Indonesia		
Dolar Amerika Serikat	7.145.152	508.552
Giro pada bank lain		
Dolar Amerika Serikat	16.626.985	1.183.415
Yuan China	3.326.516	1.547.030
Euro Eropa	1.433.845	83.197
Yen Jepang	166.833	1.226.984
Pound Sterling Inggris	154.563	8.130
Dolar Singapura	498.999	47.048
Dolar Australia	123.590	11.494
Dolar Hong Kong	45.428	25.066
Lain-lain	652.049	46.409
	23.028.808	4.178.773
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Dolar Amerika Serikat	40.840.692	2.906.811
Euro Eropa	44.576	2.586
Yuan China	107.513	50.000
	40.992.781	2.959.397
Efek-efek		
Dolar Amerika Serikat	20.029.081	1.425.557
Dolar Singapura	269.409	25.401
Euro Eropa	5.063	294
Yen Jepang	2.739	20.144
	20.306.292	1.471.396
Obligasi pemerintah		
Dolar Amerika Serikat	23.680.865	1.685.471
Euro Eropa	2.840.385	164.809
	26.521.250	1.850.280

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Aset (lanjutan)		
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Dolar Amerika Serikat	8.464.804	602.477
Euro Eropa	45.568	2.644
Dolar Singapura	4.820	454
Yuan China	17.175	7.987
Yen Jepang	11.144	81.959
Dolar Australia	109	10
Pound Sterling Inggris	3.392	178
	8.547.012	695.709
Tagihan derivatif		
Dolar Amerika Serikat	2.403.950	171.100
Euro Eropa	11.334	658
Yen Jepang	6	44
Pound Sterling Inggris	472	25
	2.415.762	171.827
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah		
Dolar Amerika Serikat	135.712.718	9.659.268
Euro Eropa	1.334.871	77.454
Yuan China	1.738.196	808.365
Dolar Singapura	547.015	51.575
Dolar Australia	473.255	44.014
Lain-lain	1.093	78
	139.807.148	10.640.754
Tagihan akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695
Aset lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.722.220	193.752
Euro Eropa	45.643	2.648
Dolar Australia	7.747	720
Yuan China	15.445	7.183
Dolar Singapura	648	61
Yen Jepang	199	1.464
Pound Sterling Inggris	27	1
Lain-lain	3	-
	2.791.932	205.829
Total aset	**277.340.483**	**24.592.213**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	**Mata uang asing (dalam ribuan)**
Liabilitas		
Simpanan Nasabah		
Giro dan giro *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	81.973.058	5.834.381
Euro Eropa	1.060.290	61.522
Dolar Singapura	521.275	49.148
Yen Jepang	239.789	1.763.543
Pound Sterling Inggris	54.292	2.856
Yuan China	1.133.635	527.208
Dolar Australia	34.738	3.231
Dolar Hong Kong	6.236	3.441
Lain-lain	291.657	20.759
	85.314.970	8.266.089
Tabungan dan tabungan *wadiah*		
Dolar Amerika Serikat	27.409.858	1.950.880
Euro Eropa	742.773	43.098
Dolar Singapura	622.423	58.685
Pound Sterling Inggris	78.249	4.116
Dolar Australia	88.696	8.249
Yen Jepang	79.153	582.136
Yuan China	16.593	7.717
Dolar Hong Kong	7.022	3.875
Lain-lain	7.664	545
	29.052.431	2.659.301
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	27.694.418	1.971.133
Euro Eropa	762.248	44.228
Dolar Singapura	563.128	53.094
Yuan China	71.287	33.153
Dolar Australia	81.660	7.595
Yen Jepang	7.464	54.894
Pound Sterling Inggris	4.201	221
Dolar Hongkong	10.153	5.602
	29.194.559	2.169.920

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Simpanan dari Bank Lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Dolar Amerika Serikat	1.402.913	99.851
Dolar Singapura	57	5
Euro Eropa	565	33
Yen Jepang	858	6.310
Yuan China	93	43
	1.404.486	106.242
Interbank call money		
Yuan China	655.829	305.000
Deposito berjangka		
Dolar Amerika Serikat	1.120.930	79.781
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
Dolar Amerika Serikat	1.218.311	86.713
Liabilitas derivatif		
Dolar Amerika Serikat	1.441.156	102.573
Euro Eropa	33.839	1.963
Pound Sterling Inggris	450	24
Yuan China	91	42
Lain-lain	188	13
	1.475.724	104.615
Liabilitas akseptasi		
Dolar Amerika Serikat	3.439.254	244.787
Euro Eropa	99.382	5.766
Yen Jepang	31.604	232.434
Dolar Singapura	7.826	738
Yuan China	79.004	36.742
Dolar Australia	2.456	228
	3.659.526	520.695
Efek - efek yang diterbitkan		
Dolar Amerika Serikat	17.444.677	1.241.614
Beban yang masih harus dibayar		
Dolar Amerika Serikat	661.175	47.059
Yuan China	65.330	30.382
Dolar Singapura	35.440	3.341
Dolar Hong Kong	7.917	4.368
Yen Jepang	183	1.346
Dolar Australia	151	14
Pound Sterling Inggris	55	3
Lain-lain	9	1
	770.260	86.514

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(iv) Manajemen risiko nilai tukar (lanjutan)

c. Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember 2020	
	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	Mata uang asing (dalam ribuan)
Liabilitas (lanjutan)		
Liabilitas lain-lain		
Dolar Amerika Serikat	2.372.501	163.339
Yen Jepang	142.213	1.084.188
Euro Eropa	141.015	8.275
Dolar Singapura	82.963	7.688
Dolar Australia	18.081	1.636
Dolar Hong Kong	16.804	8.993
Pound Sterling Inggris	13.181	660
Yuan China	40.537	18.307
Lain-lain	117.449	8.085
	2.944.744	1.301.171
Pinjaman yang diterima		
Dolar Amerika Serikat	38.314.570	2.727.016
Yuan China	2.729.347	1.269.310
Yen Jepang	184.114	1.354.075
	41.228.031	5.350.401
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Dolar Amerika Serikat	151.623	10.792
Total liabilitas	**256.294.366**	**25.025.723**

d. Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Bank Mandiri pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

	Peningkatan 5%	Penurunan 5%
31 Maret 2021		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	3.779.252	(3.779.252)
31 Desember 2020		
Menambah/(mengurangi) laba bersih	1.812.449	(1.812.449)

Proyeksi di atas hanya mengasumsikan perubahan nilai tukar mata uang asing Dolar Amerika Serikat sedangkan nilai tukar mata uang asing lainnya tidak berubah. Dolar Amerika Serikat merupakan komponen terbesar mata uang asing yang dimiliki Bank. Proyeksi dalam hal ini juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Penilaian/valuasi juga merupakan komponen penting yang dibutuhkan untuk mengelola hampir semua risiko perbankan termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Proses valuasi dilakukan atas seluruh posisi *trading book* termasuk efek-efek yang dimiliki Grup dalam portofolio diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- *Input* selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2);
- *Input* untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020:

	31 Maret 2021			
	Tingkat 1	**Tingkat 2**	**Tingkat 3**	**Nilai wajar**
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	44.342.441	772.959	-	45.115.400
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	13.764.100	6.469.343	-	20.233.443
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	11.535.766	467.804	-	12.003.570
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	116.590.321	404.563	-	116.994.884
Tagihan derivatif	-	1.317.035	58.324	1.375.359
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.624.154	1.804.393	-	8.428.547
Obligasi pemerintah	45.357.031	-	-	45.357.031
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	14.890.720	9.165.858	-	24.056.578
Obligasi pemerintah	31.046.567	-	-	31.046.567
Kredit yang diberikan	-	284.731.838	614.218.672	898.950.510
Piutang pembiayaan konsumen	-	18.334.652	-	18.334.652
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	2.592.796	-	2.592.796
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	2.031.779	-	2.031.779
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	40.821.444	-	40.821.444
Pinjaman yang diterima	-	52.313.282	-	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	672.206	-	672.206

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank dan Entitas Anak yang diukur sebesar nilai wajar 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (lanjutan):

	31 Desember 2020			
	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Nilai wajar
Aset yang diukur sebesar nilai wajar				
Efek-efek				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	33.364.659	1.223.250	-	34.587.909
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.560.317	7.586.260	-	19.146.577
Obligasi pemerintah				
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	8.816.163	33.530	-	8.849.693
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	102.498.953	227.644	-	102.726.597
Tagihan derivatif	-	2.520.623	58.324	2.578.947
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi				
Efek-efek	6.740.276	1.724.129	-	8.464.405
Obligasi pemerintah	39.504.479	-	-	39.504.479
Diukur pada biaya perolehan				
Efek-efek	15.746.703	1.962.618	-	17.709.321
Obligasi pemerintah	9.001.593	-	-	9.001.593
Kredit yang diberikan	-	285.019.339	531.011.716	816.031.055
Piutang pembiayaan konsumen		18.095.390	-	18.095.390
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	-	2.547.136	-	2.547.136
Liabilitas yang diukur sebesar nilai wajar				
Liabilitas derivatif	-	1.570.506	-	1.570.506
Liabilitas yang disajikan sebesar nilai wajar				
Efek-efek yang diterbitkan	-	40.821.444	-	40.821.444
Pinjaman yang diterima	-	52.313.282	-	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	-	672.206	-	672.206

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 30 Desember 2020, untuk aset dan liabilitas yang dimiliki pada akhir tahun laporan diukur pada nilai wajar secara berulang, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki transfer antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 dari hierarki. Selain itu pada posisi tanggal yang sama, tidak terdapat Surat Berharga yang masuk ke dalam Tingkat 3.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif (misalnya efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Suatu pasar dianggap aktif apabila informasi mengenai harga kuotasi dapat dengan mudah dan secara berkala tersedia dari suatu bursa, pedagang efek, atau *broker*, kelompok penilai harga pasar industri tertentu, regulator dan harga-harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan reguler pada tingkat yang wajar. Harga pasar yang dikutip untuk aset keuangan yang dimiliki Grup adalah harga penawaran sekarang. Instrumen-instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam tingkat 1 umumnya meliputi investasi ekuitas dan surat hutang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diklasifikasikan sebagai surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif meliputi derivatif *over-the-counter* dan obligasi pemerintah yang tidak aktif ditentukan dengan teknik penilaian internal.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimumkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari entitas. Seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi dari pasar, oleh karena itu instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank Mandiri memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya kecuali untuk instrumen berikut:

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset				
Efek-efek				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	8.442.701	8.428.547	8.456.963	8.464.405
Diukur pada biaya perolehan*)	24.056.578	24.056.578	17.709.321	17.709.321
Obligasi pemerintah				
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi	45.353.085	45.357.031	39.423.358	39.504.479
Diukur pada biaya perolehan*)	30.536.425	31.046.567	8.690.979	9.001.593
Kredit yang diberikan	894.997.456	898.950.511	807.864.363	816.031.055
Piutang pembiayaan konsumen	18.612.473	18.334.652	18.649.899	18.095.390
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	3.428.444	2.592.796	3.522.467	2.547.136
	1.025.427.162	**1.028.766.682**	**904.317.350**	**911.353.379**
Liabilitas				
Efek-efek yang diterbitkan	39.717.745	42.045.409	38.111.472	40.821.444
Pinjaman yang diterima	52.318.164	51.913.048	52.810.689	52.313.282
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	647.848	665.993	650.966	672.206
	92.683.757	**94.624.450**	**91.573.127**	**93.806.932**

*) Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki Entitas Anak sesuai dengan PSAK No. 110 "Akuntansi Sukuk".

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *Deposit Facility*, FASBI Syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari giro, penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, tagihan lainnya, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(v) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Efek-efek (dimiliki hingga jatuh tempo) dan obligasi pemerintah (dimiliki hingga jatuh tempo)

Nilai wajar untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode valuasi internal.

(iii) Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen

Kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen ditentukan dengan mendiskontokan arus kas yang diharapkan pada tingkat suku bunga pasar terkini.

(iv) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan yang bisa ditarik kembali sewaktu-waktu, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang/nilai tercatat ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(v) Efek-efek yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman dan efek-efek subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

(vi) *Value at Risk* (VaR)

Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, Bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan cara melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko serta menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi).

Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan secara harian menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, salah satunya melalui perhitungan *Value at Risk* (VaR).

VaR adalah potensi kerugian maksimum dari posisi portofolio Bank (open position) dengan confidence level dan holding period tertentu dalam kondisi pasar yang normal. Metode perhitungan VaR yang digunakan bank yaitu metode *Historical Simulation* yang tidak membutuhkan asumsi bahwa pergerakan faktor pasar terdistribusi normal. Bank menghitung VaR berdasarkan 250 hari data faktor pasar historis.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

Realisasi VaR 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga*)	25.676	64.434	15.437	25.752
Risiko nilai tukar	23.541	75.340	1.405	33.874
Total	**33.478**	**99.853****)	**20.859**	**29.265**

	31 Desember 2020			
	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Jenis risiko				
Risiko suku bunga	13.136	45.998	1.055	31.106
Risiko nilai tukar	35.792	161.793	904	19.608
Total	**44.584**	**158.422****)	**6.428**	**44.404**

*) Hanya posisi *trading book*.
**) Perhitungan PDN tidak menyertakan transaksi *Domestic Non-Delvarable Forward* (DNDF) sesuai FAQ PBI No 20/10/PBI/2018 tentang transaksi DNDF.

Bank melakukan *backtesting* untuk memastikan keakuratan metode perhitungan VaR dalam memprediksi laba/rugi aktivitas *treasury*. Metode *Backtesting* dilakukan dengan membandingkan laba/rugi harian dengan nilai VaR yang dihitung oleh Bank.

Hasil *backtesting* periode Maret 2021 menunjukkan bahwa perhitungan VaR yang telah dilakukan akurat, dimana jumlah penyimpangan P/L terhadap *daily* VaR masih dapat diterima.

(vii) Manajemen kas

Kas terdiri atas:

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah	Jumlah Nosional mata uang asing Ekuivalen (Dalam ribuan)	Rupiah
Rupiah	-	16.536.985	-	22.557.851
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	105.614	1.534.039	60.694	852.753
Dolar Singapura	32.205	347.572	42.539	451.178
Dolar Australia	9.871	109.100	9.805	105.423
Euro Eropa	16.062	273.700	18.497	318.786
Yuan Cina	4.309	9.541	3.865	8.310
Yen Jepang	778.898	102.168	1.230.536	167.316
Pound Sterling Inggris	1.481	29.555	1.047	19.900
Dolar Hong Kong	6.256	11.690	8.841	16.022
Lain-lain	14.769	214.518	13.177	185.132
	969.465	**19.168.868**	**1.389.001**	**24.682.671**

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(vii) Manajemen kas (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 saldo kas tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri), masing-masing sebesar Rp5.809.398 dan Rp8.934.530.

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga

Pada tahun 2017, Financial Conduct Authority (FCA) Inggris mengumumkan rencana untuk menghentikan penggunaan LIBOR pada akhir tahun 2020. Pada November 2020, ICE Benchmark Administration (IBA) mengumumkan secara resmi rencana untuk menghentikan publikasi suku bunga acuan LIBOR. Penghentian publikasi suku bunga acuan LIBOR oleh IBA tersebut direncanakan akan diadakan dalam 2 (dua) tahap sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2021 untuk suku bunga acuan LIBOR semua tenor dalam mata uang GBP, EUR, CHF, dan JPY serta dalam mata uang USD untuk tenor 1 (satu) minggu dan 2 (dua) bulan.
2. Pada 30 Juni 2023 untuk suku bunga acuan LIBOR dalam mata uang USD untuk tenor *Overnight*, 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan dan 12 (dua belas) bulan.

Eksposur risiko Bank yang secara langsung terdampak dari reformasi acuan suku bunga terdiri dari portfolio kredit korporasi, transaksi derivatif dan *borrowing* yang menggunakan acuan USD LIBOR.

Saat ini Bank berencana menggunakan suku bunga acuan SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) atau suku bunga acuan lain yang disepakati untuk menggantikan suku bunga acuan USD LIBOR. Terkait suku bunga acuan SOFR, terdapat beberapa perbedaan antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah "*term rate*", yang berarti USD LIBOR dipublikasikan untuk beberapa periode pinjaman (sebagai contoh 3 (tiga) bulanan atau 6 (enam) bulanan) dan bersifat "*forward looking*" (LIBOR dipublikasikan pada awal periode), sedangkan SOFR merupakan suku bunga acuan yang bersifat "*backward-looking*", berdasarkan suku bunga *overnight* dari transaksi *actual*, dan dipublikasikan pada akhir periode *overnight*. Selain itu, LIBOR merupakan tingkat suku bunga yang telah memperhitungkan *credit spread*, sementara SOFR saat ini tidak mengandung *credit spread*. Untuk melakukan transisi atas kontrak dan perjanjian yang saat ini mengacu ke USD LIBOR menjadi mengacu ke suku bunga acuan alternatif, diperlukan penyesuaian untuk memastikan bahwa kedua suku bunga acuan tersebut secara ekonomis setara.

Pada tahun 2020, Bank telah membentuk komite, yang terdiri dari unit kerja Treasury, Kredit, Risk, IT, Legal, Compliance, dan Keuangan untuk menyusun strategi transisi USD LIBOR. Komite Transisi LIBOR ini dibentuk untuk meminimalisasi potensi disrupsi bisnis dan memitigasi risiko operasional, hukum, kepatuhan serta keuangan. Proyek transisi USD LIBOR mempertimbangkan perubahan pada sistem informasi, proses, manajemen risiko, dan model valuasi instrumen keuangan serta mengkaji dampak akuntansi dan perpajakan.

Dari segi manajemen risiko pasar, Bank telah mengidentifikasi dan mengantisipasi perubahan yang akan terjadi pada aspek – aspek antara lain perubahan *market data*, yang selanjutnya berdampak pada hasil perhitungan *mark to market*, perhitungan dan monitoring *Value at Risk* (VaR), dan pelaporan Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Terhadap perubahan – perubahan yang terjadi tersebut, Bank akan melakukan penyesuaian ketentuan internal terkait.

Dalam hal kaitannya dengan risiko likuiditas, perubahan atas suku bunga acuan LIBOR menjadi suku bunga acuan alternatif lain juga dapat berdampak pada kondisi likuiditas Bank. Dalam hal ini, perubahan nominal pembayaran bunga kredit, transaksi derivatif dan/atau bunga pinjaman dapat berpengaruh pada nilai arus yang diterima atau dibayarkan oleh Bank, antara lain yang terukur dalam indikator LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*). Namun demikian, dampak tersebut diperkirakan tidak signifikan mempengaruhi kondisi likuiditas Bank secara keseluruhan.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

B. Risiko pasar dan risiko likuiditas (lanjutan)

(viii) Dampak Reformasi Acuan Suku Bunga (lanjutan)

Sebagai bentuk mitigasi risiko pasar, per posisi 31 Maret 2021, Bank telah mengidentifikasi kebutuhan perubahan pada sistem informasi dan selanjutnya Bank melakukan penyesuaian pada sistem tersebut. Bank juga telah melakukan kajian yang dibutuhkan dalam proses transisi terkait proses dan model valuasi instrumen keuangan. Saat ini Bank telah melakukan komunikasi dengan beberapa *counterparty* untuk memberikan informasi terkini terkait perubahan yang mungkin terjadi akibat dari reformasi acuan suku bunga, secara khusus USD LIBOR, baik melalui sosialisasi, diskusi maupun tertulis. Bank telah mengidentifikasi area yang memiliki risiko yang siginifikan terhadap penghentian USD LIBOR, yaitu melakukan pengembangan pada sistem informasi dan penyesuaian proses bisnis untuk dapat mengakomodasi penggunaan suku bunga acuan alternatif, melakukan amendemen kontrak/*repapering* dan/atau melakukan kajian *fallback clause* pada kontrak *existing*. Saat ini Bank terus memantau perkembangan terkini terkait transisi USD LIBOR ini, telah melakukan dan berencana akan melakukan diskusi lebih intensif dengan pelaku industri serta Regulator untuk memastikan transisi perubahan suku bunga acuan dari USD LIBOR ke suku bunga acuan alternatif berjalan dengan baik, serta untuk meminimalisasi risiko dari proses transisi tersebut. Bank akan secara berkelanjutan menilai risiko yang akan timbul dari transisi USD LIBOR dimaksud.

C. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat menekan kerugian akibat risiko operasional.

Dalam rangka efektivitas pengelolaan risiko operasional, Bank menyusun kerangka kerja mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Basel dan *best practice* di industri baik lokal maupun global. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri, Standar Prosedur Operasional Manajemen Risiko Operasional dan Petunjuk Teknis Operasional Manajemen Risiko Operasional, yang meliputi aspek *governance* maupun sistem pelaporan.

Managing risk through operation

Dalam pengelolaan risiko operasional melalui *Operation*, Bank telah:
(i) Menetapkan *risk governance* pengelolaan risiko operasional.
(ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur serta melakukan *review* secara berkala.
(iii) Menetapkan *operational risk appetite.*
(iv) Menyusun metodologi dan perangkat pengelolaan risiko operasional.
(v) Menyediakan *Operational Risk Management System* untuk seluruh unit kerja.
(vi) Membangun *Risk Awareness* di seluruh lini organisasi termasuk mewujudkan *Risk Culture* dalam aktivitas bisnis bank.
(vii) Menjalankan implementasi pengelolaan risiko operasional ke seluruh unit kerja Kantor Pusat dan Kantor Wilayah termasuk implementasi *Operational Risk Management Tools* (*ORM Tools*) dan sistem aplikasi *Loss Event Database.*
(viii) Melaksanakan *monitoring* dan *reporting* internal maupun eksternal (*regulator*).
(ix) Pengembangan kompetensi standar untuk pegawai yang terlibat dalam aktivitas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

***Managing risk through operation* (lanjutan)**

Pelaksanaan *operational risk governance* dilakukan melalui:
(i) Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
(ii) Pelaksanaan pengelolaan risiko operasional disupervisi oleh Direktur Manajemen Risiko yang didukung dengan keterlibatan:
- *Risk Management & Credit Policy Committee*
- Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional
- Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko
- Unit Kerja Kepatuhan
- Unit Kerja Internal Audit

Bank telah menetapkan kebijakan dan prosedur internal dalam Manajemen Risiko Operasional yang mengacu pada Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiri (KMRBM), yang menjadi landasan implementasi manajemen risiko.

Terkait dengan *ORM Tools, ORM Tools* yang dipergunakan Bank adalah:
(i) *Risk & Control Self Assesment* (RCSA), merupakan sebuah *register* atas identifikasi risiko dan kontrol utama dari proses bisnis yang ada di Bank, yang secara periodik dilakukan penilaian/*assessment* terhadap *inherent risk rating* dan efektivitas kontrol baik melalui pengujian control maupun secara konsensus. Penilaian *inherent risk rating* dan *control rating* menghasilkan nilai *residual risk* dan menjadi bagian dari profil risiko operasional. Tingkat risiko residual dijaga seminimal mungkin dengan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mitigasi sebelum risiko terjadi.
(ii) *Loss Event Database*, merupakan *database* insiden risiko operasional yang dicatat secara *risk based* dengan tujuan sebagai *lesson learned*, pemantauan tindaklanjut remediasi maupun perbaikan kedepannya, serta sebagai salah satu komponen atas perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) metode *Standardized Approach* (SA).
(iii) *Key Indicator* (KI), merupakan indikator yang disusun sebagai bagian dari upaya memantau risiko-risiko yang ada secara *risk based* dengan tujuan agar tindakan dapat segera ditentukan dan dilaksanakan sebelum sebuah risiko terjadi.
(iv) *Issue & Action Management* (IAM), merupakan perangkat untuk memantau tindaklanjut yang telah disusun atas isu-isu yang ditemukan lewat berbagai sumber, seperti *Control Testing, Insiden, Key Indicator, self identified issue* dan lain - lain.
(v) *Capital Modelling,* merupakan model perhitungan modal risiko operasional (*regulatory capital charge*) yang mengikuti ketentuan atau regulasi yang berlaku, sebagai bagian untuk memitigasi risiko operasional.

Sebagai *output* dari proses Manajemen Risiko Operasional, akan dihasilkan Laporan Profil Risiko Operasional Bank yang sudah di*review* oleh unit Internal Audit dipresentasikan kepada Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Regulator secara periodik serta dijadikan sebagai bagian dari penentuan tingkat kesehatan bank dari *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Selain itu, dalam rangka pengelolaan risiko operasional terdapat laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada manajemen sebagai sarana *monitoring* dan bahan pertimbangan untuk mengambil tindakan prioritas.

63. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

C. Risiko operasional (lanjutan)

Managing risk through capital

Sesuai ketentuan, bank menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk perhitungan beban modal risiko operasional**.** Adapun perhitungan *Basic Indicator Approach* didasarkan pada data rata-rata positif *Gross Income* Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir.

Hasil perhitungan dari beban modal risiko operasional Bank Mandiri (bank saja) adalah sebesar Rp10.454.594,27, sedangkan secara konsolidasian (Bank Mandiri dengan perusahaan anak) adalah sebesar Rp12.159.561,72. Berdasarkan nilai beban modal risiko operasional tersebut, nilai ATMR risiko operasional adalah sebesar Rp130.682.428,32 (bank saja) dan Rp151.994.521,47 (konsolidasian).

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor*

Pada tanggal 22 November 2012, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management Services* 2011 sebesar USD866.125 (nilai penuh, setelah PPN) dan *Application Management Services* 2012 sebesar USD1.190.000 (nilai penuh, setelah PPN) dengan sistem *blanket order* sehingga total nilai kontrak maksimum sebesar USD2.056.125 (nilai penuh, setelah PPN). Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran untuk *Application Management Services* 2012 adalah sebesar USD1.083.250 (nilai penuh, setelah PPN) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.078.350 (nilai penuh, setelah PPN) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 adalah 99,55%.

Pada tanggal 3 September 2013, Bank Mandiri mengadakan perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2013 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD2.583.700 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD2.443.000 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.333.800 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 adalah 95,53%.

Pada tanggal 15 September 2014, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2014 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebesar USD3.550.000 (nilai penuh, setelah PPN). Perjanjian *blanket order* didasarkan pada estimasi *mandays* aktual yang akan dilakukan oleh *vendor* atas pekerjaan penambahan fitur *eMAS* tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2021, nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah sebesar USD3.483.970 (nilai penuh) dan Bank Mandiri telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.374.630 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 sebesar 96,86%.

Pada tanggal 7 Januari 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2015 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.000 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.745.015,75 (nilai penuh) dan bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.211.322 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 sebesar 85,75%.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

a. Perjanjian *integrated banking system* dengan *vendor* (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember 2016, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur *eMAS* sesuai perjanjian *Application Management* 2016 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 5.256 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2021 pendekatan realisasi pembayaran adalah USD3.518.776,75 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD3.138.370 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 sebesar 89,19%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2017 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.577.565,65 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD2.544.486 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 adalah 98,72%.

Pada tanggal 25 Januari 2018, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan *vendor* untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2018 menggunakan *system blanket order* dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 8.592 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2021 nilai kontrak dengan pendekatan realisasi pembayaran adalah USD2.379.506,30 (nilai penuh) dan Bank telah melakukan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD1.367.306 (nilai penuh) sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 adalah 57,46%.

Pada tanggal 28 Mei 2019, Bank Mandiri mengadakan Perjanjian dengan vendor untuk menambah fitur eMAS sesuai perjanjian *Application Management* 2019 menggunakan *system blanket* order dengan nilai kontrak maksimum sebanyak 6.141 *mandays*. Pada tanggal 31 Maret 2021 nilai kontrak pendekatan realisasi pembayaran adalah USD1.640.853,35 (nilai penuh) dan pembukuan atas nilai realisasi pembayaran sebagai aset tetap sebesar USD964.716 sehingga estimasi penyelesaian proyek posisi 31 Maret 2021 adalah 58,79%.

Perikatan antara Bank Mandiri dengan pihak terkait telah mengikuti syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

b. Perkara hukum

Bank saat ini masih menghadapi permasalahan hukum diantaranya dengan debitur dan/atau pemilik dana sebagai akibat adanya perselisihan perjanjian yang telah diputus oleh Pengadilan dimana Bank dihukum untuk membayar ganti rugi sebesar Rp121. Saat ini Bank masih dalam proses/upaya hukum keberatan terhadap putusan.

Jumlah klaim terhadap Bank Mandiri atas tuntutan hukum yang belum selesai pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing sebesar Rp885.611 dan Rp716.546. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Bank Mandiri telah membentuk cadangan masing-masing sebesar Rp139.491 dan Rp132.478 dan berpendapat bahwa cadangan yang dibentuk telah memadai.

64. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI PENTING (lanjutan)

c. *Trade Agreement* dengan Asian Development Bank

Pada tanggal 25 November 2009, Bank Mandiri telah menandatangani perjanjian kerjasama dengan Asian Development Bank (ADB) melalui *Trade Finance Facilitation Program* (TFFP), yaitu *Confirmation Bank Agreement* (CBA) & *Issuing Bank Agreement* (IBA).

Berdasarkan CBA dan IBA, Bank Mandiri dapat bertindak baik sebagai *confirming* bank maupun sebagai *issuing* bank bagi transaksi ekspor impor nasabah dengan basis *Letter of Credit* (L/C). Sebagai *confirming* bank, Bank Mandiri dapat diberikan jaminan oleh ADB atas L/C yang diterbitkan oleh *issuing* bank dan sebagai *issuing* bank, maka Bank Mandiri dapat diberikan *confirmation guarantee* oleh ADB atas L/C yang diterbitkan.

Skema TFFP tersebut merupakan program ADB untuk memfasilitasi transaksi perdagangan berbasis L/C di negara-negara berkembang Asia untuk mendorong tingkat pertumbuhan volume perdagangan. Dengan menjadi partisipan dalam TFFP ini, Bank Mandiri memiliki peluang untuk *trade* volume dan membuka bisnis baru khususnya dengan bank dari negara-negara yang termasuk dalam program ADB.

65. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Pemerintah telah membentuk lembaga penjaminan independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) untuk menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2014 tanggal 22 September 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 2/PLPS/2010 tentang Program Penjaminan Simpanan, besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Suku bunga simpanan LPS pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 masing-masing adalah sebesar 4,25% dan 4,50% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 0,75% dan 1,00% untuk simpanan dalam mata uang asing.

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

			Non-arus kas		
	1 Januari 2021	Arus kas	Selisih kurs	Lainnya	31 Maret 2021
Efek-efek yang diterbitkan	38.111.472	999.915	597.536	8.822	39.717.745
Pinjaman yang diterima	52.810.689	(1.728.154)	1.232.352	3.277	52.318.164
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	650.966	(8.018)	4.843	57	647.848
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1.330.068	(694.772)	1.084.834	-	1.720.130
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**92.903.195**	**(1.431.029)**	**2.919.565**	**12.156**	**94.403.887**

66. PERUBAHAN AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)

	1 Januari 2020	Arus kas	Non-arus kas		31 Desember 2020
			Selisih kurs	Lainnya	
Efek-efek yang diterbitkan	32.245.270	5.721.589	144.670	(57)	38.111.472
Pinjaman yang diterima	54.128.562	(980.479)	(353.076)	15.682	52.810.689
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	664.217	(15.829)	2.406	172	650.966
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.782.055	(2.593.152)	141.165	-	1.330.068
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**90.820.104**	**2.132.129**	**(64.835)**	**15.797**	**92.903.195**

67. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (REVISI)

Amendemen dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan selama tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan amendemen dan penyesuaian PSAK tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2022:
- Amendemen PSAK No. 22 tentang "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.
- Amendemen PSAK No. 57 tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" terkait "Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan" terkait "Imbalan dalam pengujian "10 per sen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amendemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2023:
- Amendemen PSAK No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" terkait "Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", berlaku efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amendemen tersebut menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Berlaku efektif setelah tanggal 1 Januari 2025:
- PSAK No. 74 tentang "Kontrak Asuransi", yang diadopsi dari IFRS 17, berlaku efektif 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 tentang "Pendapatan dan Kontrak dengan Pelanggan".

Grup masih dalam proses melakukan evaluasi atas dampak dari amendemen dan PSAK baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.t, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak atas penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan				
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	28.094.267	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	46.490.930	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	12.558.297	12.558.297
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	37.568.760	37.568.760
Efek-efek - neto				
Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	29.520.027	29.520.027
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	19.901.176	19.901.176
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	8.035.894	8.010.894
		Nilai wajar melalui laba rugi	-	26.147
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	13.875.809	13.875.809
Obligasi pemerintah				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laporan laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	6.253.256	6.253.256
Tersedia untuk dijual	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	96.664.454	96.664.454
Dimiliki hingga jatuh tempo	Dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	18.003.259	18.003.259
Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	Diukur pada biaya perolehan	8.079.331	8.079.331
Tagihan lainnya - transaksi Perdagangan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	29.104.111	29.104.111
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	1.955.363	1.955.363
Tagihan derivatif	Nilai wajar melalui laba rugi	Nilai wajar melalui laba rugi	1.617.476	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	855.846.844	855.846.844
Piutang pembiayaan Konsumen - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	18.211.088	18.211.088
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	3.047.089	3.047.089

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Catatan	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020
Aset Keuangan (lanjutan)				
Tagihan akseptasi - neto	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Biaya perolehan diamortisasi	10.058.035	10.058.035
Penyertaan saham - neto	Tersedia untuk dijual	Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	606.010	112.395
		Nilai wajar melalui laba rugi	-	493.615
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.169.451	3.169.451
Simpanan nasabah				
Giro dan giro wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	247.444.267	247.444.267
Tabungan dan tabungan wadiah	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	324.488.072	324.488.072
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	278.176.006	278.176.006
Simpanan dari bank lain				
Giro, giro wadiah dan tabungan	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	7.748.268	7.748.268
Inter-bank call money	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	219.360	219.360
Deposito berjangka	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	5.430.238	5.430.238
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	24.037.658	24.037.658
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	3.782.055	3.782.055
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.195.022	1.195.022
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	10.279.839	10.279.839
Efek-efek yang diterbitkan - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	32.245.270	32.245.270
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	54.128.562	54.128.562
Pinjaman dan efek-efek subordinasi - neto	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	664.217	664.217
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi	16.861.260	16.861.260

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
Aset				
Kas	28.094.267	-	-	28.094.267
Giro pada Bank Indonesia	46.490.930	-	-	46.490.930
Giro pada bank lain - neto	12.558.297	-	(4.865)	12.553.432
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	37.568.760	-	(2.960)	37.565.800
Efek-efek - neto	71.263.368	1.147	(40.540)	71.223.975
Obligasi pemerintah	129.000.300	-	-	129.000.300
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan - neto	29.104.111	-	(82.151)	29.021.960
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.955.363	-	-	1.955.363
Tagihan derivatif	1.617.476	-	-	1.617.476
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah - neto	855.846.844	-	(22.459.928)	833.386.916
Piutang pembiayaan konsumen - neto	18.211.088	-	30.573	18.241.661
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - neto	3.047.089	-	(51.465)	2.995.624
Tagihan akseptasi - neto	10.058.035	-	(32.819)	10.025.216
Penyertaan saham - neto	606.010	-	-	606.010
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	-	-	3.012.550
Pajak dibayar dimuka	1.176.600	-	-	1.176.600
Aset tetap - neto	44.612.199	-	-	44.612.199
Aset tidak berwujud - neto	3.321.284	-	-	3.321.284
Aset lain-lain - neto	16.750.054	-	-	16.750.054
Aset pajak tangguhan - neto	3.951.710	-	4.901.586	8.853.296
Total Aset	**1.318.246.335**	**1.147**	**(17.742.569)**	**1.300.504.913**
Liabilitas				
Liabilitas segera	(3.169.451)	-	-	(3.169.451)
Simpanan nasabah	(850.108.345)	-	-	(850.108.345)
Simpanan dari bank lain	(13.397.866)	-	-	(13.397.866)
Liabilitas kepada pemegang polis pada kontrak unit-link	(24.037.658)	-	-	(24.037.658)
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.782.055)	-	-	(3.782.055)
Liabilitas derivatif	(1.195.022)	-	-	(1.195.022)
Liabilitas akseptasi	(10.279.839)	-	-	(10.279.839)
Efek-efek yang diterbitkan	(32.245.270)	-	-	(32.245.270)
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(386.039)	-	(1.844.775)	(2.230.814)
Beban yang masih harus dibayar	(6.215.561)	-	-	(6.215.561)
Utang pajak	(1.286.973)	-	-	(1.286.973)
Liabilitas imbalan kerja	(7.586.150)	-	-	(7.586.150)
Provisi	(405.312)	-	-	(405.312)
Liabilitas lain-lain	(16.861.260)	-	-	(16.861.260)
Pinjaman yang diterima	(54.128.562)	-	-	(54.128.562)
Pinjaman dan efek-efek subordinasi	(664.217)	-	-	(664.217)
Total liabilitas	**(1.025.749.580)**	**-**	**(1.844.775)**	**(1.027.594.355)**

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menggambarkan dampak atas penerapan PSAK 71 pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan):

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran	Kerugian kredit ekspektasian	Saldo setelah penerapan PSAK 71
Ekuitas				
Modal ditempatkan dan disetor	11.666.667	-	-	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio	17.316.192	-	-	17.316.192
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.388	-	-	13.388
Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	1.385.796	-	-	1.385.796
Bagian efektif lindung nilai arus kas	(30.045)	-	-	(30.045)
Selisih bersih revaluasi aset tetap	30.306.255	-	-	30.306.255
Keuntungan/(kerugian) neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	653.489	-	-	653.489
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	-	-	85.052
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	(106.001)	-	-	(106.001)
Saldo laba				
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	-	-	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	137.929.792	303.362	(19.587.344)	118.645.810
Kepentingan nonpengendali atas asset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi	4.433.672	-	-	4.433.672
Total Ekuitas	**209.034.525**	**303.362**	**(19.587.344)**	**189.750.543**

68. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 "INSTRUMEN KEUANGAN" (PSAK 71) DAN PSAK 73 "SEWA" (PSAK 73) (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Berikut ini menyajikan dampak atas perubahan dari "*incurred loss approach*" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

	1 Januari 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71				
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Total	*Stage* 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	Kenaikan/ (penurunan)
Giro pada bank lain	-	3.290	3.290[*)]	4.865	-	3.290	8.155[*)]	4.865
Penempatan pada Bank lain	-	47.675	47.675	2.960	-	47.675	50.635	2.960
Efek-efek	19.465	17.020	36.485	55.109	21.147	769	77.025	40.540
Tagihan lainnya	85.248	1.182.263	1.267.511[*)]	51.885	121.198	1.176.579	1.349.662[*)]	82.151
Tagihan akseptasi	56.560	162.884	219.444[*)]	32.701	176.701	42.861	252.263[*)]	32.819
Kredit yang diberikan	7.731.691	20.289.351	28.021.042[*)]	11.311.405	23.263.033	15.906.532	50.480.970[*)]	22.459.928
Piutang pembiayaan konsumen	354.618	-	354.618	198.276	49.154	76.615	324.045	(30.573)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	7.982	-	7.982	30.281	15.397	13.769	59.447	51.465
Komitmen dan kontinjensi	363.263	6.036	369.299[*)]	765.488	1.414.454	34.132	2.214.074[*)]	1.844.775
Total	**8.618.827**	**21.708.519**	**30.327.346**	**12.452.970**	**25.061.084**	**17.302.222**	**54.816.276**	**24.488.930**

[*)] Tidak termasuk Entitas Anak di bidang usaha syariah

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

	1 Januari 2020		
	Sebelum penyesuaian	Penyesuaian PSAK 73	Setelah penyesuaian
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
ASET			
Biaya dibayar dimuka	3.012.550	(1.533.647)	1.478.903
Aset tetap - aset hak guna - setelah akumulasi penyusutan	-	2.162.722	2.162.722
LIABILITAS			
Liabilitas lain-lain - liabilitas sewa	-	629.075	629.075

69. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Penerbitan *Sustainability Bond*

Pada tanggal 21 April 2021, Bank Mandiri telah menerbitkan *Sustainability Bond* sejumlah USD300.000.000 (nilai penuh) dengan tenor 5 tahun dan kupon 2,00%. Dana hasil penerbitan tersebut telah diterima pada tanggal 19 April 2021 dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2026. Pembayaran kupon pertama akan dilakukan pada 19 Oktober 2021 dengan metode *semi-annually*. Hasil penerbitan *Sustainability Bond* tersebut akan digunakan untuk membiayai proyek/kegiatan yang bersifat berwawasan lingkungan (*green*) dan sosial.

Pembayaran Dividen kepada Pemegang Saham

Bank Mandiri telah melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham pada tanggal 12 April 2021 sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 2021. Dividen tersebut dibayarkan kepada pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp6.167.609,51 dan kepada pemegang saham publik sebesar Rp4.103.942,05.

70. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan

Informasi yang disajikan pada lampiran 1 - 4 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., Entitas Induk, yang menyajikan penyertaan Bank pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET		
Kas	15.797.914	22.030.645
Giro pada Bank Indonesia	27.502.724	46.290.020
Giro pada bank lain		
Pihak berelasi	250.083	191.315
Pihak ketiga	22.343.033	17.150.630
	22.593.116	17.341.945
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(8.821)	(8.619)
Neto	22.584.295	17.333.326
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
Pihak berelasi	1.307.250	2.315.440
Pihak ketiga	104.632.435	64.613.121
	105.939.685	66.928.561
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(47.993)	(46.578)
Neto	105.891.692	66.881.983
Efek-efek		
Pihak berelasi	23.886.096	14.078.043
Pihak ketiga	20.419.059	19.137.703
	44.305.155	33.215.746
Ditambah/(dikurang):premi/(diskonto) yang belum diamortisasi, keuntungan/ (kerugian) - bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar dan cadangan kerugian penurunan nilai	366.267	364.163
Neto	44.671.422	33.579.909
Obligasi pemerintah - neto		
Pihak berelasi	162.808.482	141.318.618
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan		
Pihak berelasi	10.153.771	13.951.855
Pihak ketiga	14.012.602	15.999.929
	24.166.373	29.951.784
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(1.347.334)	(1.643.697)
Neto	22.819.039	28.308.087
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		
Pihak berelasi	450.143	-
Pihak ketiga	34.566.945	54.043.600
Neto	35.017.088	54.043.600
Tagihan derivatif		
Pihak berelasi	59.027	199.977
Pihak ketiga	1.314.385	2.377.747
Neto	1.373.412	2.577.724

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
ASET (lanjutan)		
Kredit yang diberikan		
Pihak berelasi	171.387.177	164.014.705
Pihak ketiga	607.567.497	599.588.711
	778.954.674	763.603.416
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(60.015.157)	(58.491.446)
Neto	718.939.517	705.111.970
Tagihan akseptasi		
Pihak berelasi	1.126.918	900.313
Pihak ketiga	8.894.668	9.119.951
	10.021.586	10.020.264
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(124.003)	(121.060)
Neto	9.897.583	9.899.204
Penyertaan saham		
Pihak berelasi	8.865.222	8.865.222
Pihak ketiga	2.033	2.039
	8.867.255	8.867.261
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28.613)	(27.927)
Neto	8.838.642	8.839.334
Biaya dibayar dimuka	1.184.223	891.380
Pajak dibayar dimuka	1.889.120	2.083.970
Aset tetap	56.482.832	56.719.441
Dikurangi: akumulasi penyusutan	(12.594.712)	(12.454.995)
Neto	43.888.120	44.264.446
Aset tidak berwujud	7.254.383	7.236.409
Dikurangi: akumulasi amortisasi	(4.235.343)	(4.085.191)
Neto	3.019.040	3.151.218
Aset lain-lain	20.214.367	16.139.571
Dikurangi: penyisihan lainnya	(421.045)	(397.231)
Neto	19.793.322	15.742.340
Aset pajak tangguhan - neto	7.488.699	6.697.667
TOTAL ASET	**1.253.404.334**	**1.209.045.441**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas segera	3.820.809	4.286.333
Simpanan nasabah		
Giro		
Pihak berelasi	100.501.220	88.080.879
Pihak ketiga	235.384.628	195.905.188
Total	335.885.848	283.986.067
Tabungan		
Pihak berelasi	3.525.461	3.804.341
Pihak ketiga	335.459.148	334.894.596
Total	338.984.609	338.698.937
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	33.389.079	45.799.590
Pihak ketiga	239.526.648	240.471.712
Total	272.915.727	286.271.302
Total simpanan nasabah	947.786.184	908.956.306
Simpanan dari bank lain		
Giro, giro *wadiah* dan tabungan		
Pihak berelasi	459.998	425.213
Pihak ketiga	6.406.563	3.978.191
Total	6.866.561	4.403.404
Interbank call money		
Pihak ketiga	1.142.742	655.829
Deposito berjangka		
Pihak ketiga	959.468	1.382.230
Total simpanan dari bank lain	8.968.771	6.441.463
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga	1.634.087	1.246.840
Liabilitas derivatif		
Pihak berelasi	57.122	131.127
Pihak ketiga	1.952.176	1.378.138
Total	2.009.298	1.509.265

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
LIABILITAS (lanjutan)		
Liabilitas akseptasi		
Pihak berelasi	1.946.934	1.686.142
Pihak ketiga	8.074.652	8.334.122
Total	10.021.586	10.020.264
Efek-efek yang diterbitkan		
Pihak berelasi	8.523.100	8.523.100
Pihak ketiga	23.584.069	22.986.664
	32.107.169	31.509.764
Dikurangi: biaya penerbitan yang belum diamortisasi	(51.469)	(58.668)
Neto	32.055.700	31.451.096
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	3.583.149	3.455.497
Beban yang masih harus dibayar	4.228.952	4.229.859
Utang pajak	1.611.802	1.264.444
Liabilitas imbalan kerja	5.242.994	5.721.973
Provisi	497.231	546.237
Liabilitas lain-lain	23.773.759	12.816.274
Pinjaman yang diterima		
Pihak berelasi	1.151.472	1.079.019
Pihak ketiga	39.184.217	39.663.395
Neto	40.335.689	40.742.414
Pinjaman dan efek-efek subordinasi		
Pihak berelasi	107.750	107.750
Pihak ketiga	540.098	543.216
Neto	647.848	650.966
TOTAL LIABILITAS	**1.086.217.859**	**1.033.339.231**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)
31 MARET 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)		
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per lembar saham pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020		
Modal dasar - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 63.999.999.999 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020		
Modal ditempatkan dan disetor - 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna dan 46.666.666.665 lembar Saham Biasa Seri B pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020	11.666.667	11.666.667
Tambahan modal disetor/agio saham	17.476.308	17.476.308
Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	(150.895)	(150.895)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(294.266)	(306.208)
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	995.772	4.327.705
Selisih bersih revaluasi aset tetap	29.913.897	29.913.897
Keuntungan neto aktuarial program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	1.051.466	1.026.130
Penghasilan komprehensif lainnya	85.052	85.052
Saldo laba (saldo rugi sebesar Rp162.874.901 telah dieliminasi dengan tambahan modal disetor/agio saham pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 April 2003)		
Sudah ditentukan penggunaannya	5.380.268	5.380.268
Belum ditentukan penggunaannya	101.062.206	106.287.286
Total saldo laba	106.442.474	111.667.554
TOTAL EKUITAS	**167.186.475**	**175.706.210**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.253.404.334**	**1.209.045.441**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	17.720.632	19.650.590
Beban bunga	(4.777.591)	(6.674.459)
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**12.943.041**	**12.976.131**
Pendapatan operasional lainnya		
Provisi dan komisi	2.925.496	2.939.440
Pendapatan dari kelompok nilai wajar melalui laba rugi - neto	514.278	1.583.334
Lain-lain	980.557	1.851.397
Total pendapatan operasional lainnya	4.420.331	6.374.171
Pembentukan penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(4.031.050)	(2.363.394)
Pembentukan penyisihan estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	(90.687)	(146.205)
Pembentukan penyisihan lainnya	(54.119)	(35.844)
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah	1.523.184	770.068
Beban operasional lainnya		
Beban gaji dan tunjangan	(3.852.510)	(3.681.238)
Beban umum dan administrasi	(2.851.532)	(2.883.151)
Lain-lain - neto	(1.225.887)	(1.056.774)
Total beban operasional lainnya	(7.929.929)	(7.621.163)
LABA OPERASIONAL	**6.780.771**	**9.953.764**
Pendapatan bukan operasional - neto	2.839	2.642
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**6.783.610**	**9.956.406**
Beban pajak		
Kini	(1.705.261)	(1.637.957)
Tangguhan	(31.877)	(419.451)
Total beban pajak - neto	(1.737.138)	(2.057.408)
LABA TAHUN BERJALAN	**5.046.472**	**7.898.998**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-
Kerugian aktuarial program imbalan pasti	-	-
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	25.336	7.763
Lainnya	-	-
	25.336	7.763
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	11.942	7.785
Perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(4.129.507)	(3.623.820)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	797.574	708.265
	(3.319.991)	(2.907.770)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak penghasilan	**(3.294.655)**	**(2.900.007)**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**1.751.817**	**4.998.991**
LABA PER SAHAM		
Dasar (dalam Rupiah penuh)	108,22	169,26
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	108,22	169,26

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Modal saham yang diperoleh dan dimiliki kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/ (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2021	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(306.208)**	**4.327.705**	**29.913.897**	**1.026.130**	**85.052**	**5.380.268**	**106.287.286**	**111.667.554**	**175.706.210**
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2020	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(10.271.552)	(10.271.552)	(10.271.552)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.046.472	5.046.472	5.046.472
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	11.942	(3.331.933)	-	25.336	-	-	-	-	(3.294.655)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2021	**11.666.667**	**17.476.308**	**(150.895)**	**(294.266)**	**995.772**	**29.913.897**	**1.051.466**	**85.052**	**5.380.268**	**101.062.206**	**106.442.474**	**167.186.475**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk Periode yang berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor	Tambahan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Keuntungan/(kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan/(penurunan) nilai wajar aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain setelah dikurangi pajak tangguhan	Selisih bersih revaluasi aset tetap	Keuntungan/ (kerugian) aktuarial neto program imbalan pasti setelah dikurangi pajak tangguhan	Penghasilan komprehensif lainnya	Saham Treasuri	Saldo laba			Total ekuitas
									Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	**11.666.667**	**17.476.308**	**(167.543)**	**1.307.487**	**29.910.569**	**621.066**	**85.052**	**-**	**5.380.268**	**128.181.471**	**133.561.739**	**194.461.345**
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.804.727)	(19.804.727)	(19.804.727)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK	11.666.667	17.476.308	(167.543)	1.307.487	29.910.569	621.066	85.052	-	5.380.268	108.376.744	113.757.012	174.656.618
Pembayaran dividen dari laba bersih tahun 2019	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(16.489.280)	(16.489.280)	(16.489.280)
Pembelian Saham Treasuri	-	-	-	-	-	-		(14.580)	-	-	-	(14.580)
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7.898.998	7.898.998	7.898.998
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	-	7.785	(2.915.554)	-	7.763	-	-	-	-	-	(2.900.006)
Saldo pada tanggal 31 Maret 2020	**11.666.667**	**17.476.308**	**(159.758)**	**(1.608.067)**	**29.910.569**	**628.829**	**85.052**	**(14.580)**	**5.380.268**	**99.786.462**	**105.166.730**	**163.151.750**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan pendapatan bunga	16.204.477	18.237.649
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto	2.925.496	2.939.440
Pembayaran beban bunga	(4.728.476)	(6.527.667)
Penerimaan dari penjualan obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	63.908.516	93.447.655
Pembelian obligasi pemerintah - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(65.261.283)	(92.030.671)
Laba selisih kurs - neto	21.116.133	5.842.423
Pendapatan dari kelompok diperdagangkan - neto	154.958	192.199
Pendapatan operasional lainnya - lain-lain	142.384	900.658
Beban operasional lainnya - lain-lain	(2.165.961)	(2.704.427)
Beban gaji dan tunjangan	(4.306.153)	(5.201.205)
Beban umum dan administrasi	(2.258.470)	(2.166.878)
Pendapatan/(beban) bukan operasional - neto	2.840	2.642
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1.260.717)	(1.301.969)
Arus kas dari aktivitas operasional sebelum perubahan aset dan liabilitas operasional	24.473.744	11.629.849
Penurunan/(kenaikan) atas aset operasional:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(1.187.059)	(146.382)
Efek-efek - diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(8.889.652)	(2.323.269)
Tagihan lainnya - transaksi perdagangan	5.785.411	4.909.521
Kredit yang diberikan	(18.566.343)	8.115.901
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.026.512	114.843
Pajak dibayar dimuka	194.850	8.804
Biaya dibayar dimuka	(292.843)	(357.536)
Aset lain-lain	(3.259.277)	(4.435.596)
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	838.173	950.739
Kenaikan/(penurunan) atas liabilitas operasional:		
Giro	54.453.817	1.113.095
Tabungan	194.794	(14.029.119)
Deposito berjangka	(13.778.337)	21.165.300
Interbank call money	486.913	10.158
Liabilitas segera	(465.524)	491.705
Utang pajak lainnya	(97.185)	(87.364)
Liabilitas lain-lain	11.303.812	4.040.308
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasional	**70.221.806**	**31.170.957**

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK (lanjutan)
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret	
	2021	**2020**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penurunan/(kenaikan) efek-efek - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(587.778)	(1.055.585)
Kenaikan obligasi pemerintah - selain diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(21.945.846)	(1.060.931)
Penerimaan dari penjualan aset tetap	4	-
Perolehan aset hak guna*)	428.501	-
Pembelian aset tetap	(13.000)	(349.960)
Pembelian aset tidak berwujud	(17.975)	(23.763)
Setoran Modal Entitas Anak	(408.381)	-
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(22.544.475)**	**(2.490.239)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan atas efek-efek yang diterbitkan	(85)	(75)
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman yang diterima	(1.713.700)	2.448.798
(Penurunan)/kenaikan atas pinjaman dan efek-efek subordinasi	(8.018)	(7.474)
(Penurunan)/kenaikan atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(694.772)	403.109
Pembayaran dividen	(10.271.552)	(16.489.280)
Pembelian saham treasuri	-	(14.580)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(12.688.127)**	**(13.659.502)**
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**34.989.204**	**15.021.216**
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	**(15.384.017)**	**5.475.257**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	**151.777.749**	**104.192.787**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	**171.382.936**	**124.689.260**
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	15.797.914	22.291.974
Giro pada Bank Indonesia	27.502.724	31.717.567
Giro pada bank lain	22.593.116	14.843.117
Investasi jangka pendek likuid dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	105.489.182	55.836.602
Total kas dan setara kas	**171.382.936**	**124.689.260**

*) Terkait penerapan PSAK 73 "Sewa"